T.A. Sakti, dkk.

- Hikayat -

Tajussalatin

Jilid 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH

HIKAYAT TAJUS SALATIN
(JILID I)

T. A. Sakti, dkk.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH
2019

Copy Right pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Hikayat Tajus Salatin I
vi + 389 hlm.: 14.8 x 21 cm
ISBN: 978-623-6107-04-1

HIKAYAT TAJUS SALATIN I

Penulis ■ Drs. Teuku Abdullah, S.H., M.A. (T.A. Sakti)
Drs. Mohd. Kalam Daud, M.Ag.
Ahmad Fauzan, M.A.
T.Bahagia Kesuma, S.Pd., M.Pd.
Sufandi Iswanto, S.Pd., M.Pd.
Cut Yusriana

Editor ■ DR. M. Adli Abdullah, S.H., M.CL.
Layout ■ Nur Irsyakdiah

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No.17 Kp. Mulia Banda Aceh
Telepon: 0651 23226-24216
E-mail: bpnbaceh@kemdikud.go.id
http: kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbaceh

Sambutan Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Aceh

Adalah sebuah kehormatan bagi Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh dapat menerbitkan satu dari sekian banyak manuskrip kuno yang telah dialihaksarakan dan dialihbahasakan agar dapat mudah dibaca dan dimengerti oleh masyarakat. Naskah Tajussalatin merupakan salah satu yang paling populer di dunia karena di dalamnya berisi pedoman hidup para pemimpin.

Apresiasi kami tujukan kepada para penulis karena telah berhasil mengkaji keseluruhan naskah dan akhirnya dapat menemui pembacanya dalam dua jilid. Kehadirannya diharapkan dapat memberi pandangan yang baik tentang pembentukan pemimpin ideal secara intelektualitas serta spiritual. Tentu saja setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda, di masa para sultan belum tentu keadaannya sama dengan masa kini, tapi hal-hal mendasar yang harus dijiwai oleh pemimpin sedikit banyaknya diajarkan melalui naskah ini.

Semoga buku ini akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para calon pemimpin masa depan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat hingga terbitnya buku ini.

Banda Aceh, Agustus 2021
Kepala Balai Pelestarian
Nilai Budaya Aceh

Irini Dewi Wanti, S.S., M.SP.
NIP 1971052319962001

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله

وصحبه ومن تبعه

Segala puja dan puji dipersembahkan ke Hadharat Allah Swt. Selawat dan salam disanjungkan ke haribaan Nabi Besar Muhammad Saw, para keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikut beliau semuanya.

Syukur Alhamdulillah, kami tim penulis telah menyelesaikan karya tulis yang berjudul " Kajian Naskah Tajus Salatin" karangan Bukhari Jauhari pada tahun 1603, yang pada awalnya ditulis dalam bahasa Melayu berbentuk prosa dengan penggunaan huruf Jawi atau Arab Melayu. kemudian digubah ke dalam bentuk Hikayat Aceh, atas anjuran Teuku Chik Keumangan pada abad 19.

Isi naskah "Tajus Salatin" (mahkota para sultan), adalah pedoman hidup bagi raja-raja. Pedoman ini berisi ajaran-ajaran akidah, akhlak, hukum, sejarah dan aturan-aturan lainnya yang sangat berguna bukan hanya bagi raja-raja, hulubalang dan datok bendahara sesuai dengan masa lampau. Tetapi juga sangat bermanfaat bagi para penguasa dan pemimpin dunia modern sekarang. Apakah bagi pemimpin tingkat negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, gampong(kampung) dan lain-lain. Pembahasan Tajus Salatin diklasifikasikan kepada pasal-pasal, sehingga berjumlah duapuluh dua pasal. Masing-masing pasal dapat diberi judul tersendiri, semenjak dari ajaran akidah dan akhlak (budi pekerti luhur, sampai kepada asal usul kerajaan, syarat-syarat kerajaan, sejarah raja-raja yang adil, sejarah raja-raja yang zalim dan sebagainya, dapat dilihat dalam daftar isinya. Semua isi pasal ini digubah dalam bentuk hikayat Aceh; termasuk ayat Al-Quran dan Hadits Nabi, disyairkan juga.

Atas selesainya karya ini, kami Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh dengan wilayah kerja Provinsi Aceh dan Sumatera Utara yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan dana sehingga memungkinkan tim penulis melakukan pengkajian naskah kuno "Tajus Salatin". Kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil tulisan ini. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari para pembaca sekalian. Akhir kata kami ucapkan banyak terimakasih atas sumbangan pemikiran dan masukan.

Banda Aceh, Agustus 2019
Tim Penulis,

Daftar Isi

KATA SAMBUTAN KEPALA BPNB ACEH iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

1. PENDAHULUAN 1

2. ALIH AKSARA 10

3. ALIH BAHASA 126

4. ANALISIS 261

DAFTAR PUSTAKA

I
Pendahuluan

A. Latar belakang

Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki sistem budaya dengan bernafaskan Islam. Sejak pertama sekali Islam masuk ke Aceh, budaya yang ada sebelumnya telah disesuaikan dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh para saudagar muslim dari luar Aceh. Artinya bukan agama yang mengikuti budaya akan tetapi budaya yang mengikuti agama. Pada hakikatnya, budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Aceh dapat dikatakan merupakan hasil budaya lokal dan budaya Islam, kedua budaya tersebut telah menyatu dalam bingkai akulturasi Aceh budaya Islam.

Salah satu peninggalan budaya Islam yang pernah berkembang pada masyarakat Aceh adalah hikayat. Perkembangan hikayat tidak dapat dipisahkan dari para saudagar dan mubaliq muslim yang datang untuk menyebarkan agama Islam, karena hikayat sendiri pertama kali diperkenalkan oleh para mubaliq muslim pada abad ke-8 Maschi. Awalnya hikayat yang dibawa bertuliskan aksara Arab, kemudian berkembang dalam huruf Jawoe (Arab Melayu). Pada waktu itulah terjadi sebuah akulturasi budaya Aceh dengan budaya Islam dalam bidang karya sastra. Dimana sebelum Islam masuk dan berkembang, masyarakat Aceh telah mengenal istilah *haba* (sastra lisan atau sastra oral), setelah masyarakat Aceh mengenal aksara Jawoe (Arab Melayu), maka pada saat itu pula *haba* mulai ditulis dalam aksara Jawoe. Perkembangan tersebut juga telah membawa adanya penulisan hikayat dari bahasa Melayu ke bahasa Aceh.

Hanya saja, penulisan hikayat dalam bahasa Melayu dalam jenis prosa, sedangkan hikayat Aceh dalam bentuk syair bersanjak.

Salah satu hikayat berbahasa Melayu yang pernah ditulis kembali kedalam bahasa Aceh adalah hikayat Tajus Salatin atau Taj al-Salatin. Secara etimologi kata "Taj al-Salatin (تاج السلاطين)" berasal dari bahasa Arab. Taj (تاج) artinya mahkota (kupiah/kulah kama kebesaran yang dipakai oleh raja-raja). Al-Salathin (السلاطين), bentuk jamak dari al-Sulthan (السلطان), artinya raja-raja. Secara bahasa "Taj al-Salatin" (Selanjutnya ditulis Tajus Salatin) berarti mahkota atau kulah kama atau juga kupiah kebesaran raja-raja. Hikayat Tajus Salatin sendiri memiliki makna cerita yang diambil dari bahasa Arab. Tetapi yang dimaksudkan di sini ialah judul sebuah kitab naskah lama yang dikarang oleh seorang sastrawan Aceh yang bernama Bukhari Al Jauhari. Bahasa yang dipakai dalam penulisan naskah Tajus Salatin adalah bahasa Aceh dalam tulisan Arab Jawi atau Jawoe, kecuali kutipan-kutipan dari Al-Quran dan Hadits yang ditulis dalam bahasa Arab.

Adapun isi dari naskah Tajus Salatin terpantul dari judulnya. Kata Taj yang dimaksud dalam judul tersebut bukan mahkota atau kulah kama kebesaran yang dipakai di kepala raja-raja, tetapi lebih dari itu yaitu akidah, akhlak, atau juga tingkah laku bahkan aturan atau tata tertib atau juga norma-norma hukum yang harus dimiliki dan dijunjung tinggi oleh seorang raja dengan segenap aparatur kerajaannya. Karena kerajaan-kerajaan Melayu Nusantara di kala itu menganut ajaran Islam, maka akidah, akhlak dan norma hukum ini sudah tentu digali dari landasan-landasan hukum dalam Islam, terutama dari Al-Quran dan Hadits, diiringi dengan cuplikan/kutipan dari berbagai literatur, terutama dari kitab-kitab akidah, akhlak, fikih, kitab-kitab tarikh (sejarah) dan lain-lainnya.

Di dalam bait-bait syair hikayat ini banyak penyebutan "judul" karya tulis oleh pengarang, tetapi tak dapat dipastikan apakah judul itu, sebagai judul kitab rujukan atau apakah judul tersebut berupa "permasalahan/ bidang kajian" saja. Jika judul tersebut diiringi dengan penyebutan pengarang, berarti sudah pasti merupakan judul kitab yang dijadikan rujukan. Tetapi jika tidak disebutkan pengarang, apalagi dalam kontek kalimat yang dapat dipahami bukan judul kitab, berarti penyebutan itu belum tentu kitab rujukan, tetapi merupakan bidang permasalahan/ kajiannya saja. Judul-judul yang tertera secara sporadif tersebut antara lain :

1. Khairul Muluk
2. Fadhail Muluk
3. Shifatus Salatin
4. Adabul Muluk
5. Ahkamul Hukama'
6. Kitab Tarikh
7. Sairul-Muluk
8. Fadhilatul 'Adli
9. Nashaihul-Muluk
10. Tanbihul-Ghafilin
11. Shifatul-Hukama'
12. Khairul Muluk
13. Qishashul Anbiya
14. Tanbihudh Dhalimin
15. Kitab Tanbih
16. Akhlaqul-Mursalin
17. Adabul-Aulad
18. Dan lain-lain

Metode pembahasan yang dipergunakan dalam pemaparan isi naskah kitab Tajus Salatin ini selain digubah dalam bentuk sya'ir dan dideskripsikan sebagaimana adanya, namun yang menonjol adalah lewat pendekatan contoh-contoh dari riwayat-riwayat tentang keberhasilan dan kemegahan atau

keruntuhan dan kehancuran suatu kerajaan di masa lampau (historis). Riwayat-riwayat ini bukan hanya dari sejarah permulaan Islam masa Nabi Saw, Khulafa' al-Rasyidin di Madinah, sampai ke masa Bani Umayyah di Damaskus, Bani Abbas di Irak. Bahkan dari Nabi Adam, beberapa para nabi sesudahnya sampai kepada raja-raja, baik raja-raja besar seperti Imperium Romawi, Kekaisaran Persia, Raja Cina maupun raja-raja kecil (kabilah) yang bertebaran di Timur Tengah dan sekitarnya dari sebelum dan sesudah Islam. Namun demikian, bukan semua cerita itu merupakan fakta sejarah, tetapi juga ada yang bersifat fiksi.

Sistematika pembahasan naskah kitab Tajus Salatin tersebut tidak dijumpai lagi "mukaddimah"-nya karena dimakan usia. Demikian juga pembahasannya tidak diklasifikasikan kepada bab-bab, tetapi dibagikan langsung kepada pasal-pasal saja. Pasal-pasal dimaksud berjumlah 22 (duapuluh dua) pasal. Urutan pasal-pasal tersebut secara umum dapat dikatakan sistematis, walaupun menurut kacamata sekarang masih ada pasal-pasal dan judul-judulnya yang membutuhkan diurutkan dan didalami kembali, jika diinginkan sesuai dengan cara berpikir dari umum ke khusus (bersifat indutif).

Secara historis Tajus Salatin awalnya ditulis dalam bahasa Melayu dengan memakai huruf Arab Jawi dan menjadi naskah yang sangat bersejarah dalam ilmu pengetahuan di Aceh dan wilayah Asia Tenggara lainnya. Hikayat Tajus Salatin adalah karya sastra Islam yang ditulis pada abad ke-17 tepatnya pada tahun 1603. Karya sastra tersebut dikarang oleh Bukhari al-Jauhari yang ditulis di Aceh seperti pendapat C. Hooykaas dan T. Iskandar dalam Hadi (2010: 98). Jika dilihat dari tahunnya, Tajus Salatin ditulis pada saat Islam sedang berkembang dengan pesatnya dan waktu itu Kesultanan Aceh sedang diperintah oleh Sultan Sayyidil al-Mukammil (1588-1604 M).

Sebutan "Mahkota Raja-Raja" dalam judul tersebut bukanlah mahkota atau kulah kama kebesaran yang dipakai di kepala para raja-raja, melainkan kaidah, akhlak, atau juga tingkah laku bahkan aturan tata tertib atau juga norma-norma hukum yang harus dimiliki dan dijunjung tinggi oleh seorang raja dengan segenap aparatur kerajaannya. Karena kerajaan-kerajaan Melayu Nusantara di kala itu menganut ajaran Islam. Senada dengan itu, Lombard mengemukakan bahwa isinya juga mengandung suatu teori mengenai kekuasaan dan memberi banyak sekali nasihat yang bersifat teoritis dan praktis baik mengenai politik maupun mengenai pemerintahan. Sering kali dalam petuah-petuah diselingi dengan kutipan ayat-ayat dari Al-Qur'an, dengan bait buatan pengarang atau dengan hikayat yang bijaksana menjelaskan makna asas yang diketengahkan (Lombard, 1986: 208-209).

Prinsip yang menyatukan "kisah-kisah petuah" Bukhari dalam Tajus Salatin yang didasarkan pada konsep ontologis yang penting tentang keadilan, yang memiliki aspek-aspek kosmis dan sosial. Konsep keadilan berfungsi sebagai titik pusat dari Tajus Salatin (Loir, 2009: 87). Karena itu Tajus Salatin termasuk kedalam kelompok kitab *adab* (etika) yang memiliki susunan dari perpaduan antara risalah keilmuan, filsafat dan sastra. Pokok bahasannya lebih pada tentang konsep kekuasaan dalam Islam dan tata cara pemerintahan. Konsep tersebut dari sudut pandang tasawuf dimana negara tidak boleh dipandang sebagai cerminan kekuasaan pribadi seorang raja, melainkan sebagai organisasi pemerintahan yang berdasarkan hukum yang bersumber dari ajaran Islam. Raja sebagai khalifah dan para menterinya harus mengetahui tugas dan kewajibannya. Raja tidak boleh memerintah sekendak hatinya dan menyusun peraturan berdasarkan selera pribadi (Hadi, W,M. 2010: 149-150). Oleh karena itulah karya dari Bukhari al-Jauhari tersebut merupakan karya termashyur pada Kesultanan Aceh Darussalam pada masa oleh Sultan Alauddin Ri'ayat Syah Sayyidil al-Mukammil yang memerintah pada

tahun 1588-1604 (Iskandar, 1996: 376) dan di kala itu dijadikan sebagai panduan raja dan menterinya. Sehingga tidak heran jika hikayat Tajus Salatin tetap berkembang dimasa raja-raja berikutnya.

Pada perkembangan selanjutnya, di Aceh sendiri Tajus Salatin masih berpengaruh sampai pada akhir abad ke-19. Hikayat Tajus Salatin yang ditulis dalam bahasa Arab Melayu ini, atas anjuran *Uleebalang* Keumangan Pidie, (Teuku Chik Keumangan) digubah kedalam bahasa Aceh dalam bentuk Hikayat Aceh. (Iskandar, 1996: 379). Fotokopi Naskah Hikayat Tajus Salatin versi Bahasa Aceh terdapat dalam koleksi pribadi Teuku Iskandar.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim penulis tertarik untuk mengungkap kembali nilai-nilai dalam hikayat Tajus Salatin versi bahasa Aceh. Kemudian kami akan mengalih bahasakan dari bahasa Aceh ke Bahasa Indonesia. Selanjutnya Tajus Salatin yang terdiri dari 22 pasal akan dibagi lagi menjadi dua bagian dalam bentuk 2 jilid. Pada buku jilid I akan mengkaji bagian pasal 1 sampai dengan pasal 11 dan pada buku jilid II akan mengkaji bagian pasal 12 sampai dengan pasal 22. Adapun kajian Tajus Salatin Jidid I yang dimaksud terdiri dari:

Pasal	Judul
	Pendahuluan
Pertama	Kewajiban Mengenal Diri
Kedua	Kewajiban Mengenal Pencipta
Ketiga	Sadar terhadap Kehidupan Dunia
Keempat	Insaf terhadap Kematian
Kelima	Sejarah Asal-Usul Kerajaan
Keenam	Raja Wajib Berlaku Adil
Ketujuh	Raja Beriman dan Bertakwa
Kedelapan	Raja-Raja yang Adil
Kesembilan	Raja-Raja yang Zalim

Kesepuluh	Menteri-Menteri Raja
Kesebelas	Sekretaris Raja

Sementara pada buku Tajus Salatin jilid II akan mengkaji mulai pasal 12 sampai dengan pasal 22. Adapun isi jilid II dari pasal yang dimaksud terdiri dari:

Pasal	Judul
Keduabelas	Pegawai Raja
Ketigabelas	Adab Bagi dan terhadap Raja-Raja
Keempatbelas	Pendidikan Anak (Calon Raja)
Kelimabelas	Semangat dan Tekad yang Kuat Seorang Raja
Keenambelas	Raja Harus Berbudi Luhur
Ketujuhbelas	Syarat-Syarat Menjadi Raja
Kedelapanbelas	Raja Berilmu Pengetahuan
Kesembilanbelas	Raja Menguasai Ilmu Firasat (Ilmu Jiwa)
Keduapuluh	Sosial Kemasyarakatan Raja
Keduapuluh Satu	Mengadakan Perjanjian (MoU)
Keduapuluh Dua	Raja Harus Bermurah Hati

Pengkajian dan penulisan ulang Tajus Salatin sangat mendasar dan mendesak agar kiranya salah satu dari sekian banyak hasil budaya Islam atau budaya Aceh tetap dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh. Sehingga Tajus Salatin yang pernah menjadi rujukan dalam kerajaan-kerajaan Islam di Aceh bahkan Nusantara tetap tumbuh dan berkembang. Agar generasi muda tetap mengetahui isi dan kandungan dari hikayat Tajus Salatin.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup terhadap kajian Hikayat Tajus Salatin ini dilakukan dalam wilayah Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Pemilik naskah adalah Teungku Nyak Halimah, Gampong

Riweuek, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Dalam konflik Aceh, tepatnya dalam tahun 2003 naskah asli kitab Tajus Salatin tidak diketahui lagi keberadaannya. Adapun data awal yang terdapat dalam Hikayat Tajus Salatin tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Judul naskah Tajus Salatin.
2. Jenis tulisan menggunakan bahasa Aceh lama dan beberapa pasal terdapat kutipan ayat-ayat dari Al-Qur'an.
3. Isi naskah menceritakan masalah keadilan, etika, politik, dan pemerintahan.
4. Naskah inti masih utuh, tetapi naskah tidak lagi menggunakan naskah aslinya yang ditulis dalam bahasa Melayu melainkan dalam bahasa Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Bangsa Indonesia memiliki bermacam aneka ragam corak budaya, bentuk dan sifat budaya tersebut tentunya memiliki berbagai potensi bagi pengembangan nilai-nilai yang menjadi kekayaan sekaligus identitas bangsa. Aceh salah satu wilayah yang kaya akan warisan hasil budaya dengan segenap nilai-nilai kearifan lokalnya. Warisan budaya tersebut merupakan hasil cipta karsa yang benilai tinggi dan luhur. Salah satu hasil budaya tersebut adalah dalam bidang karya sastra (historiografi lokal). Hikayat Tajus Salatin merupakan salah satu dari sekian banyak karya sastra yang pernah berkembang di Aceh. Isi dari hikayat tersebut memiliki nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai pegangan hidup baik untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, kenyataannya peninggalan warisan budaya tersebut semakin langka sehingga generasi milenial saat ini dan masa yang akan datang dikhawatirkan tidak tahu lagi warisan budaya yang luhur tersebut. Maka dari sinilah kita sebagai bangsa Indonesia harus mempunyai rasa memiliki budaya tersebut dengan cara melestarikan budaya itu agar tetap hidup dalam masyarakat, bangsa dan negara. Begitu juga dengan penelitian ini yang

bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan kembali dari Hikayat Tajus Salatin sebagai salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya kita.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian terhadap dokumen dengan tujuan mengungkap dan mengkaji kembali isi dari sebuah karya sastra Islam yaitu Hikayat Tajus Salatin. Karena penelitian mengenai dokumen maka untuk mengungkap dan mengkaji isi dari Hikayat Tajus Salatin maka akan dilakukan dengan tahapan:

1. Memilih hikayat Tajus Salatin sebagai hikayat yang akan dikaji.
2. Melakukan verifikasi terhadap kelengkapan naskah hikayat.
3. Melakukan terjemahan dari Bahasa Aceh ke dalam Bahasa Indonesia,
4. Melakukan kajian kembali untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalam Hikayat Tajus Salatin.
5. Melakukan pengumpulan beberapa literatur berupa buku bacaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Melakukan tahapan penulisan (Historiografi) menjadi buku yang terdiri dari dua jilid.



Bismillahirrahmanirrahim

Pasai nyang phon lon hareutoe, takeunai droe wajeb rata
Cit patot that ta turi dro, bek jeuet rugoe teulah teuma
Teuka teuhpat ta meujak ho, bek lam rabo meuraba raba
Ta pareksa keudeh keunoe, ta meureunc bak ulama

Meuhan meunan jadeh rugoe, jeuet meupaloe rugoe gata
Sabab hana ta turi droe, gadoh laloe dok ngon donya
Cit tatilek bak tuboh droe, sinan dumpeue lahe nyata
Ajayeb that hana bagoe, bandum geutanyoe han ek kira

Alat tuboh digeutanyoe, dum sinaroe maseng rupa
Ladom seu uem sijuek bagoe, siteungoh roe meugrak hana
Nyang ladom phet ladom masen, meulaen laen rupa rupa
Ladom meugrak meu ek meutren, lahe baten kalon gata
Wahe ureueng nyang na iman, ingat tuan dum peukara
Beuta thee droe that hinaan, peuneujeuet Tuhan tan kuasa
Tuloe ngon klo asai meuhat, hana ingat dilee mula
Bek tapeugah droe meugahan, ingat taulan tuha muda

Beuta malee that keu Tuhan, ta pikeran droe teuh hina
Nyoe lon peugah hai teungku beh, asai tuboh peuet peukara
Na unsur peuet meujampu roeh, ie ngon tanoh ka lon nyata

Apui angen peuet jeummeulah, nyoe lon peugah peucalitra

Tan sipakat meulawan sah, lam meubantah han seureuta
Ban peuet gobnyan tan mupakat, meumusoh that hana tara
Ngon kuasa Tuhan Hadlarat, nyan hekeumat Allah Ta'ala
Nyan keuh tuboh insan, hana saban maseng rupa

Meunye sabe that timbangan, sihat badan manusia
Sabab hana sabe timang, penyaket datang manusia
Le peunyaket dudoe datang, Tabib peutrang meunan kata
Jibri ubat baro sihat, meung han meularat cit tarasa

Silama hudep wahe sahbat, cuba lihat pike gata
Na kuasa dum na insan, cuba taulan ingat gata
Keubajikan keujahatan, teuka 'oh jan ateueh gata
Tueng meularat tueng mamfaat, gata sahbat tan kuasa
Bube kheundak Tuhan Hadlarat, gata meuhat hana daya
Peu nyang teuka bak geutanyoe, tahe keudroe mandang mata
Susah seunang lam alam nyoe, rab tiep uroe lam tarasa
Kaya gasien hudep mate, Rabbul jale nyang bri jeumba

Meueng na hudep wajeb mate, beurang kari meugah hina
Beuta ingat wahe akhi, kata ini nyang sibeuna
Beuthat raja Ulecbalang, Panglima prang got bentara
Beuthat beuhe bak tameucang, ingat abang mate teuka

Beuthat meuntroe nyang bijakkan, walee tuan ureueng kaya
Beuthat gasien ngon papaan, mate taulan wajeb rata
Beuthat aneuk raja di Rom, beuthat kawom Qureh bangsa
Wajeb mate ta rasa dum, beuta maklum tathee rata

Oh ka habeh bandum mate, dudoe akhe kheun Rabbana
Neuyue himpon nyangka crebre, meunan Rabbi yue keureuja
Meusyeb meughreb dum geuhimpon, ban sagai don geujak mita

Oh meusapat ka meutamon, meuwoe bangon maseng rupa

Ka meuwoe jroh ban nyang lawi, beurang kari tan meutuka
Tren fireuman nibak Rabbi, deungo akhi tuha muda
Walaa taziruu waziratan wizra ukhra, sajan makna ulon nyata
Han meutuka beurang kasoe, habeh mewoe maseng rata

Padang Mahsya himpon dumsoe, amai sinaroe geupareksa
Got ngon jeuheuet sinan leumah, hukom Allah bandum rata
Amai nyang got na bube drah, Tuhan balah meugeuganda
Amai jeuheut bah ubit that, bak Hadlarat balaih juga

Kaya gasien hina meugah, dum neubalaih maseng jeumba
Hukom ade nibak Allah, ban peurintah neubri jeumba
Tansoe tulong keutika nyan, wareh taulan ibu bapa
Aneuk peurumoh jitulong han, keusakitan hana tara

Nyang na amai cit meutuah, nekmat Allah neu karonya
Nyang tan amai laknatillah, Tuhan balah azeub seksa
Tansoe tulong wahe akhi, nafsi nafsi maseng gata
Maseng maseng dum hai diri, tan sikali soe tulong na

Wareh kawom dum maseng hai, hana sagai meutulong na
Maseng maseng nyangna beukai, ladom mudai kureung raya
Jak meumita keudeh keunoe, hana bagoe that seungsara
Meunan keuhai dum sinaroe, jeub jeub sagoe jak meumita

Maseng maseng that syuwoilan, ingat rakan dum syeedara
'Oh noe habeh keusudahan, keunal Tuhan ulon nyata

Pasai dua ulon kisah , keunai Allah Tuhan Asa
Wajeb keunai hamba Allah, ulon peugah hai syeedara
Dum kuasa Tuhan Hadlarat, insan meuhat hana daya
Beuta pike wahe sahbat, droeteu sangat hina dina

Miscue pajoh dum makanan, keusukaan nekmat raya
Jeuet meularat di dalam nyan, han ta tuban peunyaketnya
Kadang makanan hana mangat, le meumfaat ubat raya
Buet nyang galak wahe sahbat, Tuhan Hadlarat hana suka

Jeut binasa nyan geutanyo, meunan adoe lon umpama
Meunan bangon perbuatan, Fireuman Tuhan ulon nyata
'Asaa antuhibbu syai an wahuwa, Syarrulakum wa 'asaa antakrahu
Syai an wahuwa kharirullakum, beuta maklum teuma makna

Nyang tagasch le geutanyoe, bak Tuhan roe jeuheut teuka
Kadang meunan wahe adoe, buet geutanyoe tan neuridla
Nyang tabanci wahe taulan, nibak Tuhan kadang suka
Wallahu nyaklamu maalaa t'aklamuun, pham he kumuen
deungo makna

Allah Ta'ala nyang keutahwi, ensan akhi jithee hana
Nyang ta ingat dalam hate, ngon siatle teuka lupa
Nyang han ingat le geutanyoe , kadang sampoe lupa hana
Tan kuasa wahe adoe, dum geutanyoe hana daya

Teuka la'eh ateuh insan, meugrak pih tan na kuasa
Jidong lalat ateueh badan, ta paroh han na kuasa
Saboh sidom kab geutanyoe, saket asoe droe silagoina
Dum na la'eh tanyoe adoe, Sidom kab asoe han ek tabila

Bek pujoe droe takheun kuat, ngon saboh lalat tan kuasa
Tuto teuh nyan raya salah, cit bideu'ah that peurbula
Beuta ingat ngon tapike, beuta syawe dalam dada
Bahkeu dumnan haba jadi, datang akhe umu gata

Hakeumat Tuhan kuasa that, deungo sahbat lon calitra

Bak geutanyoe hak Hadlarat, tujoh meuhat asai mula
'Ohka geucok pulang tujoh, han saho roh he syedara
Naban bateueng teutiek tuboh. Allah hai beh tan meuguna
Hana guna meusigeutu, sinan teudu tan hareuga
Habeh tinggai asoe teungku, nyang dahulu gasch gata
Rakan sahbat hanle taulan, seukalian warch gata
Ancuk peurumoh nyang gaschan, seutia han deungon gata

Meunyoe hana geujak tanom,khieng dum kawom dalam donya
Gata jicarot ceulaka som, sabab jicom beekhieng raya
Hoka rupa dilee indah, hoka ceudah jroh lagoina
Ho peukayan cuba peugah, ho kafilah keuluarga

Hoka ija nyang meusujoe, hoka jinoe kasab ruma
Ho hamparan dilee puroe, hoka adoe minyeuk atha
Hoka meugah gata dilee, hoka sampee rakan gata
Hoka ceudah ija bajee, takheun lagee kudeungo nyata

Gata geuboh dalam bumoe, seupot teuloe glab gulita
Ingat beuseb wahe adoe, lam donya nyoe bek dok raya

Pasai nyang lhee ulon bayan, meunyatakan keunal donya
Beuta thee dum seukalian, kehidupan asoe donya
Qalallahu Ta'ala innamaa matsalul, Hayatiddun ya kama in anzalnahu
Minassama i fakhtalathabihi, Nabatul ardhi mimma yakkulunnasu

Wal an ami hatta iza akhizati, Ardhu zukhrufahaa wazaiyanat
Wadlanna ahlana innahum qadiruna,
'Alaiha ataha amruna lailan au
Naharan faja alnaha nashidan, Kaanlam taghna bil amsii
Kazaalika nufashshilul, Ayatii liqaumin yatafakkaruun

Dumsoe hudep lam donya nyoe, dalam laloe teupeudaya

Nyang jeuet lupa dum sinaroe, teungoh dukhoe daulat donya
Nyang jeut lupa lon riwayat, sabab daulat nekmat donya
Lagi meutamah deungon syahwat, beusaran that lazat teuka
Lagi sabab hawa nafsu, meunan laku teurpeudaya
Meunan bangon marika itu, amak nafsu dalam lupa
Teuka nekmat Tuhan neubri. tan sikali ingat bala
'Oh jan kaya bak tapike, han gasienle meunan kira

'Oh ka ujeuen tan ingat khueng, meunan salueng manusia
Meunyoe meunan rugoe meuhueng, bukon ureueng jih sang rupa
Ureueng keunal donya ini, tan sikali angkuh teuka
Nyan keu ureueng nyang meubudi,
buet beurang ri ingat Rabbana
Kareuna donya teumpat hidupan, keubajikan manusia mita
Ureueng turi meunan taulan, ureueng nyan tan sia sia
Nyan that beubai tan jituri, deungo akhi lon peukhaba
Keujahatan dijih akhe, buet berang ri rugoe raya

Ureueng keunai wahe adoe, nyang donya nyoe he syeedara
Donyan peukan bak bloe publoe,
teumpat beurangsoe mita laba
Nyangkeu peukan di akhirat, ingat sahbat tuha muda
Ureueng ahmak lon riwayat, dijih sisat deungon donya

Sabab nekmat hana bagoe, dijih laloe nafsu hawa
Tatkala ujeuen galak hansoe, 'oh khueng dudoe susah raya
'Oh jikalon pade mudah, ladat meutamah bak jikira
Bak jipike hanle ubah, dum keukai sah bak jikira

'Oh teuka khueng hanjeut pade, susah hate silagoina
Jiduek jidong susah sabe, meunan fi e siceulaka
Lam teuceungong susah jih that, 'oh ji ingat susah raya
Dijih hireuen sangat dahsyat, meunyeusai that hana tara

Ureung areh tan paduli, cit geuturi dum peukara

Teuka meunoe gadoh meukri, awai akhe geuturi na
Hana lambat nyang donya nyoe, akhirat uroe lama masa
Seupeurti nyan dum he adoe, meunan bagoe dalam donya
Nyang donya nyoe miseue jalan, teumpat insan jak meusafa
Saboh teumpat bak singgahan, keukai jihtan he syeedara
Di teungoh rot saboh teumpat, piyoh siat kheun hukama
Beuta ingat wahe sahbat, ban riwayat tapham rata
Peurtama phon ta beurheunti, teumpat shalbi nyan di bapa
Teuma ubak rahim ummi, padum lawi piyoh gata
Teuma nyang lhee lam donya nyoe,
keupeuet adoe lam kubunya
Nyang keulimong ulon teuproe,
teumpat geutanyoe Padang Mahsyar

Teuma nyang nam wahe akhi, teumpat keumbali piyoh gata
Syeuruga Neuraka ban nyang bahgi, 'ohnan hase nam peukara
Nyoe keuh donya lom misalan, seuperti ban titi nyata
Miseu tutue jeumeurangan, peurjalanan nanggroe baka

Bak teumpat nyan soena galak, geukheun ahmak akai hana
Nyankeu teumpat hana layak, nyang mustahak nanggroe baka
Digob donya bak singgahan, teumpat insan mita laba
Dijih keukai pike sinan, tanda jih nyan jahe raya

Ureueng nyang na dum meuakai, mita beukai dalam donya
Pangkai geuwoe nanggroe keukai,
dumnan keuh hai nyang seumpuma
Mita areuta kada patot, nyang meukeusud 'oh meumada
Dumnan keuhai he teungku cut, Tuhan makbud neu teurima

Mita areuta wahe sahbat, sikada had dalam donya
Bube hukom lam syariat, nyang haleue that ta usaha
Areuta haleue mita geutanyoe, meunan adoe yue Rabbana
Buet na pahla tapeubuet roe, deesya bagoe bektoe gata

Suroh teugah syar'ak Nabi, meunan akhi ta keureuja
Meung nyo jeuheut Tuhan banci, geutadi dalam Neuraka

Fireuman Tuhan lam Quru'an, deungo taulan tuha muda
Innamaa amwalukum waauladukum, Fitnatullakum.
Beutapham he syeedara
Areuta geutanyoe ngon aneuk droe,
fiteunah meuwoe ateuh bapa
Kata arief dum sinaroe, miseue lumpoe geukheun donya

Oh ban jaga jih kahilang, meunan nyang trang miseue donya
Ladom arief geukheun rijang, donya nyum sang kilat faja
Ladom arief geukheun meunoe, nyang donya nyoe inong tuha
Peukayan le nibak asoe, meugleueng jaroe gaki pihna
Ija pijroh ngon beebeewa, Jeuoh takalon jroh lagoina
Teuka galak dumna insan, peurab keunan geucu rupa
Teuma tuha geu eu leumah , margeuminah banci teuka
Teuma ureueng bandum teulah, Allah Allah le geukata

Ladom arief meunan rawi, donya ini geu umpama
Inong jalang that juhari, soe eu beurahi hana tara
Inong ceudah meugleung subang,
soe nyang pandang galak raya
Deungon rupa ban buleun trang, teutapi jalang inong muda

Soe nyang kalon that beureuhi, manyoh hate sang nyum gila
Geumeukawen jeuet isteuri, akan teutapi inong ceulaka
Peuturot nafsu hana lawan, agam jitawan dirot raya
Hanle jitueng le inong nyan, lakoe jih nyan jitakot hana

Ureung agam hate suci, jitaleuek le sigra-sigra
Agam paleh biek pancuri, keumiet sabe jiweh hana
That ji galak inong jalang, agam suwang sabab gila
Buet nyang patot hana galak, ateueh supak taboh gaca

Dum na nekmat jirasa tan, sabab jih nyan akai hana
Dijih syeksa beurang kajan, ingat taulan tuha muda

Pasai keupeuet ulon rawi, rasa mate manusia
Fireuman Tuhan wahe akhi, tapham sare ban sineuna
Kulla nafsin za iqatulmauti, tapham akhi tuha muda
Nyang meunyawong beurang kari, wajeb mate dum tarasa

Qalallhu Taala kulluman, 'alaiha faanin fayabqa wajhu
Rabbika zuljalaali wal ikrami,
Tiep tiep nyang na seukalian, binasaan ban sineuna
Nyang na keukai cit zat Tuhan, keubeusaran ngon mulia
Wahe insan takeutahwi, donya ini dua peukara

Peurtama phon wahe akhi, nyang tacari that keudonya
Deungon sunggoh hana lagee, hana jithee mawot teuka
Nyankeu Tuhan nyang peusitree, ureueng dungee tan bicara
Nyang keudua ulon kheun kri, nyang meubudi ngon bahgia

Ji thee pahna donya ini, akhirat lawi keukai baka
Han that bimbang keudonya nyoe, kada bagoe 'oh meumada
Keu akhirat galak hansoe, meung geupreh toe mawot teuka
Nyan ke ureueng bahgia that, cit geutupat rugoe laba

Cit geuturi nyang meularat, keu ibadat hantom lupa
Nyang tan ingat akan mate, Tuhan kade bri pusaka
Saboh bilek lam Jahannam, nyang seupot klam piceek raya
Sangat azeub hana macam, Rabbul Kiram nyang bri seksa

Tanyong sahbat ubak Nabi, kawom siri nyang mulia
Nabi jaweub neu peugah kri, kawom beurang ri ingat pahna
Nyan keu kawom mulia that, nyang na ingat mawot teuka
Nyan keuh ureueng tan meularat,
'oh jan tok had sukreuet teuka

Nyang tan ingat akan mate, hana sabe azeueb seksa
Geucok nyawong azeueb sare, wahe akhi ingat rata

Beuta ingat hai boh hate, bek teukeuse udep gata
Teurseubut lam **kitab tambeh**, jameuen jandeh saboh masa
Takich Teungku cit beuhabeh, bube ureh tapham rata

Raja 'ajam nan Syariban, kaya han ban ngon peurkasa
Bak jameuen nyan hana lawan, le angkatan rakyat that bha
Leumah pike bak siuroe, lam hate droe raja raya
Hana leubeh beurang kasoe, lam alam nyoe raja raja

That teukabo dalam hate, raja pike droe that raya
Hajat peuleumah pangkat tinggi, deungon ghani that kuasa
Mangat jikalon keubeusaran, keukayaan raja raya
kheundak beurangkat doli Sulotan,
yue krah yohnyan dum peutua

Dum peungireng ureung meusoe, daeng meuntroe ureung kaya
Yue krah rakyat dalam nanggroe,
beutroh keunoe dum cut raya

Beuna jiba guda kandran, ngon piasan bandum jiba
Alat seunjata dum jipakoe, raja nanggroe meunan sabda
Di dalam donya bandum jikrah,
han teurpeugah rakyat that bha
Jitron curam Subhanallah, guda gajah giduek rata
Ubak raja dum meusapat, jijak deelat poteuraja
'Oh sare troh keutika had, geubeurangkat raja raya
Le that tantra han teupeugah, guda gajah kandran raja
Ngon piasan Subhanallah, Doli khalifah geumeusafar

Teuma meusu le bunyian, meuribee ban rupa rupa
Sajan raja dum angkatan, hana lawan le lagoina
Le that rakyat dum Sipa-i, gulam beude bandum rata

Jidong teubai dum meuriti, kanan kiri han teurkira

Ban peut sagoe jidong rakyat, han ek khiamat laksin laksa
Raja kalon hireun dahsyat, sira beurangkat shalle 'ala
Raja ingat dalam hate , hana sabe kee that raya
Han ek jitheun beurang kari, meutamah lagi kee that kaya

Teungoh laloe ingat meunan, keunyataan fakir tuha
Hampir raja peurab keunan, seukalian ji eu hana
Keukang guda teuma geumat, Raja lihat marah raya
Guda teudong tan beurangkat, ka beungeh that raja raya

He bideu'ah pubuet keunoe, jeuheut peurangoe kah hantara
Teuma fakir jaweub keunoe, deungoe kamoe pomeukuta
Beurab ulee lon keumeung s'ah, ajayeb leupah hai meukuta
Teuma peurab ulee khalifah, laju neus'ah le fakira

Ureung faki geukheun leugat, bube teupat geupeukhaba
Wahe raja gata daulat, jinoe tok had ajai teuka

Malek mawot nama ulon, Tuhan suron yue tueng nyawa
Ajai jinoe daulat ampn, raja mohon sikutika
Teumakot that hana lawan, gaki tangan yo sang geumpa
Teubiet reuoh yoh masanyan, Raja Syahriban pucat muka

Raja jaweub teuma leugat, ta preh siat sikutika
Bak isteuri lon beurangkat, wasiet hajat eu aneuknda
Malek mawot geujawab le, beulum lagi wasiet gata
Wahe ahmak kureueng budi, ini hari ka thee pahna

Hana kadeungoe firman Tuhan, lam Quruan lahe nyata
Iza jaa a ajaluhum laa yastakkiruna, Saatan walaa
yastaqdimuun
Datang ajai beurang kasoe, dilee dudoe tanggoh hana

Saboh saat tanggoh tan roe, raja pindoe ingat hana

Nyawong raja geutarek le, raja mate habeh nyawa
Ureung fakir pihka ghayeb, siklab sikleb han meuhoka
Raja Syahriban ohnan nasib, nyawong kaseb ateuh donya
Teuduek oh nan saboh bagoe, ingat dum soe ajai teuka

Pasai limong jinoe lon kheun, buet keurajeuen ulon nyata
He raja jroh naban buleuen, asai jamcun entu kita
Tuhan peujeuet Nabi Adam, 'alaihissalam nyang mulia
Neubri pangkat khalifah 'alam, mangat geunggam peurintah hamba

Suroh Tuhan bak malaikat, katron leugat dalam donya
Kacok tanoh ka peusapat, suroh Hadlarat Tuhan asa
Muka bumoe cok Izra i, suroh Rabbi Tuhan asa
Saboh teumpat geuhantarle, tanoh geumc dum simua

Antara Thaif deungon Mekkah, geucok sideh tanoh dumna
Rupa Adam sinan geukubah, suroh Allah lheueh peurupa
Keubah sinan padum lawi, geukalon le Ahlus sama a
Ka teuceungong tan geuturi, geumeupike meubicara

Geumeupakat geunap uroe, geumeuproe jeub jeub masa
Hantom rupa nyangka meunoe, Tuhan geutanyoe neukaronya
Tahe hireuen Malaikat , musyawarat hana reuda
Hana geuthee hana dapat, malenkan Hadlarat Tuhan Asa

Malenkan Tuhan nyang keutahwi,
peurintah Rabbi nyang kuasa
Teungoh meuduek geumeupike, meusapat le Ahlus sama a
Sinan sajan Iblih laknat, jikheun leugat meunoe rupa
Tanyong geutanyoe Malaikat, bak Hadlarat ta pareksa

Malaikat teuma lheueh nyan, ubak Tuhan tanyong sigra
Ceupeuseumbah yoh masa nyan, nibak Tuhan geupareksa

Dum geutanyong ubak Rabbi, geutanyong kri keuhai rupa
Ya Tuhanku gata ghani, Ya Ilahi gata kaya

Ya Tuhanku kamoe dungee, gata nyang thee ya Rabbana
Hekeumat nyoe pakri lagee, toh kheundak mei ya Rabbana
Firman Tuhan bak Malaikat, nyoe hekeumat kupeurupa
Inni khaliqon min thiin, Rabbol alamin thee rasia

Manusia kupeujeut nyoe, gantoe kamoe dalam donya
Nyan khalifah ateuh bumoe, Tuhan sidroe meunan kata
Teuma lheueh nyan seukalian, geubeurjalan kalon rupa
Geu eu tanda keubeusaran, Khalifah Tuhan pat mulia

Rupa Adam dum geulihat, Malaikat dum sineuna
Bak unsur peuet geu ibarat, sinan dapat geu eu nyata
Ie ngon apui angen tanoh, dijih musoh silagoina
That meusitree ban 4 sunggoh, pakon neuboh Tuhan Asa
Geumeupike Malaikat, hana dapat ek geukira
Teuma peugah Iblih laknat, bak Malaikat yue pareksa
Allah peuhudep bangon sang roe, akhe dudoe jeuet keuraja
Maken meupaloe neuboh gantoe, pike kamoe raya bala

Makan minom tidur syahwat, akhe meuhat jeuet binasa
Meunan jikheun iblih laknat, Malaikat jak pareksa
Ubak Tuhan dum geutanyong, hana keunong meunan rupa
Qalallahu Ta'ala: Qaluu, Ataj'alu fiihaa man yufsidu fiihaa

Wayasfikuddima a wanahnu
Nusabbihu bihamdika wanuqaddisulaka
Datang seumah Malaikat
Bak Hadlarat Tuhan Asa

Ya Tuhanku gata kudrat, nyang thee meuhat dum peukara
Ta peujeuet raja ateuh bumoe, akhe dudoe peurusak raya

Jeuet fiteunah teuma dudoe, dum beurangsoe manusia
Bit kamoe eu rupa gobnyan, le that sinan sang na bahya

Le fiteunah keulakuan, rupa insan ya Rabbana
Dumna kamoe ya Ilahi,Teuscubeh tahle hana reuda
Ngon taqeudis dan takeubi, hana khali ya Rabbana
Deungon gobnyan leubeh kamoe, meunan bagoe ya Rabbana

Patot kamoe keu geunantoe, ateueh bumoe dalam donya
Qalallahu taala innii a'lamu, Maalaa ta`lamun,
ngo kumuen tuha muda
Malaikat han tatuban, seukalian tathee hana
Cit kamoe thee seukalian, seungap yoh nyan Ahlus sama a

Tuhan peujeut Nabi Adam, Neu yue geunggam ateueh donya
Neu yue hukom ade macam, 'Alaihissalam nyang mulia
Aneuk cuco peuet laksa droe, Neu peurunoe dum neu aja
Suroh Tuhan neu peusampoe, meunan bagoe neu keureuja

Neu yue peubuet keubajikan, ban nyang Tuhan yue keureuja
Dum neu teugah keujahatan, sabe meunan rok rok masa
Neu yue ikot agama Islam, Nabi Adam Entu kita
Meunan peubuet 'alaihissalam, nyan muqarram nyang mulia

Nabi Adam ulon peugah, dalam susah rok rok masa
Geunap uroe lam beulisah, Nabiyullah lam beurduka
Geunap uroe percintaan, beurang kajan duka cita
Neu pajoh bu meunan meunan, pijuet badan kuroh raya

Hantom neukhem ngon beurangsoe, lam neu iem droe nantiasa
Aneuk cuco dum sinaroe, kalon bagoe susah bapa
Tan neupajoh ngon makanan, Neu iem yoh nyan hana haba

Tan paduli keu peukayan. abe meunan rok rok masa

Teuma teuka aneuk cuco, dum mensaho ubak bapa
Geutanyong hai pakon laku, tan pajoh bu susah raya
Pakon susah hai bapa droe,
kheun bak kamoe meudeungo nyata
Jaweub Nabi teuma dudo, deungo lon nyoe he cucunda

Ulon teunyoe nyang jeuet susah, that geulisah hana tara
Sabab dilee ulon salah, sabab teugah lon keureuja
Lam Syeuruga dilee teumpat, jan teuingat susah bapa
Saboh buettan salah meuhat, nyocho teumpat dalam donya

Ateueh langet lapeh tujoh, ulon piyoh lam Syeuruga
Sabab salah buettan saboh, nyocho geuboih dalam donya
Uyub langet ateueh bumoe, adeub kamoe that seungsara
Kadang salah ulon sinoe, uyub bumoe lon geuhanta

Nyankeu sabab jeuet susah that, 'oh teuingat ro ie mata
Watee keunong salah meuhat, kheundak Hadlarat Tuhan Asa
Hansoe tulong hansoe sayang, hansoe sayang ateuh hamba
Nyankeuh sabab lon teuceungong,
meunan nyang trang ulon kata

Aneuk cuco deungo meunan, han meuban ban ro ie mata
Geumeumoe moe seukalian, that dukaan hanatara
Lama keurajeuen Nabi Adam, tesebut lam Qishashul Ambiya
Treb keurajeuen 'alaihissalam, meunoe tamam geucalitra
Siribee thon wahe sampee, lom tamah mei reutoh lima
Dua aneuk cuco teuntee, jeuet peulagee peurintahnya
Aneuk cuco nyang pilehan, gantoe keunan ureueng dua
Nabi Syits sidroe geupeunan, hukom gobnyan mat agama

Keunan pulang buet Syari'at, sidroe daulat Kayumun nama

Buet peurintah hukom meuhat, Nabi Syits mat dum peukara
Pulang keurajeun keu Kayumun, hana bangon ngon tapeusa
Hukom ade hana peue kheun, naban buleuen timang raya
Dua gulongan jeuet Khalifah, gantoe ayah mat neuraca
Wafeuet Adam rahmatullah, mat peurintah ureueng dua
Hukom ade hana bagoe, peutimang nanggroe ngon agama
Dua ureueng mat keumudoe, teuduek 'ohnoe saboh haba

Teuseubut lam **Adabul Mulok,** nyang susah trok buet Ambia
Uroe malam tan meungantok, dalam dawok mat neuraca
Buettan Nabi that sukaran, keusakitan le that bala
Sabab leubeh keubesaran, muliaan sangat 'akla

Peulara hukom pi susah that, peutimang rakyat dalam donya
Ngon agama jaga meuhat, gaseh sangat dum fakira
Geupeutunyok keubajikan, bandum jalan ngon sibeuna
Neu teugah dum keujahatan, sabe buet nyan di Ambia

Mat keurajeuen nam droe Nabi, ulon kheun kri tabileung sa
Nabi Adam phon lon rawi, Yusuf Nabi nyang keudua
Nabi Dawod peuet Sulaiman, teuma lheuch nyan Nabi Musa
Nyang nam Nabi akher zameun,
meunan fireuman Allah Ta'ala

Ya aiyuhallazi na Amanu, athi'ullaha wa athi'urrasula
Wa ulil Amri mingkum, wahe kawom raja raja
Wahe insan nyang na Iman, ikot tuan Allah Ta'ala
Beuta ikot peusuruhan, ban hukoman ta peucaya

Beuta ikot raja nanggroe, dum sinaroe tuha muda
Nyang yue Raja badai Nabi, hukom Syari'i peurintahnya

Meunyo Raja kadang jahe, ikot pakri hai syeedara
Ikot lahe peurkataan, bek peurkeunan troh lam dada
Peubla kheuseumat bek marahan,

nyankeu dumnan hai syeedara
Bek taikot troh lam hate, raja kafe sama juga

Meunyo takheun nyan di bibi, bek seukali troh lam dada
Meunyoe han ek cit talawan, publa taufan bak elanya
Patot minah di teumpat nyan, hareum tuan tangieng muka
Raja jahe dhalem salah, hukom Allah tan jikira

Sitree Nabi sitree Allah, geutanyoe sah sitree juga
Bek meurakan ngon munafek, raja zendek salah raya
Nyan keu raja ta ikot bek, raja munafek tan agama
Wahe raja Uleebalang, hukom seunang ade beuna

Buet nyang salah beuta larang, cit tasagang taguranta
Bube peurintah raja ade, meunan sabe ta bicara
Bek meuriba meusipade, hukom sare takeurija
Bek sigeutu dhalem hukom, ateuh kawom rakyat gata

Ban lon peugah cit beumeuphom, haba bandum nyangka nyata
Beuta takot nyan keu Tuhan, kheun Quru'an hadits dumna
Meunan bangon wahe taulan, beuta iman tapeucaya
Hukom Allah deungon Nabi, ban meufeuti kheun ulama

Bek ngon jeungkat ba beurani, buet meutaki bek keureuja
Qishasul Ambiya geuriwayat, deungo sahbat saboh masa
Masa Fireu'un karam meuhat, Tuhan hadlarat peumeureuka
Sabab meureuka nibak Allah, jeuet khalifah nabi Musa

Nabi Musa keurajeuen luwah, mat peurintah sigom donya
Neu keurajeun nanggroe Meuse, hana sabe luwah raya
Bak siuroe ulon rawi, suroh Rabbi Tuhan asa
Ubak Musa tron fireuman, Neuyue jalan nabi Musa

Baitul Mukaddeh suroh Tuhan, Neuyue lawan yue jak ngaza

Ubak Musa yue peuseunang,Tuhan yue prang musoh nyang na
Agama beutoi mangat seunang, supaya trang buet agama
Nabi Musa geumeu hase, dua blah panji dum lasyeuka
Saboh panji lon peugah kri, jumlah jadi dua ploh laksa
Teuma ribee lom dua ploh, meunan geuboh dum had hingga
Dum lasyeuka tanggoh tanggoh, geuprang musoh uleh Musa
Nyankeu kawom bani Israil, dua blah panji dum simua

Bak bak saboh geubri panji, meugeubohle naqib asa
Sidroe naqib keu panghulee, nyan keu sukee saboh tantra
Dua blah peutua nyan ka teuntee, naban lagee fireuman nyata
Wa akhaznaa mitsaqa bani israil
Waba atsna minhum istna 'asyara naqiibaa
Nabi Musa pileh kawom, nyang teuga dum ngon peurkasa
Meunan bangon beuna muphom, mangat maklum raja raja
Baitul Muqaddeh hajat langkah, suroh Allah yue jak ngaza
Hajat geuprang Ima Likah, jak peurintah meuseujid Aqsha

Jih pitalo kutika nyan, keumeunangan nabi Musa
Baitul Muqaddeh geupeu aman, mat keurajeuen nabi Musa
Mesjid Aqsha geupeugot jroh, bube suroh Allah Ta'ala
Nabi Musa peubuet sunggoh, tan geupiyoh sikleb mata

Neuduek sinan mat peurintah, hukom Allah that neu geumar
Nanggroe Meuse neu meulangkah, Nabiyullah nyan keureuja

Neujak neuwoe nanggroe Meuse, woe keumbali mesjid Aqsha
Nyan perintah Musa Nabi, ula ili neu meusafa
39 thon bak bilangan, jameun dumnan hai syeedara
Hana geubloe guda kandran, rumoh pihtan nabi Musa

Pat nyang malam nabi piyoh, droe nyan sunggoh bak agama
Tan paduli keu peunajoh, pat pat nyang roh makeun Musa
Siumu hudep meunan sabe, ateuh raseuki tan neumita
Keu donya nyoe tan padoli, meunan nabi neu keureuja

Nyankeu dum buet nabi dilee, raja panghulee tapham rata
Beuta pike takieh sampee, ban nyang lagee dum Ambia

Nabi Yusuf ulon rawi, nanggroe Meusee droeneuh raja
Luwah keurajeuen hana sabe, deungo akhi lon calitra
Nabi Yusuf dalam susah, that geulisah hanatara
Muka pucat sangat ubah, Nabiyullah saket hana

Badan pijuet tuboh lape, hana sabe la'eh raya
Makanan neupajoh hana meukri, hireun sare soe eu rupa
Dumna meuntroe hireun dahsyat, tanyong leugat geupareksa
Meuntroe tanyong ube teupat, pakon daulat susah raya

Peue peunyaket nabiyullah, jinoe neupeugah meudeungo nyata
Mangat ubat meuseuleuah, jaweuò bagah nabi mulia
Nabi jaweub tanyong meuntroe, ulon teunyoe saket hana
Jeutkeu la'eh tuboh kamoe, geunap uroe lapar dahga

Limong blah thon lon keurajeuen, ateuh makeun hajat hana
Teupong syaer ulon teukheun, han jitem theun rukueng hamba
Napsu ulon han jitem me, nyang jeuet lape tuboh hamba
Nyang jeuet susah padum lawi, tuboh sare tan kuasa
Tanyong meuntroe pakon meunan, pojanjongan saket hana
Nabi Yusuf jaweub yoh nyan,
nyang jeut meunan hai Peurdana
Kareuna hai lam nanggroe nyoe, dum sinaroe manusia
Hana lon thee deuek deungon troe, hana kamoe kalon nyata

Kadang kadang soe laparan, dikamoe tan meupareksa
Uroe kiamat tanyong Tuhan, pakri jalan jaweub hamba
Ulon pajoh dalam nekmat, minum lazat seunantiasa
Tuhan timplak page meuhat, malee lon that akhe masa

Tan paduli hamba Tuhan, keubeusaran lon meusuka
Nyan keu sabab lon susahan, hana jalan leupah hamba

Pakri bangon jaweub kamoe, wahe meuntroe cuba kata
Teuma seungap Datok Meuntroe, hana sapeue geujaweub na

Ta ibarat raja meutuah, nyan peuneugah di Ambia
Salang Nabi dumnan susah, takot keu Allah hanatara
Beuta syawe beuta pike, wahe duli nyang mat donya
Deungon Tuhan bek teukeuse, peubuet ade beusijahtra

Nabi Dawod lon hikayat, deungo sahbat dumna raja
Ngon keurajeuen luwah sangat, peutimang rakyat mat neuraca
Neu hukom dum hamba Allah, Nabiyullah nyan keureuja
Ade pithat hanpeu peugah, neu peurintah jeueb jeueb masa

Ulon peugah bak si uroe, lheueh seulcusoe hukom neuba
Hamba Allah dum pih kawoe, tinggai sidroe ngon neuhana

Neu seumbahyang dua rakaat, neuhadap kiblat neu meudo'a
Lheueh seulcusoe saleuem tamat,
muhon syeufeuat bak Rabbana
Meunoe doa lakee nabi, Ya llahi ya Rabbana
Ya Tuhanku keulon neubri, jalan raseuki neu karonya

Mustajabah doa neu nyan, tron lircuman Allah ta'ala
Lakee nabi yoh masa nyan, peurubuettan neu keureuja
Wa'allamnaahu shan'ata labuusin, Tuhan peutren kabul doa
Tuhan peutron surat beusoe, leumbot bagoe lilen dama

Beusoe leumiek peh ngon jaroe, neu peugot nyoe bajee dumna
Bajee zirayah peugot yoh nyan, nyankeu jalan neu karonya
Zirayat Dawod geurasi nan, lam puprangan geugui rata
Nyankeu zirayat meusyuhu that, sinan hareukat keu beulanja

Nabi dilee meunan sahbat, buet payah that geukeureuja
Meunan bangon dumna nabi, dilee lawi hai syeedara
Ta ibarat wahe akhi, buettan nabi ikot rata

Akhlakul Mursalin nyan geuseubut. Ibnu Dawod lon calitra

Lon hikayat nabi Sulaiman, hana lawan ateueh donya
Kaya pithat tan teuladan, neubri makanan soe nyang teuka
Saboh teumpat ulon kisah, Nabiyullah po areuta
Siribee kanot raya leupah, sinan geukeubah jeueb jeueb masa

Geutaguen bu geunap uroe, keu beurangkasoe geukaronya
Dua seun taguen bak siuroe, meunan bagoe geukeureuja
Peugot bakul beurang kajan, Nabi Sulaiman nyan keureuja
'Oh lheueh hukom seukalian,
peubloe bakul nyan tueng hareuga

Harga bakul ngon bloe ruti, makanan Nabi buka puasa
Kadang kadang teuka faki, meunan neubri siteungohnya
Nabi Sulaiman raja daulat, ngon kaya that hana ngon sa
Margasatwa jeuet keu rakyat, cuba ingat pakri rupa

Droe nyan hina peulaku droe, meunan bagoe buet Ambia
Nabi Sulaiman bak siuroe, lingka nanggroe neu meusafa
Alat keurajeuen seukalian, Neu beurjalan deungon teuntra
Margasatwa jen ngon insan, meupiasan hana tara

Angen meupayong ateueh ulee, le that lagee han teurkira
Deungon rakyat dum meuree ree,
meudilee dilee meulumba lumba
Teungoh beurjalan yoh nyan nabi, meureumpok faki dirot raya
Faki tahe hireun diri, teuma geukheun kri meunoe haba

Subhanallah kheun faki nyan, keubesaran hanatara
Tuhan karonya keu Sulaiman, hana lawan ateueh donya
Nabi deungo haba fakir, yue beurheunti balatantra
Bala teuntra piyoh sare, teuma geupanggele fakira

Peurab fakir keunan leugat, Nabi horeumat peumulia
Ureueng fakir hireun dahsyat, Nabi neumat ditangannya

Nabi neukheun ubak faki, neupeugahle nyang sibeuna
Wahe fakir nyoe lon peugah, demi Allah sumpah neuba

Meunyo ta kheun ngon ikhlas,
Laa ilaha ilallah deungon makna
Ngon ikhlas niet beukhaleh, bek meudaleh sabab donya
Tuhan neubri teuma sideh, siribee lapeh leubeh ganda
Leubeh gata deungon kamoe, ngon tantra nyoe leubeh gata

Nabi neukheun meunan bagoe, teuma dudoe neukaronya
Yoh nyan Nabi peurjamuan, bri makanan buka puasa
Geubri ruti keufakir nyan, nyang beukalan Nabi bawa
Teuduek oh nan saboh rawi, pham hai akhi buet Ambia

Beuta ingat ngon tapike, beuta syawe ta keureuja
Beuta yakin nyoe nasihat, jeuet seulamat teumpat dua
Mulia donya ngon akhirat, ingat beuthat raja raja
Nyoe hikayat Nabi Muhammad,
Panghulee Umat Saidil Ambia

Masa neuprang nanggroe Najad, lon riwayat Nabi kita
Dua panji jeuet peusiblah, Rasulullah yue keureuja
Dua peutua jeuet jeumeulah, nyoe lon peugah nan panglima
Khaled bin Waled saboh panji, Saidina Ali nyang keudua

Meunoe bangon ka geuboh kri,
hajat peureugi keumeung bungka
Ka geuteubiet dum di Makkah, dum kafilah ka keuluwa
Mantong sinan Rasulullah, neu deungo gah le Mustafa
Meugah saket Fatimah binti , teuma Nabi jak peunyata

Imran neuba sajan Nabi, neu peureugi bak aneuknda

'Oh sare troh Nabi lalo, neupeh pinto neuyue buka
Siti Fatimah geuturi su, sang nyo Abu ka neuteuka
Rasulullah neu meusu le, hai boh hate lon kateuka
Teuma tanyong Fatimah Siti, wahe Abi na ngon taba
Rasulullah seuot meunoe, nangon sidroe hai aneuknda
Meunyo meunan hai ayah droe, neubri kamoe sikrak ija
Hana ija lon habibi, lon top gaki leumah muka

Ija peuet hah lon ya Saidi, laen neubri top anggeela
Teuma Nabi cok syeureuban, ngon top badan Fatimah Zohra
'Oh lheueh neungui ija yoh nyan, buka intan pinto sigra
'Oh sare lheueh buka pinto, Nabi lalo ngon sahbatnya

Rasulullah peurab laju, leumah neu eu nyan aneuknda
Rasulullah ngon Imran, piyoh sinanle bandua
Neu eu aneuk le janjongan, tutop badan deungon ija
Ateueh tanoh teuduek Siti, kalon Nabi hana tika

Hana sapeue nyang na lahe, sikrak gamble sangat tuha
Nyan keu teumpat eh Fatimah, Rasulullah peurab sigra
Neu eu aneuk pijuet leupah, sangat ubah ngen ie muka
Siti Fatimah muka pucat, naban kulat puteh raya

Rasulullah tanyong leugat, sira neumat di keupala
Peue na saket posambinoe, padum uroe saket lama
Siti Fatimah jaweub meunoe, saket lon nyoe dua peukara
Saboh peukara saket badan, teutapi nyang han meungapa

Nyang that meugriet deuek laparan, keusukaran hanatara
Ulon kadeuek na lhee uroe, hana sapeue makanan na
Yoh nyan Nabi pihka neumoe, meuteutaloe ro ie mata
Geumeumoe moe ban lhee sinan, han muban ban ro ie mata

Nabi neukheun teuma lheueh nyan, wahe intan bijeh mata
Deumi Allah hai sambinoe,

nyang peujeuet kamoe peusurohNya
Hana makeun ulon tanyoe, ka lhee uroe hai aneuknda
Keulon aneuk Tuhan neubri, leubeh tinggi nibak gata
Banlon lakee ubak Rabbi, ngon rijang le neukaronya
Hanlon lakee hai aneuk droe, malee kamoe hanatara
Malee that lon uroe dudoe, geukheun kamoe Nabi fakira
Malee ngon Rabbul 'alamin, beuta yakin hai aneuknda

Kamoe geukheun Nabi miseukin, han sabirin dalam donya
Wahe aneuk saba siat, di akhirat that mulia
Saket donya nekmat akhirat, meuribee lipat meugeuganda
Susah donya cit sikeujab, duek beuseungab got tasaba

Keu donya nyoe bek that ajab, beuta harap ridla kada
Qalallahu Taala Innallaha, Ma'ashshabirin
Saba aneuk posambinoe, saba jinoe sikleb mata
Tuhan balah meuhat dudoe, tan sibagoe deungon gata

Leubeh gata ngon beurang ri, hana sabe that mulia
Dumnan keuhat buettan Nabi, ingat akhi tuha muda
Ta ibarat tapham habeh, beuna takieh wahe raja
Meung na meunan gata leubeh, Tuhan gaseh neu peulara

Haba Nabi 'ohnoe tamat, keurajeun sahbat ulon nyata
'Oh lheueh wafeuet Nabi Muhammad,
gantoe meuhat **Abu Baka**
Meunan wasiet Rasulullah, nyan Khalifah jeuet keuraja
Abu Baka ulon kisah, meunoe ulah geukeureuja

'Oh lheueh hukom ka seuleusoe,
'oh lheueh jiwoe ureueng nyang na
Jak u peukan teuma dudoe, geujak peubloe geume ija
Nyan nafakah aneuk isteuri, meunan sabe neukereuja
Sahbat dum tan mangat hate, buettan keuji sangat hina
Teuma geutham seukalian , bekle meunan neu keureuja

Han geubri jak le u peukan, peubloe peukayan ija ija
Abu Bakar jaweub meunoe, deesya kamoe hai syeedara
Jeuet teukeuse ulon teunyoe, bak sidroe Allah Ta'ala
Aneuk kamoe ngon isteuri, wajeb meubri nafakahnya
Pakri lon bah wahe akhi, ulon faki tan areuta
Teuma aku dumna sahbat, geubri meuhat hukom teuma
Geubri nafakah teuma leugat, meunan pakat dum sineuma

Areuta Baitulmal teuma geubri, meugeu iem le Abu Bakar
Neuduek seunang hukom ade, beurang kari manusia
'Oh rab wafeuet teuma dudoe, bak aneuk droe wasiet sigra
Areuta Baitulmal neu yue gantoe,
neu yue publoe lampoh nyang na

Nama aneuk Abdurrahman, ban wasiet nyan geukeureuja
Dumna lampoh peurjualan, teuduek 'ohman saboh haba
Saidina Umar lon hikayat, deungo sahbat lon calitra
Saidina Umar jeuet Khalifah, neumat peurintah hukom neuba

Areuta Baitulmal geubri nafakah, Radhiyallah han teurima
Badan kamoe sangat kuat, ulon tupat mita beulanja
Teuma seungab bandum sahbat, lon riwayat buet Saidina
'Oh lheueh hukom hamba Allah, di Madinah neu keuluwa

Siblah Bak'ik jak Khalifah, nyoe lon peugah neu keureuja
Neuproh batee sabe sinan, beurang kajan jeueb kutika
Lheueh seumbahyang pojanjongan, teuma keunan lom neugisa
Geuproh batee geunap uroe, nyan neupeubloe keu beulanja

Sinan nafakah raja nanggroe, buet jaroe droe neu keureuja
Lon hikayat **Saidina Usman**, deungo tuan dumna raja
Saidina Usman duek khalifah, droe nyan susah hanatara
Bak siuroe ulon kisah, Radhiyallah lon peuhaba

Di meuseujid uroe Jeumeu'at, neu kheun pakat le saidina

Hoka gata dumna sahbat, lon susah that hanatara
Buet keurajeuen ulon peugah, hamba Allah meupareksa
Buettan wajeb bak Khalifah, meunan nyang sah ngon sibeuna
Nafakah aneuk ngon isteuri, nyan pi lagi wajeb raya
Jinoe sahbat lon peugah kri, bube lahe ngon sibeuna
Ulon teunyoe hana dapat, la'eh sangat lon katuha
Dua keureuja dilon meuhat, cit sangat brat hai syeedara
Tabri gantoe mat peurintah, ulon teusrah dum peukara
Bahle kamoe mita nafakah, taboh khalifah ri galak gata
'Oh geudeungo haba meunan, susah yoh nyan sahbat rata
Hak Baitulmal geubri keunan. pakat meunan sahbat dumna

Saidina Usman seunang hate, meuneuduek le neu keureuja
Peurintah hukom sangat ade, hana sabe kuat raya
'Oh rab wafeut Saidina Usman, wasiet yoh nyan sigra sigra
Hak Baitulmal yue bayaran, peurjualan lampoh keureuma

Teuduek 'ohnan saboh rawil, laen lagi lon calitra
Nyoe hikayat **Saidina Ali**, deungo akhi lon peuhaba
Saidina Ali jeuet Khalifah, hukom Allah neu keureuja
Didroe nyan nyoe ban peurintah, ulon kisah nyang sibeuna

Jeumeu'at nyoe jeumeu'at jeh, neuboh ureh saboh tanda
Troh ubak had ka neu peugleh, neu eu habeh deungon mata
Di dalam nyan teupong syaer, meunan sabe kalon nyata
Cit saboh sak meunan rawi, lapan hari keubah lama

Meuhat habeh lapan uroe, laen gantoe le Murtadla
Teuma tanyong sahbat sidroe, ditanyong proe peue neutanda
Peue neujaga wahe Saidi, na pancuri ya Maulana
Dalam teumpat teupong syaer, sabe sabe neu pareksa

Saidina Ali jaweub yoh nyan , teupong laman soe cue hana
Nyang jeuet sabe lihat ulon, takot buettan di aneuknda
Aneuk ulon Hasan Husen , takot laen jipeutuka

Kadang kadang roh jitamah, jeuet keusutsah teuma hamba

Nyan peunajoh Saidina Ali, meunan sabe jeueb kutika
Hingga trok had ajai mate, tan sikali neu ubah na
Sahabat Nabi wahe taulan, nyan peurbuettan neu keureuja
Allah Allah wahe rakan, beuta iman dum syeedara

Wahe Teungku nyang mat nanggroe,
deungo lon nyoe fakir hina
Beuta ikot ajaran nyoe, meuhan paloe akhe masa
Beuta tueng kieh raja meutuah, bek sia payah fakir hina
Uroe malam lon seuleuah, ulon ilah ngon bicara

Dum haba nyoe keu nasihat, ta ibarat Tengku raja
Beuta ikot wahe daulat, payah lon that bak meujaga
He Teungku jroh Uleebalang, beuta sayang fakir hina
Nasihat nyoe beuta julang, meung han malang ngon ceulaka
Kata rawi kheun hikayat, di Bageudad raja Umar
Nyan keu raja nyang raya that, cukob daulat jeub peukara
Abdul Aziz nama ayah, keurajeuen limpah sigom donya
Le that areuta lam khazanah, areuta boinah turon bak Ja

Kusyik nama raja Sulaiman, keukayaan han teurkira
Jameun Umar duek Sulotan, peurbendaharaan le lagoina
Areuta le Subhanallah, jameun khalifah raja Uma
Sulotan Uma ulon kisah, shaleh leupah ade raya

Nyankeu raja nyang that zaki, hate suci keu Rabbana
Nyankeu raja geukheun Sufi, deungo akhi saboh masa
Raja Umar bak siuroe, geuduek sidroe ngon pihana
Teuka pike lam hate droe, areuta nyoe pakri punca

Haleue hareum asai lawi, Entu nini po areuta
Masa dilee saleh pakri, hansoe tune asai mula

Raja Umar takot syubeuhat, bak asai pat saleh teuka
Meunan leumah raja daulat, neu yue angkat dum hareuta

Neu yue pangge rakyat nanggroe, fakir sinaroe dalam donya
Warch kawom ngon jeuoh toe, beutroh keunoe dum jiteuka
Teuma teuka seukalian, u hadapan raja raya
Teuma meusabda le Sulotan, dum beusimpan tueng areuta

Cok beuhabeh areuta kamoe, jak tapuwoe ban nyang suka
Lon bri seudeukah bandum jinoe, beudoh sinaroe cok areuta
Meueh ngon pirak seukalian, habeh simpan ban sineuna
Sigala dum alat peukayan, ban rampasan dicok dumna
Hingga habeh dum sinaroe, hana sapeue tinggai nyang na
Raja pangge teuma meuntroe, tanyong meunoe uleh raja
Buet siuroe keurajaan, barang buettan hai peurdana
Saleh padum na upahan, jaweueb yoh nyan le peurdana

Meuntroe jaweueb syahi 'alam, peuet deureuhham geukaronya
Raja neukheun meunoe macam, neu meukalam bak Peurdana
Meunyoe meunan wahe meuntroe, bri keukamoe keu beulanja
Upah ulon buet siuroe, mangat kamoe meukeureuja

Upah ulon mat peurintah, hamba Allah ulon kira
Hak Baitulmal tabri upah, keu peunayah lon usaha
Keu beulanja asoe rumoh, mangat sunggoh hukom lon ba
Meunan adat raja geuboh, he teungku beh deungo rata

Padum lawet dudoe akhe, saket duli raja Uma
Teuma teuka meuntroe sare, duek meuriti lingka raja
Aneuk raja sikureueng droe, meunan bagoe geucalitra
Geunap siploh deungon putroe, teuka meuntroe kalon raja

'Oh meusapat meuntroe keunan, seukalian warch lingka
Beudoh meuntroe seukalian, jiek yoh nyan u istana
Jak eu areuta raja nanggroe, jeub jeub sagoe dijak raba

Habeh ji eu lam Meuligoe. hana sapeue meuteumei na

Peudeueng saboh ngon Quru'an. nyang na sinan leumah nyata
Meuntroe peurab bak Sulotan. seukalian ro ie mata
Meuntroe jikheun bak Khalifah. ta eu jojah ngon ie mata
Buet tuanku cit that salah. hantom peurnah meunan nyangka

Areuta pusaka neu peuhabeh. cit neupeugleh incit hana
Hana digob meunan laku,buet tuanku sia sia
'Oh leupah droe nyan dalam kubu.
bek pajoh bu aneuk nyang na
Meung bu manyak hana tinggai. sagai sagai han sapeue na

Pakon meunan neu meuakai, that meunyeusai hanatara
Raja deungo haba meunan, amarahan beungeh raya
He nyang lupa akan Tuhan, pakon kah tan akai hana
Na kuasa nibak kamoe, han thee keudroe dumna gata

Nyang bri raseuki lam alam nyoe. ulon teunyoe nyang kuasa
Bu ulon bri dum raseuki, han tapike akai hana
Bit nyoe gata meuntroe wazi, tan sikali na bicara
Hana tathee kaya Tuhan, nyang peujeuet alam donya

Raseuki aneuk bak ulon tan, cit malenkan Allah Ta'ala
Maseng maseng kana bahgi, miyub tinggi ka meuhingga
Got ngon jahret ka neuturi, maseng bahgi ka meukada
Aneuk ulon dua jalan, nibak Tuhan kon bak hamba

Got ngon jeuheut aneuk kamoe, tuhan sidroe nyang peulara
Jikalau shaleh na ibadat, tuhan hadlarat kaseh dia
Hana kureueng dijih pangkat, leubeh deurajat Allah karonya
Meunyoe fasek aneuk kamoe, Tuhan sidroe beunci dia

Musoh Tuhan sit seujati, dumnan bagi aneuk hamba

Meunyo jih nyan musoh Tuhan, dilon meunan musoh juga
Oh raja kheun haba meunan, sidroe pihtan geujaweub na
Padum uroe teuma akhe, raja keumbali ka sijahtra
Donya akhirat meusampe, raja ade ngon takeuwa
Seulamat donyan ngon akhirat, dua teumpat lam sijahtra
Nyankeu raja waliyullah, Shalihin sah raya saba
Meung na meunan dum khalifah, gaseh Allah akan dia

Dhillahi fil ardli nan, nyan Sulotan jimeunama
Beurangri raja meuna meunan, Khalifaturrahman jih meunama
Meunyoe raja peubuet napsu, ban nyang laku seutot hawa
Ikot syaitan daya hantu, meunan tuanku geukeureuja

Nyankeu raja syaitan ngon jen, Khalifah mukmin jeuheut hana
Nyan keu sitree Rabbul Alamin,
nyan reuntoh Din geukheun raja
Nyenkeu nama khalifah syaitan, sitree Tuhan malee hana
Jih lam mabok keubeusaran, ingat jih tan keu agama

Jih lam lupa peuraya droe, meugah hansoe dalam donya
Aneuk rakyat tan peurunoe, dijih laloe meusuka suka
Han jiteungah buet salahan, keujahatan that jisuka
Hana diyue keubajikan, jikira han keu agama

Nyankeu raja dhalem jahe, deungon kafe meuadoe a
Nyankeu raja Tuhan beunci, uroe page azeub seksa
Miseue raja deungon Tuhan, lon misalan ngon umpama
Deungo kamoe wahe taulan, seuperti ban Po ngon hamba

Tuhan keuh Po raja abdi, meunan akhi nyang sibeuna
Sidroe raja lon peugahkri, hana sabe sangat kaya
Le that namiet di raja nyan, meukawan kawan hamba sahaya
Di dalam le lon katakan, that budiman sidroe hamba

Akai pijroh that meubudhoe, ngon peuranggoe tan sitara

Perbuatan jeuet digantoe, dum buet jaroe uleh hamba
Bube suroh hana ubah, ngon amanah tan meutuka
Nyang hamba nyan pakri bagoe, gasch hansoe uleh raja
Jeuet meurdeka po nyan dudoe, areuta sinaroe geukaronya
Meunan mise raja ngon Tuhan, meunyoe aman lheueh meurdeka
Geugasch that hana lawan, nyan misalan kalon nyata
Meunyo namiet sangat jeungkat, ban amanat ji peutuka

Kureueng akai ceulaka that, buettan pat pat dum binasa
Namiet laen dum jipake, jeuheut beugi sidroe hamba
Ji peutuka buet beurang ri, buettan keuji dijih suka
Pakri hukom le Sulotan, ateuh po nyan pakri seksa
Teuntee geupoh abeudi nyan, meuribee ban jih geuseksa
Meunan mise raja ngon Rabbi, peutua abdi jeuet keu raja
Wahe raja beurang kari, beuta pike dum sineuna
Wajeb peutimang dumna rakyat, meuhan meularat akhe masa

Meugriet gata ngon Hadlarat, seksa nyang that ateuch gata
Wahe raja nyang meutuah, takot keu Allah bek meureuka
Sabab gata gantoe Allah, ban amanah bek meutuka
Beuna bida laba rugoe, he samlakoe tanglong donya

Beugot peutimang aneuk nanggroe,
Syari'at Rasul yue keureuja
Nasihat kitab **Nashaalhulmulok,** deungoe beutrok raja raja

Siploh peukara meuta yakin, **Khalifah Mukmin** jimeunama
Wahe raja nyang muslimin, iman yakin bek meutuka
Peurtama phon ulon rawi, raja ade akai beuna
Beutroh umu teuma lagi, akan teutapi beuna bida

Got ngon jeuheut beubidaan, dua lheueh nyan ulon nyata
Beuna eleumei di raja nyan, geumeurakan ngon ulama
Beuna kayem geu eu kitab, hukom cakap bek meutuka

Meuhan jeuet droe Jawoe Arab got tapeurab bak ulama
Beuta deungo dum nasihat, tapham beuthat bek meutuka
Beujeuet peugah ban hikayat, meunan daulat raja raja
Keulhee raja rupa nyang jroh, miseue tijoh ngon ie muka
Bek nyang juwah lagee mangoh, bek nyang jumoh akai hana

Peurangoe jroh rupa ceudah, cit beureumeh soe nyang teuka
Keupeuet raja tangan murah, meusyeuhu gah sagai donya
Nyang keulimong ulon rawi, ureueng bakeuti akan raja
Nyang ingat jroh akai jibri, kadang lagi meuseutia

Balah keujih keubajikan, bek gadoh nan jiceureuca
Teuma nyang nam wahe taulan, nyang that simban taboh raja
Taboh raja nyang beurani, rakan lagi sama juga
Meunyo geusuen tan beurani, rakan sare cit seurupa

Nyang keutujoh lon riwayat, beugeutupat rugoe laba
Buet lam nanggroe saket mangat, teuh rakyat beugeujaga
Fakir miskin dalam nanggroe, jaga keudroe uleh raja
Bek enanya le beurang soe, keuchik sagoe buet Panglima

Meuhat rugoe ateueh Sulotan, meunyo meunan ji keureuja
Wajeb jaga le Khalifah, hamba Allah bek elanya
Beugeutem bri deungon murah, karonya limpah keu fakira
Teuma lapan raja nanggroe, ureueng lakoe bek nyang dara

Ureueng inong kureueng budhoe, hana sampoe akai bicara
Nyang sikureung lon katakan, peujarak nyan droe bak mara
Deungon inong bek campuran, adat meunan raja raja
Deungon inong bekle wayang, uleebalang bek meuseunda

Gadoeh keurajaeun meunan nyang trang,
dum sibarang habeh lupa
Nyang keusiploh lon hareutoe, raja nanggroe taulan beuna
Beuna meuntroe nyang meubeudhoe,

ngon peuragoe nyang seumpurna
Ta eu meuntroe nyang na cleumei, deungon malee taeu beuna

Nyang na turi akhe dilee, nyang cangklak mei boh peurdana
Nyang got bangsa ta eu meuntroe.
bek beurang soe nyang tak kada
Nyang na turi laba rugoe, meunan bagoe wazir gata
Wahe raja Tengku Ampon, pinta ulon fakir hina
Siploh peukara beuta seuon, hai raja lon ta teurima
Ureueng inong ulon kisah, keu khalifah ulon nyata

Meunyoe hanale khalifah, jeuet keususah agama hana
Meunyo keutika jeuet sukaran, hana jantan kawom raja
Ureung binoe boh Sulotan, sabab sukaran hana raja
Teutapi bida ureueng binoe, ureueng lakoe leubeh 'akla
Duek majeulih ulon teuproe, hana bagoe hareum raya
Dum anggota han jeuet leumah,
meunan peuneugah hadits nyangna

Watee seumbahyang muka peuhah,
jaroe leumah han meungapa
Dalam rumoh beksoe lihat, bek beurangpat hareum juga
Ureung binoe rumoh teumpat, bak sunyi that agam hana
Haroih geuduek dalam tire, teumpat sunyi inong raja

Jeuet deungo su mantong lahe, sabab doli gob nyan raja
Meunyo nyang kon raja daulat, hareum meuhat deungo suara
Raja inong kureueng deurajat, le that teumpat tinggai ja
Seumayang mesjid meujeumeu'at, sinan saboh haroih hana

Akai kureueng jeueb peurintah,
meunan naseubah ureueng nisa
Kalau kureueng ureueng binoe,
beuna meuntroe nyang ka tuha
Nyang that bijak suson peudoe, nyang harap droe Du geuraja

Meuntroe tuha ayah keubah, nyang peurintah dilee lama

Meuntroe seutia ngon Khalifah,
lagi lon peugah nyanggot bangsa
Nyang le syawe deungon pike, nyanggot hate hana lubha
Nyang na takot keu takeuse, meunan doli meuntroe beuna
Raja inong cit la'eh that, publa meularat geuboh raja

Nyan meukeusud tan manfaat, nyang muktamat la'eh raya
Sairul Mulok kitab rawi, wajeb doli raja raja
Beugeu ingat kitab ini, bek seukali pihna lupa
Ulon peugah buet khalifah, antara Allah deungon raja

Antara Raja deungon rakyat, sinan meuhat pihlon nyata
Meuna meunan doli hadlarat, jeuet seulamat teumpat dua
Antara Raja dengon Allah, u lon peugah nyang sibeuna
Phon phon ikot syari'at Nabi, bek seukali na meulangga

Buet syari'at ta peutinggi, meunan doli buet digata
Bek geusuka buet bideu'ah, sinan leumah phon ceulaka
Bek geuridla jeut fiteunah, binasa sah nyan agama
Buet bideu'ah beugeularang, beugeusagang uleh raja

Han jipateh jih geutumpang, meunan reumbang geupeufahna
Phon phon geureubot arta geutueng,
nyang buet salueng bak agama
Han jipateh cit tuloe rueng, akhe geutueng habeh nyawa
Meunan bangon buet Sulotan, bek salahan buet agama

Buet syari'at geupeusimban, sikeulian uleh raja
Antara raja deungon rakyat, nyoe ibarat ulon nyata
Hukom ade inseueh beuthat, meunan deelat geukeureuja
Wajeb raja amar nahi, meunan doli bek geulupa

Ateueh rakyat beurangkari, buet nyang keuji sagang raja

Nyan keuh raja turon bak Nabi, ngon beurang ri leubeh raja
Donya akhirat pangkat tinggi Tuhan neubri leubeh kada
Buet nyang ayeb dalam nanggroe, ayeb bunyoe nama raja
Wahe raja meukuta nanggroe, bek that laloe beuta jaga
Beuta jaga ateueh rakyat, jeuet seulamat nama gata
Hana jeuheut nama deelat, hana dapat jieeureuca
Nyang haba nyoe teuduek ohnan, ade ihsan ulon nyata

Pasai nyang nam lon nyatakan, dengo taulan lon peuhaba
Qalallahu Ta'ala Innallaha, yakmuru bil Adli wa Ihsani
Deungo akhi fireuman Tuhan, ade ihsan wajeb beuna
Buettan ade wahe taulan, keubajikan hana tara

Dua peukara tan geupakoe, beurang kasoe raja raja
Bukon raja jih geukheun roe, peugang nanggroe sia sia
Seuperti ban sabda Nabi, deungo sare raja raja
Al adlu anidddini waquatis, Sulthani wa fiihi shaalihul khashi

Sabab ade mulia that, nyang peukuat bak agama
Kuat raja keubajikan, ateuh ensan geukeureuja
Sabda Nabi ulon bayan, deungo taulan lon peukhaba
Assalthanil adilu fiddun ya wayaumal,
Qiyamati 'ala manabiril luk i filjannati

Raja ade lam donya nyoe, uroe dudoe Allah karonya
Mimbar meutia ceudah hansoe, raja nanggroe nyan beurtahta
Bak mimbar nyan duek Sulotan, karonya Tuhan lam Syeuruga
Leubeh deurajat keubeusaran, ateueh Sulotan nyang ade na

Kata **Fadhlon** aneuk Abbbas, Rahmat Allah 'alaihimaa
Ulon teulakee nibak Allah, nyang peurintah alam donya
Lon meudo'a geunap uroe, keu beurang soe raja raja
Do'a ulkhair keuraja nyoe, nyang mat nanggroe ngon ade na

Raja nyang bri keuseunangan, hamba Tuhan geupeulara

Do'a ulon sabe keunan, beurang kajan jeueb kutika
Raja Shaleh lon hikayat, deungo sahbat tuha muda
Nyan pih saboh raja daulat, hana sapat meunan nyang sa
Hajat peureugi nanggroe Mekkah, bak Baitullah mita pahla
Raja pangge dumna mentroe, dum sinaroe ngon ulama
Raja peugah nyan hajat droe, raja nanggroe keumeung bungka
Raja peugah musyawarat, neukheun pakat hajat raja

Nanggroe Makkah geubeurangkat, jaweub leugat dum sineuna
Meuntroe ulama jaweub meunoe,
geutheun sinaroe geutham raja
Kareuna raja nyawong nanggroe, tansoe gantoe pomeukuta
Meucre nyawong tuboh reule, tan meusampe pomeukuta

Teuma jaweub raja duli, pahla Haji nafsu hawa
Meuntroe peugah teuma lheueh nyan,
ampon janjongan di sinoe na
Ampon tuanku pike laman, payah pi tan neu meusafa
Sidroe Haji lam nanggroe nyoe, Hana bagoe shaleh raya

Nam ploh haji nyang ka sampoe,
geujak geuwoe jeub jeub masa
Daulat lakee saboh haji, hareuga neubri dum nyang pinta
Meunan nyang jroh wahe duli, tuhan Rabbi karonya pahla
Raja jaweub Insya Allah, ban tapeugah ulon ridla
Bak Tgk(Teungku) Haji geumeulangkah,
duli khalifah ngon peurdana
Oh sare troh rumoh haji, saleum geubri uleh raja
Teuma lheuh nyan beudoh sare, tuan haji peumulia
Tuan haji geuhoreumat, uleh daulat raja raya

Geumeuduek duek meuhoreumat, lakee beureukat uleh raja
Geulakee bloe saboh haji, geutanyongle ngon hareuga
Jaweueb raja teuma geubri, ampon doli ban nyang suka
Ampon tuanku syahi 'alam, ban nyang deundam pomeukuta

Beureukat Nabi Saidna aram, rabbul kiram nyang karonya
Bek antara saboh haji, nampoh sikah lon karonya
Teuma raja neutanyongle, saboh haji padum hareuga
Jaweub leugat Teungku Haji, keu dulr lon boh hareuga

Saboh langkah soe peurengi, nyang jak haji pomeukuta
Donya tuanku seukalian, di dalam nyan neuboh areuta
Yum silangkah baro dumnan, seungab Sulotan hana haba
Raja jaweub teuma laju, dumnan Teungku tan kuasa

Hana areuta lon beugitu, hareuga le hana daya
Teuma jaweub Teungku Haji, nibak Dulr le lagoina
Cit mudah that meunyo neubri, nampoh haji lon karonya
Bak Tuanku cit mudah that, han ek khimat le lagoena
Meung neutem bri wahe deelat, dum nyang hajat lon karonya
Nampoh haji nibak kamoe, lon bri jinoe keu meukuta

Raja jaweub neutanyong proe, nyang toh bagoe Teungku kata
Jaweub haji nibak kamoe, lon bri jinoe keu meukuta
Hamba Allah nyang neuhukom, nibak kawom nyang elanya
Ji elanya nyang na meuphom, jih neuhukom lheueh bak mara

Lheueh elanya hamba Allah daulat peufeupah nibak bahya
Deungon ade hukom Khalifah, lheueh neu peuglah manusia
Leumah lembot hana meudhot, bube patot hukom neuba
Meunan buettan nyang meukeusud, daulat peubut nyang sijahtra

Lheueh ureueng nyan nibak dhalem
deungon salem pomeukuta
Nyang karonya limpah rahim, neu teuseulem bri keuhamba
Saboh hukom sibagoe nyan, bri keu laman pomeukuta
Nampoh haji keu janjongan, nyang pahla nyan bri keu hamba

Leubeh laba patek ini, rugoe doli bak keunira
Raja seungab haba hanle, leubeh adc that meulaba

Buettan adc he raja jroh, hana saboh ek hareuga
Hukom ade beuta satoh, hukom beujroh manusia

Urshatul Qiyamati geukheun rawi,
Imum Bahily nyang po kata
Geudeungo nibak hadits Nabi, wahe akhi iman beurata
Le that azeub dalam kubu, Malaikat palu deungon cokma
Cokma beusoe ban apui hu, klick meu 'u 'u manusia

Ureung azeub tanyong meunoe, pakon kamoe ta peuseksa
Lon seumbahyang geunap uroe, hana padoe lon puasa
Deungon zakeut na ulon bri, lon jak haji tinggai hana
Hana tinggai suroh Tuhan, pakon laman azeub le gata

Malaikat jaweub yoh nyan, bit nyo meunan ban takata
Ka seumbahyang bak siuroe, tuboh keunyoe suci hana
Hana gleh ek kah saboh roe, meunan bagoe kakeureuja
Teuma siuroe hamba Allah, lakee bak kah tulong pinta

Jih enannya hai jipeugah, teuma dikah tulong hana
Nyoe keuh balah azeub jinoe, salah keuroe hana tara
Geuboh azeub meububagoe, pike adoe teungku raja
Ureueng enanya tulong wajeb, wahe thaleb ta peucaya

Meung han tulong dudoe ayeb, gata ghireb geupeusyeksa
Khairul Mulok geuriwayat, ade nikmat Allah karonya
Buettan ade ingat beuthat, ,meunan sahbat ta peucaya
Buettan dhalem nyankeu kafe, mana sabe raya bala

Fadlail Mulok na geurawi, raja ade geupeuhaba
Pahla ade buet siuroe, hana bagoe raya pahla
Han ek peugah le beurangkasoe,

ngon beurang peuc hana sama
Pahla namploh seumbahyang sunat, uleh rakyat jikeureuja

Leubeh pahla teumei deelat, han ek khimat siuroe na
Diyub Arasy teuma dudoe, tan beurangsoe meunawongnya
Malenkan raja nyang ade soe, gob nyan dudoe meunawong na
Kheun ulama dum riwayat, Malaikat dum sineuna

Amai raja nyang ade that, amai rakyat sama sama
Peuck u langet geunap uroe, amai dum nyoe ade raja
Amai rakyat dum sinaroe, ireng bagoe amai raja
Dum na rakyat nyang dibawah, amai dum sah ireng raja

Dum horeumat amai khalifa, ban nyang ulah buet didonya
Nyankeuh raja donya akhirat, dua teumpat geudaulat na
Raja ade mulia that, hana dapat taboh hingga
Siraka'at seumbahyang khalifah, meunoe ulah baro sama

Siribee raka'at seumbahyang rakyat, baro dapat sabe pahla
Siuroe umu raja daulat, siribee rakyat umu jihna
Sabe umu dibawah peurintah, dum khalifah nyang rakyatnya
Meunan keudum ade khalifah, gasch Allah akan dia

Dumnan keubuet raja ade, hana sabe pangkat 'akla
Meunan neukheun sabda Nabi, deungo akhi dum na raja
Rasulullah neukheun meunoe, beurang kasoe raja raja
Nyang tan gaseh aneuk nanggroe, seureuta ngon inseuh hana

Hana gaseh ateueh rakyat, hareuem dapat na Syeuruga
Deungon azeub amat sangat, ateueh deelat raja raja
Lom neu sabda Rasulullah, Nabi peugah tiep tiep raja
Atawa beurangsoe nyang na meugah, nyang na peurintah dibawahnya

Uleebalang Peutua sagoe, rumoh geuhnyoe tan geubuka

Ureueng meuhukom dum ka jiwoe, Tuhan sidroe balah teuma
Hana teubuka pinto rahmat, Tuhan laknat akan dia
Kheun ulama geuriwayat, dum na daulat raja raja
Hukom beurangsoe geupeulawi, tanggoh geubri putoh hana
Ateuh raja beurangkari, Tuhan Rabbi surat deesya
Seulama gohlom seuleusoe, geunap uroe putoh hana
Deesya sabe hana padoe, pike dumsoe raja raja

Uroe kiamat raja meunan, cit komdian geupareksa
Ngon makheuluk seukalian, akhe gobnyan geupareksa
Buet keurajeuen cit raya that, raya pangkat hana tara
Keubeusaran leubeh deurajat, hukom meuhat manusia

Deungo kheun lon hai Khalifah, deungon gagah hukom gata
Ta hukom kreueh si bideu'ah, ngon ta marah bek biasa
Ureueng jeuheut beuji takot, na teukeujot bek biasa
Ureueng nyang got bek tadhot dhot,
deungon leumbot ta beurkata

Leumak mameh beurkataan, ban atoran ala kada
Hukom rakyat ngon adilan, ban kheun Tuhan bek meutuka
Bek enanya ureung leumoh, uleh sikreueh ji enanya
Kaya gasien ta eu beudeueh, hina saban ngon nyang raya
Rayek ngon cut beutimangan, walau taulan warch raja
Buet agama cit beukukoh, cit ngon sunggoh ta keureuja
Dum na rakyat beuta suroh, walau tapoh nyang han ridla
Bek peuturot iblih syeetan, keujahatan bek ta suka

Ta peutunyok keubajikan, buet Sulotan teugah mungkar
Buet nyang beuna beuta galak, meunan layak wahe raja
Tayue peubuet nyang mustahak, sigala bak rakyat gata
Adabus Salathin rawi meunoe, beurang kasoe raja-raja

Ta peulara ureueng meubudhoe, nyang tan bagoe tamak jihna
Nyang got peurangoe ngon budiman,

nyang bijaksana leubeh bangsa

Nyang meuakai seutiawan, nyang lakuan malee jihna
Meung na ureueng meunan bagoe.
jeuet bri gantoe dum keureuja

Got ngon jeuheut jituri roe. taboh Meuntroe angkat nama
Jeuet ta harap dum peurintah, gata meutamah pangkat 'akla
Nyan keuh ureueng nyang meutuah, di raja sah meusyeedara
Nyan keu ureueng ta meusahbat, beuleubeh that ta peulara

Bube jikheun dum nasihat, beuta ingat ta peucaya
Gadoh keurajeuen dum Sulotan, deungo tuan raja raja
Lhee peukara teumpat jih nyan,
ulon kheun ban nyang peurtama
Dum hakeumat dalam nanggroe, tan jiteupeue laen donya

Buettan teusom tan meubunyoe,
got jeuheuet roe soe thee hana
Laen raja tan jituban, peurbuatan teusom raya
Gaseh beunei pih meuri tan, buet meumeunan jeuet binasa
Han jitupeue baten lahe, dalam sunyi tan keuluwa

Cit meung seungab dalam hate, meunan akhe paloe raya
Nyang keudua lon riwayat, raja meusahbat deungon hamba
Bangsa abdi geubri deurajat, di sinan that paloe raya
Meunyoe raja angkat abdi, buettan geubri that kuasa

Miseue Meuntroe laen lagi, bangsa abdi bohle raja
Ureueng kureueng peubeusarkan, meuhat komdian hina raja
Jih leumah droe keubeusaran, seukalian beunei teuka
Wahe raja ulon kheun kri, bangsa abdi bek peuraya

Zawalud daulati birtifa issaflat,
meunan sahbat kheun hukuma
Gadoh daulat raja nanggroe, hamba beurangsoe peumulia
Teuma nyang lhee ulon teuproe,
Peutua sagoe keuchik panglima
Buet cnanya ateuh rakyat, raja deelat geuthee hana

Peutua sagoe keuchik laknat, ateuh rakyat ji elanya
Meung cnanya Peutua sagoe, ancuk nanggroe dum jibungka
Ateuh raja meuhat paloe, le jiboh droe ureueng donya
Jeuet kurangan sikeulian, tansoe lawan musoh teuka

Gadoh keurajeuen di Sulotan, sabab buettan buet Peutua
Nanggroe talo raja gadoh, he Teungku jroh haule guna
Wahe raja pham beuteugoh, bek teuloh loh akhe masa
Teuduek 'ohnan saboh bagoe, laen adoe lon calitra

Pasai tujoh lon kheun jinoe, ulon teuproe ade raja
Shifatul Salathin ulon bayan, deungo Sulotan raja raja
Wajeb beuna sidroe taulan, nyang na iman ngon takeuwa
Nyang ceureudek lagi saleh, ureueng leubeh bak agama

Nyang tukri pham makna shareh, nyang that gigeh meubicara
Ureueng 'alem nyang le eleumei, ulah lagee nyan ulama
Ulama beutoi deungon teuntee, nyang na malee ngon wara'a
Nyang tan nafsu deungon tamak, taeu layak nyang bek lubha

Nyang na takot Ilahon Hak, ulon peugah wahe raja
Bek na putoh beuna sajan, ban aturan ta peuhaba
Bube geukheun seukalian, ikot Sulotan bek meuriba
Ban geupeugah beuta ikot, beuta turot kheun ulama
Bube geuyue beuta peubuet, bube patot beuta ridla

Got ngon jeuheut beubidaan, pike Sulotan kira kira
Laba rugoe peurbuatan, cit meulinkan turi beuna
Nyang ulama ulon peugah, taeu peurintah dilee mula
Kadang ulama biek bideu'ah, gob nyan leumah nafsu hawa
Kadang gata lam geupujoe, meudeh meunoe geupeuhaba
Beuta turi laba rugoe, bek tapakoe deungon sigra
Meungta ikot keurugian, cit malenkan beuna bida

Kadang ulama le amilan, jimeung tawan areuta raja
Ulama meunan bek ta ikot, taeu patot tilek gata
Kadang ulama biek meureubot, hana takot akan deesya
Meunyo ulama kareuna Allah, hanpeue salah ikot raja

Taeu dilee dum peurintah, kon beurakah han peurbula
Nyang sibeuna ulama Din, lahe baten nyang sibeuna
Nyan ulama beuta yakin, nyang shalihin ngon takeuwa
Hadits fireuman beuta ikot, bek ta surot wahe raja

Ban nyang suroh Tuhan makbud, bek na baeut pih meuriba
Harunur Rasyid bak siuroe, deungon Meuntroe geumeuhaba
Teungoh meuduek geumeuproe proe,
peurintah nanggroe geucalitra
Teuma teuka sidroe Syiah, nan geupeugah Syaqiq nama

Geubri horeumat le khalifah, akan Syiah peumulia
Horeumat takdhim keu Syiah nyan,
geumat tangan geucom sigra
Teuma geupeuduek di hadapan,
Raja lheuh nyan neu meusabda
Raja neukheun teuma meuno, aja kamoe hai syaikhuna

Eleumee neubri nyang beurekat, jaweub leugat le Syaikhuna
Gata raja bri hadlarat, bak dong, meuhat Abubaka
Nibak gata beuna shadek, pangkat ta ek Abubakar
Meunan bangon bek meubalek, beuceureudek deungon saba

Tuhan neubri pangkat faruk, teumpat duek Saidina Uma
Meunan raja beuna khusyuk, beuneurujuk umpamanya
Tuhan neubri Zunnuraini, wahe doli gata raja
Ban Usman sahbat Nabi, Tuhan neubri gata mulia

Tuhan neubri leubeh pangkat, ban deurajat Ali Murtadha
Eleumee ngon ade beuta minat, bak hadharat pinta gata
Meunan neukheun ulèh Syiah, lom meutamah tanyong raja
Teungku peugah lon sipatah, beureukat ijazah bak Syaikhuna
Ka neupeugah ulèh Syaikhi, Tuhan meunjadi lam Neuraka
Saboh rumoh wahe doli, peurintah Rabbi neukaronya
Bak rumoh nyan dum na pinto, jikheun laku meunoe haba
Meunoe jikheun dum jiseuru, ulèh pinto ban sineuna

Lhee peukara keu Sulotan, karonya Tuhan akan raja
Areuta Baitaimai nyang mulaan,
teuma lheueh nyan peudeueng dua
Teuma nyang lhee beuna tungkat, nyan keudaulat neukaronya
Meung na lhee peue wahe sahbat, lepah meularat bak neuraka

Areuta Baitaimai ulon rawi, dum keu fakir geukaronya
Keu Uleebalang teuma geubri, jaga sare sitree teuka
Teuma raja peugot nanggroe, laen sibagoe umpamanya
Teuma peudeueng ulon teuproe,
dhalem sinaroe geutueng nyawa

Cang bideu'ah ngon pancuri, laen lagi umpamanya
Ureueng salah dengon Tuhan,
ngon peudeueng nyan tapeufahna
Teuma tungkat ulon bayan, deungo tuan lon peukhaba
Ureueng nyang tan ikot syari'at, poh ngon tungkat ulèh raja

Meunan bangon wahe deelat, meung han dapat bak neuraka
Meutan meunan wahe doli, dudoe akhe keumong syeksa
Neuraka seuru meunan sabe, ingat sare raja raja
Raja tanyong lom bak Syiah, Teungku peugah lom neu aja
Teuma Teungku leugat kisah, Tuan ulah air mata
Mata ie nyan pisuci that, ngon bha sangat le lagoena
Sungoe teuma wahe deelat, nyankeu teumpat camaleuta
Ie jeuet tangui hana salah, meunan ulah pomeukuta

Krueng that suci meunan ulah, han troh kulah ie dalamnya
Ie nyan ceuma hana suci, tan sikali na meuguna
Meunan miseue kata Syaikhi, ubak doli raja raja
Harun Rasyid bak simalam, lam seupot klam neujak dua

Deungon Abbas meuntroe 'ajam, geujak malam ureueng dua
Syiah Fadhil bak malam nyan, beuet Quru'an deungo raja
Nyankeuh ayat neu bacakan, deungo Sulotan raja raja
Am hasiballazi najtarahus saiyiati,
An naj 'aluhum kallazina amanuu
Wa'amilus shalihati, meunan doli deungo baca
Sangka peubuet jeuheut buettan, ngon meuiman cit seurupa

Meunan makna wahe taulan, teuma Sulotan kheun le sigra
Raja neukheun ubak Abbas, jak talangkah bak Syaikhuna
Siat lheueh nyan tanyong Teungku, seuot meusu le Peurdana
Meunoe seuot meuntroe Abbas, Doli khalifah hai Syaikhuna

Ubak Teungku daulat langkah, tueng ijazah keunoe teuka
Teuma beudoh Syiah keuramat, padam leugat le peulita
Buka pinto tamong deelat, Teungku neumat jaroe raja
Teungku neumat jaroe Khalifah, Subhanallah le neukata

Meunoe neukheun Teungku Syiah, toh pakribah wahe raja
Gata Sulotan sijuek jaroe, leumoh hansoe silagoena
Neuraka kreueh hana bagoe, tutong hansoe wahe raja

Beuthat ingat he khalifah, peusan Allah ubak gata

Geubri keugata pangkat meutamah, wasiet Allah bek tatuka
Geubri keugata that beusaran, uleh Tuhan Rabbul 'akla
Pangkat deurajat keuleubehan, wahe Sulotan ingat raya
Sabab gata di akhirat, Tuhan hadlarat neupareksa

Sigala ihwal aneuk rakyat, pareksa meuhat ubak gata
Ban raja deungo haba Syiah, peunoh limpah ngon ie mata
Raja neumoe subhanallah, Meuntroe Abbas teuma kata
Pakon kreueh that wahe Syikhi, sang sang doli neu elanya

Syiah yoh nyan meuneukheun kri, hana sabe beungeh raya
Wahe Haman nyang bideu'ah,
dum kawom kah nyang poh raja
Teuma meusu doli Khalifah, iem hai Abbas meuphom hana
Ban Teungku kheun saheh meunan, bunoh laman nyo bit gata
Sabab gata dum harapan, seukalian hukom gata
Dumna buettan gata Meuntroe, hukom sinaroe ta pareksa
Kadang salah meunan bagoe, deesya meuwoe ateueh hamba
Meunyo gata dhalem rakyat, hana tasasat ta pareksa

Ateueh kamoe deesya meuhat, Tuhan hadlarat seksa hamba
Nyan keu miseue tapoh kamoe,
ban neukheun nyoe han meutuka
Beuta ingat gata Meuntroe, ateueh lon nyoe tapeulara
Teuma beudoh le Khalifah, hadapan Syiah neudong sigra

Sireutoh tahe meueh neukeubah, keu seudeukah raja hanta
Ban Teungku eu di hadapan, neukheun nyoe ban le Syaikhuna
Neuraka gata he Sulotan, bri keu laman uleh gata
Gata raja han got peurangoe, bri keu kamoe nyan Neuraka

Gata raja ta peulheuh droe, marah hansoe nyan Syaikhuna

Ka teukeujot neuplueng Teungku, tan neuhiro le keu raja
Gadoh ingat neuplueng laju, meunan laku buet Aulia
Teuma raja geubeurangkat, geuwoe leugat ngon ie mata
U Istana neuwoe leugat, susah sangat hana tara
Nyoe saboh treuk ulon teujok, ulon pakhok saboh raja
Sulaiman ben Abdul Mulok, deungo beutok takieh rata
Meusyuhu gah sagai nanggroe, ade hansoe meuneh raya

Nyan pi saleh hana bagoe, that meubudhoe menagama
Bak siuroe raja beurangkat, hana rakyat sajan neuba
Na dua lhee sajan rakyat, raja meuhat neu puasa
Lingka lingka bineh nanggroe, seupot uroe karab sinja

Hana geume le Sulotan, makanan buka puasa
Leumah geu eu rumoh sinan, porumoh nyan di pandita
Nyan pandita nyan saleh that, lam ibadat ngon wara'a
Ubak rakan peugah daulat, tajak siat keunan gata

Raja yue jak ureueng keunan, lakee makanan buka puasa
Teuma jijak ulch po nyan, jibeurjalan bak pandita
'Oh troh keunan jilakee le, Pandita bri teupong gasa
Peunajoh droe teupong syaer, geukhanduri akan raja

Nyan keu teupong nyang gasa tha, sireugam arat geukaronya
Ka jipuwoe ubak daulat, hireuen dahsyat poteuraja
Buka puasa ngon teupong nyan, di Sulotan duka cita
Raja neumoe hana bubarang, nyan makanan that mulia

Nyang geupajoh Teungku keudroe,
neubri keu kamoe le pandita
Meunan geukheun raja nanggroe, sira neumoe ngon ie mata
Teuma lheueh nyan geukeumbali, bak isteuri u istana
Bak malam nyan situboh doli, Tuhan neubri aneuk nyata

Neu meuaneuk ureueng lakoe, nyan geunamoe mat neuraca

Abdul Aziz nama geuproe, gobnyan dudoe aneuk lomna
Nama Umar nan geurasi, gantoe doli nyan ayahnda
Raja Umar dudoe akhe, sangat ade ngon takeuwa
Inseuch pi that hana bagoe, ngon meubudhoe 'alem raya
Arief bijak salch hansoe, jeub jeub nanggroe meusyuhura

Dalam dunia mulia that, gasch Hadlarat akan dia
Asai teupong saboh reugam, raja ' alem turon bak Ja
Raja Umar ulon rawi, surat geubri saboh masa
Keu Syekh 'alem Hasan Basri, nyankeu Wali nyang that raya
Yue aja droe raja nanggroe, bangon bagoe Saidina Uma
Hasan Basri jaweueb dudoe, deungo lon nyoe raja Umar
Kon zameuen Uma radhiyallah, jameuen peurintah raja Umar
Meung ta peubuet hai khalifah, ban silsilah Saidina Uma

Meuhat sabe he Sulotan , deurajat meunan kureueng hana
Hasan Basri jaweub meunan, neu ajaran raja Umar
Raja Uma lon peugah kri, saboh lawi lon calitra
Dalam nanggroe neumat doli, rakyat sare lapar dumna

Ji teuka deuck bak nanggroe nyan, keusukaran manusia
Fakir miskin seukalian, bak Sulotan jipeuteuka
Teuka bandum ka meusapat, sigala rakyat gasien hina
Jipeugah hai ubak daulat, sukaran that lapar dahga

Meunoe su eu bak khalifah, rakyat barollah kheun bak raja
Hak Baitaimai nyang neu keubah,
cuba peugah meudeungo nyata
Lhee peukara areuta nyan, wahee Sulotan raja Umar
Areuta gata hai Sulotan, cuba kheun ban meudeungo nyata

Atawa nyo milek Rabbi, atawa fakir po areuta
Jikalau nyo milek doli, seudeukah neubri raya pahla
Tuhan balah keubajikan, meunan fireuman Allah Ta'ala
Qalallahu Ta'ala Innallaha, Yajzil Mutashaddiqiin

Uroe kiamat Tuhan balah, pahla seudeukah han teukira
Jikalu hak milek Allah, bri Khalifah akan hamba
Areuta Tuhan hana hajat, bri keu rakyat nyang deuek lapar
Hamba Allah sukaran that, tabri daulat deungon sigra
Jikalee nyo milek faki, pulang doli akan hamba
Deungon sigra jinoe tabri, kamoe sare dalam lapar
Cit beujinoe le neupulang, beule sayang wahe raja
Dum kamoe nyoe habeh datang, ngon sikarang neukaronya

Ban raja deungo haba meunan, peubeundaharaan le neubuka
Teuma geubri seukalian, ban atoran ala kada
Teuma lheuh nyan jikeumeueng woe, dum sinaroe hajat gisa
Teuma raja neukheun meunoe, ka seuleusoe dum digata

Nyan hai ulon ubak Allah, beuta peugah uleh gata
Ban rakyat deungo kheun Khalifah, Subhanallah sare kira
Geumeudo'a seukalian, keu Sulotan raja Uma
Dum geulakee ubak Tuhan, yakin han ban silagoena

Ya ilahi ya Tuhanku, beutroh nafsu kamoe dumna
Raja Uma pakri laku, gata bantu ya Rabbana
Ban lheueh doa seukalian, teuka awan teuma sigra
Deungo ujeuen teuka sajan, di hadapan batee nyata

Teuma lheueh nyan batee beukah,
leumah keureutah puteh safa
Teuma geucok bagah bagah, bak Khalifah geujok sigra

Teuma buka le Sulotan, surat kireuman Allah Ta'ala
Keu Umar ben Abdul Aziz, surat peuneuet Allah Taala

Dalam surat meunoe narit, Umar bit bit ka meurdeka
Hamba Umar meurdekaan, seulamat nyan bak Neuraka
Sabab murah Umar Sulotan gaseh Tuhan akan raja

Abu Ali Ilyas lon riwayat, deungo sahbat dum syeedara

Nanggroe Nasabur keurajeuen neumat,
ngon adc that hana tara
Abu Ilyas panghulee Sipa-i,
deungon Syaikhi geubeurkata

Lakee nasehat Abu Ali, geujaweub le meunoe sigra
Soe tagasch areuta ngon sitree, meunan guree geupareksa
Abu Ilyas jaweub teuntee, lon gaseh mei keu areuta
Guree jaweub teuma meunoe, areuta sinaroe hana guna

Areuta tinggai lam donya nyoe, nyang sajan droe sitree gata
Raja Ismail aneuk Ahmad, lon hikayat he syeedara
Bak siuroe geubeurangkat, deungon rakyat bala tantra
Geumeupiyoh saboh makam, Syahi alam neu meusabda

Bak lasyeuka neu meukalam, raja yue tham bek enanya
Neu yue meuhoi dalam kawan, neuyue kheun ban dalam tantra
Teuma juru haba jibri, Sabda doli raja raya
Dum lasyeuka barang kari, bek sikali bek enanya

Areuta rakyat dalam nanggroe, beurang kasoe bek cok gata
Teuma lheueh nyan 'oh lheuh geuproe,
raja nanggroe geumeusafa
Duson nanggroe geubeurjalan, seukalian bala tantra
Meuteumei keubon le buahan, tamong keunan sidroe laskar

Teuma jicok saboh boh kayee, hana jithee po areuta
Teuma dudoe 'oh ka jithee, jijak kheun mei ubak raja
Buet Sipa-i jijak peugah, bak khalifah raja raya
Buet Sipa-i po peurintah, raja marah hana tara

Raja pangge seukalian, himpon keunan dum lasyeuka

Hingga meusoe bak Sulotan, tanyong lheueh nyan uleh raja
Raja tanyong bak Sipa-i, cukop gaji dum na gata
Teuma seuot bandum sare, Ampon doli cukop rata
Meunyo cukop dum gaji kah, pakon salah buet elanya
Soe yue peubuet nyang kutengah, hamba Allah kaelanya
Peurbuatankah elanya kee, ka lheueh difee kubri aja
Keunong hukom cue boh kayee, meunoe lagee buettan raja

Geukoh jaroe teuma siblah, hukom Allah ka sijahtra
Meunan bangon hukom Khalifah buettan salah di lasyeuka
Akhbarul Salathin na geuseubut, meunoe patot buet di raja
Buet agama cit beukuat, buet syari'at bek meutuka

Seumbahyang bek tinggai meuhat, laen daulat peusampurna
Dum geupakoe hukom Allah, bek meusalah bek meuriba
Ureueng jeuheut geuamarah, meunan peurintah raja raja
Geupareksa dumna rakyat, buettan daulat dum peukara

Sigala dum hukom syari'at, cit beuteupat bek meulangga
Peurbuatan sibeudeu'ah, buet nyang salah bak agama
Nyang ureueng nyan sitre Allah, lom meutamah sitree agama
Geuyue taubat buet salahan, ji ikot han tueng areuta

Jeuet geurampaih jih nyan salah, mangat ubah rijang teuma
Sampe dumnan han jipateh, jih geupuweh uleh raja
Hingga sampoe nyawong habeh, ureueng paleh geuelanya
Hingga tapoh jih beumate, bek jeuet keuji ayeb nama

Meunan bangon wahe duli, beuta banci siceulaka
Raja peubuet buet syari'at, leubeh deurajat pangkat 'akla
Gaseh Tuhan akan deelat, neu banci that sitree raja
Ureueng ibadat beugeuinseuh, amai saleh nyang keureuja

Sibideu'ah nyang that paleh, beungeupuweh teumpat raja
Ureueng jeuheut beungeunbanci, u[eh duli raja raja

Zamhir Hakim meunoe rawi, geutanyong kri peurintah raja
Abu Zamhir meunoe peugah, nyan di bawah raja raja

Nyang teumakot pubuet salah, keu Khalifah raja raja
Dum na rakyat dalam nanggroe, peubuet dumsoe seunantiasa
Buettan salah teumakot roe, raja nanggroe geusayang na
Sabab jitakot keu Sulotan, jeuet marahan keunong seksa
Han jipeubuet keu salahan, keutakutan akan raja
Nyankeu raja nyang leubeh that, antara daulat raja raja
Nyankeuh raja tinggi deurajat, leubeh pangkat maha beusa
Saidina Uma radhiyallah, meunoe kisah geupeuhaba

Ureung tanyong Umar peugah, toh khalifah pangkat 'akla
Kata Umar radhiyallah, di bawah peurintah raja raja
Rakyat peubuet keubajikan, sabab Sulotan nyang po guna
Nyan keu raja nyang leubehan, hana lawan meubahgia

Mulia donya ngon akhirat, leubeh pangkat nibak nyang ka
Meuleuleubeh ek deurajat, han teurkhimat le that laba
Di bawah raja ulon teuproe, beurang kasoe buet elanya
Keujahatan peubuet sinaroe, ngon sabab nyoe guna raja

Nyankeuh raja ceulaka that, donya akhirat tanggong deesya
Dumna deesya dum meusapat, tanggong meuhat raja ceulaka
Beuta ingat he Sulotan, nyang wasiet nyan Saidina Umar
Beuta deungo ban peuneusan, bek ubah nyan wahe raja

Syifatus Salathin na geuseubut, deungo pocut teungku raja
Raja ade beurang kasoe, bek geuiem droe geuduek saja
Wajeb rakyat geupeurunoe, dum sibagoe nyang sijahtra
Teuma meuntroe geunasihat, dum syawarat jalan beuna

Uleebalang Keuchik rakyat, geubri ingat dum Peutua
Wajeb beuna geuajaran, seukalian bek elanya
Buet enanya ulon kheun ban, bala dum nyan ateuch raja

Meunyo kureueng jaga keudroe, akhe dudoe seksa raja

Lom geuseubut meunoe bagoe, deungo dumsoe raja raja
Buet Peutua di baroh Sulotan, peurbuatan buet elanya
Raja iem droe paduli han, sengala dum keutahwi na
Dum na ureueng dudoe page, beurang kari nyan elanya
Dudoe bala Tuhan neubri, hana sabe ateuh raja
Ureung enanya peurdakwaan, ateuh Sulotan keunong bala

Keunong azeub seksa hanban, balah Tuhan ateueh raja
Azeub peudeh Tuhan neubri, akan doli tan pareksa
Wahe raja nyang beurbudi, ingat sare bek talupa
Wahe ureueng rab Sulotan, geubri makanan jeueb kutika

Geubri ija ngon peukayan, jaga Sulotan uleh gata
Wajeb gata jaga nanggroe, deungo bunyoe pat enanya
Pat pat tathee meunan bagoe, ta peugah proe le bak raja
Nyan keuh balah keu Sulotan, Yum makanan deungon ija

Meutan meunan wahe taulan, ta gaseh tan nyan keuraja
Gata tipe raja nanggroe, gata bagoe sitree raja,
Geubri nekmat keu geutanyoe, tan balah roe guna gata
Tabri neuraka keu Sulotan, ingat tuan nyang rab raja

Takheun gaseh deungon lisan, di hate nyan banci raya
Wahe raja Uleebalang, bek that bokbang meusuka suka
Di ateueh droe han ta sayang, akhe datang teulah raya
Meutan jaga ateueh rakyat, cit rugoe that hana tara

Wahe raja ingat ingat, dudoe meuhat keunong seksa
Hana guna bri bu rakan, ngon peukayan bajee ija
Meutan jaga peurbuatan, keupeue po nyan hana guna
Oh roh beuhe bak geudeubang didalam prang tansoe sangga

Akhe mate meuhat ceukang, uleebalang walau raja
Gasch keu raja beurang kasoe, daulat peuwoe lam Syeuruga

Raja ade dilee puroe, buettan meunoe geukeureuja
Nyang geunasch dumna rakan, jih gantian mata teulinga
Meunoe geuyue le Sulotan, geuyue jalan jaga jaga
Geuyue kalon jeueb jeueb sagoe, buet sinaroe geu eu nyata
Hana jithee beurang kasoe, ulah bagoe mata mata
'Oh ka malam dum jiriwang, jipeugah trang ubak raja

Lahe baten dum sibarang, jikheun seunang dum peukara
Got ngon jeuheut raja turi, meunan budi ade raja

'Oh ka malam raja duli, ban pancuri jaga jaga
Dum geujak luem deungo bunyoe,
rakyat nanggroe peue na kata
Ateueh raja peue na jiproem, tuto pujoe atawa ceula
Meunyo jeuheut dum jipeugah, raja ubah le ngon sigra

Ubah peurangoe dum Khalifah, keutahwi salah droe keureuja
Meunan bangon raja dilee, buet meuteuntee hana tara
Gasch rakyat hana lagee, peulara mei bak elanya
Saidina Uma jeut Khalifah, di Madinah lon peuhaba

'Oh ka malam ulon peugah,
neu meulangkah jeueb jeueb donya
Ulon peugah bak simalam, ngon seupot klam hana tara
Zaiyed aneuk Abdussalam, geujak tajam le bandua
Dua gob nyan geupeureugi, ban pancuri meunan rupa
Tiba tiba dudoe akhe, meungeu eu le apui menyala
Teuma peurab keunan leugat, geujak lihat kalon rupa
'Oh sare rab deuh geudapat, inong meuhat geu eu rupa
Leumah geu-eu ureueng binoe, aneuk dua droe leumah nyata

Geubri saleum hajat peutoe, jaweub dudoe uleh nisa

Saidina Uma tanyong leugat, ulon hajat hamper gata
Inong seuot yoh nyan meuhat, meuna manfaat nyang sijahtra
Meunyo gata kareuna Allah, ta menlangkah peue na haba
Jeuet ta peurab peuena salah, masok Khalifah hamper nisa
Saidina Uma tanyong meunoe, pane nanggroe teuka gata
Teuma jaweub ureueng binoe, jipeugah proe bube nyata
Kamoe jeuoh jak meusafe, han leupah le uroe sinja

Ulon piyoh teumpat ini, isok hari tamong banda
Di inong nyan susah han ban, lakee makanan aneuk dua
Jitaguen ie yoh masa nyan, peulambatan aneuk dua
Mangat teunget meunan pike, jipeulale peugah haba

Hana sapeue jikeumeung bri, geutanyong le uleh Umar
Inong jikheun bube teupat, lon susah that hana tara
Hana makanan aneuk meularat, lon peulambat mangat indra
Lon taguen ie jisangka bu,, bek that a'u moe aneuknda

Saidina Uma neuwoe laju, plueng meu u'u piyoh hana
Troh u peukan neupeureugi, neubloc ruti dageng sama
Mat dijaroe neumeung lari, zaiyed kheun le ya Saidina
Bahle lon me wahe Saidi, bek gata me ya Maulana

Saidina Uma jaweub leugat , dilon tan brat bek gob bawa
Deesya kamoe nyang brat sangat,
soe meuangkat tulong hamba
Do'a inong saket hate, ubak Rabbi jimeupinta
Sabab lupa ulon teunyoe, ateueh kamoe raya deesya

Beutangisan hana bagoe, meutaloe taloe ngon ie mata
Neume dageng deungon ruti, umar lari payah raya
'Oh troh keudeh teuma neubri, jisamboi le uleh nisa
Ureueng binoe bri keu aneuk, ka gadoh deuk nekmat teuka

Mangat hate hanale deuek, seungab aneuk ka bandua

Meungucap syuko akan Tuhan, jikheun nyoe ban uleh nisa
Ateuh gata keubajikan, karonya Tuhan nyang sijahtra
Keubajikan Tuhan neubri, leubeh tinggi nibak Uma
Umar jaweub neu peugah le, bek takheun kri sabab Uma
Saidina Umar hana geuthee, dumnoe lagee hai digata
Teuduek ohnoe siat dilee, dengo sampee saboh raja
Malek Saleh lon hikayat, nyang leubeh that ade raya

Di nanggroe Syam keurajeun neumat,
malam meuhat neu meujaga
Pat pat teumpat nyang na sunyi, neu beurheunti deungo haba
Sigala hai dalam nanggri, neu keutahwi dum peukara
Bak simalam neu beurjalan, hana kawan sidroe saja

Meutcumei meuseujid piyoh sinan, di bineh nyan piyoh raja
Neuduek sinan dalam sunyi, neu deungo bunyi meusuara
Neungieng fakir teu eh sidroe, hana sapeue sikrak ija
Ngon sijuek that hana lawan, geutob badan deungon tika

Fakir kata meunoe bunyian, deungo Sulotan raja raya
Ya Ilahi wa ya Rabbi, dudoe akhe Yaumil Mahsyar
Dum na raja lupa faki, keunan neubri cit Syeuruga
Syeuruga jih han dikamoe, meunan bunyoe deungo raja

Malek Shaleh yoh nyan geumoe, meutaloe taloe ngon ie mata
Geucok ija teuma sikrak, geuikat bak punca ija
Sireutoh direuham dum nan layak, raja geujak peurab sigra
Hadapan fakir neuduek Sulotan, narit nyoeban geukheun sigra

Hadits Nabi lon deungoran, fakir nyang tan rumoh tangga
Hana peukayan nyan geupakoe, gob nyan dudoe raja raya
Nyankeu raja raya hansoe, ngon beurangsoe hana sama
Nyankeu raja raya pangkat, gob nyan deelat lam Syeuruga

Meunan bangon kheun riwayat, deungo sahbat raja raya

Syifatus Salatin na geupeugah, deungo Khalifah raja raya
Raja ade nyan peurimah, hukom gagah kreueh lagoina
Kreueh pareksa deungon siasat, dum na rakyat that gli geunta
Sabab rakyat jeuheut sangat, deungon kuat geupareksa
Meule jeuheut aneuk nanggroe, kureueng bagoe nyang bayekna
Hukom beukreuh deungon kuat, bahle jeungkat jikheun raja
Amar nahi geupeukarat, meunan deelat geukeureuja
Meunyo meunan that meusampe, ureueng jahe teumakot na
Ureueng nyang got seunang hate.
tan meuungki ban nyang sabda
Hukom beukreueh ngon gurantang, bek geusayang siceulaka
Beuthat kuat yue seumbahyang.
meunan nyang trang leubeh aula

Masa keurajeuen **Sulotan Ziadah**,
keurajeuen limpah ngon sangat kha
Nanggroe Irak duek khalifah, that barolfah buet elanya
Pancuri le hana sabe, ureueng mate ji elanya
Le that ureueng nyang ka lari, nanggroe sunyi ureueng hana

Le that rumoh nyangka soh soh, ureueng jipoh tueng areuta
Le that ureueng nyang ka gadoh, tinggai rumoh dum jibungka
Hingga meuthee bek Sulotan, seukalian habeh nyata
Raja susah hana lawan, pike yoh nyan toh bicara

Leumah pike raja daulat, uroe jeumeu'at geubicara
Lheueh seumbahyang duek meusapat,
Raja daulat geumeusabda
Hoka gata seukalian, nyoe kupadan ban sineuna
Lam nanggroe nyoe keusakitan, hana lawan le enanya

Ateuh kamoe that teukeuse, tuhan Rabbi lon neusyeksa
Nyoe lon peugah wahe akhi, deungo sare dum sineuna
Nyang tan sinoe pih tapeugah, beuta kisah narit hamba

'Oh ka malam Isya sudah, bek meuminah bek keuluwa

Maseng maseng duek di teumpat, bandum rakyat bek keuluwa
Meung ta teubiet mate meuhat, meunan adat ulon nyata
'Oh lheuch sabda di Sulotan, seukalian geubri haba
Na lhee malam dudoe akhe, raja peureugi ngon lasyeuka

Alat seunjata tumbak beude, deumpeue hase ban sineuna
Raja teubiet geubeurangkat, deungon rakyat malam jula
Lingka nanggroe raja deelat, geujak meuhat jaga jaga
Saboh teumpat diyub kayee, sinan meuteumei saboh tantra

Nanggroe laen teuka keunan, peurdagangan kameng jiba
Deungon hamba jiba sajan, meuteumei angkatan raja raya
Raja tanyong ka jipeugah, kareuna Allah tan meutuka
Ureueng meukat meunan nyang sah, di Khalifah geupeucaya

Raja jaweub teuma lheuh nyan, kheundak Tuhan ateueh gata
Ka lheueh janji lon hai taulan, deungon rakan rakyat nyang na
Bek tinggai kheun ulon teunyoe, meuhat dudoe han peucaya
Ureueng jeuheut dum sinaroe, akhe kamoe jipeuseunda

Han jipateh ban lon peugah, meunan Khalifah neu meusabda
He syeedara ta paban bah, kheundak Allah katroh masa
Asoe syeuruga gata meuhat, bekle ingat ajai teuka
Meung lheueh gata lon rugoe that, gata sahbat ku enanya

Geukoh takue seukalian , geucok lheuh nyan le keupala
Teumpat laen geubeurjalan, meuteumei ensan geuelanya
Beungoh uroe habeh malam, siribee nam reutoh keupala
Seutot jalan meunan macam, le that karam geupeufahna

Nibak jalan dum geukeubah, hamba Allah kalon rupa
Meunan bangon buet Khalifah, that amarah hana tara

Malam singoh geujak seunggoh. Inmong reutoh na keupala
Malam nyang lhee na dua ploh.
malam peuet troh han sapeue na
Habeh seungab seukalian, keutakotan hana tara
Ureung jeuheut teumakot hanban, ji eu bueltan poteuraja
Hingga trok uroe jeumeu'at, dum meusapat tuha muda
Teuma meusabda raja deelat. ubak rakyat ban sineuna

Buka peutoe dum sinaroe, bak malam nyoe dum na gata
Areuta hilang beurang kasoe, raja gantoe meunan nyata
Rumoh keude seukalian, hukom Sulotan neuyue buka
Padum lawet dudoe akhe, meugadoh le nyan areuta

Gadoh meueh peuet reutoh tahe, jipeugah le ubak raja
Geuyue meusumpah teuma po nyan, keuhilangan nyo sibeuna
Teuma gantoe le Sulotan, geubayaran le areuta
Teuma dudoe jeumeu'at datang.
lheueh seumbahyang sabda raja
Areuta geubayeue nyang ka hilang, lakee pulang uleh raja
Bak po sagoe peutua rakyat, hukom kreueh that nibak raja
Lam ureueng le sinan meuhat, ji kheun teupat di nab raja
Hana kamoe meubayaran, cok sipulan ji beurkata

Ohka meusoe bak Sulotan, geudrob lheueh nyan sigra sigra
Areuta jicok ka dipulang, hate seunang teuma raja
Sipancuri jaroe geureupang, hana sayang nibak raja
Geubri hukom teuma dudoe, raja nanggroe yue keureuja

Meuh ngon pirak dum sinaroe, raja nanggroe suroh hanta
Seutot jalan meuh ngon pirak, walee meusipak tan jikira
Dum pancuri hanle cabak, takot rusak habeh nyawa
Padum lawet nyang meumeunan, keusukaan raja raya

Sabab nanggroe sangat aman, hana lawan ngon makmura
Areuta nyan dum sinaroe, geubri jinoe keu fakira

Geukhanduri geuseudeukah, syuko keu Allah poteuraja
Mangat hate Duli Khalifah, buet peurintah ka sijahtra

Adabul Amir na geuseubut, nyang meukeusud ade raja
Bek teukabo he raja cut, le that meureud nibak riya
Bek na sagai peuraya droe, le that rugoe raja raja
Kon bak ija alat sinaroe, kon bak neungui ija sutra

Kon bak alat keurajeuen, kon piasan meusuka suka
Peuraya droe lon katakan, wahe Sulotan raja raja
Peuraya droe ulon rawi, dum na faki bek peuhina
Bek peujayeh 'alem beurang ri, bek tabanci ureueng tuha

Nyang di baroh kureueng deurajat, bekna deelat ta peuhina
Ureueng meuseukin bek taluwat, dum na rakyat bek meureuka
Nyang tan salah beurang kari, bek seukali peumeureuka
Cit rugoe that meunan duli, hana sabe rugoe raya

Nyang peuhina ureueng 'alem, ureueng peukhem ureueng tuha
Nyankeu bahya wahe polem, Tuhan kirem balah sigra
Peumeureuka beurang kasoe, salah puroe dijih hana
Sia-sia meunan bagoe, beurang kasoe raja raja

Wahe Teungku Uleebalang, nyang peutimang nanggroe donya
Ateueh rakyat hukom seunang,
deungon reumbang bek meutuka
Wahe teungku nyang meutuah,
nyoe lon peugah nyang sibeuna
Ban di sinoe nyang ka leumah, ban nyang kisah raja raja
Bek meutuka meusigeutu, ikot teungku raja hamba
Beuna tapham meunan laku, meunan nafsu fakir hina
He raja jroh nyang meutuah, bek na ubah bube seuma
Uroe malam lon meupayah, Teungku meutuah sabab gata

Buet agama syari'at Nabi, bek sikali ubah gata

Deungon yakin wahe doli. Tuhan Rabbi tulong gata

Amar nahi beu that kuat. hukom syari'at bek meutuka
Beuji gaseh ulch rakyat. donya akhirat beusijahtra

Bube sinoe nyang ka leumah . bube peurintah bek meutuka
Wahe raja nyang meutuah. beuthat ramah mahkuta raja
Bube hukom nyang di sinoe. takieh keudroe ta usaha
Bekta malah eu kitab nyoe. he raja droe le that guna

Wahe Teungku bungong pade. beumeusampe lon usaha
Nyankeuh wasiet hamba faki. akan doli mahamulia
Bek meureuka beurang kasoe. ngon pantah roe sigra sigra
Beuta ingat awai dudoe. lheueh seuleusoe pike gata

Keunong hukom bube layak, nyang mustahak taboh deunda
Bek ngon sigra ta peurusak. cit bube hak bek meutuka
Sidroe raja jameuen dilee. meunoe lagee geupeukhaba
Jameun Jakfar duek Sulotan. bak jameun nyan saboh masa

Sidroe ureueng keusalahan, bak raja nyan teumeureuka
Raja yue poh meunan suroh. geuyue bunoh mate pahna
Sidroe ureueng teuka seulah, han geubri poh geuyue saba
Teungku Syiah peugah meunoe. deungo kamoe wahe raja

Sabda nabi ulon teuproe, Hadits Rasul nyang mulia
Raja jaweub insya Allah, Teungku peugah haba mulia
Uroe kiamat 'ohka sudah, hamba Allah himpon dum na
Teuka suara dalam ghayeb, soena habib Allah Ta'ala

Soena gaseh beudoh bektreb, arti habeb gaseh Asa
Hana beudoh pih meusidroe, malenkan soe nyang bangket na
Deesya makhluk nyang ampon soe,
gobnyan dudoe beudoh sigra

Teuma raja le peumeu'ah, ureueng salah lheuch bak raja

Teungku Syiah lom neu peugah, Rasulullah po calitra
Nyang that susah uroe dudoe, beurang kasoe raja raja
Nyang that marah keu beurangkasoe,
gobnyan keudroe ingat hana
Meureuka Allah ateueh diri, meunan Nabi neu meusabda

Sidroe ureueng tanyong bak Nabi, Ya habibi toh nyang raya
Nyang that meugah di akhirat, toh meurtabat nyang mulia
Jaweub Nabi teuma leugat, bek bri meularat manusia
Manusia beurang kari, beumangat hate deungon suka

Bek amarah ngon meupake, deungon akhi si agama
Syaiful Mulok saboh kitab, deungo cakap dum syeedara
U bak Musa Iblih peurab, jidong meuhab dikeue Musa
He ya Musa Nabiyullah, ulon peugah nyang sibeuna

Nabi deungo Iblih peugah, meusilsilah ji calitra
Keubajikan donya akhirat, beuta ingat wahe Musa
Lhee peukara lon riwayat, phon phon meuhat ulon nyata
Bek cnanya hamba Allah, meunan nyang sah nyang sibeuna

Nyang keudua ulon peugah, inong bek leumah ingat gata
Ureueng inong beurang kari, bek beurahi hate gata
Teuma nyang lhee bek na kikir, ingat sare wahe Musa
Lhee peukara na geupakoe, beurang kasoe manusia
Nyan seunjata alat kamoe, meupeuwawoe manusia
Ngon nyan meutaki dum na rakyat, donya akhirat jeuet binasa
He syeedara beuta ingat, jalan sisat tinggai gata
Ateuch raja nyang mat nanggroe, deungo kamoe fakir hina

Wahe raja beurang kasoe, wajeb meunoe ta keureuja
Hamba Allah beurang kari, beuta nanti tapreh teuka

Nibak Bale bek taere-ere, rakyat beurang ri kadang teuka
Kadang soe soe na sukaran, peurhukoman jak bak gata

Ureueng meuhukom nyang sukaran, bri putosan deungon sigra
Pahla meuteumei han teupeugah, hamba Allah ta usaha gata
Pahla seumbahyang keugata sah, meunan Khalifah raja raja
Sulotan Umar bak sinaroe, lheueh seuleusoe hukom nyang na

Neuwoe leugat u Meuligoe, peureubah droe teungeut indra
Hamba Allah teuka keunan, jikalon tan teuma raja
Hamba Allah that sukaran, susah hanban ka jigisa
Raja Umar jaga dudoe, jipeugah proe ureueng teuka

Raja geukheun teuma meunoe, hanjeut ta peugoe mangat jaga
Meung ta peugoe ulon beudoh, ulon satoh hukom teuka
Raja Umar that teuloh loh, pha neupoh poh hana reuda
Bak siuroe lom pi meunan, habeh dum nyan neupareksa

Habeh hukom seukalian, ureung pihtanle jiteuka
Raja neuwoe u Meuligoe, peureubah droe sikutika

Lagi hana mangat asoe, teungeut samlakoe labui mata
Teuma teuka sidroe ensan, jikalon tan teuma raja

Teuma jiwoe lam sukaran, jaga Sulotan raja Uma
Aneuk dara pih na sidroe, cangklak hansoe ji beurkata
Aneuk dara jikheun meunoe, diayah droe dawok indra
Keusukaran hamba Allah, hukom jipeugah tan ayahnda

Han teukeuse nyan diayah, deungon Allah nyang kuasa
Kadang mate bak saat nyan, dudoe Tuhan neupareksa
Pakri jaweub deungon Tuhan, teukeuse hanban silagoena
Teuma jaweub Duli Khalifah, aneuk meutuah nyo sibeuna

Meunan saheh ban tapeugah, beuna salah ateuh hamba

Nyang uroe nyoe ulon taubat, teukeuse that diayahnda
Beurang kajan raja daulat, duek bak teumpat Bale raya
Hana neu eh raja doli, ingat sabe kheun aneuknda
Nyang ban buettan raja ade, beuta pike dum syeedara
Wahe raja nyang bangsawan, pengajaran bek talupa
Ta hukom gob ngon amilan, gaseh Tuhan that keuraja
Teursebut **Amiratul Adil**, deungo sare dum na raja

Leumoh leumbot hukom ade, ngon kreueh lagi hukom raja
Beuna bida deungon patot, ureueng jeuheut marah raja
Ureueng nyang got bek tadhot dhot,
leumoh leumbot ta pareksa
Ngon ie muka teubumamch, bek ngon beungeh ala kada

Bek peuleumah muka ceungeh, beuthat manis narit gata
Raja ade na tatukri, Syari'at Nabi bek tinggai na
Amai saleh pujoe Rabbi, raja ade nyan keureuja
Bek na leumah keu meugahan, ade Sulotan sabab donya

Keugob pujoe bek sukaan, **jinoe meunan nyang le raja**
Pujoe raja sabab jitakot, bek tareubot ta elanya
Dua pujoe bek tacarot, dijih meukeusud bek meureuka
Keulhee raja jeuet jipujoe, sabab bagoe gata kaya

Mangat tabri nafsu sampoe, nyankeu bagoe tamak raya
Gata jipujoe meunan sabe, ngon nyan lale gata raja
Hingga sampoe gata mate, rugoe sabe lam jidaya
Raja pungo galak meunan, akai jihtan eleumei bana

Geunap uroe keusalahan, deungon Tuhan sitree gata
Tiep tiep raja geukheun ade, sit geuturi rugoe laba
Oh ka malam watee sunyi, geupeureugi kawai donya
Peue jipeugah uleh rakyat, neuluem meuhat uleh raja

Peue peue jikheun dum geuingat, meunan sifeut buet di raja

Jikalau han tajak keudroe, yue beurangsoe rakan gata
Bek na jithee le beurangsoe, ureung tayue uleh gata
Mata mata lam seumbunyi, bek soe turi meunan rupa
Got ngon jeuheut ta keutahwi, meunan doli pangkat raja
Oh ta deungo nyang jipeugah, kadang salah gata raja
Teuma lheueh nyan beuta ubah, buet peurintah nyang ka lupa
Kadang beuna jikheun laku, mengucap syuko gata raja

Bek na leumah meusigeutu, sabab nafsu deungon hawa
Seuperuti kata Hasan Basri, deungo sare raja raja
Raja ade beurang kari, geupeutinggi bak agama
Neubri martabat uleh Tuhan, keuraja nyan pangkat 'akla
Bak beurangsoe keuleubehan, gata Sulotan nibak nyang na
Barang ri raja takot keu Allah, Tuhan balah nyan keuraja
Dumna rakyat lam peurintah, Tuhan tamah takot keu raja
Kitab Salathin na geuseubut, deungo pocut Teungku raja

Raja ade that teumakot, geuboh patot buet di raja
Peuet bahgian geuboh adat, siuroe meuhat geukeureuja
Saboh bahgi keu ibadat, dua meuhat buettan raja
Nyang lhee bagi peulajaran, beurkataan ngon ulama

Buet seundiri sibagian, ka peuet bahgian lon peuhaba
Makan minum beurseunda gurau, bube laku adat raja
Raja dilee meunan laku, **jinoe tuanku meunan hana**
Nyoe lom saboh peungajaran, watee puprangan ulon nyata

Bek geumasok raja keunan, sabab gob nyan gantung nyawa
Nyawong ureueng sinan meugantung.
buettan salueng mate raja
Meung na raja mantong ganong,
kuat mantong rakyat nyang na
Bek masok prang raja khalifah, dum isyarah geubri aja

Akai bicara sinan leumah, geutueng tuah nama raja

Geubicara alat puprangan, ngon makanan ureueng ngaza
Geubicara dum pakaian, geusalenan dum lasyeukar
Ureung seutia ngon sipa-i, beuna sabe sajan raja
Alat seunjata tumbak beude, ngon nyan hase kuat raja
Beuna ureueng nyang phalawan, beuna taulan nyang seutia
Watee miseue ka keusukaran, na keusajan sangga raja
Wahe raja Uleebalang, deungon seunang lon peukhaba

Haba sinoe takieh rijang, dum sibarang tapeucaya
Beuna takieh ngon ibarat, cit wajeb that raja raja
Wajeb gata leubeh deurajat, Tuhan Hadlarat nyang karonya
Raja Iseulam kalon bayan, pham janjongan bek meutuka

Nyang haba nyoe beuta iman, keubajikan gata raja
Peurintah Nabi dum na Wali, raja ade sahbat mulia
Beuta pakoe bube rawi, deurajat hase gata raja
Cit beuta pham nyang haba nyoe, dua nanggroe jeuet sijahtra

Pangkat tinggi deurajat sampoe, beuta pakoe haba mulia
Jinoe lon kisah Raja kafe, nyang tan turi Allah Ta'ala
Peurbuatan meuteutapi, deungon ade ji keureuja
Deungon inseueh peulara rakyat, hukom meuhat ji peubida
Got ngon jeuheuet na jitupat,
nanggroe jroh that ngon makmura
Pasai lapan ulon rawi, raja kafe nyang ade na
Lon kisah Nasruwan Ade, meunoe Nabi neu meusabda
Inna wadat fizamanil Malek Adli, meunan Nabi neu meusabda

Teurseubut lam Kitab Tarekh,
dua thon saheh wafeut Mushtafa
Nyan keurajeuen nyang that leubeh, ulon sareh ngon sibeuna
Teuma mate raja Nasruwan, keurajeuen jameun lama masa
Peuet ploh thon keurajeuen raja nyan,
hana lawan that makmura

Keubajikan dum jipeubuet, nyang makeusud aman raya
Peutimang nanggroe ulon seubut, rakyat teumakot hana tara

Adak Iseulam meunan bagoe, dua nanggroe that mulia
Neu gaseh that Tuhan sidroe, hana bagoe ateuh raja

Raja Nasruwan lon hikayat, inseuh keu rakyat hana tara
Hukom ade ngon beuna that, raya pangkat raja raya
Raja tanyong bak siuroe, dalam nanggroe na binasa
Geupareksa ubak Meuntroe, jikheun meunoe hana nyata

Bube neumat pojanjongan, hantom laman na pareksa
Patek ini hana tuban, nyan laheran hana nyata
Jibri tanggoh ulch Meuntroe, lam lhee uroe meupareksa
Jipareksa jeueb jeueb sagoe, bak beurangsoe dum peutua
Rumoh dum got seukalian, bandum aman peunoh rata
Ubak raja peurseumbahan, hansoe tuban hana nyata
Nyang rumoh brok tan keutahwi, nyangka lahe meupareksa
Teuma seungab raja duli, Meuntroe sare ka jigisa

Padum lawet teuma dudoe, raja nanggroe geukeuleuwa
Abu Zamhir teuma sampoe, raja nanggroe le pareksa
Dalam nanggroe dum jajahan, pakri bangon na binasa
Atawa makmu seukalian, cuba bayan kudeungo nyata

Abu Zamhir ji peugah kri, Ampon duli makmu raya
Bitpi meunan laman pike, dilee bahle lon pareksa
Hana haba raja iem droe, teuma geuwoe u istana
Abu Zamhir pangge Meuntroe,
dalam nanggroe rakyat nyangna

Teuka rakyat subhanallah, Zamhir peugah haba raja
Wahe sahbat ulon peugah, daulat Khalifah saket raya
Mita ubat keu janjongan, wahe taulan jak tamita
Tanoh teumpat binasaan, mita rakan dum syeedara

Tanoh yub moh hana geuduek, mita beutok jeueb jeueb donya
Ubat saket raja sijuek, yub rumoh brok jak tamita
Teuma rakyat dilakee droe, dum sinaroe jak meumita
Jeub jeub teumpat jeub jeub sagoe, jeub jeub bumoe ji pareksa

Padum lawet peucarian, sapat pih tan nyang na nyata
Rata gampong meuteumei tan, teukeudi Tuhan saboh masa
Meuteumei le rumoh saboh, cit rumoh soh ureung hana
Teuma lheueh nyan puwoe tanoh,
sare meh moh plueng bak raja

Ubak raja jimc leugat, 'oh troh deelat teuma raja
Raja teuduek nibak teumpat, peuseumbah meuhat tanoh jiba
Raja tanyong pat meuteumei, jikheun lagee bube nyata
Ampon tuanku meugahan teuntee, rumoh dilee saboh masa

Ureueng dagang nanggroe aseng, teupeulinteng keunoe teuka
Saleh Arab saleh di Kleng, nanggroe aseng laen donya

Ureueng kaya geubloe rumoh, hana saboh na syeedara
Mate gob nyan jeuet rumoh soh, tansoe satoh padum lama

Nanggroe gob nyan tansoe tupat, cit lawi that pomeukuta
Troh 'an jinoe tansoe susat, meunan deelat asai mula
Areuta milek sikalian, geutroh sinan dalam tangga
Geudhoe rumoh teuma lheueh nyan, tansoe keunan le nateuka

Ka geuturab babah pinto, tansoe lalo bak teumpatnya
Rumoh jinoe rab teupuro, tansoe hiro pomeukuta
Raja deungo bandum kisah, teuhah babah hana haba
Teuma raja neukheun pantah, bak kafilah dum sineuna

Teuma raja geupeugah proe, lon meusyeuwoi hana tara
Mangat hate ulon jinoe, kalon teupeue dum peukara

Na nyang laen rumoh meunan, lam jajahan nanggroe kita
Teuma jaweub seukalian. Tuanku tan hana nyata

Bube keurajeuen geunggam doli, tan sikali nyang binasa
Cit rumoh nyoe nyang na lahe, ka meumeuri laen hana
That bit makmu hana lawan, lagi aman hana nyang sa
Hana sabe dum Nasruwan, keukayaan rakyat nyang na

Deungo lon kisah bak siuroe, geubloe peubloe tanoh tangga
Geubloe tanoh rumoh pihroe, di sipubloe tueng hareuga
Ka lheuh sambot rumoh teumpat, sibloe meuhat duek di sana
Peugleh tanoh bak saboh had, peumula sarat dum jipula

Meuteumee peudana dalam guci,
peunoh sare meueh dalamnya
Teumei peudana ureueng akhe, jimita le ureueng mula
'Oh meuteumei ji kheun meunoe,
han got peurangoe teuh digata
Pakon gata tipee kamoe, dalam bumoe boh peudana

Jakeok jinoe le beurijang, bek meuwayang deungon hamba
Areuta gata tacok pulang, meunan reumbang bek meusemda
Ureueng mula ji peugah le, nasib raseuki milek gata
Milek gata dum sikali, baten lahe dum simua

Di ureueng bloe that amarah, jeuheut leupah akai gata
Peubloe rumoh tanoh sudah, tan tapeugah na peudana
Ka meupake bandua droe, kon milek droe maseng kata
Ubak raja geujak dudoe, geupeugah proe buettan dakwa

Po nyoe saboh po jeh saban, bandua han tueng areuta
Maseng maseng hana jitueng, rab ji meugtueng dinab raja
Dum na Meuntroe jikheun salueng,
nyang po bulueng milek raja
Raja marah nyan keu Meuntroe, kah kheun bagoe manusia

Peulheuh kheuseumat raja nanggroe,
geukheun meunoe uleh raja
Dua gata ta meubisan, peukawen nyan aneuk gata
Gata dua bek dakwaan , bahgian keu aneuk gata
Aneuk pojeh ureueng binoe, aneuk po nyoe agam teuma

Hukom dua ka seuleusoe, meunan bagoe ade raja
Lam peurintah raja Nasruwan, seukalian ureueng kaya
Sabab ade hana lawan, rakyat gobnyan hana goga
Jameuen raja Harun Rasyid, meunoe sabet geucalitra

Ngon pandita raja marit, neu kheun bit bit kon doseuta
Kheun pandita dum sinaroe, beurang kasoe ade raja
'Oh jan mate teuma dudoe, han brok asoe teuboh ia
Bangon hudep meunan sabe, walau kafe nyang ade na

Troh kiamat hana brok le, meunan sabe silama lama
Harun Rasyid jaweub yoh nyan, meunyo meunan ban takata
Dum na hadits pih kheun meunan, cuba tuan kalon nyata
Cuba eu Nasruwan Ade, jih nyan kafe tan agama

'Oh lheuh pakat bandum sare, geupeureugi bak kubunya
Cuba kalon kurek kubu, ta cuba eu pakri rupa
Mangat nyata deungon taeu, pakri laku ade raja
Dumna meuntroe di Nasruwan, troh panggilan ubak raja

Yue kueh jeurat ubak po nyan, meunan padan suroh raja
Teuma lheuh nyan jikueh kubu, Sulotan eu deungon mata
Naban bangon ureueng tido, raja tahe mandang mata
Leumah on meuh saboh sajan, teuduek sinan toe ngon raja
Di dalam nyan meunyatakan, keubeusaran manusia
Ureueng 'alem membesarkan, seukalian dum ulama
Raja ade nyang that beuna, meuna raja nyang that akla
Beurang kapeue pakat beuna, ngon ulama nyang mulia

Bek na lupa dum keurakyat, beuna sasat nibak raja
Bek meureuka ngon pantah that, beuna ibarat kira kira
Meunan teusurat hana laen, raja salen tueng peungaja
Geuboh gafan raja salen, keumeunyan lilen geutot sigra

Ngon bee beewan nyang sangat that.
Sulotan khideumat hana tara
Teuma kubu geutop meuhat, peugot jeurat indah raya
Dum pandita jikheun meunoe, ampon kamoe pomeukuta
Allah Ta'ala karonya sidroe, sabab raja nyoe ade raya
Han neubri brok tuboh kafe, sabab ade dalam donya
Han Neuraka dudoe page, karonya Rabbi neu peulara

Neubri dijih saboh teumpat, karonya Hadlarat akan dia
Raja Cina lon hikayat, keurajeun teumpat sangat beusa
Teuka peunyaket saboh bagoe, akhe tuloe raja Cina
Nyan pi ade that peurangoe, hana bagoe ateueh donya

Puleh saket teuka susah, pijuet tuboh duka cita
Dawok jimoe lam beulisah, taeu ubah ngon ie muka
Teuka Meuntroe bandum keunan, seukalian ngadap raja
Meuntroe tanyong teuma lheueh nyan,
pakon meunan pomeukuta

Peue peunyaket tuanku droe,
neu kheun jinoe meudeungo nyata
Raja Cina jaweub meunoe, ulon teunyoe saket hana
Kareuna lon peurcintaan, lam susahan hana tara
Handeuh kudeungo peukhabaran, seukalian rakyat nyang na

Jijak peugah hai dum rakyat, hana dapat deungo hamba
Jikalau deuh kudeungo meuhat, hukom rakyat ngon sibeuna
Hana teukeuse wahe Meuntroe,
peugang nanggroe mat neuraca

Nyan keuh susah hana bagoe, tuboh kunyoe la'eh raya
Teuma meuntroe jaweub leugat, Ampon deelat bek neuduka
Beurangpeue buet keuhai rakyat,
gantoe meuhat kamoe dum na
Kamoe peugah bak tuanku, bube laku nyan jikata
Raja Cina teuma meusu, he Meuntroeku nyo sibeuna

Ulon teunyoe 'oh jan mate, dudoe akhe geupareksa
Ulch Tuhan nyang meunjadi,
Tuhan nyang bri keurajeuen hamba
Bak lon meuhat pareksa roe, kon bak Meuntroe he Peurdana
Wajeb meuhat ateueh kunyoe, pareksa keudroe manusia

Meukon meunan hana sabet, hana mangat hate hamba
Meung ka meunan hate mangat, ka gadoh brat ateueh hamba

Dum na Meuntroe habeh seungab, hana jaweub sikrak haba
Teuma raja lom beurcakap, keunoe beurab he peurdana

Jikalee klo geulinyueng kamoe, mata kunyoe peugeuh raya
Ubak rakyat ta hareutoe, beurang kasoe peue hajat na
Ija isyarat ngui peukayan, soe sukaran manusia
Tayue jidong di hadapan, ngon suratan jiboh haba

Mangat kungieng na kulihat, kubri meuhat putoh sigra
Meunan bangon taboh adat, ubak rakyat nyang bicara
Meunan bangon raja ade, seulang kafe tan agama
Kheun **kitab Fadlilatul Adli,** raja kafe nyang ade na

Geubri teumpat ulch Tuhan, **Akraf** nan geukheun nama
Syeuruga teumpat keusukaran, Neuraka taulan teumpat duka
Antara nyan saboh teumpat, uroe kiamat Tuhan karonya
Keu raja kafe nyang ade that, nyankeu teumpat neubri teuma

Nyankeuh teumpat raja kafe, ri nyang ade neu karonya

Salang kafe meunan ade. Iseulam akhi cuba kira
Buettan raja nyangka dilee, meunoe lagee geukeureuja
Iseulam kafe teuntee teuntee, buettan lagee that samporna

Geupeulara ateuch rakyat, meuleubeh that geutusaha
Nanggroe makmu rakyat mangat, sabab ade that aman raya
Uleebalang Peutua nanggroe, hana bagoe gaseh raja
Keusukaan aneuk nanggroe, sabab adoe aman raya

Dalam nanggroe beurtambahan,
tumbuh tumbuhan Allah karonya
Meutamah hase le beundaharaan, keukayaan raja raja
Le lasyeuka sajan ngon droe, Peutua meuntroe dum seureuta
Meule areuta raja nanggroe, hase dumpeue bube pinta

Meunyo ade inseuh pih that, nyan keu daulat nyang bahgia
Tuhan neubri le beureukat, dum na rakyat hate suka
Buettan ade na tatukri, nyang peusuci tulak bala
Bahya raja barang kari, malenkan ade tulak bahya

Buettan ade cit keukai that, uroe akhirat that mulia
Gobnyan meugah dua teumpat, donya akhirat lam sijahtra
Seupeurti fireuman lam Quru'an, deungo Sulotan raja raja
Wama muhlikal quraa, Illadh dhalimunnn

Tan binasa ateuh nanggroe, cit meung asoe di dalammya
Ji enanya teuma keudroe, Tuhan sidroe peutron bala
Seupeurti ban sabda Nabi, deungo sare dum na raja
Almulku yabqaa bilkufri, Wala yabqa bidh dhalem

Nyang keurajeuen keukai sabe, walee kafe keukai silama
Raja zalem cit keukai han, nyang keukalan ade raja
Donya akhirat keulebihan, deurajat gobnyan sangat 'akla
Beuta ingat he raja droe, ajaran nyoe bek talupa

Beutaturi laba rugoe, dua nanggroe beusijahtera
Teuscubot lam kitab tareh, ulon sareh raja raja

Keurajeuen dilee meulcubeh-leubeh, asai jandeh mula raja
Aneuk Adam na mula phon, nan Kayyumun mat neuraca

Keurajeuen trep na lhee ploh thon,
mate Kayyumun Ausak raja
Sikureueng ploh keurajeuen Ausah,
meusalen bak Thahur nama
Keurajeuen nyan sangat gunjak, sinan phon bak asai mula
Sinan keuphon keuluwa prang, sabab meutunang mula mula

Ngon kreueh narib phon meusugang, piasan prang alat senjata
Alat senjata keulua sinan, meugah hanban meusyeuhu raya

Sikureueng reutoh kelamaan,
teuma lheueh nyan jeuet Jam raja
Bak raja Jam ulon peugah, sinan leumah peukaian guda
Perbuatan indah indah, lethat ulah geukeuluwa
Pakaian lasyeuka meubagoe-bagoe, alat sinaroe rupa rupa

Keurajeuen Jam lingkop nanggroe, le that bagoe geukeuluwa
Masyreq Magreb keurajeuen limpah,
meusyeuhu gah sigom donya
Hana sabe dum Jam meugah, duek khalifah lama masa
Umu lawi lon kheuen sunggoh, tujoh reutoh umu jihna
Tujoh blah thon teuma lon boh, bulcuen pih troh enam teuma
Teuma lheueh nyan keurajeuen Dalak,
nyan pih rancak saboh raja
Dua nama geukheun parak, Zulhaqian bak saboh kata
Po nyan keuh phon peugot patong,
jaych untong seumah beurahla

Tujoh reutoh lon kheuen keunong, habeh nyawong mate phana

Afaridun keu geulantoe, aman nanggroe hana tara
That sijahtera hana bagoe, keubajikan roe dikeureuja
Limong reutoh umu po nyan, teuma keumudian Manujah raja
Ade inseuch hana lawan, muliaan eleumei dumma
Sireutoh lhee ploh umu sampoe, teuma gantoe Dudarun raja
Lhee ploh umu laen gantoe, teuma dudoe geuboh raja
Afrasyiap keurajaan, le alahkan taklok raja

Dua blah thon umu po nyan, Thahmasab nan geuboh raja
Lhee thon keurajeuen teuma mate, meubeuleuen le lapar nyata
Fasagiar gantoe doli, sireutoh thon mate gantoe pula
Gasigawus teuma keurajeuen, dua ploh thon mate fahna

That geumaseh hana lawan, inseuch hanban rakyat nyang na
Kabakhasaru gantoe geuboeh, fakir sinaroe gasch raya
Saba pih that hana bagoe, mate dudoe namploh lima
Lahrasab gantoe geuboh, nyak that kukoh piasan donya

Umu dijih sireutoh siploh, teuma geuboh laen raja
Bahnan Iskandar nyang keurajeuen, alat puprangan le lagoena
Umu sireutoh dua blah thon, ancuk peureumpuan gantoe raja
Nan Sufatul keurajeuen utoh, 'oh teulhee ploh ajai teuka

Teuma lheueh nyan keurajeuen Darab,
hukom cakap ngon peurkasa
Le that talo ho jipeunab, habeh seungab taklok raja
Sireutoh namploh teuma mamplus, Raja Diryanus Ibni Dara
Dua blah thon mate Diryanus, dudoe geuboh laen raja
Mulok Taufik keurajaan, Harimaran geuboh raja
Gantoe laen o'h mate nyan, Yazdakarad nan geuboh raja
Hana gantoe nyang kawom nyan, bak lainan gantoe teuma
Padum lawet dudoe bak nyan, keulaheran Islam raja

Raja Iseulam Tuhan neubri, mukjizat Nabi kuat agama
Hingga sampoe troh an page, meunan sabe lam sijahtra

Wahe raja wahe daulat, cuba ingat uleh gata
Turon muron bak jad majad, raja dumpat jinoe hoka?

Habeh fahna seukalian, sidroe pih tan keukai nyang na
Areuta le keukayaan, tinggai dum nyan dalam donya
Dua peukara nyang na dumsoe, deesya bagoe dengon pahla
Deesya pahla nyang dua roe, nyang sajan droe putoh hana

Keujahatan keubajikan, nyang na taulan sajan taba
Dua peukara cit laen tan, pike tuan nyang bahgia
Peue nyang tame lam donya nyoe, troh 'an dudoe putoh hana
Beuta ingat beurangkasoe, got jeuheuet roe dua nama

Pasai sikureueng ulon bayan, peurbuatan raja raja
Raja dlalem lon nyatakan, Fireuman Tuhan deungo nyata
Siteungoh ureueng ulon peugah, sitree Allah nyang sibeuna
Uroe kiamat nyang sibeuna, dlalem khalifah raja raja

Neubri azeub uroe kiamat, nyang that sangat ateueh raja
Raja dlalem Tuhan laknat, nyang that amat neubri seksa"
Seupeurti ban sabda Nabi, deungo akhi ngon seksama
Allah Ta'ala raja neujadi, han sikali harap binasa

Neu yue peulara hamba Allah,
meunan neu seurah dumna hamba
Bube neuyue bek meuminah, nyan khalifah asoe syeuruga
Meunyoe meuubah ban yue Tuhan,
keuraja nyan hareum syeuruga
Sabda Nabi lon nyatakan, dua umat nyan syafa'at hana

Peurtama raja dlalem sangat, dua syari'at ji peuganda
Fireuman Tuhan deungo sahbat, nyokcuh ayat ulon nyata
Waman lam yahkum bimaanzallahu,
Fa ula ika humudh dhalimuun
Bube hukom nibak Tuhan, ikot meunan wahe raja

Jikalee tan buet nyang meunan, dinamakan lalem raja
Sabda Nabi meukheun meunoe, dua bagoe seksa raja
Peuleubeh Syari'at nyang saboh roe, dua adoe peukureueng na
Nyang peuleubeh ban Syari'at, uroe kiamat geupareksa

Meunoe suai le Hadlarat, pakon kah that meuangkara
Jaweueb raja teuma meunoe, sayang kamoe ikot hana
Bube kah kheun han jipakoe, ban nafsu droe ka keureuja
Nyang peukureueng ban Syari'at, Tuhan halarat neu pareksa

Pakon kureueng seksa rakyat, ban Syari'at hukom hana
Raja jaweueb teuma meunoe, sayang kamoe ya Rabbana
Lom fireuman Tuhan sidroe, leubeh kah nyoe sayang hamba
Bandua peue jeuet meularat, geuyue imat lam neuraka
Teuma geuhue raja laknat, Malaikat tarek hila
Syeksa sangat meubagoe bagoe, ingat dumsoe raja raja
Peuet peukara kheun lom Nabi, Tuhan banci akan dia
Peurtama raja hana ade, beurang kari hukom hamba

Hana inseueh dum keurakyat, bube hajat ji keureuja
Kedua ureueng meututo that,
nyang leubeh brat meumuka muka
Keulhee ureueng ji aja tan, seukalian aneuk nisa
Asoe rumoh ta ajaran, hukom buettan bak agama

Keu peuet ureueng jeuheuet beugi, hak isteuri ji enanya
Peuet peukara sabda Nabi, dudoe page azeueb raya
Imum Hanafi meunan kisah, takot keu Allah lhee peukara
Phon phon enanya hamba Allah, keudua sah syuko hana
Neubri nekmat uleh Tuhan, ji syuko tan keu Rabbana
Keu lhee ureueng jitakot tan, syeksa Tuhan azeub seksa
Lhee peukara han jitakot, watee mawot iman hana
Imum Hanafi meunan seubut, beuta ikot dum syeedara

Sabda Nabi neukheun meunoe, deungo dumsoe tuha muda
Dalam kubu syeksa hansoe, geutot asoe ngon cokma meunyala

Ngon nyan geupoh amat sangat, jiklik pi that hana tara
Teuma jikheun meunoe leugat, Malaikat pakon seksa

Seumayang puasa jakeuet haji, suroh Rabbi tinggai hana
Bube suroh Tuhan Rabbi, hana khali meukeureuja
Malaikat jaweub meunoe, bak siuroe seumayang gata
Keumeh gata tan suci roe, lom ulon proe saboh masa

Sidroe ureueng lakee tulong, ji meugantung ubak gata
Jih enanya yoh di gampong, han tatulong uleh gata
Nyankeu sabab balah Tuhan, keubajikan han bak gata
Beuta ingat wahe taulan, Nabi meunan neu meusabda

Riwayat hadits tulong bantu, cit peureulu nibak enanya
Kheun ulama ngon Syekh Mansu, meunan laku neu peuhaba
Soe soe ureueng nyang ka mate, limong bagi geupusaka
Malek Mawot saboh bagi, nyawong sare tueng pusaka

Nyang keudua tueng bahgian, wareh taulan tueng areuta
Teuma nyang lhee asoe jih nyan, ulat dum nyan tueng pusaka
Keupeut tuleueng pusaka tanoh,
teuma lon boeh nyang keulima
Amai nyang na dum nyang jroh jroh,
ureueng tapoh tueng pusaka

Nyankeu ureueng tueng bahgian, ingat taulan dum syeedara
Dum haba nyoe beuta iman, wajeb tuan ta peucaya

Lam kitab **Tambihudh dhalimin,** soe na yakin deungo rata
He syeedara nyang Muslimin, nyang salihin bak agama

Elanya dum ulon teuproe, dua bagoe ji meunama

Saboh syaukah wahe adoe, makna areutoe nyang ceulaka
Nyang keudua geukheun laknat, dua meuhat saboh juga
Nyang dua nyan wahe daulat, dum he sahbat bek rab gata
Nyan peureudee keujahatan, lalem sinan ji keuluwa
Donya akhirat keuhinaan, sinan tanlan buet elanya
Ateuch po nyan Tuhan laknat, nyang raya that neubri bala
Han neu ampon le Hadlarat, malenkan taubat nyang sibeuna

Lakee ampon maseng bak droe, bak beurangsoe nyang enanya
Taubat nasuha meunan bagoe, laen adoe ubat hana
Sidroe raja lon hikayat, lalem sangat hana tara
Di Basrah keurajeuen teumpat, buettan laknat that enanya

Jiyue hamba seukalian, pat na jalan ureueng teuka
Jiyue keumiet pat na jalan, lakee yoh nyan adat raja
Sidroe ureueng saboh deureuham, meunan macam ji keureuja
Meueng han jibri ureueng jitham, jipeukaram jihue hila

Meunan sabe geunap uroe, hana bagoe that enanya
Sidroe Majusi lakoe binoe, hana sapeue gasien raya

Majusi nyan jitueng upah, di Basrah nyan keureuja
Saboh Keuleude nyan jipapah, hamba Allah gasien raya
Peue peue gob yue gantoe jime,
ateuch Keuleude peudieng teuma
Meutumei upah buet keuleude, dijih lape tan kuasa

Meueng tan upah deuek laparan, nyankeu jalan laen hana
That miseukin ngon hinaan, keusukaran hana tara
Teukeudirullah bak siuroe, lakoe binoe ji meusafar
Mita upah pat pat nanggroe, meunan bagoe ureueng hina

Inong Majusi teungoh hamel, tuboh lape pruet ka raya
Inong giduek ateueh keuleude, jak geumade jeueb jeueb donya
Hingga sampoe keunan jijak, ka meureumpok hamba raja

Drob Geuleude ka jirinthak, jilakee hak deureuham dua

Majusi kheun teuma meunan, ulon teunyoe gasien raya
Dua deureuham tan bak kamoe,
he teungku droe peulheueh hamba
Hamba raja amarah that, Keuleude jimat jiguranta
Han ji peulheueh jikhianat, buettan jeungkat hamba raja

Majusi kheun deungon seunang,
bah lon riwang deureuham hana
Hamba raja that gurantang, bayeue rijang bek le haba
Bick Habeusyi jeungkat jeungkat, Keuleude jimat le jihila
Iku Keuleude jikoh leugat, inong jikarat tarek hila

Iku Keuleude pih ka jikoh, inong jipoh le jitampa
Inong Majusi saket tuboh, ta eu jisoh ngon jihila
Inong Majusi yoh nyan reubah, lom jitamah tarek hila
Ladom bak mom ka jiramah, laknatillah po keureuja

Inong Majusi ke meugule, aneuk mate ka keuluwa
Teuma jiba inong Majusi, le abeudi hamba raja
Agam Majusi ka jiparoh, taeu jipoh tulak lanja
Jipoh jitrom deungon jisoh, ngon peureumoh ka jibawa

Saket tuboh agam Majusi, ka jilari ji keuluwa
Teuma jilet le Habeusyi, di Keuleude iku hana
Inong Majusi ka jipuwoe, teumpat seunyoe ka jihanta
Di Habeusyi dum sinaroe, ban suka droe ji keureuja

Ji peulaku dum jiwathi, buet abeudi hamba raja
Karab mate inong Majusi, buet Habeusyi piyoh hana
'Oh lheueh sidroe ganteoe sidroe, meunan bagoe ji keureuja
Inong Majusi dawok jimoe, hana bagoe azeueb raya

Ateuh lakoe 'oh ji ingat, sayang jih that jimoe rugha
Jipeugah droe pih hana pat, abeudi jeungkat talak hawa

Agam Majusi ulon peugah, that beulisah hana tara
Ula ili apoh apah, dijih susah isteuri jiba

Keuleude jipoh aneuk mate, ngon isteuri pihka hana
Pruet jih pideuek hana bagoe, ka lhee uroe lapar dahga
Ubak raja teuma jiputoe, jipeugah proe dum peukara
Meuntroe raja sikalian, sapat sinan meusuka suka

Majusi peugah peurbuatan, beurtangisan ro ie mata
Awai akhe Majusi peugah, meusilsilah buet elanya
Raja Meuntroe deungo kisah, khem meuhah hah hana tara
Teuma raja geupeugah kri, he Majusi kon elanya
Keuleude kah hana mate, bek kamoe le ro ie mata
Meuhat puleh lhee peuet uroe, aneuk sidroe mate pih hana
Ka mate nyan laen jigantoe, peureumoh keuroe mantong muda
Saboh mate aneuk dikah, bek le susah jibri laba

Jibri gantoe meunan ulah , sayang keukah uleh hamba
Tan kuasa kah Majusi, di Habeusyi kuat raya
Aneuk dikah rijang meunjadi, bek susah le got ka saba
Hana jipoh peurumoh keunyan, peurtulongan buettan hamba

Mangat meuaneuk bek dukaan, rugoe keutan cit meulaba
Peugot wayang raja Meuntroe, hana bagoe khem teurtawa
Di Majusi jitron jiwoe, sira jimoe ngon ie mata
Jileueng jaroe tangah u langet, babah mumet met lakee do'a

Sira jimoe ngon sunggoh bit, meunoe sabet nyang jipinta
Meunoe jikheun le Majusi, dalam hate yakin raya
He nyang peujeuet matahari, langet bumi nyang karonya
Gata deungo ya Tuhanku, bube laku ban kheun raja
Tan pat laen hamba meungadu, hai hamba Mu ji elanya

Hana salah hamba ini, gata ade kalon nyata
Ji clanya ngon isteuri, aneuk mate ya Rabban
Hana guna ulon peugah, raja Basharah geupeuseunda
Cit bak gata nyata leumah, beuna salah ateueh hamba
Majusi moe hana bagoe, meutaloe taloe ngon ie mata
Pruet jih pideuek sayang hansoe, sira jimoe jimeupinta
Na sikeujab meusu di manyang, ji deungo trang saboh suara

He Majusi ngieng beulakang, teuma jipandang sigra sigra
Ngieng u likot le Majusi, nanggroe hanle deungon kuta
Ka habeh lham kheundak Rabbi, habeh mate dum sineuna
Nanggroe kalham dalam bumoe, dumna meuntroe rakan raja

Hana tinggai pi meung sidroe, meunan bagoe buet enanya
Tuhan peulheueh inong Majusi, meutumee le jih bandua
Ureueng enanya balah Rabbi, salang Majusi tan agama
Troh 'an jinoe mantong leumah, di Basharah saboh paya
Ie di dalam hitam leupah, karonya Allah neu peunyata
Troh an jinoe leumah sabe, Tuhan peulahe buet enanya

Raja lalem meureuka Rabbi, nyankeu dali leumah nyata
Sabda Nabi fireuman Tuhan, deungo Sulotan raja raja
Wahe raja beuta iman, kalam Tuhan ngon Saidina
Ittaqu du'ail madhlum, walau kaana kaafiraaan

Beuta takot wahe akhi, do'a beurangri nyang enanya
Walau meuseuki do'a kafe, neu kabui le Allah Ta'ala
Nyankeuh do'a hana lindong, neu teurimong deungon sigra
Balah le Tuhan laju tulong, ateueh ureueng buet enanya

Ban jipeubuet Tuhan balah, deungon pantah neubri bala
Hanjeuet enanya hamba Allah, Teungku meutuah ingat rata
Sidroe raja lon nyatakan, Nanggroe Isfahan lon calitra
Teukabo that hana lawan, deungo tuan raja raja

Jiyue peugot saboh Meuligoe, ubak Meuntroe suroh raja
Meunan pinta raja nanggroe, jieu bumoe le Peurdana

Teuma jieu saboh teumpat, Meuntroe lihat saboh data
Rumoh digob sinan le that, suroh leugat Meuntroe raja

Dumna rumoh ji yue pinah, mangat luwah dong istana
Reuloh rumoh hamba Allah, bandum susah rakyat nyang na
Peugot sinan le Meuligoe, raya hansoe jroh lagoena
Hingga cukop ka seulcusoe, jipeugah proe ubak raja
Raja nanggroe that sukaan, beurpalingan rakyat nyang na
Uleebalang seukalian, meupiasan meusuka suka
Raja hajat geumeuramien, raja ingen geumeugura
Meupiasan dum geumeu'en, kaya gasien geuyue teuka

Sare hase geumeupakat, geuberurangkat teuma raja
Ngon lasyeuka dum na rakyat, raja daulat galak raya

Oh sare troh raja nanggroe, bak Meuligoe baro leungka
Meupiasan le that bagoe, rakyat meukatoe le that teuka
Teuduek 'oh nan dilee siat, lon riwayat inong tuha
Inong tuha ngon gasien that, dijih teumpat rab istana

Rumoh rangkang 4 boh tamch, deungon tirch brok lagoina
Inong balee hana wareh, untong peudeh gasien raya
Pinto rumoh jiboh duroe, ngon bleuet jidhoe pinto hana
Mita upah keudeh keunoe, seupot jiwoe ubak tangga

Di inong nyan meunan adat, ngon la'eh that lagi tuha
Bak siuroe lon riwayat, ji beurangkat jeuoh donya
Masa jijak inong balee, hana jithee na istana
Jijak dijih nyankeuh watee, masa dilee ji keuluwa
Jeuoh teumpat ji peureugi, mita raseuki inong tuha
Hana jiwoe padum lawi, tan keumbali padum lama
Teuka saket di inong nyan, keulamaan hana gisa

Hingga puleh ek beurjalan, teuma lheueh nyan ka jigisa

Troh u teumpat ji keumbali, peungeuh sare kon ban nyangka
Rumoh hanle konban lawi, ula ili inong tuha
Saboh pangkee puwoe rujee, hana jithee rumoh hana
Pruet ji peudeuek hana lagee, inong balee jiwoe lanja

Ngon ija brok ruya rayoe, breuch na jikue saboh punca
Oh troh keunan leugat jiwoe, hireuen laloe hana tara
Ji eu Meuligoe sangat hibat, deungon rakyat le lagoena
Tahe mandang hireun dahsyat, hanle teumpat dilee mula

Hana rumoh di inong nyan, di teungoh jalan meusuka suka
Susah jih that rumoh katan, pakon meunan bak jikira
Teungoh jalan ula ile, teungoh pike inong tuha
Teuma teuka le Sipa-i, jitulakle sayang raya

Inong tuha teuot leumoh, ateueh tanohle teurhanta
Deungon kayee keunong jeumoh,
meudireue breuch beukah ija
Meutamah deuek di inong nyan, that laparan deungon dahga
Reubah sinan rab bantangan, dum meuligan tanoh rata

Raja kalon deungon Meuntroe, meugeuiem droe tan pareksa
Inong beudoh meu`i'i klik, sira jimoe ngon ie mata
Teuma lheueh nyan jileueng tangan, ubak Tuhan jimeupinta
Deungon yakin hate jih nyan, deungon lisan nyoe jikata

Ya Ilahi ya mujibis saa iliin, tan pat laen ulon pinta
Ateueh hamba ji dhalimin, Rabbul 'alamiin kalon gata

Ji clanya hana salah, he ya Allah lihat gata
Tanpat laen ulon peugah, gata nyo sah tilek hamba

Teuma lheueh nyan saboh saat, suara nyang that saboh teuka
He peureumpuan surot leugat, luwa teumpat teubiet lanja

Inong tuha surot yoh nyan, keuluwaran deungon kuta
Na sikeujab dudoe bak nyan, keulaheran lom suara

Inong tuha deungo bunyoe, ureueng binoe lihat gata
Teuma jingieng bak Meuligoe, hana sapene saffan saffa
Meureuka Allah ateuh Sulotan, seukalian bala tantra
Meuntroe rakyat bube sinan, pahna dum nyan sajan raja

Habeh ji 'ueut uleh bumoe, dum sinaroe teumeureuka
Bak teumpat nyan troh an jinoe, bak Meuligoe asap keuluwa
Kitab Tambeh geukheun lagee, teumpat Sukee Apui Neuraka
Beuta ingat he panghulee, dumnan sampee lalem raja

Sidroe raja lon hikayat, Raja Yazzakaz lon calitra
Di raja nyan pih lalem that, le that rakyat ji elanya
Keusakitan dalam nanggroe, meubagoe bagoe ji enanya
Ulon peugah dum sinaroe, keu raja nyoe banci raya

Bak siuroe Tuhan teukeudi, duek di Bale raja raya
Ban seulingka Meuntroe Wazi, duek meucakri peugah haba
Teungoh sunggoh poh beurakah, teukeudi Allah teuka guda
Rupa guda sangat indah, harok leupah hate raja

Raja peugah ubak Meuntroe, taboh taloe tadrob guda
Dibeudoh rakyat dum sinaroe, geujak humoe ateueh guda
Han meuteumeueng guda pantah, jigrob bagah lila lila
Bandum ureueng reuoh reuah, apoh apah susah raya

Han jiteumeueng dum sinaroe, guda peutoe rab rab raja
Rab ngon Bale peurab keudroe, geumat di grue uleh raja
'Oh raja mat guda jitheun, meunoe geukheun uleh raja
Rupa guda na ban buleuen, bandum hireun mandang mata

Raja peugah ubak meuntroe, tuah kee nyoe hana tara
That mulia deelat kamoe, peurab keudroe taeu guda
Dikah bandum han meuteumei, kaeu ngon kee siat saja
That teukhem khem hana lagee, mat di ulee gusuek guda

Raja hajat keumeung pasang, lakee keukang ngon peulana
Jime teuma rijang rijang, raja peugang takue guda
Raja geutron ateuh tanoh, geujak sampoh bulee guda
Di ulee kon u gaki troh, miyub jumoh ulee raja

Teungoh lale raja galak, guda sipak teuntang muka
Keunong ulee teusuet utak, teukeupak keupak mate raja
Guda ghayeb han meuho le, raja mate hilang guda
Rakyat meuntroe mangat hate, geutanom le teuma raja

Na teuseubut lam riwayat, Malaikat peurupa guda
Poh silalem le Hadlarat, dijih sabab that buet enanya
Beuta ingat dum geutanyoe, peulara droe buet enanya
Wahe raja nyang mat nanggroe, haba sinoe bek na lupa

Mate raja gantoe laen, ka meusalen laen bangsa
Kheun **Kitab Shifatus Salathin**, beuta yakin wahe raja
Beurang kasoe mat keurajeuen, Meuntroe budiman wajeb beuna
Piasan donya meuntroe bijakkan, meung hana nyan sia sia

Han meusampe peugang nanggroe,
meutan meuntroe han samporna
Jeuet ji bida laba rugoe, meunan bagoe buet Peurdana
Ade lalem na jituri, Inseueh lagi cit wajeb na
Wajeb beuna Meuntroe juhari, na meusampe keurajeuen raja

Nabi Musa bak siuroe, pinta Meuntroe bak Allah Taala
Nyang budiman ngon pengaroe, meunoe rasul neu meupinta

Waj'alny waziraam. Min ahli Harun
He Tuhanku meuntroe tabri, keu ahli Harun syeedara

Dalam rumoh hamba ini, meunan Nabi neu meupinta
Wahe raja nyang bangsawan, beuna meunan Wazir gata
Beuna meuntroe nyang budiman, eit hanjeuet han wahe raja
Seumpurna keurajeuen gata duli.
meueng na wazi nyang sijahtra
Beuta ingat bandum sare, beurang kari raja raja
Pasai Siploh lon hareutoe, pangkat meuntroe nyang mulia
Tiep-tiep raja hana meuntroe, han ek sampoe keurajeuennya
Nabi Musa dilee lawi, ubak Rabbi neu meupinta

Lakee meuntroe bak Ilahi, mangat hase dum peukara
Meueng na meuntroe wahe duli, nasoe pike dum bicara
Dalam **Kitab Adabul Wazir**, sinan lahe geupeukhabar
Beurang kapeue peurbuatan, buet Sulotan raja raja

Meungkon bicara meuntroe budiman,
barang buettan han sijahtra
Meueng tan meuntroe nyang juhari, buet beurangri sia sia

Wasyawirhum fil amri, kalam Rabbi Tuhan Asa
Deungon meuntroe musyawarat, beumufakat dum bicara

Wajeb raja peugot teumpat, Bale meuhat saboh beuna
Manusia beurang kasoe, hana sampoe akai bicara

Ladom bijak ladom pandai, ladom bangai tan bicara
Meueng geupike peurbuatan, di hadapan meubicara

Dalam majeulih leumah sinan, lheueh pakatan nyang sijahtra
Tan nyang sabe deungon Nabi, beurang kari manusia
Deungon sahbat neu meupike, meunan sabe di mustafa
Hana tinggai musyawarat, deungon sahbat Nabi kita

Wahe raja beuna pakat, meunan daulat takeureuja
Beuta ikot buettan Nabi, wajeb sare raja raja
Nyang tan ikot meuhat kafe, tapham sare rata rata
Meueng Iseulam kot meuhat, beuta ingat wahe raja

Beuna meuntroe gata daulat, na seulamat gata gata
Dalam **Kitab Abdul Amir**, na geurawi haba raja
Beuta deungo wahe akhi, beuta pike gata raja
Umpama raja lon kheun bagoe, saboh Meuligoe umpamanya

Peuet boh tameh ulon teuproe,
peuet droe meuntroe nyan umpama
Saboh tameh meueng na kureueng,
rumoh kengkeueng nyan binasa
Pakri bangon meuntroe tatueng, bek na kureueng nibak bangsa
Nyang bangsawan deungon ade, tamah lagi nyang seutia

Nyang le inseueh le that pike, nyang beurbudi bijaksana
Nyang jeuet peurintah hukom nanggroe,
meunan meuntroe gata raja
Panglima prang beuna sidroe,
nyang pibagoe nyang got bangsa
Nyang beurani seutiawan, nyang deurmawan boh panglima

Nyang ek tulak keusukaran, nyang ek lawan musoh raja
Nyang jeuet peulara Uleebalang,
nyang jeuet ato prang peurintahnya
Boh panglima nyang guransang, nyan tan kurang akai bicara
Beundahara beuna sidroe, nyang gaseh droe gata raja

Nyang peutimang areuta sinaroe, ulah bagoe khazanah raja
Nyan pitaboh nyang bangsawan, nyang harapan droe teuh raja
Meunan bangon he Sulotan, taboh taulan Tok Beundahara
Taboh sidroe nyang panghulee, nyang le eleumei meuagama

Buet Syari't geupeuteuntee, meunan keuhmei boh peutuwa
Nyankeuh miseue tameh peuet boh, tapham beujroh wahe raja
Dumman keubuet beuta satoh, mangat kukoh gata raja
Beuta gaseh ureueng peuet droe, ban aneuk droe ta peulara

Meueng tan meunan gata paloe, han ek sampoe deureujat gata
Beuthat gaseh keu ureueung nyan, keumeumangan gata raja
Kadang teuka keusukaran, gantoe po nyan pi meumada
Yakin jih keugata sidroe, malam uroe hana lupa
Dalam ingat keuhai nanggroe, miseue keudroe gata raja
Beurang peue buet beuna pakat,
dum musyawarat tinggai bek na
Keu ureueng nyan gaseh beuthat,
meunan daulat nyang sijahtra
Bekna sagai saket hate, jipoh mate meuhat gata
Nyawong gata lon peugah kri, ka lheueh tabri ubak dia
Dum rasia bak jih meuhat, beuta ingat bek binasa
Keujih meuhat bek khianat, teuntee meularat akhe gata
Bek meurakan ngon 'abeudi,
nyang beurang ri kureueng bangsa

Bek rab gata deungon bangke, simeujudi bek harap gata
Raja Ardasyir bak siuroe, tanyong meuntroe jaweub raja
Tohkeuh taulan suai meuntroe, nyang gaseh droe di paduka
Raja jaweueb teuma lheueh nyan, dilon taulan nyang beurkata

Jan bicara keusukaran, soe jaweueb nyan taulan hamba
Saboh saboh bicara meusom, dalam hukom ek jibuka
Deungon akai dijih meuphom, haba jiluem ek jibuka
Meung na ureueng sibagoe nyan,
nyankeuh taulan gaseh hamba

Sabab sijahtra buet Sulotan, ngon sabab nyan le that laba
Kheun **Kitab Tasyiqatul Wazir**, deungo sare raja raja

Antara raja deungon wazi, teurseubut le nam peukara
Saboh saboh salah meuntroe, raja nanggroe meu'ah sigra

Troh bak lhee seuen meunan bagoe,
hukom meuwoe bube kada
Nyang keudua lon nyatakan, meuntroe Sulotan le areuta
Hanjeuet geutueng le raja nyan, hareum hanban silagoina
Sabab areuta milek meuntroe, cit jeuneh roe nibak raja

Hanjeuet geutueng meunan bagoe,
umpama proe muntah keuluwa
Meunyo pajoh le Sulotan, hareuem hanban silagoina
Le that hakim geukheun meunan, hareuem that nyan hana tara
Nyang keuteulhee hajat meuntroe, sapeue sapeue nyang jipinta

Patot raja le peusampoe, hajat meuntroe geubri sigra
Teuma nyang peuet ulon rawi,
watee beurang ri meuntroe teuka
Patot raja meureumpok le, bek keumbali meuntroe gisa
Nyang keulimong ulon peugah,
kadang marah meuntroe keu raja

Hanjeuet beungeh di Khalifah, nyan amarah jeuet keulaba
Teuma nyang nam ulon rawi, dalam hate na rasia
Ubak meuntroe geupeugah le , na jituri rugoe laba
Laen bak meuntroe bek peuleumah,
meunan khalifah kheun Syaikhuna

Kareuna mentroe ulon peugah, jih keuh nyang sah meuseutia
Dijih nafsu kaya Sulotan, keumeugahan ateueh raja
Jeub jeub peukara keubajikan,
meuntroe budiman meunan suka
Ji bicara uleh meuntroe, malam uroe meugah raja

Peunyaket raja dum sinaroe, meuhat meuntroe tulak sigra

Nyankeuh meuntroe nyang budiman, seutiawan deungon raja
Jimita dum keubijakan. Meuntroe bangsawan akan raja
Wajeb gasch raja meuntroe, meiman bagoe le that laba
Raja Bahram geukheun meunoe.
beuttan meuntroe nam peukara
Phon phon meuntroe dum seumeugah, sibeumarlah tan doseuta
Nyang kedua ji peumeugah, keu Khalifah raja raya
Nyang keuteulhee watee na prang, u geulanggang jih keuluwa

Dijih sunggoh di geulanggang, bicara prang dum biaya
Nyang keulimong peugot teumpat.
bak duek daulat rumoh kuta
Peukakah prang dum na alat, meuntroe meuhat nyang bicara
Ji bicara meuriam beude, ji peuhase dum peukara

Buet u likot dum jipike, meuntroe syawe ji bicara
Nyang keunam ji hias Meuligoe, hana bagoe indah rupa
Mutiara intan pudoe, jiyue pakoe dum keuraja
Alat peukayan keu isteuri, nyang paduli meuntroe jua

Bek na jibri ayeb keuji, dalam pike jeub jeub masa
Hudep mate seutiawan, meuntroe budiman deungon raja

Nyankeuh meuntroe nyang bangwasan, ingat Sulotan raja raja
Raja Ardasyir neu kheun meunoe, beurang kasoe raja raja

Peuet peukara geukheun bagoe, wajeb dumsoe raja raja
Peurtama meuntroe nyang bangsawan, seutiawan bijaksana
Ngon that arch ngon budiman, keudua nyan Beundahara
Nyang na beuna deungon malee, lagi pih mei beugot bangsa

Teuma lon kheun nyoe nyang keulhee,
peusuroh lagee beugot bangsa
Ureueng patot jeuet nasihat, ngon bijak that peugah haba
Teuma nyang peuet lon riwayat, wajeb daulat beuna ulama

Nyang that 'alem lagi saleh, nyang peusareh bak agama

Meunan meunan keurajeuen leubeh, beuta tem kieh wahe raja
Ahkamul Hukamak meunyatakan, deungo tuan raja raja
Han samporeuna duek sulotan, jikalau tan meuntroe hana
Wajeb beuna taulan meuntroe, nyang peungaroe pileh raja

Nyang na iman meunan bagoe, nyang malee roe tamak hana
Nyang na eleumei ngon bangsawan,
nyang ingatan ka samporna
Nyang na adab ngon deurmawan, nyang beutulan beunar kata
Nyang troh pike deungon syawe, nyang meusampe meuagama

Nyang na takot Allah Nabi, narit suci tan doseuta
Meung na meunan meuntroe deelat, bahgia that raja raja
Sijahtra donya akhirat, mita sahbat sibagoinya
Dalam **kitab Shifatul Wazir**, meunoe lahe geupeuhaba

Wahe meuntroe beuta pike, beurang kari taulan raja
Ban geuseubut lam kitab nyoe, beuta pakoe wajeb rata
Meung han ikot ban nyang sinoe, gata paloe akhe masa
Sabab gata rab Sulotan, peurintah nyan dum bak gata

Limong peukara cit hanjeuet han, deungo taulan lon peuhaba
Phon phon dilee ulon rawi, buet beurang ri ta keurauja
Beuthat ingat deungon pike, beumeusampe ta keureuja
Beuna seuneulheueh peurbuatan, ingat taulan akhe teuka

Nyang keudua meuntroe budiman, peurbuatan ingat beuna
Beuthat pike ta meupayah , taeu beudeueh deungon mata
Buet nyang teusom meuhat leumah, sabab payah ta usaha
Nyang keuteulhee wahe akhi, mangat hate tak keureuja

Bek khianat dalam hate, beuthat suci dalam dada

Teuma nyang peuet ulon peugah, bek leumah rasia raja
Beungot tasom bek tapeuhah, meunan ulah he Peurdana
Nyang keulimong ulon rawi, beuberani teugah raja
Kadang salah buet beurang kri, ta teugah le deungon sigra
Buet nyang beuna beuta ikot, bube patot beuta ridla
Nyoe lon peugah nyang makeusud, na geuseubut sinam juga
Gata meuntroe nyang juhari, dalam hate beule saba

Tuto sulet bek seukali, beuettan lagi beuthat jaga
Buettan raja jaga beuthat, kadang sisat geukeureuja
Bek bri keuji ayeb sangat, ta peuingat deungon sigra
Leumah leumbot ta peureunoe, takheun bagoe ngon umpama

Kheun ibarat dum jeub jeub syoe, ta peurunoe nyang sibeuna
Dum tapakat deungon mangat , na seulamat nibak mara
Keujahatan bek bri ingat, peutakot that uleh gata
Beuta peugah meudeh meunoe,
tak kheun bagoe nyang sijahtra

Beukit beungeh keu gatanyoe, beuta iem droe sabar gata
Gata meuntroe bek weueh hate, dudoe akhe jroh lagoina
Teuma lheueh nyan ta ajar le, taboh mise haba raja
Deungon haloh ta peurunoe, wahe meuntroe nyang seumpurna

Dumnan malang raja teungku, hana makmu keurajeuennya
Meunyo meuntroe nyang bangsawan,
teuka awan ujeuen sama
Nyankeuh nanggroe makmu hanban, keumeugahan cukop raja
Raja Nasruwan bak siuroe, ubak meuntroe tanyong haba

Wahe Yunan meuntroe kamoe, cuba kheun proe haba raja
Yunan jaweueb duli Khalifah, ulon peugah nyang sibeuna
Teuma lheueh nyan Yunan kisah, bagoe ulah ato raja
Nam peukara po janjongan, deungo laman meucalitra

Wahe raja nyang mat nanggroe, beuna meuntroe bijaksana
Beurangsoe raja meuntroe geuboh, han saho roh eleumei hana

Hana akai beubai sunggoh, meuntroe roh kureueng bangsa
Keurajeuen ban awan lalu, han sigeutu ujeuen teuka

Phon phon raja keubeunaran, galak geuhan gob ceureuca
Nyang keudua wahe duli, buet beurang ri geuthee raja

Kontan akai ingat sabe, dalam pike raja raja
Teuma nyang lhee raja nanggroe, beurang kasoe manusia

Bek meureuka rijang bagoe, buet beurang peue deungon saba
Bek meureuka pantah pantah, buet nyang salah geupareksa
Teuma nyang peuet ulon peugah,
cit beupantah buet yang beuna
Meunyo buettan keubajikan, beupantah nyan geukeureuja

Nyang keu limong keujahatan, peurlambatan nibak raja
Keujahatan peujeuoh droe, meunan bagoe raja raja
Teuma nyang nam geuhukom droe, sama bagoe manusia
Lom geutanyong di Nasruwan, ubak Yunan meuntroe raja

Pakri bangon keulakuan, peugah yoh nyan buettan raja
Tiep tiep raja beuthat adc, ingat sabe bek na lupa
Manusia beurang kari, pubuet bakeuti ateueh raja
'Oh ka hase peurbuatan, deurajat po nyan geubri sigra

Bube kada peurtinggian, meunan sulotan geukeureuja
Peurintah dum maseng maseng, cit beuaseng geubri raja
Bek geulupa guna daulat, meunan bandeng geubri jeumba
Di raja nyan dalam ingat, dum keurakyat nyang na guna

Bek geulupa guna daulat, meunan beuthat ingat raja
Buet beurang ri 'oh geupeugah, duli Khalifah beuna saba

Beugeupike bek ngon bagah, meusyeuhurah meunan raja
Raja tanyong teuma lheueh nyan, keubajikan rakyat nyang na

Rakyat teumei bak Sulotan, jaweueb Yunan peuet peukara
Peurtama phon raja ade, dua lagi iseueh raja
Teuma nyang lhee gaseh duli, keu peuet akhi meureuka raja
Ureueng jeuheuet langga hukom.
nyang palch som peumeureuka

Buettan jeuheuet keunyataan, hukom Sulotan deungon sigra
Peuet peukara meung na meunan, gaseh Tuhan akan raja
Meueng na meunan buettan duli, rakyat beurang ri takot raja
Keuridlaan ngon bakeuti, gaseh lagi rakyat nyang na

Teuma lheueh nyan raja sidek, nyang that bayek ta calitra
Jaweueb meuntroe nyang ceureudek, lagi lisek hana nyang sa
Kata meuntroe he janjongan, deungo laman nyang sibeuna
Watee meuteumeueng ngon Sulotan,
ureueng bangsawan beumulia

Ureueng bangsawan deurajat geubri, uleh duli raja raja
Sabab gob nyan seumpurna that, hana cacat sabe bangsa
Hana teukabo meureundah sangat, lagi sihat jeub peukara
Teureutib meujeulih seumpurnakan,
ureueng bangsawan peumulia

Jeuet geuharap peurbuatan, uleh Sulotan raja raja
Bangsa kureueng bek bri meugah, bek peuindah peumulia
Walee guna raya leupah, raja balah akan dia
Geubri ija ngon peukayan, geubri makanan geubri areuta

Hanjeuet geubri keumeugahan,
akhe Sulotan meuteumei ceula
Hanjeuet peuraya bangsa abeudi,
beurang kari kureueng bangsa

Binasa raja teuma akhe, jeub jeub rawi meunan kata
Lom ji peugah uleh meuntroe, beurang kasoe hajat keuraja

Meunyo hajat raja nanggroe, saba bagoe dilee mula
Kalon buettan meunan dilee, kalon eleumei pakri rupa
Dudoe akhe 'oh ka teuntee, ban nyang lagee bube suka
Teuma Yunan lom peugah proe, raja nanggroe bek na lupa

Ateueh buettan hukom nanggroe, geunap uroe geupareksa
Buettan meuntroe seukalian, atawa buettan dum peutuwa
Pakri bangon buet dipo nyan, di Sulotan meupareksa
Kadang enanya aneuk nanggroe, akhe rugoe ateueh raja

Meung enanya lon peugah proe, akhe paloe meuhat raja
Bangon meuntroe raja Kastasab, habeh seungab areuta raja
Raja Nasruwan deungo cakap, haba 'ajab meuntroe kata
Raja Kastasab pojanjongan, raya hanban silagoena

Akai pijroh that adelan, hana lawan ateueh donya
Sidroe meuntroe ceureudek that, gantoe meuhat buettan raja
Geuharap that uleh daulat, geugaseh that hana tara
Sinan bicara suson peudoe, rakyat nanggroe lam sijahtra
Lethat teuka 'usyur nanggroe, geunap uroe dum jibawa
Bak siuroe teukeudirullah, meunroe ilah ubak raja
Ampon tuanku duli khalifah, patek peugah saboh bicara
Dumna rakyat dalam nanggroe, Tuanku sidroe takot hana

Bitpi meunan ulon teuproe, bahle kamoe dilee cuba
Na jitakot atawa tan, dudoe laman kalon nyata

Raja patch meuntroe padan, jaweueb Sulotan raja raya
Bube pike gata meuntroe, laba rugoe hukom gata

Hanpeue salah nibak kamoe, ban hajat droe ta keureuja
Hate meuntroe ji khianat, sabab hajat keu areuta

Teuma meuntroe peu et surat, jeub jeub teumpat taklok raja
Dalam surat meunoe rawi, deungo sare dum Peutua

Gata rakyat beurang kari, nibak duli teumeureuka
Bandum gata that lupaan, keu Sulotan ingat hana
Gata salah seukalian, bak janjongan poteuraja
Peu et surat uleh meuntroe, jeub jeub sagoe tep Peutua

Dumna ureueng dalam nanggroe, dum sinaroe that gli geunta
Teuma teuka Peutuwa rakyat, musyawarat ngon Peurdana
Jaweueb meunroe ikheun teupat, pasoe adat me keuraja
Nyang Peutua me siribee, nyang gasien mei ala kada

Ureueng kaya ube laku, teuntu teuntu meuntroe kata
Dum peutua teumakot that, ji peusapat dum areuta
Ubak meuntroe jime leugat, dudoe meuhat me keuraja
Meuntroe peutimang dum sinaroe,
meunan bagoe jeub jeub masa
Le that upah na di meuntroe, hana bagoe saangat kaya
Lheueng sibuleunsalah sikali, meunan sabe meuntroe bicara
Habeh gasien sigala be, leumoh sare asoe donya
Bube nan buet dalam nanggroe, han geutupeue uleh raja

Habeh papa seukalian, hase Sulotan hanle teuka
Le khazanah keuluaran, peurbeundaharaan tamh hana
Dum khazanah kureueng ile, bayeue gaji keu lasyeuka
Rakyat nanggroe that susahan, deuek laparan habeh papa

Nanggroe laen ka jituban, ji deungoran la'eh raya
Teuma musoh teuka jiprang, hansoe sagang ateueh raja
Hansoe teubiet u geulanggang, hana guransang siblah raja
Hingga jiprang Raja Kastasab, rakyat seungab lawan hana

Lingka kuta musoh karab, ka jipagab ban seulingka
Raja Kastasab geumeukeumah,

geudong khazanah geuyue buka
Han sapeuele nyang na leumah, teuhah babah raja raya
Areuta tanle dalam geudong, teuka bingong yohnyan raja
Musoh katroh dalam gampong, rakyat jiplueng dum sineuna
Raja Kastasab meugeuiem droe, hana bagoe malee raya
Dalam kuta di Meuligoe, dawok geumoe ro ie mata
Nanggroe raja habeh kalah, ka jirampaih sigom donya

'Oh seuleusoe dumka sudah, jiwooe leupah musoh teuka
Raja Kastasab 'oh teuingat, malee geuthat hana tara
Jameun dilee sangat kuat, hantom jibrat ateueh raja
Cit talo gob beurang kajan, keumeunangan dilee rata

Bak siseun nyoe tan meulawan, pakon meunan ingat raja
Dum khazanah pih hanale, raja pike toh kareuna
Malee geuthat hana sabe, nyum beumate sikleb mata
Taja talee mandang keudroe, hantom meunoe siumu na

Bit sidumnan ka buet meuntroe, raja nanggroe geuthee
Bak siuroe kheundak Tuhan, geubeurjalan raja raya
Ateueh guda geumeu kandran, peurmainan lingka lingka
Hana meungon geujak sidroe, lingka nanggroe geumeusafa

Teungoh susah hana bagoe, raja nanggroe duka cita
Teungoh geujak duli khalifah, geu eu kimah saboh raya

Dalam padang geu eu leumah, geutron pantah ateueh guda
Kawan kameng geu eu le that, peurab leugat keunan lanja
Pinto kimah raja lihat, gantung ikat asee dua
Dua asee ka meugantung, raja tanyong pakon syeksa

Dipo kimah peugah mameueng, asee bajeung jeuheuet raya
Ji kheudeumat seumbah deelat, jibri teumpat bak duek raja
Ngon makanan ka jiangkat, raja daulat neukheun haba
Saket ulee ulon teunyoe, saket asoe mangat hana

Bek makanan bri keu kamoe. pinah dudoe dum simta
Teuma tanyong le Khalifah. peue na salah asee dua
Nyang meugantung pinto kimah. cuba peugah pakon syeksa
Teuma jaweueb jikheun daulat. meuhat meuhat ji calitra

Asee dua duli Hadlarat. dilee jroh that hana tara
Le that kemang tuanku droe. dum sinaroe lam dijaga
Saboh kameng hantom paloe. hana bagoe ji peulara
Dum binatang ji jaga that, hantom sisat kameng nyangka

Meunan sabe ampon deelat, tan khianat asee dua
Padum lawet sabe meunan, pojanjongan kameng that bha
Asee dua sangat aman, takeudi Tuhan pomeukuta
Bak siseun nyoe wahe duli , kameng biri kureueng raya

Hireuen sangat patek ini, susah hate hana tara
Patek jak luem bak siuroe, buet asee nyoe that enanya
Sirigala saboh jatoe, ji meulakoe asee dua
Le that akai asee laknat, oh meusapat ji meuseunda

Asee dua peutroh nafsu, ji peulaku sirigala
Oh lheueh nafsu dua asee, meunoe lagee sirigala
Jikab kameng saboh teuntee, jipuwoe mei dalam rimba
Jikab kameng puwoe leugat, ubak teumpat sirigala

Geunap uroe meunan adat, patek lihat deungon mata
Buettan asee meunan bagoe, geunap uroe nyan keureuja
Ngon sabab jih papa kamoe,
nyang jeuet meunoe patek syeksa
Teuma raja ka teupike, dalam hate meulintaih na

Beudoh raja woe keumbali, ingat sabe dalam dada
Raja pike di ateueh droe, buettan meuntroe umpamanya
Saleh tipee ateueh kamoe, pakon meunoe raja kira

Dum khazanah habeh simpan, pike sulotan toh kareuna

Dilee dilee hantoim meunan, peue sabab nyan jeuet keupapa
Leumah pike di Khalifah, neu isyarah ngon umpama
Dalam hate meunoe leumah, rakyat dum sah sirigala
Kameng bubiri miseue rakyat, teuma daulat po areuta

Meuntroe asee pike meuhat, nyang muktamad raja kira
Meunan leumah raja pike, hoi keurani mat keunira
Geuyue kalon kira hase, padum lawi masok keuluwa
Teuma ji eu dum sinaroe, awai dudoe ji pareksa

Hase tamong dum geulihat, cit kureueng that konban lama
Dua lhee thon kureueng sangat, nyang le meuhat dum keulua
Masok sireutoh teubiet meuribee, maunan lagee lam keunira
Di raja meuhasek ulee, meunan teuntee lahe nyata

Buka geudong uleh daulat, geujak lihat dum areuta
Cit hana le kureueng sangat, meuntroe laknat po keureuja

Geupareksa teuma meuntroe,
dum sinaroe buettan nyangka
Habeh muphom raja nanggroe,
buet po meuntroe nyang enanya

Teuma geudrob le meuntroe nyan,
gaki tangan geuboh singkla
Bangon asee nyan teuladan, gantung yoh nyan uleh raja
Sabab lahe keunyataan, ngon misalan pih ka nyata
Meunan kisah meuntroe Yunan , di Nasruwan deungo haba

Hilang keurajeuen padum bagoe,
kheun bak kamoe he peurdana
Meuntroe jaweueb teuma lheueh nyan,

pojanjongan deungo hamba
Lalc keudroc dum Sulotan, keubeusaran suka ria
Hana ingat buettan nanggroc, dalam laloc buettan donya
Nyang keudua lon hareutoc,
geuboh meuntroc kureueng bangsa
Geuharap that keumeuntroc nyan, keurajaan seurah disana
Teuma nyang lhee lon nyatakan, peurbuatan geuthee raja
Buet sinaroe geukeutahwi, tan geupike uleh raja

Tan mesyauwarat hana syawc, deungon wazi bijaksana
Teuma keupeuet lon hikayat, geupeulambat buet nyang beunar
Sigra pike buettan laknat, nyankeuh daulat hana guna
Nyang keu 5 tan peusampoc, hajat beurang soc manusia

Wajeb tulong raja nanggroc, keu beurangsoe sukaran na
'Oh deuck nanggroe meuhai makanan, bak watee nyan tulong
sigra
Nyankeu watee buka Beundaharaan, peurtulongan rakyat
nyangna
Dumna rakyat mangat hate, bek meuseuke deuck ngon lapar

Dum na rakyat ulon rawi, bek peureugi laen donya
Hikayat nabi Sulaiman, deungo tuan dumna raja

Bak siuroc neu beurjalan, jen ngon ensan bala tantra
Nabi Sulaiman neu beurangkat, hana teupat Kulahkama
Geupeuteupat hana teupat, lom bungkok that timang hana
Geupeutimang hana timang, han cit seunang di keupala

Teuma Nabi tanyong rijang, jaweueb reumbang Kulahkama
Dijaweueb ngon fireuman Allah, meunoe peugah ji beurkata
Seunang hate Nabiyullah, kamoe sudah timang juga
Meuka seunang hate tuan, jeuet seunangan teuma hamba

Kulahkama lom katakan, jikheun nyoe ban sigra sigra

Jeuet binasa raja nanggroe, beurang kasoe manusia
Limong peukara lon hareutoe, deungo dumsoe tuha muda
Phon phon meuntroe jeuheuet sangat, dua laknat sabe bangsa

Sabe Iseulam meukhianat, meupoh meuhat sama sama
Teuma nyang lhee adoe tapham, dum Iseulam ta enanya
Hate saket tabri macam, peuet peukaram tueng areuta
Iseulam dum ta khianat, limong meuhat ulon nyata

Aneuk peurumoh jih talihat, nafsu hajat neu meuzina
Binasa keurajeun meunyo meunan, he Sulotan ingat raja
Limong peukara ingat tuan, sibagoe nyan bek rab gata
Di Nasruwan kheun hareutoe, jeuheuet meuntroe jiba raja

Jiba lam prang raja nanggroe, meunan bagoe keuji raya
Cit ji reuloh beujeuet le prang, masok rijang teuma raja
Meunan bagoe hana reumbang, meuntroe suwang po bicara
Patot raja peubuet meunoe, suson padoe meubicara

Peukakah prang dum sibagoe, areuta sinaroe meubeulanja
Raja ahmak geumasok prang, sabab sayang keu hareuta
Nyawong geubri tan geusayang,
hana reumbang nyan keu raja
Cit malenkan ulon peugah, dum kafilah geuyue ngaza

Bek geumuprang di Khalifah, laen peurintah geubicara
Kata Hukamak dum sinaroe, deungo dumsoe raja raja
Miseue uleue lon peugah proe, bek poh keudroe raja raja
Cit ubak gob beuta suroh, tulak musoh deungon daya
Deungon ilah ta peujeuoh, miseue lon boh sitree gata
Watee jeuet prang ulon peugah, meuntroe Khalifah bek na ria
Bek geuharap droe geuh meugah, lasyeuka barollah le seunjata
Bek geuharap droe beurani, kuat lagi deungon teuga

Harap Allah ya Ilahi, peurintah Rabbi nyang kuasa

Got ngon jeuheutet nibak Allah, meunan leumah dalam dada
Ubak Tuhan bandum geuseurah, he Khalifah raja raja
Di dalam prang rakyat jiplueng, kadang ureueng gasuen teuka

Bek meureuka takheun saluong, beugot keumong ta peulara
Bek tacarot deungon marah, takheun bagah jroh lagoina

Beuta pujoe tuto indah, bek na leumah sang meureuka
Meunyo meunan ulon rawi, mangat hate malee hana
Singoh singoh han jiweh le, walee mate pih jiridla
Hanle jiplueng nibak sitree, meunan lagee jroh logoina

Meungta carot jih ka malee, meunan hanmei pantang raya
Peurbuatan raja nanggroe, rakyat paloe teubit nyawa
Meunyo mate meuhat rugoe, meueng hudep roe raja laba
Gata raja narit mameh, bek na ceungeh masam muka
Meunan bangon pangkat leubeh, rakyat gaseh that keu gata
Nyoe lon peugah Uleebalang, deungon seunang lon peuhaba
Bek ngon bagah le ta muprang, bek beungeh sang uleue bisa
Malenkan cit tipee ilah, bek that bagah prang tapuga

Peusak akai meunan nyang sah,
meueng han keumah ngon arcuta
Meunyo han ek le tapike, peusak beurani muprang gata
Cit beuhabeh bek takeuse, meung han hase ban nyang kira
Deungon leumbot peurbuatan, bek beungeh nyan pantah raya

Kareuna prang buet sukaran, bak buettan nyan raja papa
Raja Nasruwan ulon kisah, nanggroe luah sigom donya
Ngon lasyeuka han teurpeugah, that barollah han teurkira
Raja Bahram ulon teuntee, na sisukee nibak raja

Khasruwin raya hana lagee, cit kureueng mie Bahram raja
Dua gob nyan meukeuseumat, meuprang leugat pihak dua
Dua teuntra meuprang meuhat, ka meukarat raja raya

Raja Khasruwin teuma kalah, rakyat bicah ka jiguda

Meusajan plueng ngon Khalifah, geukheun bagah surot lanja
Ureueng laen seukalian, bak Sulotan geupareksa
Ampon tuanku pojanjongan, pakon meunan pomeukuta
Pakon surot blah tuanku, asyeuka le dimeukuta

Siblah lawan kureueng laku, pakon beugitu hireuen raya
Teuma jaweueb raja keudroe, deungo kamoe dum na gata
Di dalam prang kukheun bagoe, teuhareutoe kucalitra
Le lasyeuka ngon angkatan, ngon mit saban hana bida

Malenkan ngon cit amilan, jan sukaran surot sigra
Kareuna talo ayeb malee, meunang sitree meuhat ceula

Cit na teumpat meunan lagee, pike dilee nyang sijahtra
Kadang rakan lam meularat, bek takarat surot lanja
Meunyo taplueng na manfaat, meunyo tabrat rugoe teuka
Bicara prang lon kheun sunggoh,na sireutoh teuma tamah sa

Sipeurkara nyang prang gadoh, laen sireutoh dum bicara
Beuta tukri cit beulisek, beuceureudek ilah daya
Meusigeutu bek meubalek, beuta tilek dum bicara
'Oh jan gob plueng gata meunang,
bek talandang jeuet keubala

Kadang sitree teuma riwang, gata jicang rugoe raya
'Oh jan gata teumie musoh, bek tapoh poh ta peulara
Meugah gata troh u jeuoh, ubak musoh peumulia
Nyoe lon kisah buet dimeuntroe, rakyat dumsoe beugeu aja

Jan sukaran raja nanggroe, tulong sampoe nyawong gata
Geukheun meuntroe seutiawan, seupeutri ban tuboh raja
Buet raja seukalian, meuntroe budiman yakin beuna

Nyang brat raja dum sinaroe, wajeb meuntroe theun keupala

Meunan bangon saheh meuntroe, laba rugoe pih ji ridla
Raja Ajam lon hikayat, meunoe adat geukeureuja
Uroe raya 'oh watee had, pangge rakyat ban sineuna
Putoh hukom seukalian, buetlan meunan jeub jeub masa

Lheueh keuseumat habeh simpan,
teuma lheueh nyan hukom raja
Kadli raja ka geugantroe, di raja roe meubicara
Geuyue pangge dum sinaroe, geukheun meunoe uleh raja
Beurang kasoe dawa laman, seukalian ngadu sigra

Geupeujeuet droe di raja nyan, seupeurti ban rakyat raja
Ubak Kadli raja kheun proe, hukom kamoe ngon sibeuna
Bek teumakot keulon sidroe, bak uroe nyoe gata raja
Lheueh seleusoe seukalian, peurdakwaan dum habeh ka

Lakee meu'ah dum salahan, nibak ensan dum sineuna
"Ohlheueh hukom raja geuwoe, u Meuligoe le neugisa
Dalam bilek teumpat sunyi, geuboh tali bak lihernya
Deungon geumoe beurtangisan, ubak Tuhan geumeupinta

Lakee meu'ah dum salahan, buet ngon ensan nyang na lupa
Di raja nyan meunan bangon, cit jeub jeub thon nyan keureuja

Ubak Tuhan lakee ampon, raja mohon ampon deesya
Nyanpi raja ade hansoe, pike adoe takieh rata

Patot meunan raja nanggroe, nyan keubagoe ade raja
Raja Nasruwan tanyong lheueh nyan,
ubak Yunan meuntroe raya
Cuba peugah deungo laman, peurbuatan meuntroe seutia
Teuma Yunan peugah rawi, deungo duli raja raja

Raja 'Ajam lon peugah kri, saboh wazi that seutia
Di raja nyan lon peugah proe, bak siuroe lon peukhaba
Keusalahan tuan putroe, isteuri droe raja raya
Geuyue jak poh ubak wazi, salah mate nibak raja
Meuntroe seuon sabda duli, meugeuba le jak peufahna
Hingga jiba saboh teumpat, meuntroe sasat jipareksa
Ubak putroe tanyong leugat, peue salah that Pocut gata
Hingga geukheun keusalahan, peurbuatan bube nyang ka

Awai akhe geupeugah ban, meuntroe budiman deungo haba
Hana salah ateueh putroe, hana sampoe mate fahna
Ngon lagi lom pruet meuasoe, dum sinaroe habeh nyata
Hana patot putroe mate, meuntroe seumbunyi hana nyata

Hanasoe thee buettan meuntri, ubak duli geuthee hana
Ureueng inong sidroe salah, hukom Allah teumeureuka
Jikoh takue meunan ulah, meuntroe peugah isteuri raja
Isteuri raja ka jibuni, tan keutahwi manusia

Nibak teumpat nyang that sunyi, buettan wazi geupeulara
Buettan meuntroe ulon kisah, meunoe ulah jikeureuja
Sidroe 'Ajam jibri upah, keupeunayah bri peurdana
Jibri upah uleh meuntroe, beurang kasoe bek jithee na

Jiyue som that meunan bagoe, bek meubunyoe nyan rasia
Zakar meuntroe ka jiyue koh, hana saboh thee rasia
Habeh ban lhee jiyue kohboh, duek di rumoh di peurdana
Meuntroe saket yoh masanyan, keudeungoran ubak raja

Hana geuthee di Sulotan, meuntroe bangsawan peue keureuja
Hingga puleh saket meuntroe, ngadap dudoe poteuraja
Han geuteupeue raja nanggroe, buettan meuntroe nyang seutia

Padum lawet dudoe bak nyan, keuluaran aneuk raja

Ureueng lakoe ceudah hanban, sidroe pih tan thee rasia
Hingga rayek teuma dudoe, aja meuntroe dum peukara
Dum eleumei geupeurunoe, meunan bagoe geuyue aja
Eleumei donya ngon akhirat, ajar meuhat aneuk raja

Kitab Qur'an ngon hekeumat, bube adat dum keureuja
Duablah thon umu sampoe, raja nanggroe geuthee hana
Sidum nan buet nyan di meuntroe, hana sidroe thee rasia
Teuma raja lon kheun lagee, gobnyan balee aneuk hana

Teuka susah nyang that teuntee, dalam reudee muka raja
Teuka pike raja nanggroe, hana gantoe aneuk hana
Areuta le dum sinaroe, saleh soe soe tueng pusaka
Teuka sosah di Sulotan, lam dukaan rok rok masa
Badan pijuet that bangkaran, lam dukaan duka cita
Padum lawet teuma dudoe, raja nanggroe tan keulua
Di istana geuduek keudroe, teuka meuntroe raja hana
'Ohtan raja meuntroe lihat, jiwoe leugat hana haba

Padum uroe meunan daulat, nibak teumpat tan keulua
Lam Meuligoe raja susah, hantom leumah neu keulua
Bangon saket duli khalifah, meunan ulah raja raya
Padum lawet teuma dudoe, tamong meuntroe ubak raja

Meuntroe tanyong raja nanggroe, pakon meunoe pomeukuta
Pakon susah pojanjongan, peue dukaan di sarpada
Patek deungo peue cintaan, teuma sulotan le berkata
Deungo ulon wahe meuntroe, nyang jeuet kamoe susah raya

Hana aneuk keu geunantoe, areuta sinaroe hana guna
Lon katuha kadang mate,tan meusampe aneuk hana
Gadoh nama meunan akhe, tan boh hate gantoe hamba

Nyankeuh sabab beurcintaan, susah hanban silagoina

Meuntroe jaweueb pajonjongan,
meunyo keunyan bekle gulana
Aneuk tuanku na bak kamoe, that seureuloe pomeukuta
Rupa ilok hana bagoe, bijak hansoe meunan nyang na
Lagi pahlawan ngon beurani, aneuk duli tan sitara

Raja jaweueb teuma lheueh nyan, pakon meunan ta beurkata
That ajayeb haba teunyan, pane laman na aneuknda

Haba gata that beurakah, nyang takisah nyum sang seunda
Jaweueb meuntroe duli khalifah, sibeunarlah hamba kata

Meuntroe jikheun ampon daulat, nyoe alamat aneuk meukuta
Dalam bilek jiba leugat, duli halarat kalon teuma
Hana laen beurang kasoe, cit dua droe deungon raja
Ploh seulueweue uleh meuntroe, raja nanggroe kalon nyata

Raja hireuen mata laloe, geu eu meuntroe han sapeuena
Hana sapeue nyang na leumah, habeh keumah boh han tiga
Teuma tayong le khalifah, cuba peugah peue kareuna
Teuma mentroe peugah rijang, bube seunang ji calitra

Meuntroe rawi dum sibarang, alamat trang nibak raja
Awai akhe meuntroe kisah, duli khalifah hana khaba
Ka geupateh kon beurakah, syuko keu Allah teuma raja
Raja pujoe meubagoe bagoe, gata meuntroe nyang sibeuna

Gata nyang sah syeedara droe, deungon kamoe meuseutia
Tatem male taboih nafsu, he meuntroeku nyoe syeedara
Harap ulon meunoe laku, saboh ibu deungon bapa
Gata meuntroe nyang nyo taulan, seukalian hukom gata
Han meunteumei meuntroe meunan,

beurseutiawan deungon raja
Teuma meuntroe peu ek seumbah,
seureuta meureuendah ngon keupala
Pajan teuma duli khalifah, patek teuseurah aneuk meukuta
Teuma raja jaweub meunoe, singoh uroe he Peurdana

Lon beurangkat singoh keudroe, sira kamoe jak meusuka
Watee meu'en lon di padang, taba rijang aneuk hamba
Aneuk laen dum sibarang, nyang sabe sang muda muda
Peuet ploh budak beuna sajan, rupa saban umu sama

Budak bandum boh peukayan, taba lheueh nyan ubak hamba
Na meuturi aneuk kamoe, meu eu bagoe tahe hamba
Bek takheun kheun bak beurangsoe, turi kamoe atawa hana
Jaweub meuntroe Insya Allah, ban nyang titah di jeumala

Teuma meuntroe jiwoe bagah, tinggai khalifah di istana
Meuntroe seutia lon riwayat, jak peusapat aneuk nyang na
Muda sabe umu meuhat, geuboh alat budak nyang na
Meuntroe salen bri peukayan, seukalian indah rupa

Umu sabe muda saban, dum gunangan aneuk raja
Oh ka hase siblah meuntroe, raja jinoe meugeukira
Geumeuhase raja nanggroe, wazi meuntroe dum sineuna
'Ohka hase seuleungkapan, geubeurjalan raja raya

Le that bagoe ngon peurhiasan,
beurangkat Sulotan meusuka suka
Hingga sampoe troh u padang, raja meunawong bala tantra
Teuma teuka meuntroe datang, di beulakang budak geuba
Dum peukayan sabe sabe, sang sirungkhe meuadoe A

Oh sare troh unab duli, geupeuduek le daulat raja
Aneuk raja sangat bijak, deungon rancak seumah raja
Raja turi nyang mustahak, geucok sinyak le geuwa wa

Teuma seupot le ngon uroe, raja puwoe le aneuknda

Deugon bunda tuan putroe, buettan meuntroe ba bak raja
Meuntroe seutia peurintahkan, barang buettan sianika
Akhe dudoe nyang Sulotan, jeuet meuntroe nyang Maharaja
Dum kuasa nibak meuntroe, meunan bagoe akhe masa
Meuntroe seutia nyang leubeh roe, bak beurang soe leubeh ia
Wahe meuntroe seukalian, pengajaran ingat rata
Meunan meuntroe nyang bangsawan, ngon sulotan meuseutia
Pubuet bakeuti meunan bagoe,
geukheun meuntroe nyan seutia

Beuta deungo ajaran nyoe, wahe meuntroe nyang rab raja
Syarat meuntroe ulon teuboh, meunoe sunggoh ulon nyata
Syarat na dua ploh tujoh, he teungku beh ingat rata
Phon phon wajeb meuntroe itu, buet peureulu bek tinggai na

Seumbahyang puasa meunan laku, hukom teuentu suroh beuna
Bawah peurintah dum sinaroe, deungon keudroe pubuet sama
Nyang keudua lon kheun meuntroe,
bek na padoe syukor beuna
Syuko keu Allah meunan bagoe,
keu raja roe syuko beuna

Teuma nyang lhee lon katakan, peukeurjaan jeub jeub masa
Hukom ade keubeunaran, seukalian rakyat nyang na
Tamong areuta raja nanggroe, jeub jeub uroe pike beuna
Teubiet beulanja lon kheun bagoe, bek geubri roe sia sia

Malenkan sabab keu sukaran, keupeuet taulan lon calitra
Usaha meuntroe keu Sulotan, beusukaan hate raja

Miseue peukayan raja daulat, nyang leubeh that geuusaha
Nyang keu limong lon riwayat, jaga beuthat hukom raja

Tabri ingat raja nanggroe, ta peugah proe rugoe laba
Leumah leumbot kheun sinaroe, bek salah roe ateueh raja
Nyang keu enam ulon bayan, buet Sulotan roh dalam kla
Bak syari'at beursalahan, bicarakan deungon sigra

Meung tan teugah jeuet keukeuji,
meuntroe Kadli meuhat gob ceula
Nyang keu tujoh lon bri ingat, ateueh rakyat bek guranta
Bek teukabo meuntroe meuhat, beureundah that jroh lagoina
Ulon teukheun nyang keu lapan, meuntroe budiman beuna kira

Keulua masok Beundaharaan, beugeutuban kira kira
Nyang sikureueng teuma lagi, peutua beurang ri beuna jaga
Dum lasyeuka ngon Sipa-i, alat beude nyang numoi sa
Alat peukayan geubri meuhat, eit beumangat hate dia

Meung jigasch dum na rakyat, mate meuhat sajan raja
Alat peukakaih jaga nanggroe, beuleubeh roe ingat gata
Uleebalang peutua sagoe, dum sinaroe seumangat gata
Dum peutua uleebalang, beuji sayang ateueh raja

Meunan bangon beuta peugang, tabri rijang ingat ia
Meunan bangon ta peurintah, beuta peugah jeub kutika
Ingat beuthat meuntroe meutuah, dum peurintah bek meututka
Teuma lon kheun nyang ke 10, ureueng suroh jeub jeub masa

Nanggroe laen teumpat jeuoh, miseue musoh po teumpatnya
Peurbuatan raja sideh, yue luem habeh jeub peukara
Oh jitupeue dum ka meueeh, kadang ku'eh jibicara
Kadang jiprang nyan geutanyoe, dum sinaroe beuthee gata

Beuna ureueng kawai sidroe, nyang jak puwoe dum rasia
Meuka ta thee peurbuatan, ingat tuan tulak bahya
Nyang keu 11 lon nyatakan, meuntroe budiman lon peukhaba

Ureueng meudagang fakir miseukin, ji dhalimin le peutuwa

Ubak meuntroe beuna ra'i, bek na geubri buet enanya
Seupeurti ban sabda Nabi, deungo akhi ngon sibeuna
Irhamu man adl'afuu wa, yurhamu min aqwa likum
Bawah peurintah beuna gasch, Tuhan leubeh sayang gata

Di akhirat balah keudeh, pham beuhabeh he syeedara
Nyang dua blah lon hareutoe, buettan meuntroe dum peukara
Deungon tuban geuthee keudroe, bek deungon roe beubai gata
Nyang teu 13 ulon rawi, buet beurang ri geukeureuja

Beuna ingat awai akhe, beumeusampe ta bicara
Ulon teukheuen nyang keu 14, tangan murah meuntroe beuna
Bicara akai cit deungon khas, beuindah peurangoe gata
Nyang limong blaih ulon rawi, peubuet bakeuti akan raja
Nyang na guna akan duli, geubalah le deungon sigra
Geubalah jroh uleh meuntroe, meunan bagoe bek na lupa
Nyang keunam blah lon hareutoe, beurang kasoe angkara raja
Uleh meuntroe beugeuteugah, deungon marah geupeusyekra

Bek biasa langga titah, meunan peurintah meuntroe gata
Nyang tujoh blah ulon teuproe, hukom meuntroe geupeusama
Deungon rakyat raja nanggroe, meunan bagoe bak na bida
Teuma lheueh nyan nyang 18,
meuntreo budiman lon peukhaba

Judi candu sibagoe nyan, bek rab tuan deungon gata
Hukom teugah bak syari'at, cit wajeb that tulak gata
Sikureueng blah lon riwayat, kalon meuhat buettan raja
Buettan patot hana bagoe, tuto seungkoe narit raja

Tuto jeungkat keu beurang soe, gata meuntroe dilee saba
Bek tateugah masa sinan, kabui tuan uleh gata

Watee sidroe duek Sulotan, ta ajaran uleh gata
Leumah leumbot miseue bagoe, raja nanggroe tabri aja

Nyang 20 lon hareutoe, jaga meuntroe lingka raja
Ureueng jeuheuet ngon bideu'ah, bek treb ramah deungon gata
Sabab sinyan agama salah, beuta pinah uleh gata
Ureueng biek nyan bek bri jinak, beuthat rancak silagoina

Uleh meuntroe beugeutulak, nyang mutlahak bek rab raja
Dua ploh sa lon katakan, mita taulan nyang sibeuna
Nyang le akai ngon bijakkan, sampurnaan teuma gata
Dua ploh dua teuma bagoe, dum simaroe beuna jaga

Kawai raya wahe meuntroe, ta peugah proe uleh gata
Bek khianat ateueh daulat, bek na jeungkat ngon angkara

Bek elanya ateueh rakyat, beuseulamat dum siajhtera
Ureueng rumoh bak Sulotan, nyang harapan uleh raja

Buet nyang jeuheuet si anu nyan, lakee tuan hukom sigra
Lakee hukom nibak deelat, pinah meuhat yue keulua
Dua ploh lhee lon hikayat, akan daulat ta bicara
Donya akhirat keubajikan, peukeurjaan ta usaha

Dua ploh peuet ulon bayan, meuntoe budiman lon peukhabar
Peumangat hate ulama syiah, hamba Allah dum fakira
Minta tulong nibak Allah, bri seudeukah uleh gata
Yue meudo'a akan daulat, na seulamat nibak bahya

Dua ploh limong lon riwayat,
deungon sahbat meuntroe dumna
Uleebalang peutua nanggroe, kheuseumat roe sama beusa
Uleh gata peuseuleusoe, meunan bagoe bek meudakwa
Dua ploh nam lon kheun teuntee, jeub jeub watee ta meudo'a

Lheueh seumbahyang ta meulakee, sijahtra mei ateueh raja
Cit beuseunang hukom rakyat, meutamah daulat akan raja
Meunan lakee bak Hadlarat, cit beukuat keurajeuen raja
Duaploh tujoh lon hareutoe, dalam nanggroe beugeu aja
Amar nahi geuyue pakoe, geunap uroe beuna aja
Meunan meunan meuntroe wazi, hana sabe lam sijahtra
Zahed abed deurajat neubri, peurangoe pi ban ulama
Ureueung peutimang uleebalang,
meunan nyang trang meukeureuja

Di akhirat dalam seunang, Tuhan peutimang akan dia
Beugeutolong nyang sukaran, keusakitan nyang cnanya
Nyankeuh meuntroe nyang budiman,
seulamat iman lam sijahtra
Abdul Jalil sidroe syiah, ulon peugah saboh masa

Gob nyan meuntroe bak khalifah, dum peurintah geukeureuja
Teuma teuka ureueng sidroe, bak Teungku nyoe peugah haba
Ubak raja hajat sampoe, nyang nafsu nyoe jipeuhaba
Teungku beudoh teuma leugat, jak kheun hajat ubak raja

Hana geubri uleh daulat, bube kasad tan sampurna
Teungku neuwoe teuma riwang, lagi datang ubak raja
Dua ploh seun meuwoe ulang, seuperti sang ureueng gila
Reuoh reuoh di Teungku nyoe, hana bagoe payah raya

Teuma tanyong raja nanggroe, pakon meunoe di Syaikhuma
Neu meupayah hana sabe, reuoh ile lam lam mata
Teuma jaweub uleh syaikhi, gohlom hase hajat pinta
Hajat tuanku nyangka sampoe, buet dikamoe goh sampurna

Hajat tuanku pigoh lomroe, meugoh sampoe hajat hamba
Meuka hase bube kheundak, Ilahon hak neubri pahla
Meunan tuanku nyang mustahak, dua pihak sabe pahla
Meunyoe neubri hajat sampoe, Tuhan sidroe balaih teuma

Meunyo hana meunan bagoe, Tuhan geutanyoe meunan juga
Han Tuhan bri sampoe pangkat, duli Hadlarat meunyoe hana
Teuma Iheueh nyan raja daulat, peutroh hajat bube pinta
Gaseh keudroe di Sulotan, takot keu Tuhan ufeh raja

Teuduek ohnan nyan khaba nyan, laen taulan lon peuhaba
Pasai siblah lon riwayat, buet seumurat lon calitra
Fireuman Tuhan wahe sahbat, beuta ingat bandum rata
NUN walqalami wa mayasturuun, wahe keumuen deungo rata

Nun barang kalam beuteusurat, deungo sahbat Hadits Mustafa
Awwalu ma khalaqallahul qalam, adoe tapham rata rata
Phon phon Tuhan peujeuet kalam,
beugot tapham bek meutuka
Kheun ulama dum sinaroe, deungon dumsoe lon peuhaba
Raya kalam bak beurang peue, meunan ikrar dum ulama
Dum na alam Tuhan jadi, ta keutahwi akhe punca
Awai akhe dum taturi, meunan akhi kheun ulama
Cit meukalam han tatuban, peuneujeut Tuhan sangat beusa

Barang kasoe peungeutahuan, seukalian dalam donya
Meunyo hana jeuet beuet surat, hana dapat eleumei nyang na
Ganu gana dum hekeumat, buettan singkat han sampurna
Kitab Quru'an tan taturi, meunan akhi ureueng buta

Buet seumurat ulon rawi, hana sabe sangat 'akla
Ahli Hekeumat buet seumurat, jeuoh teumpat jeuet beurkata
Dum eleumei pihta tupat, dalam surat lahe nyata
Eleuemei nujum seukalian, keunyataan turi gata

Peue nyang teuka wahe taulan, lam Kitab nyan turi gata
Dum eleumei cakap cakap, dalam Kitab habeh nyata
Meunyo hana turi Kitab, hana 'ajab tan sijahtra
Beujeuet adoe ta seumurat, le mamfaat han teukira

Lahe baten leumah lihat, le hekeumat di dalamnya
Buet seumurat han jituri, buet beurang ri tan seumpurna
Kureueng aja Bunda Abi, po nyan lagi tan sijahtra
Bukon agam hukom sinyan, seuperti ban geukheun dara

Kureueng akai bicara tan, sabab po nyan hana aja
Ureueng buta deungon tuloe, saboh kawoi geukheun nama
Ban binatang saboh harcutoe, meunan bagoe hudep ia
Buet seumurat han ek peugah, le faidah han ek kira

Meunoe rawi Ibnu Abbas, watee sudah surat leungka
Peugot surat 'ohka tamat, wajeb meuhat tayue baca
Peue peue haba jeuet taingat, meunan sahbat bekta lupa
Ulee surat ulon peugah, phon Bismillah mula mula

Teuma lheueh nyan Alhamdulillah, pujoe Allah maha mulia
Teuma seulaweuet ateueh Nabi, teuma sare sahbat dumna
Keuluarga seubut lagi, dudoe akhe keu po nama
Nyang mukhtasar peurkataan, makna taulan beusampurna

Bek meuulang nyang cakapan, haba simban nyang mukhtasar
Meuhat sidroe peugot surat, beksoe lihat hai syeedara
'Ohka habeh meuka tamat, ureueng seumurat tayue baca
Tamat 'ohnan saboh tambeh, laen ureh lon calitra
He ikheuwan pham beuhabeh, ingat beugleh deungon makna



Bismillahirrahmanirrahim

Pasal yang pertama saya kisahkan,
wajib kita mengenal diri sendiri
Sungguh patut kita mengenali diri, jangan rugi nanti menyesal,
Kita datang dari mana dan mau kemana,
jangan dalam paya meraba raba
Periksalah kesana kemari, belajarlah kepada ulama

Kalau tidak demikian jadilah rugi, jadi rugi dan berdosa
Karena tidak mengenali diri sendiri, sibuk lalai dengan dunia
Bisa kita lihat pada tubuh kita sendiri, di situ nampak jelas
Sungguh ajaib tubuh kita,
semua manusia tidak sanggup menilainya

Organ tubuh diri kita, semuanya berbeda-beda
Sebagian panas sebagian lagi dingin,
sebagian tidak bergerak-gerak
Sebagian pahit sebagian asin, semua fungsi berbeda-beda
Sebagian bergerak naik turun, lahir batin bisa disaksikan

Wahai orang yang punya iman, ingatlah tuan semua perkara
Harus tahu diri bahwa diri kita hina,
ciptaan Tuhan yang tak berdaya
Tuli dengan bisu asalnya jelas, tidak ingat asal mula
Jangan menyebut diri orang megah, ingat saudara tua muda

Kita harus malu kepada Tuhan, pikirlah bahwa diri kita hina
Saya jelaskan wahai tengku,
asal tubuh kita bersumber 4 perkara
Ada empat unsur yang bercampur,
air dan tanah saya terangkan
Api dan angin jumlahnya empat,
ini saya beritahukan penjelasan

Tidak satu tujuan dalam satu tempat,
berbantahan tidak sepakat
Keempatnya tidak sepakat, sangat bermusuhan sesama mereka
Dengan kuasa Tuhan yang kuasa,
itulah kebijaksanaan Allah Taala
Itulah sebabnya tubuh manusia, tidak sama/ berbeda beda

Tiap orang berbeda beda, kalau semuanya seimbang
Sehatlah badan manusia, kalau tidak seimbang
Itulah sumber penyakit manusia,
banyak penyakit datang kemudian
Dokter menerangkan demikian, jika diberi obat baru sehat

Kalau tidak ada obat sudah kesusahan,
selama hidup wahai sahabat
Coba lihat dan pikirlah anda,
apakah ada kuasa manusia sedemikian?
Coba saudara anda ingat ingat, yang baik dan yang jahat
Saat datang pada anda, ambillah cobaan dan manfaat
Anda wahai sahabat tidak berdaya,
anda tidak mempunyai kuasa apa apa
Bagaimana kehendak Tuhan yang kuasa,
anda tidak punya daya upaya
Apa yang terjadi kepada kita, kita pasrah tiada upaya
Susah dan senang di dunia ini, hampir setiap hari kita rasakan

Kaya miskin hidup dan mati, **Rabbul Jalil** yang memberikan
Tiap yang hidup pasti mati, siapapun yang megah dan hina
Ingatlah wahai saudara, perihal ini yang benar
Walaupun raja atau hulubalang,
Panglima perang ataupun bintara
Walapun berani dalam berperang, dengan pedang alat senjata

Ingatlah abang juga akan mati, biarpun menteri yang bijaksana
Walau tuan orang kaya, meskipun miskin dan papa
Mati itu untuk semua, walaupun anak raja Turki
Walaupun bangsa kaum Quraish,
kita semua akan merasakan mati

Kita harus tau semuanya, jika semua sudah mati
Kemudian Tuhan memerintahkan,
berkumpul semua yang bercerai berai
Begitu Tuhan suruh bekerja, timur barat semua terhimpun
Seluruh dunia berkumpul, ketika sudah berkumpul semuanya
Sudah kembali indah seperti yang dulu,
suatu pun tidak bertukar
Turun firman daripada Rabbi, dengarlah saudara tua dan muda
Walaa taziruu waziratan wizra ukhura,
beserta saya beri makna
Tidak akan tertukar siapapun, kembali seperti semula

Di Padang Mahsyar menghimpun semua, amal kita diperiksa
Baik dan jahat di situ terlihat, hukum Allah semua adil
Amal yang baik walaupun sedikit,
Tuhan balas dua kali berlipat ganda
Amal kejahatan walaupun kecil sekalipun,
oleh Allah akan dibalas juga

Kaya miskin hina dan megah,
semua dibalas masing masing
Hukum yang adil pada Allah,

sebagaimana diperintahkan Tuhan
Tidak ada yang bisa menolong ketika itu,
saudara saudara ibu bapak
Anak dan istri tidak bisa menolong,
sungguh sakit dirasakan

Yang memiliki amal sungguh bertuah, nikmat Allah diberikan
Tuhan balas azab dan siksa,
tidak ada yang menolong wahai saudara
Masing masing menjaga diri sendiri,
sama sekali tidak ada yang menolong
Saudara ada masing hal,
tidak ada pertolongan sama sekali

Masing masing yang punya bekal,
sebagian modalnya sangat kurang
Mencari kesana dan kemari, sungguh sangat sengsara
Begitulah keadaan semuanya, mencari bantuan kesana kemari
Masing masing sangat susah, ingatlah wahai saudara

Habislah sudah kisah ini, tentang cara mengenal Tuhan
Pasal kedua saya ceritakan,
mengenal Allah Tuhan Yang Maha Esa
Wajib tahu sebagai hamba Allah, saya nyatakan wahai saudara
Banyak kuasa Tuhan Yang Maha Kuasa,
manusia yang tidak berdaya

Harus kita ingat wahai sahabat, kita ini sangat hina
Misal makan banyak makanan, kesukaan yang sangat nikmat
Bisa sengsara di dalamnya, tidak kita ketahui penyakitnya
Kadang makanan yang tidak enak,
banyak manfaat dan menjadi obat

Perbuatan yang kita sukai, kadang Tuhan tidak suka
Kemudian kita akan celaka, begitulah adik saya umpamakan
Begitu umpama perbuatan, firman Tuhan saya nyatakan

Asaa antuhibbu syai an wahuwa,
syarrulakum wa asaa antakrahu
Syai an wahuwa kharirullakum, harus kita ketahui maknanya
Yang kita sayangi oleh kita, oleh Tuhan perbuatan yang jahat
Kadang begitu wahai adik, perbuatan kita tidak diridhai

Yang kita tidak sukai wahai taulan, oleh Allah kadang disukai
Wallahu nyaklamu maalaa taklamuu,
pahamilah beserta makna
Allah Ta'ala yang mengetahui.
manusia banyak yang tidak menyadari
Yang kita ingat dalam hati, yang sebentar nanti lupa lagi
Yang tidak ingat oleh kita , kadang sampai tidak lupa
Tidak kuasa wahai adik, kita semua tidak berdaya
Sewaktu lemah datang menimpa, apa pun tak bisa digerakkan
Lalat berdiri di atas badan, tak sanggup kita usir

Satu semut menggigit kita, sakit di dalam badan tiada tara
Lemahnya kita wahai adik,
semut menggigit tidak sanggup kita usir
Jangan katakan diri anda kuat, dengan satu lalat tiada kuasa
Tutur kita yang salah, pintar sekali dalam berbohong

Harus kita ingat dan pikirkan,
harus kita renungkan dalam dada
Cukup sekian kabar ini,
ingatlah insan sepanjang masa
Hikmat Tuhan sangat berkuasa,
dengarkan sahabat saya ceritakan
Pada kita yang jadi hak Tuhan,
tujuh macam wahai saudara

Jika sudah diambil yang tujuh itu,
kita tak berguna sama sekali
Badan kita seperti batang kayu mati,
sungguh tidak berguna lagi
Tiada guna sedikitpun, di situ tinggal tak berharga
Habis dan tinggal adik Teungku. yang dulu menyayangi anda

Teman sahabat tiada lagi saudara, beserta saudara anda
Anak isteri yang disayangi, tidak setia kepada anda
Kalau tidak dikuburkan,
bau anda akan tercium ke semua orang
Anda dicaci sekasar kasarnya,
sebab mereka mencium bau busuk

Dimanakah rupa yang dulu indah,
dimanakah yang anda amat pintar?
Kemanakah semua pakaian coba katakan,
dimanakah kaum keluarga
Dimanakah kain sulamanmu,
dimanakah kain tenunan indah?
Dimana permadani yang dulu membentang,
dan minyak wangi yang anda punya

Dimanakah anda yang dulu megah,
dimanakah teman teman anda
Dimanakah kain baju yang bagus bagus,
katakan mau saya dengarkan

Anda dimasukkan dalam bumi, yang gelap gulita
Ingatlah baik baik wahai adik,
dalam dunia ini jangan terlalu sungguh

Pasal yang ketiga saya terangkan, menyatakan kenal dunia
Haruslah kita ingat sekalian, kehidupan di dalam dunia
Qalallahu Taala innamaa matsalul,

hayatiddun ya kama in anzalnahu
Minassama i fakhtalathabihi.
nabatul ardhi mimma yakkulunnasu
Wal an ami hatta iza akhizatil.
ardhu zukhrufahaa wazaiyanat
Wadlanna ahlana innahum qadiruna.
alaiha ataha amruna lailan au
Naharan faja alnaha nashidan. kaanlam taghna bil amsii
Kazaalika nufashshilul. ayatii liqaumin yatafakkaruun

Siapapun yang hidup di dunia ini. terpedaya dalam lalai
Yang bisa lupa semuanya. karena terlalu memuja dunia
Sebab kenapa orang sampai lalai.
sebab nikmat dunia mempesona
Akan bertambah dengan syahwat.
amat besar lezat dunia

Lagi lagi sebab hawa nafsu,
begitulah perbuatan yang terpedaya
Begitu sifat mereka itu, memperturut nafsu jadi lupa
Jika sudah nikmat Tuhan beri. tidak sekalipun ingat bala
Bila kaya yang dipikir, tidak akan miskin lagi dikiranya

Kalau sudah hujan tidak ingat kemarau,
begitu buruknya manusia
Kalau begitu rugilah yang besar, dia seolah bukan manusia
Orang yang kenal dunia ini, tidak pernah sekali pun angkuh
Itulah dia orang yang berbudi,
perbuatan apapun ingat Rabbana

Karena dunia tempat hidup, manusia mencari kebajikan
Orang mengenal begitu kawan, orang tak kenal sia sia
Orang yang bebal tak mengenali,
dengarkan saudara saya ceritakan
Pada akhirnya ia jahat, perbuatan apapun akan rugi

Orang mengenal wahai adik, dunia ini wahai saudara
Seperti pasar jual dan beli, tempat siapa pun mencari untung
Itulah pasar di akhirat, ingat sahabat tua dan muda
Orang rakus saya ceritakan, ia sesat dengan dunia

Sebab nikmat tiada tara, dia lalai dengan hawa nafsu
Ketia hujan amat gembira, ketika kemarau ia susah sangat
Ketika dia lihat banyak padi, bertambah lezat dan lalai
Jangan ia pikir tidak akan berubah,
semua yang kekal akan tetap ada

Ketika kemarau gagal panen, hatinya susah tiada tara
Duduk dan berdiri selalu gelisah,
begitulah perbuatan orang yang celaka
Ia tercengang karena susah, ketika ia ingat benar benar susah
Dia terheran heran, menyesal dengan sangat

Orang arif tidak perduli, memang mereka kenal perbuatannya
Kalau sudah begini ketentuan,
dia sudah kenal awal hingga akhir
Tidak lama dunia ini, hari akhirat yang lama masanya
Seperti itu semua wahai adik, begitu rupa di dalam dunia
Dunia ini dimisalkan seperti jalan, tempat manusia bermusafir
Suatu tempat untuk bersinggah, tiada kekal wahai saudara
Di tengah jalan suatu tempat, berhenti sejenak tidak lama
Harus kita ingat selalu wahai sahabat,
riwayat itu harus kita pahami semua

Pertama tama kita berhenti, tempat,
dalam tulang salbi ayahanda
Maka di rahim ibu, berapa lama anda di sana
Lalu yang ketiga di dunia ini,
yang keempat adik di dalam kuburnya
Yang kelima saya naschatkan,
tempat kita di Padang Mahsyar

Lalu yang keenam wahai akhi, tempat anda kembali singgah
Surga dan Neraka nanti akan dibagi.
sampai di situ enam perkara

Inilah dunia jika saya misalkan,
seperti jembatan yang nyata
Jika jembatan penyeberangan.
perjalanan menuju negeri yang abadi

Di tempat itu siapa yang betah,
disebut ahmak tidak punya akal
Itulah tempat yang tiada layak,
yang mustahak atas negeri abadi
Orang dunia adalah tempat bersinggah,
tempat manusia mencari untung
Ia pikir ia akan kekal di sini, tanda bahwa ia sangat bodoh

Orang yang memiliki akal,
mencari bekal sebanyak banyaknya di dunia
Modal untuk pulang ke negeri kekal, begitulah yang sempurna
Cari harta secukupnya, yang bertujuan dan memadai
Begitulah wahai Teungku cut, Tuhan kita dapa terima

Kita mencari harta yang halal, begitulah Allah menyuruh kita
Perbuatan yang ada pahala kita kerjakan,
jauhi perbuataan yang berdosa
Diperintahkan untuk menegakkan syara' Nabi,
begitu akhi kita berbuat
Jika berbuat jahat Allah akan benci,
diletakkan kita di dalam neraka

Firman Tuhan dalam Al Quran, dengar kawan tua muda
Innamaa amwalukum waauladukum Fitnatullakum,
harus pahami hai saudara

Harta kita dengan anak sendiri.
fitnah akan berpulang kepada bapak
Banyak orang arif mengatakan, dunia ini bagaikan mimpi

Begitu terjaga sudah hilang,
begitu yang nyata dimisalkan dunia
Terkadang orang arif mengatakan, dunia ibarat sang kilat fajar
Beberapa orang arif berkata begini, dunia ini ibarat wanita tua
Pakaiannya lengkap di badan,
memakai gelang tangan dan kaki

Kain bagus berbau wangi, nampak dari jauh indah sekali
Semua orang menjadi senang, mendekati melihat rupa

Lalu terlihat tua dan lemah, dia tidak disukai lagi
Kemudian semua orang menyesal, Allah yang dia sebut
Beberapa orang arif juga berkata, dunia ini diumpamakan
Perempuan pelacur yang pandai,
barang siapa yang melihat birahi

Ia cantik pakai gelang dan anting,
siapa yang memandang akan suka
Dengan rupa umpama bulan purnama,
tetapi wanita pelacur muda
Barang siapa yang melihat dengan nafsu,
senang hati seakan terasa gila
Dikawinkan menjadi isteri,
akan tetapi perempuan yang celaka

Dia ikuti bawa nafsu, laki laki dirampas di jalan raya
Suami itu ditinggalkan, suaminya tiada ditakuti
Laki laki yang berhati suci, segera ia talak perempuan itu
Lelaki jahat dan pencuri, ia sangat suka pelacur itu

Dia senangi perempuan jalang,
laki laki celaka bagaikan gila
Seharusnya tidak layak, di atas pudar ditaruh inai
Begitu banyak nikmat yang tiada ia rasa, sebab ia tak berakal
Ia dalam siksaan kapanpun, ingatlah saudara tua dan muda

Pasal ke empat saya kisahkan, rasa mati manusia
firman Allah wahi akhi, kita pahami semua yang sebenarnya
Kulla nafsin za iqatulmauti,
kita pahami wahai akhi tua dan muda
Siapapun yang bernyawa, wajib kita merasakan mati

Qalallhu Ta'ala kulluman Alaiha faanin fayabqa wajhu
Rabbika zuljalaali wal ikrami, kita semua,
akan mati sebenarnya
Yang kekal hanyalah Allah, kebesaran dan mulia
Wahai insan ketahuilah, dunia ini dua perkara

Pertama sekali wahai akhi, yang terlalu kita cari di dunia
Dengan amat sangat sungguh, tidak ia sadari maut datang
Itulah yang dimusuhi Allah, orang dungu tidak tak punya akal
Hal yang kedua saya katakan, yang berbudi dan bahagia

Dia sadari akan dunia ini, akhirat yang kekal abadi
Tidak terlalu bimbang untuk dunia ini,
berbagai hal secukupnya
Siapaun akan suka akhirat,
tinggal menunggu maut memanggil
Itu untuk orang yang bahagia, memang dia tau untung dan rugi

Ia kenal akan susah, beribadah tidak pernah lupa,
Yang tidak pernah ingat akan mati,
Tuhan yang kuasa beri pusaka

Satu kamar dalam Jahannam, yang amat gelap dan sempit
Sangat azab tiada terkira, Rabbul Kiram beri siksa.
Bertanya sahabat kepada Nabi, kaum mana yang mulia
Nabi menjawab mengatakannya,
siapapun kaum yang ingat Allah

Itulah kaum yang amat mulia, yang ingat akan datangnya maut
Itulah orang yang tidak melarat,
jika sudah tiba waktu sakratul maut
Yang tiada ingat akan mati, tidak terkira azab dan siksa
Diambil nyawa azabnya sama, ingatlah sahabat semua

Tersebut di dalam kitab Tambeh, tempo dulu suatu masa
Banding dan kiaskan seluruhnya,
sebagai peringatan semuanya
Raja bukan Arab bernama Syariban, sangat kaya dan perkasa
Masa itu tidak ada lawan, banyak angkatan rakyat semesta

Berpikir raja itu pada suatu hari, dalam hati dia raja besar
Tak ada raja yang melebihinya, dalam alam ini semua raja raja
Hajat ingin menampakkkan pangkat tinggi,
dengan harta yang kaya raya
Supaya dilihat kebesaran, kekayaan raja yang besar
Kehendak berangkat duli baginda,
disuruh kerahkan semua rakyatnya

Rakyat harus bawa kuda,
dengan berbagai perkakas semua dibawa
Alat senjata semua lengkap, raja negeri begitu bersabda
Di dalam dunia semua ia kerahkan,
tidak terbilang rakyat sangat ramai
Tak berapa lama rakyat datang,
kuda dan gajah semua ditunggangi

Kepada raja semua berkumpul, datanglah baginda raja
Ketika sampai pada waktunya, berangkatlah raja besar
Banyak sekali bala tentara, kuda dan gajah kendaraan raja
Dengan perkakas yang luar biasa, duli khalifah bermusafir

Lalu berbunyilah suara musik,
beribu ribu dengan berbagai macam rupa
Bersama raja banyak angkatan, tidak ada lawan banyaknya
Banyak rakyat tak terhingga, semuanya memikul senjata
Berdiri berlapis lapis dan ramai, kanan kiri tak terhingga

Keempat sisi bediri rakyat, tak terhitung berlaksa-laksa
Raja melihat keheranan sangat, sambil berangkat berselawat
Raja ingat dalam hati, tiidak sebanding aku sangat besar
Siapapun tidak kuasa bertahan,
bertambah lagi aku sangat kaya

Sedang termenung mengingat hal itu, kenyataan fakir tua
Fakir itu mendekati raja, orang lain tak melihatnya
Lalu dipegang pegangan kuda, raja melihat dengan marah
Kuda berdiri tiada berjalan, raja benar benar marah

Wahai bid'ah apa kamu lakukan, sungguh jahat perangaimu
Lalu si fakir menjawab, dengarkan kami wahai raja
Dekatkan kepala saya bisikkan, sungguh ajaib wahai raja
Lalu mendekatlah kepala khalifah, lalu si fakir berbisik

Si fakir berkata segera, beri kabar dengan sebenarnya
Wahai raja engkau daulat, sekarang ajalmu sudah tiba
Nama saya Malaikat maut, Tuhan menyuruh ambil nyawamu
Ajal sekarang daulat ampun, raja memohon sebentar saja

Sangat takut tiada tara, kaki dan tangan gemetaran
Keluar keringat saat itu, raja Syahriban bermuka pucat
Raja bilang dengan cepat, tunggulah sebentar

Saya akan pergi ke istri saya,
berwasiat dan hajat melihat ananda

Malaikat maut berkata lagi, wasiat anda tak ada waktu
Wahai pecundang kurang budi, ini hari telah tiba
Tidakkah kau dengar firman Tuhan,
dalam al Qu'ran telah disebutkan
Iza jaa a ajaluhum laa yastakkiruna,
saatan walaa yastaqdimuun

Siapapun yang akan datang ajal,
tidak akan ada tunggu sebentar
Satu saat pun tak ada tangguhannya,
raja claka tak mengingatnya
Ditariklah kemudian nyawa, raja mati dicabut nyawa
Orang fakir pun hilang, sekejab mata tidak tahu entah kemana

Begitulah nasib Raja Syahriban,
sudah habislah umurnya di dunia
Cukup di sini satu masalah,
ingat semua akan datang ajal

Pasal kelima saya nyatakan, pekerjaan kerajaan saya kisahkan
Wahai raja yang baik, asal mula kerajaan kita
Tuhan ciptakan Nabi Adam, alaihissalam yang mulia
Diberi pangkat pemimpin alam,
agar bisa mengemban perintah hamba

Suruh Tuhan kepada Malaikat, turun segera ke dunia
Ambillah tanah dan kumpulkan,
suruh Tuhan yang Maha Kuasa
Permukaan tanah yang diambil Izrail,
suruh Allah Tuhan Esa
Sebuah tempat dihantarkan,
tanah dibawa semua

Antara Thaif dengan Mekkah, diambil tanah di sana
Rupa Adam di sana disimpan, suruh Allah setelah
menciptakan Adam
Disimpan di sana beberapa lama, dilihat oleh ahli langit
Terheran heran tidak mengenal, sambil berpikir dan berdiskusi

Bermusyawarah setiap hari, bermufakat tiap tiap waktu
Belum pernah ada yang seperti ini rupanya,
Tuhan kita karuniakan
Terheran heran Malaikat, musyawarah terus menerus
Yang tiada hasilnya, melainkan dalam ilmu Tuhan

Melainkan Tuhan yang mengetahui,
perintah Allah yang Maha Kuasa
Tengah duduk dan berpikir, berkumpullah ahli langit
Disana bersama iblis laknatillah, berkatalah seperti ini
Bertanya kita Malaikat, kepada Tuhan yang kuasa

Kemudian Malaikat, kepada Tuhan segera bertanya
Dipersembah pada waktu itu, kepada Tuhan mereka bertanya

Semua bertanya kepada Rabbi,
bertanya tentang hal rupa Adam
Ya Tuhan engkau Maha Kaya, ya Tuhanku engkau kaya
Ya Tuhan kami dungu, engkau yang tahu ya Rabbana
Tubuh Adam ini apa maksdunya,
apa maksud dan tujuanMu ya Rabbi

Tuhan berfirman kepada Malaikat, hikmat ini saya ciptakan
Inni khaliqon min thiin, rabbul alamin mengetahui rahasia
Manusia yang saya ciptakan ini, ganti kami di dunia
Itulah khalifah di atas bumi,
Tuhan sendiri yang berkata demikian

Kemudian setelah itu semua, mereka berjalan melihat rupa
Dilihat tanda kebesaran, khalifah Tuhan dimana tanda mulia

Wajah Adam banyak yang melihat, Malaikat sungguh banyak
Di empat unsur diibaratkan, di situ dapat dilihat dengan jelas
Air dengan api angin tanah, mereka itu bermusuhan
Mereka berempat saling bermusuhan,
kenapa ditaruh Tuhan asa

Malaikat terus memikirkan, tapi tidak dapat mereka pikirkan
Lalu berkata iblis laknat, Malaikat menyuruh periksa
Allah yang menghidupkan, awal adan akhir menjadi raja
Makin bahaya jika ia jadi pengganti,
kami kira itu akan jadi bala besar

Makan minum tidur syahwat, pada akhirnya akan binasa
Begitu kata Iblis laknat, Malaikat lalu memeriksa
Kepada Tuhan semua ia bertanya, tidak patut begitu rupa
Qalallahu Taala: Qaluu, ataj`alu fiihaa man yufsidu fiihaa

Wayasfikuddima a wanahnu,
nusabbihu bihamdika wanuqaddisulaka
Datang sembahan dari Malaikat,
kepada Tuhan yang Maha Kuasa
Ya Tuhanku engkau yang menciptakan,
yang mengetahui banyak hal
Engkau jadikan raja di atas bumi,
pada akhirnya akan jadi perusak besar
Menjadi fitnah nanti, bagi siapapun manusia itu
Ketika kami lihat bentuknya, banyak sekali bahaya di sana

Kelakuaannya banyak fitnah, wujud manusia ya Tuhan kami
Semua kami ya Ilahi, bertasbih selalu tiada henti
Dengan taubat dan takbir,
tidak ada henti-hentinya ya Rabbana

Dengan dia lebih kami.
begitu wahai Tuhan

Pantaslah kami sebagai pengganti. di atas bumi di dunia
Qalallahu Ta'ala Inni a'klamu.
maalaa taklamun ngo kumuen tuha muda
Malaikat kamu tidak ketahui. semuanya tidak kamu sadari
Telah kami ketahui sekalian. terdiam ahlus sama'a waktu itu

Tuhan jadikan Nabi Adam. disuruh genggam dunia
Disuruh berhukum dengan keadilan. alaihissalam yang mulia
Anak cucu empat puluh ribu. beliau ajarkan semua mereka
Suruh Tuhan disampaikan. begitu terus dilakukan

Nabi Adam suruh berbuat kebajikan.
seperti apa Tuhan suruh perbuat
Beliau cegah kejahatan, selalu begitu sepanjang masa
Disuruh ikut agama Islam, Nabi Adam nenek moyang kita
Begitu yang dikerjakan alaihissalam.
yang mukarram dan mulia
Nabi adam saya terangkan, dalam susah lama masa
Setiap hari dalam gelisah, nabiyullah dalam duka
Setiap hari dalam resah, selalu beduka cita
Makan nasi jarang, badannya sangat kurus

Tidak pernah tersenyum kepada siapapun.
dalam diam senantiasa
Anak cucu seluruhnya,
semua melihat bapa yang susah

Tidak makan makanan, terdiam tidak ada kabar
Tidak peduli terhadap pakaian, selalu begitu selama ini
Lalu datang anak cucu, semua berkumpul di tempat bapa
Ditanya ada apa, tidak makan nasi sangat susah

Kenapa bapakku sangat gelisah,
katakan pada kami akan dengarkan
Jawab Nabi kemudian, dengar kami hai cucunda
Saya ini jadi susah begini, sangat gelisah pula
Karena dulu saya bersalah, karena tegahan saya kerjakan

Dalam Surga dulu tempat, tidak pernah susahnya bapa
Sebab satu kesalahan, di sinilah tempatnya di dunia
Di atas langit lapis ke tujuh, saya tinggal di surga
Karena satu kesalahan, kesini dilempar kedunia
Dibawah langit diatas bumi, azab kami sangat sengsara
Kadang salah saya di sini lagi, ke bawah bumi saya dihantam
Itulah sebab saya susah, ketika ingat menetes airmata
Ketika berbuat kesalahan, kehendak Tuhan yang kuasa

Tidak ada yang menolong dan menolak,
tidak ada yang kasihan pada saya
Itulah sebabnya saya tercengang,
begitulah jelasnya saya katakan
Anak cucu mendengar begitu, langsung terjatuh airmatanya
Menangis mereka semua, mereka amat berduka

Dalam kerajaan Nabi Adam,
tersebut dalam kitab Qishashul Ambiya
Lama kerajaan alaihissalam, begini lengkap diceritakan
Sampai waktu seribu tahun, ditambah lagi lima ratus
Dua anak cucu tentunya, berbuat sebagaimana perintahnya
Anak cucu yang pilihan, menggantikan oleh dua orang
Seorang bernama Nabi Syith,
beliau memegang hukum agama
Kembali padanya perbuatan syari'at,
seorang daulat bernama Kayumun
Perintah hukum syari'at,
Nabi Syith pegang banyak perkara

Pegang kerajaan oleh Kayumun.
tidak ada sifat yang menyamainya
Hukum adil tiada banding. sama seperti bulan yang purnama
Dua golongan menjadi khalifah.
menggantikan ayah pegang neraca
Wafat Adam rahmatullah. memegang perintah keduanya

Hukum adil tiada banding, menjaga agama dan negeri
Dua orang memegang kendali, cukup sekian satu cerita
Tersebut dalam **Abdul Muluk**, kesibukan Ambian yang sulit
Siang malam tiada mengantuk,
dalam sibuk memegang neraca

Perbuatan Nabi sangat kesulitan, kesakitan banyak bala
Karena lebih tinggi derajat, besar pangkat dan mulia
Menjaga hukum amatlah susah, mengurus rakyat di dunia
Beserta agama dijaga pula, mengasihi orang fakir

Ditunjukan kebajikan, semua jalan dengan sebenarnya
Ia tegah semua kejahatan, selalu begitu pekerjaan Ambia
Memegang kerjaan enam orang Nabi,
saya ceritakan mulai dari satu
Nabi Adam yang pertama saya kisahkan,
Yusuf Nabi yang kedua

Lalu Nabi Daud lalu yang keempat Nabi Sulaiman,
lalu setelahnya Nabi Musa
Yang keenam Nabi akhir zaman, begitu firman Allah Taa'la
Ya aiyuhallazina Amanuu, athiullaha wa athiurrasuula
Wa ulil Amri mingkum, wahai raja raja

Wahai insan yang beriman, ikut tuan Allah Taala
Ikut Nabi pesuruhNya, semua hukumkita percaya
Ikutilah raja negeri, semuanya tua dan muda
Suruhan raja ganti Nabi, hukum syari'i perintahnya

Jika raja terkadang jahat, ikut yang mana wahai saudara
Ikut akan perktaan tersebut, jangan bawa sampai ke dada
Hindari bahaya yang lebih besar, begitu cara wahai saudara
Jangan ikuti sampai ke dalam hati, raja kafir juga sama

Membenarkan sekedar dibibir,
jangan sekali kali sampai ke dada
Jika tidak juga sanggup kita lawan,
tunduk kita agar tak dimusuhi
Harus pindah dari tempat itu, haram tuan melihat muka
Raja dzalim berbuat salah, hukum Allah tak diakui

Musuh Nabi musuh Allah, kita pun sah untuk memusuhinya
Jangan berteman dengan orang munafik,
raja zindik amat salah
Itulah raja yang tidak boleh kita ikuti,
raja munafik tiada beragama
Wahai raja hulubalang, hukum yang baik dan adil juga

Perbuatan yang salah harus dilarang, kita halang dan diancam
Sebagaimana perintah raja yang adil,
seperti itu selalu diusahakan
Jangan meleceng walapun hanya sedikit,
hukum yang benar dikerjakan
Jangan secuil pun hukum zalim, atas kaum rakyat anda

Saya katakan ini supaya mengerti, semua kabar sudah jelas
Harus kita takuti akan Tuhan, kata Qur`an dan Hadis Nabi
Begitu sifatnya wahai saudara, harus kita imani dan percaya
Hukum Allah dan Nabi, juga mufti keputusan ulama

Jangan dengan jahat dan berani,
perbuatan berbohong jangan kerjakan
Qishasul Ambiya dikisahkan,
dengarkan sahabat pada suatu masa

Masa tenggelam Fira'un. Tuhan yang kuasa yang
mentakdirkan mereka
Karena murka kepada Allah, masa khalifah nabi Musa

Nabi Musa kerajaannya luas.
pegang pemerintahan seluruh dunia
Pegang kerajaan di Mesir, tak ada bandingan amat luas.
Pada suatu hari saya kisahkan, disuruh nabi oleh Allah
Kepada Musa turun firman, disuruh berjalan nabi Musa
Baitul Maqdis Tuhan suruh, disuruh lawan pergi berperang
Kepada Musa disuruh beri kepastian,
Tuhan suruh perangi semua musuh
Agama benar supaya senang, supaya jelas soal agama
Nabi Musa bersiap siap, duabelas panji semua laskar

Satu panji saya katakan, jumlahnya menjadi dua puluh laksa
Lalu duapuluh ribu lagi, begitu banyaknya yang tak terhingga
Banyak laskar yang tangguh,
berperang dengan musuh Nabi Musa
Itulah dia Bani Israil, dua belas panji jumlah semuanya

Maka dalam setiap panji(bendera), diangkatlah Naqib satu
Satu Naqib untuk panglima, itulah sepasukan tentera
Dua belas petua yang sudah pasti,
seperti yang telah difirmankan
Wa akhaznaa mitsaqa bani israil,
waba atsna minhum istna asyara naqiibaa

Nabi musa pilih kaum, yang kuat lagi perkasa
Cara beliau pilih pasukan, supaya paham raja raja
Baitul Maqdis hajat melangkah,
Allah suruh pergi ngaza (perang)
Hajat berperang dengan Ima Malikah,
pegang perintah Masjid al Aqsa

Dia pun kalah ketika itu, menanglah Nabi Musa
Baitul Maqdis diamankan, Kerajaan dipegang oleh Nabi Musa
Mesjid aqsha dimuliakan,
Nabi Musa berbuat sungguh sungguh
Tinggal di situ menegang pemerintahan,
hukum Allah sangat cinta
Negeri Mesir beliau melangkah, Nabiyullah inilah kerjanya
Ia pulang pergi negeri Mesir,
pulang kembali ke Masjidil Aqsa
Begitu kerja Nabi Musa, pulang pergi bermusafir
39 tahun dalam bilangan, begitu lamanya wahai saudara
Tidak dibeli kuda untuk kendaraan,
rumah pun tidak ada Nabi Musa
Dimana malam nabi singgah,
beliau sangat sungguh dalam hal agama
Tidak perduli akan makanan, makan ekedarnya Nabi Musa

Seumur hidup selalu begitu, rezeki tidak pernah ia cari
Untuk hal dunia tidak pernah peduli,
begitu nabi melakukan pekerjaan
Begitulah pekerjaan nabi dulu, raja budiman perlu ketahui
Perlu dipikir dan ditiru, sebagai kelakuan para Nabi

Nabi Yusuf saya kisahkan, negeri Mesir beliau raja
Luasnya kerajaan tak ada bandingan,
dengarkan akhi saya ceritakan

Nabi Yusuf dalam kesusahan, sangat gelisah tiada bandingan
Muka pucat sangat ubah, Nabiyullah tidak sakit

Badannya kurus tubuhnya lunglai, tidak kuat sangat lemah
Makanan dimakan tidak renyah,
terheran siapapun melihat beliau
Semua menteri terheran heran, langsung ditanya dan diperiksa
Menteri bertanya yang dilihat, kenapa baginda amat gelisah

Apa penyakit nabiyullah, sekarang katakanlah kami dengarkan
Agar obat kami cari, Nabi muka langsung menjawab
Nabi menjawab pertanyaan menteri.
saya ini tidak sakit apapun
Menjadi lemah tubuhku ini, setiap hari lapar dan haus

Lima belas tahun saya di kerajaan, soal makan tidak selera
Tepung gandum misalnya.
Tidak sanggup telan tenggorokan hamba
Nafsu makan tak jalan.
itulah yang menjadikan badan saya lemas
Yang menjadi kesusahan beberapa lama ini.
tubuh saya tidak berdaya

Menteri bertanya lagi kenapa demikian, padahal tidak sakit
Nabi Yusuf menjawab lagi, penyebabnya hai Perdana
Karena di dalam negeri ini, banyak sekali manusia
Tidak saya sadari lapar dan kenyang, tidak kami lihat sendiri

Kadang kadang siapa yang merasa lapar.
oleh kami tidak kami periksa
Pada hari akhir Tuhan akan bertanya,
bagaimanakah cara saya menjawab
Saya makan dengan nikmat, minum lezat selalu
Tuhan ungkit nanti, sungguh malu saya pada hari akhir

Tidak peduli terhadap hamba Tuhan.
saya hidup dalam kemewahan
Itulah saya sabar dalam kesusahan,
tidak ada jalan selain itu

Bagaimana nanti kami menjawab, wahai menteri coba katakan
Maka diam Datuk Menteri, ia tidak menjawab apa apa

Kita ibaratkan raja yang baik, yang dikatakan oleh Nabi Nabi
Sedangkan Nabi juga begitu sengsara,
sungguh takut terhadap Allah
Harus kita renung dan pikirkan,
wahai duli yang memegang kekuasaan
Dengan Tuhan jangan salah,
berbuatlah yang adil dan sejahtera

Nabi Daud saya kisahkan, dengarkan sahabat dari banyak raja
Dengan kerajaan yang sangat luas,
diperintahkan tiap tiap masa
Saya kisahkan pada suatu hari,
setelah selesai melaksanakan hukum
Semua hamba Allah telah pulang,
tinggal sendiri dan puji Tuhan

Beliau sembahyang dua rakaat, menghadap kiblat dan berdoa
Setelah selesai salam, memohon syafaat kepada Tuhan
Begini doa yang diminta Nabi, ya Ilahi ya Rabbana
Ya Tuhanku berikan saya, jalan riski engkau karunia

Mustajabah doa beliau itu, turunlah firman Allah
Nabi meminta pada waktu itu, perbuatan yang dikerjakan
Wa'allamnaahu shan'ata labuusi,
Tuhan turunkan dan kabulkan doa
Tuhan turunkan surat besi, lembut bagai lilin ...
Besi lunak jika disentuh tangan, dibuat ini menjadi baju
Baju zirayah dibuat waktu itu, itulah jalan yang dikarunia
Zirayah Daud dinamakan, dalam peperangan dipakai semua
Itulah Zirayah sangat terkenal, di situlah nafkah untuk belanja

Nabi dulu begitu wahai sahabat,
pekerjaan sulit untuk dikerjakan
Begitu watak semua Nabi, dahulu kala wahai saudara

Kita ambil contoh wahai saudara,
perbuatan Nabi semua diikuti
Akhlakul mursalin dinamakan.
anak Daud saya jelaskan

Ibnu Dawod saya kisahkan, saya ceritakan Nabi Sulaiman
Tiada lawan di dunia ini, kayanya luar biasa

Suatu tempat saya kisahkan, nabiyullah yang punya harta
Seribu panci sangat besar, di situ disimpan tiap tiap masa
Dimasak nasi setiap hari, kepada siapapun ia kehendaki
Dua kali masak pada suatu hari,
begitulah bentuk pekerjaannya

Membuat bakul kapan saja, Nabi Sulaiman itu pekerjaannya
Setelah selesai semuanya, menjual bakul dapat harga
Harga bakul untuk membeli roti, makanan Nabi buka puasa
Kadang kadang datang orang miskin,
dari situ ia beri setengahnya
Nabi Sulaiman raja daulat,
sangat kaya tidak ada orang sepertinya
Margasatwa menjadi rakyat, coba ingat bagaimana hebatnya
Dia itu hina memperlakukan dirinya,
begitulah rupa perbuatan Ambia
Nabi Sulaiman pada suatu hari, berkeliling negeri bermusafir

Alat kerajaan semua, ia berjalan dengan tentara
Margasatwa jin dan manusia, menyajikan hiburan semuanya
Angin bertiup di atas kepala, banyak sekali hal macamnya
Dengan rakyat yang sangat banyak,
berlomba lomba untuk berduluan

Sedang berjalan Nabi waktu itu,
bertemu dengan orang fakir di jalan raya
Fakir terheran heran, kemudian mengatakan hal ini

Subhanallah kata fakir itu, sungguh ini kebesaran
Tuhan karuniakan kepada Sulaiman,
tidak ada tanding di dunia

Nabi dengarkan perkataan fakir, disuruh berhenti bala tentara
Bala tentara berhenti semua, lalu dipanggil lagi fakir
Fakir mendekatkan dengan segera,
Nabi memberi hormat untuk memuliakan
Orang fakir sangat heran, Nabi pegang tangannya

Nabi berkata kepada fakir, kukatakan yang sebenarnya
Wahai fakir ini saya katakan, demi Allah saya bersumpah
Jika kita katakan dengan ikhlas, laa ila hailallah dengan makna
Dengan ikhlas niat bersih, jangan salahkan sebab dunia

Tuhan berikan nanti di sana, siribu lapis berlapis ganda
Lebih anda dari kami, dengan tentara ini lebih lagi anda
Nabi berkata demikian, lalu akhirnya diberikan
Waktu itu perjamuan, memberi makanan buka puasa

Diberikan roti kepada orang miskin tadi,
yang bekalan Nabi bawa
Sampai disini sebuah kisah, pahamlah tuan kisah Ambia
Harus kita ingat ini nasehat, agar selamat di dua tempat
Mulia di dunia dan akhirat, ingat baik baik wahai raja

Ini kisah Nabi Muhammad, penghulu semua Nabi
Masa berperang negeri Najad, saya kisahkan Nabi kita
Dua panji menjadi dua bagian, Rasulullah menyuruh kerjakan

Dua ketua jadi jumlahnya, saya katakan nama panglima
Khalid bin Walid satu panji, Saidina Ali yang kedua
Begitu diatur yang sudah ditentukan,
hajat pergi segera berangkat
Sudah pergi semua dari Mekkah, semua kafilah sudah keluar

Masih di sana Rasulullah, mendengar berita oleh Mustafa
Terdengar sakit Siti Fatimah.
lalu Nabi datang untuk memastikan
Imran dibawa bersama Nabi, ia pergi ke tempat anaknya
Ketika itu sampailah Nabi, mengetuk pintu menyuruh buka

Siti Fatimah kenal suara itu, sepertinya Ayah sudah datang
Rasulullah bersuara lagi, hai sayangku saya sudah sampai
Lalu bertanya Fatimah Siti, wahai ayah adakah orang lain?
Rasulullah jawab begini, ada seorang teman wahai ananda

Kalau begitu wahai ayahku, tolong berikan saya sehelai kain
Tidak ada kain saya wahai Habibi.
saya tutup kaki terlihat wajah
Kain empat hasta wahai Saidi.
lainnya berikan saya tutup badan
Lalu Nabi mengambil surban,
untuk menutup badan Fatimah Zuhra

Ketika sudah dipakai kain waktu itu, tolong buka pintu segera
Setelah membuka pintu dengan lebar.
Nabi lalu dengan sahabatnya
Lalu Rasulullah mendekat, nampaklah anaknya
Rasulullah dengan Imran, mampir di situ sejenak berdua

Dilihat anaknya oleh janjungan, tutup badan dengan kain
Di atas tanah duduk Siti, melihat Nabi tidak punya tikar
Tidak barang satupun nampak terlihat,
sehelai hamparan sangat tua
Itulah tempat tidur Fatimah, Rasulullah lalu segera mendekat

Dilihat anaknya sangat kurus, sangat berubah air muka
Siti Fatimah muka pucat, seperti cendawan yang sangat putih
Rasulullah langsung bertanya , sambil memegang dikepalanya
Apakah engkau sakit wahai intan, berapa lama sudah sakitmu?

Siti Fatimah jawab begini, sakit saya ini dua perkara
Yang pertama sakit badan, tetapi ini tak mengapa
Sangat menderita kelaparan, kesusahan yang tiada banding
Saya kelaparan sudah tiga hari, tidak ada makanan apapun

Waktu itu nabi pun menangis, bercucuran airmata
Saling menangis mereka di situ,
airmata yang tidak dapat dibendung
Nabi jawab lagi setelah itu, wahai intan permata hati
Demi Allah wahai sayangku,
yang menjadikan kami menjadi pesuruhNya

Tidak makan pula kami ini, sudah tiga hari juga wahai ananda
Untuk saya Tuhan berikan, lebih tinggi dari engkau
Kalau saya yang meminta pada Rabbi,
cepat sekali dikabulkan
Tidak saya minta wahai anakku,
malu kami tiada tara

Sungguh malu saya pada hari kiamat,
dikatakan kami Nabi fakir
Malu kepada Rabbul alamin, haruslah yakin wahai anaknda
Kami dikatakan Nabi miskin, tidak sabar di dunia
Wahai anakku sabarlah sebentar, di akhirat sangat mulia

Menderita di dunia senang di akhirat, beribu lipat digandakan
Susah di dunia hanya sebentar,
duduklah yang baik dan bersabar
Untuk dunia jangan terlalu kagum,
berharaplah dengan kadla kadar
Qalallahu Ta`ala Innallaha ma`ashshabirin

Walaupun anakku sayang, sabar sekarang sebentar saja
Tuhan balas pada akhir nanti, tidak ada melebihi anda
Lebih kamu dari siapa pun, sungguh hebat sangat mulia

Begitulah hebat perbuatan Nabi, ingat saudara tua dan muda
Ambillah ibarat pahamkan tuntas, harus dikias wahai raja
Kalau anda dapat begitu beroleh rahmat.
Tuhan sayangi dan jaga
Kisah Nabi sudahlah tamat, kerajaan sahabat saya jelaskan
Setelah wafat Nabi Muhammad, lalu diganti oleh Abu Bakar

Begitu wasiat Rasulullah, itulah khalifah yang menjadi raja
Abu Bakar saya kisahkan.
beginilah pekerjaan yang dikerjakan
Ketika hukum sudah selesai, ketika orang orang sudah pulang
Pergi ke pasar pada akhirnya, pergi menjual kain yang dibawa
Untuk menafkahi anak dan isteri.
begitulah selalu yang dikerjakan
Semua sahabat tidak setuju, perbuatan yang keji dan hina
Lalu kemudian dilarang,
jangan tuan kerjakan lagi yang demikian
Tidak diizinkan lagi pergi ke pasar.
menjual pakaian kain dan baju

Abu Bakar jawab begini: dosa kami wahai saudara
Menjadi salah dan lalai saya ini, pada Allah Ta'ala
Anak dan isetri kami, wajib kami berikan nafkahnya
Bagaiman saya ini wahai saudara, saya miskin tidak berharta

Lalu mengaku semua sahabat, diberikan hukum yang lain
Diberikan langsung nafkah, semua sepakat dan setuju
Harta Baitulmal lalu diberikan, lalu diam Abu Baka
Abubakar senang dan hukum adil, bagi siapapun manusia

Ketika mendekati ajalnya nanti, pada anak segera wasiatkan
Suruh jual tanah yang ada, guna mengganti harta Baitulmal
Nama anaknya Abdurrahman, seperti wasiat itu ia kerjakan
Semua tanah dijualkan, cukup sekian satu cerita

Saidina Umar saya terangkan, dengar sahabat saya ceritakan
Saidina Umar menjadi khalifah,
memerintah hukum ditegakkan

Harta Baitulmal ia dinafkahi, radhiyallah tidak mau menerima
Badan kami sangat kuat, saya tahu cara mencari rezeki

Lalu terdiam semua sahabat, saya ceritakan pekerjaan Saidina
Setelah melaksanakan hukum Allah,
beliau keluar dari Madinah
Dekat Bak'ik pergi khalifah,
saya ceritakan bagaimana ia bekerja
Memecah batu di situ, setiap hari sepanjang waktu

Selesai sembahyang tuan junjungan, lalu kembali kesitu lagi
Beliau pecahkan batu itu setiap hari,
itulah yang ia jual untuk belanja
Di situlah rezeki raja negeri,
kerja tangan sendiri yang dimakan
Saya ceritakan Saidina Usman, dengar tuan sekalian raja

Saidina Usman menjadi khalifah, beliau itu amat sengsara
Pada suatu hari saya kisahkan, radhiyallah saya cerita
Di mesjid pada hari Jum'at, oleh Saidina mengajak rapat
Dimanakah anda sekalian para sahabat, saya ini amat susah

Kerja kerajaan saya jelaskan, hamba Allah saya urusi
Pekerjaan wajib atas khalifah, memang begitulah tugas raja
Nafkah anak dan istri, itu pun suatu kewajiban pula

Sekarang hai sahabat saya utarakan, seperti apa adanya
Saya ini tidak sanggup, saya lemah dan sudah tua
Dua pekerjaan saya perbuat, benar sangat berat wahai saudara

Bolehkah saya digantikan, saya serahkan semua hal
Biar kami mencari nafkah, pilih khalifh sesuka anda
Begitu mendengar kabar demikian,
semua sahabat menjadi gelisah
Harta Baitulmal yang diberi, sepakatlah semua sahabat

Saidina Usman senang hati, beliau senang dalam bekerja
Menjalankan hukum dengan adil, kuat sekali dikenal semua
Ketika Saidina Usman hampir wafat, segera ia berwasiat pula
Harta Baitulmal dibayarkan, tanah dijual kebun kurma

Tamatlah kisah yang satu ini, saya sampaikan cerita yang lain
Ini kisah tentang Saidina Ali, dengarkan saudara saya jelaskan
Saidina Ali menjadi khalifah, Ia mengerjakan hukum Allah
Ia sendiri begini memerintah, saya ceritakan selengkapnya

Hari Jum'at ini dan Jum'at depan, diberi garis sebagai tanda
Ketika sampai pada saatnya dihapuskan,
ia lihat semua dengan matanya

Di dalamnya ada tepung syaer, begitulah selalu nampak nyata
Satu sak tepung disediakan, delapan hari lama disimpan
Habis dan cukup delapan hari, lain diganti oleh Saidina
Lalu bertanya seorang sahabat, ditanya apa yang diberi tanda

Apa yang engkau jaga wahai tuan, ada pencuri wahai maulana
Di dalam tempat tepung syaer,
selalu sebentar sebentar diperiksa
Saidina Ali jawab waktu itu, tepung saya tak ada yang curi
Sebab selalu saya periksa, takut akan perbuatan ananda

Anak saya Hasan dan Husin, takut yang lain ditukar tukar
Kadang juga ditambah, menjadi susah kemudian hamba
Itulah makanan Saidina Ali, selalu begitu sepanjang masa
Hingga sampai ajal mati, tidak sekalipun pernah berubah

Sahabat Nabi wahai teman, begitu perbuatan dikerjakan
Allah Allah wahai kawan, harus kita imam semua saudara
Wahai Teungku pegang kekuasaan, dengarkan saya fakir hina
Ikutilah ajaran ini, kalau tidak akan merana pada akhirnya
Jadikan teladan hai raja bertuah,
jangan rugi lelah fakir (penulis) ini
Malam dan siang berusaha sekuat tenaga,
saya pikirkan dan bandingan
Semua kabar ini tentang nasehat, kita ibaratkan Teungku raja
Harus kita ikuti wahai taulan,
sungguh susah payah dalam berjaga

Wahai Teungku Hulubalang,
sayangilah orang fakir (pengarang)
Nasihat ini harus dijunjung,
kalau tidak akan malang dan celaka
Kata rawi menjelaskan hikayat, di Baghdad raja Umar
Itulah kerajaan yang amat besar, amat berdaulat segala penjuru

Abdul Aziz nama ayahnya, kerajaan luas seluas dunia
Banyak harta di dalam khazanah,
harta warisan dari nenek moyang
Kakek bernama raja Sulaiman, kekayaan yang tiada terkira
Zaman Umar jadi sultan, harta kerajaan tak terhitung

Hartanya banyak subhanallah, zaman khalifah raja Umar
Baginda Umar saya kisahkan, sangat shalih adil pula
Itulah raja yang amat baik, hatinya suci kepada Allah
Itulah raja sufi dinamakan, dengarkan saudara satu masa

Raja Umar pada suatu hari, duduk sendiri tanpa teman
Terlintas di dalam pikirannya,
harta ini bagaimana asal usulnya
Halal dan haram masa lalu, Endatu nini punya harta
Masa dulu entah bagaimana, tidak ada yang tahu asal mula

Raja Umar takut akan syubhat, dari mana datang asalnya
Begitu terpikir raja dahlat, disuruh angkut semua harta
Beliau suruh panggil rakyat negeri, semua fakir-miskin di sana
Rakyat yang jauh dan dekat, harus sampai kesini datang

Lalu datanglah semuanya, di hadapan raja besar
Lalu bersabda bagmda sultan, tolong habiskan semua harta
Ambillah semua harta kamu, bawa pulang yang anda sukai
Saya beri sedekah semua sekarang,
bangunlah semua ambil harta

Semua emas dan perak, diboyong orang seluruhnya
Segala perhiasan pakaian, bagaikan rampasan diangkut semua
Sehingga habislah semua, tidak ada apapun yang tertinggal
Lalu raja memanggil menteri, ditanya begini oleh raja

Suatu hari tugas kerajaan, segala barang jenis kerja
Entah berapa upah diberikan , jawab kemudian sang Perdana
Menteri jawab hari syahi alam, empat dirham diberikan
Raja berkata begini macam, berkata kepada Perdana
Jika begitu wahai menteri, berikan kepada kami untuk biaya
Upah saya kerja sehari, tenang kami dalam bekerja
Upah saya pegang pemerintah, hamba Allah saya kira
Hak Baitulmal diberi upah, susah payah saya berusaha

Untuk belanja kebutuhan rumah,
agar sungguh hukum yang saya bawa
Begitu aturan yang ditetapkan tuanku,
wahai Teungku dengarkan baik baik
Beberapa lama sudah berjalan waktu, sakit tuanku raja Umar
Maka datang Menteri semua, duduk berjejer melingkari raja

Anak raja sembilan orang, begitulah tersebut dalam cerita
Semuanya sepuluh dengan tuan putri,
datang menteri melihat raja

Ketika berkumpul menteri di situ, semua saudara dan tetangga
Bangun menteri sekalian, pergi naik ke istana

Pergi melihat harta raja, setiap sudut diraba
Dilihat semua dalam istana, tidak ada sediki pun yang ditemui
Satu pedang dan al Qur'an, yang terlihat di situ ada
Menteri hampiri kepada sultan, semuanya menitikkan airmata

Menteri berkata pada khalifah, sambil bercucuran air mata
Pekerjaan tuanku amat salah, tidak pernah ada sebelumnya
Harta pusaka dihabiskan, dibersihkan tidak bersisa
Tidak ada orang lain begitu, pekerjaan tuanku sia sia

Ketika tuan berangkat ke kubur,
tidak makan anakmu yang ada
Untuk makan bayi tak bersisa, tidak ada apapun lagi
Mengapa begitu perbuatan anda, sangat menyesal diri saya
Raja mendengar kabar begitu, marah tuanku tiada tara
Hai kamu yang lupa pada Tuhan,
kenapa anda tidak punya akal
Ada kuasa pada kami, tidak sadar diri anda
Yang memberi rezeki di dunia ini, saya ini tak kuasa
Nasi dan lain-lain rezeki, tidak kamu pikir dari mana

Anda benar benar menteri dan wazir, sama sekali tidak cerdik
Tidak ingat kamu Tuhan Maha Kaya,
yang menjadikan alam dunia
Rezeki anak tidak pada saya, melainkan dari Allah Ta'ala
Masing masing sudah ada bagian,
rendah dan tinggi sudah tersedia

Baik dan jahat Tuhan ketahui, masing bagi jelas kadarnya
Anak saya dua jalan, dari Tuhan bukan pada hamba
Dua perkara sebagai kenyataan, yaitu bertuah atau celaka
Dalam dua saya pastikan, salah satu wajib ada

Baik jahat anak kami, Tuhan sendiri yang pelihara
Jika dia menjadi shalih, Tuhan Hadlarat mengasihi dia
Tidak kurang mendapat pangkat, lebih derajat Allah karunia
Jika fasik anak kami, Tuhan sendiri yang benci dia

Musuh Tuhan kalau pasti, memang begitu nasib anak saya
Kalau ia musuh Tuhan, saya pun bermusuhan dengan anakku
Saat Raja katakan seperti itu, tiada Menteri yang menjawab
Berapa hari terus berlaku, raja meninggal sudah sejahtera

Dunia dan akhirat sudah sempurna, raja adil dan taqwa
Selamat dunia dan akhirat, dua tempat dalam sejahtera
Itulah ia Raja wali Allah, sungguh salihin dan besar sabar
Jika semua khalifah seperti demikian,
sungguh Allah sayangi dia

Dhillahi fil ardli namanya, begitu sultan diberi nama
Siapaun raja yang begitu, **Khalifaturrahman** ia bernama
Jika raja mengikuti nafsu, berperilaku mengejar hawa
Ikut syaitan daya hantu, begitu tuanku bekerja

Itulah raja setan dan jin,
tidak ada khalifah mukmin yang jahat
Itlah seteru Rabbul Alamin,
yang meruntuhkan agama digelar raja
Itulah nama kerajaan syetan, musuh Allah tiada malu
Ia dimabukkan kebesaran, ia tiada ingat pada agama

Ia dalam lupa dan membesarkan diri,
merasa paling megah di dunia
Anak rakyat tidak ia ajarkan, ia lalai bersenang senang
Tidak ia tegah kemungkaran, kejahatan sangat ia sukai
Tidak ia suruh kepada kebajikan, tidak ia pikir tentang agama

Itulah raja zalim dan jahil, dengan kafir bersaudara
Itulah raja yang dibenci Tuhan, di hari akhir kena siksa
Jika raja dengan Tuhan, saya misalkan dengan umpama
Dengarkan kami wahai saudara,
seperti Tuan dengan hambanya

Tuhan adalah Raja sedang raja budakNya,
begitu akhi sebenarnya
Seorang Raja saya katakan,
kayanya tidak ada yang menandingi
Banyak sekali budak raja itu, ramai sekali hamba sahaya
Diantara yang banyak saya kisahkan,
sangat berbudi seorang budak

Kelakuannya sangat bertuah,
dengan perangai baik tiada banding
Perbuatan bisa ia ganti,
banyak pekerjaan yang dikerjakan hamba
Yang disuruh dikerjakan, dengan amanah tidak bertukar
Hamba demikian itu bagaimana nasibnya,
tentu disayangi oleh raja
Dimerdekakan budak itu, harta yang banyak diberikan
Begitu dimisalkan raja dengan Tuhan,
kalau aman jadi merdeka
Sangat dikasihi raja tiada bandingan,
itulah misal saya umpamakan
Jika budak sangat jahat, semua amanah ia tukar

Kurang akal sangat celaka, perbuatan apapun jadi binasa
Dengan budak lain dia bertengkar,
sangat jahat seorang hamba
Ia tukar semua tugas, perbuatan keji ia sukai
Apa hukuman raja yang demikian,
atas orang itu bagaimana siksanya
Tentu dipukul abdi (budak) itu, beribu kali ia disiksa

Seperti itu dimisalkan raja dengan Tuhan.
Petua abdi menjadi raja

Wahai raja siapapun. harus dipikirkan itu semua
Perlakukan rakyat dengan baik.
kalau tidak akan binasa pada akhirnya
Disalahkan anda oleh Tuhan. azab dan siksa kepada anda
Wahai raja yang bertuah. takutlah pada Allah jangan dimurkai

Karena Anda mewakili Allah. semua amanah jangan ditukar
Harus dibedakan laba dan rugi. wahai pangeran lampu dunia
Perlakukan dengan baik anak negeri.
syari'at Rasul suruh kerjakan
Naschat kitab Nashaalhulmuluk.
dengarkan baik baik wahai raja raja
Sepuluh perkara harus kita yakin.
Khalifah Mukmin diberi nama
Wahai raja yang muslimin. iman yakin jangan bertukar
Pertama tama saya riwayatkan. raja adil dan harus berakal
Cukup umur utama lagi.
akan tetapi harus mampu membedakan

Baik dan buruk harus dapat dibedakan.
dua setelahnya saya nyatakan
Raja itu harus memiliki ilmu. serta berteman dengan ulama
Harus sering membaca kitab.
pintar hukum jangan sampai silap
Kalau tidak bisa sendiri kitab Jawi dan Arab.
baiknya belajar pada ulama

Harus mendengar banyak nasehat.
pahami yang dalam jangan keliru
Harus terhafal seperti hikayat, begitulah daulat raja raja
Yang ketiga rupa raja yang tampan. cukup manis air muka

Jangan yang kejam wajah bagai musang,
jangan yang rakus dan tak berakal

Akhlak indah begitu juga rupanya,
dia ramah siapapun yang datang
Yang keempat raja yang tangannya murah,
hingga terkenal kemana-mana
Yang kelima saya ceritakan, orang yang berbakti pada raja
Yang ingatannya kuat dan luas pandangan,
tambahan lagi orangnya setia

Raja balas kepadanya kebajikan,
jangan sampai nama raja dicerca
Lalu yang keenam wahai teman, yang amat kuat dijadikan raja
Pilih raja yang berani, temannya lagi sama juga
Jika penakut tiada berani, rakannya semua penakut pula

Yang ketujuh saya riwayatkan,
harus tau mana untung dan rugi
Tugas kerajaan susah dan senang, rakyat harus dilindungi
Fakir miskin di dalam negeri, dijaga sendiri oleh raja
Jangan dirugikan oleh siapapun,
baik oleh Keuchik atau Panglima

Atas sultan yang menanggung rugi,
jika begitu yang dikerjakan
Wajib dijaga oleh khalifah,
hamba Allah jangan dianiaya

Harus suka memberi dan murah, di karunia kepada orang fakir
Kedelapan raja negeri, laki laki jangan perempuan

Perempuan yang kurang budi, tidak cakap segala urusan
Yang sembilan saya katakan, jauhkan diri dari bahaya
Dengan perempuan jangan bergabung, begitu adat raja raja

Dengan perempuan jangan bergurau.
Hulubalang jangan bersenda

Bisa hilang kerajaan karena itu, sebab semua hal jadi lupa
Yang kesepuluh saya ceritakan, raja negeri harus punya teman
Harus ada menteri yang berbudi,
dengan perangai yang sempurna
Carilah menteri yang memiliki ilmu,
dengan rasa malu juga ada
Yang mengetahui awal dan akhir,
lagi tangkas sebagai Perdana
Keturunan yang baik jadikan menteri,
jangan sembarangan tiada patut
Yang tahu rugi dan untung, begitu hendaknya wazir anda
Wahai raja Teungku ampon, pinta saya fakir hina

Sepuluh perkara haruslah diindahkan, wahai rajaku terimalah
Seorang wanita saya kisahkan, untuk khalifah menurut saya
Jika khalifah tak ada lagi, menjadi kesusahan tak baik agama
Sewaktu terjadi kesukaran, tak ada laki-laki keturunan raja

Seorang perempuan menjadi sultan,
karena kesukaran tidak ada raja
Tetapi beda dengan perempuan, orang laki laki lebih pantas
Rapat majelis saya sebutkan, wahai tuan haram raya
Anggota tubuh tak boleh nampak,
begitulah dalam riwayat hadits

Waktu sembahyang muka boleh terbuka,
tangan tampak tak mengapa
Di rumah tidak ada yang boleh lihat, dimana pun haram juga
Wanita tempatnya di rumah, sunyi sekali tidak ada laki laki
Harus duduk di balik tirai, tempat sunyi isteri raja

Boleh terdengar suaranya,
karena beliau adalah raja perempuan
Jika dia bukan baginda raja, sungguh haram mendengar suara
Raja perempuan kurang derajat,
banyak sekali tempat tak terlibat ia
Sembahyang Jum'at di Mesjid, di situ satu hal beliau tak ada

Kurang akal dalam memerintah,
begitulah sifat orang perempuan
Kurang akal orang perempuan,
harus ada menteri yang lebih tua
Yang amat bijak menyusun aturan,
yang diharap Ayah saat jadi raja
Menteri tua yang diamatkan ayah,
dia perintah yang sudah lama

Menteri yang setia kepada khlalifah, lagi ia baik bangsa
Yang banyak akal dan berpikir, yang baik hati tidak tamak

Yang takut pada Allah, begitu duli menteri yang harus ada
Raja perempuan memang lemah, hindari darurat menjadi raja
Itu maksud tiada manfaat, kesimpulannya ia lemah
Sairul Mulok kitab lama, wajib baca raja raja

Harus lah diingat kitab ini, jangan sekali pun pernah lupa
Saya kisahkan perbuatan khalifah, antara Allah dengan raja
Antara raja dengan rakyat, juga itu saya terangkan
Harus begitu duli yang kuasa, akan selamat di dua tempat

Antara raja dengan Allah, saya katakan yang sebenarnya
Pertama tama ikut syatriat Nabi, jangan sekalipun melanggar

Perbuatan syariat harus dijunjung,
begitu duli yang anda kerjakan
Jangan suka perbuatan bid'ah, disitulah terlihat celaka

Jangan ridhai jadi fitnah, itulah menjadi binasa dalam agama
Perbuatan bid'ah harus dilarang, harus ditegakkan oleh raja

Tak dipatuhi dia diancam. Kalau perlu dimusnahkan
Pertama kali direbut harta, perbuatannya salah langgar agama
Bila masih membangkang juga, tangkap dan hukum dia
Begitu cara kerja Sulotan, jangan salah dalam agama

Perbuatan syariat diterapkan sekalian oleh raja
Antara raja dengan rakyat, ini ibaratnya saya jelaskan
Hukum adil serta insaf, Seperti itu baginda yang dikerjakan
Raja wajib mencegah kemungkaran, seperti itu jangan lupa

Kepada semua rakyat, perbuatan yang keji raja cegah
Itulah raja turunan dari Nabi, dengan siapapun lebih raja
Dunia akhirat pangkat tinggi,
Tuhan beri kecukupan yang lebih
Perbuatan yang jahat di dalam negeri,
membawa nama buruk raja

Wahai raja yang memimpin negeri,
jangan lalai haruslah dijaga
Harus menjaga rakyat, agar selamat nama anda
Tidak jelek nama baginda, beliau juga tidak dicerca
Kisah ini sampai disini dulu, adil dan ihsan saya ceritakan
Pasal yang keenam saya nyatakan,
dengar taulan saya kabarkan
Qalallahu Ta'ala Innallaha, yakmuru bil Adli wa Ihsani
Dengarkan saudara firman Tuhan, adil dan ihsan wajib ada
Perbuatan adil wahai saudara, kebajikan yang amat baik

Dua hal itu jika tidak dipakai,
oleh siapapun yang jadi raja
Dia itu sebenarnya bukalah raja,
memimpin negeri jadi sia sia

Seperti telah disabdakan Nabi, dengarlah wahai semua raja
Al adlu anidddini waquatis, sulthani wa fiihi shaalihul khashi
Karena adil amat mulia, yang memperkuat bagi agama
Akibatnya kuatlah raja pada kebajikan,
kepada rakyatnya ia berbakti

Sabda Nabi saya jelaskan, dengarkan taulan saya kabarkan
Assalthanil adilu fiddun ya wayaumal,
qiyamati ala manabiril luk i filjannati
Raja yang adil di dunia ini, hari kiamat dianugerahkan Allah
Mimbar mutiara yang amat indah,
raja itu disitu bertahta/ memerintah

Di kimbar itu raja duduk bersila, dikarunia Tuhan dalam surga
Lebih derajat dan kebesaran, bagi Sultan yang punya keadilan
Kata Fadlon Anak dari Abbas, dirahmati Allah atas keduanya
Saya bermohon kepada Allah, yang memerintah seluruh dunia

Saya berdoa setiap hari, siapapun yang jadi raja
Doa kebaikan bagi raja ini, yang pegang negeri dengan adil
Raja yang memberi kesenangan, hamba Tuhan dia pelihara
Do'a saya selalu kepada mereka, sepanjang waktu berterusan

Seorang raja shalih saya kisahkan, dengarlah sahabat tua muda
Itulah seorang raja berdaulat,
tak ada seperti beliau dimana pun
Hajat pergi negeri Mekkah, ke Baitullah mencari pahala
Raja memanggil semua Menteri, semuanya beserta ulama
Raja katakan yang dikehendakinya,
raja negeri itu mau berpergian
Raja pun mengadakan pertemuan,
membicarakan kemauan raja
Ke tanah Mekkah raja niat berangkat,
memberi pendapat hadirin semua

Menteri dan ulama satu pendapat,
mengharap daulat tidak kesana

Karena raja nyawa negeri, tak dapat diganti kuasa raja
Kalau nyawa hilang tubuh pun mati,
tidak berguna jika raja tiada
Lalu raja pun bersabda, bahwa ia memiliki pahala haji
Lalu Menteri memberi jawaban,
pahala haji banyak di negerinya

Ampun tuanku menurut pikiran hamba,
tanpa berjalan jauhpun bisa didapatkan
Seorang haji di negeri ini, amat shalih lagi dermawan
Tuan haji itu sudah 60 kali haji, pulang pergi sepanjang masa
Tuanku minta sekali haji, harga kita beri berapapun diminta

Begitulah yang baik wahai Duli,
Tuhan Rabbi karuniakan pahala
Insya Allah jawab sang raja, saya setuju pendapat anda
Ke rumah Tengku Haji mereka melangkah,
duli khalifah dengan perdana
Tak lama waktu sampai di rumah, salam diberi oleh raja

Sementara itu tak berapa lama, tuan rumah memuliakan tamu
Tuan haji juga amat dihormati, oleh sultan raja besar
Sambil duduk saling hormat, musyawarah tujuan bertamu
Minta beli sebuah haji, raja bertanya tentang harga

Jawaban bagi raja lalu diberi,
barang dikehendaki oleh baginda
Ampun tuanku penguasa di bumi,
bagaimana maksud tuanku raja
Barkat Nabi Saiyidil insani, rabbul karim yang karunia
Jangankan hanya sebuah haji,
ke enam puluh haji pun saya rela

Kemudian raja bertanya lagi, sebuah haji berapa harga
Jawab segera Tengku Haji, kepada Duli saya sebut harga
Satu langkah orang yang pergi,
berangkat ke Haji wahai Baginda
Seluas dunia dimasukkan isi, penuh semua sisi denga harta

Harga selangkah begitu diberi, terdiam Duli malu bicara
Raja menjawab dengan hati-hati, banyak sekali kami tak kuasa
Tak punya harta yang milik kami,
harga mahal kami tak berdaya
Lantas jawab Tengku Haji, bagi Duli mudahlah saja

Amat mudah kalau mau diberi, enam puluh haji tukarannya
Bagi tuanku mudah sekali, tuan miliki tak terhingga
Jika diberi wahai Daula, seberapa hajat hamba kurnia
Enam puluh haji dari kami,
saya serahkan sekarang pada Baginda

Raja minta penjelasan pasti, apa yang sebenarnya Tengku kata
Tengku Haji menjawab lag, ampun Duli penguasa dunia
Hamba rakyat yang diselamatkan,
dari gangguan orang durjana
Banyak manusia dalam penderasan,
tuan beri keadilan bebaslah mereka

Telindung dari aniaya hamba Alla,
daulat lepaskan dari bahaya
Dengan adil hukum dari khalifah, hilang beban manusia
Lemah lembut tidak dengan gegabah,
secara patut hukum terlaksana
Perbuatan itulah yang dimaksud,
tuanku kerjakan demi sejahtera

Melepaskan orang dari kezaliman,

dengan kebijakan tuanku raja
Yang menganugerahkan limpahan rahmat,
kepada umat beri sentosa
Satu hukum seperti itu, tuan berikan pada saya hai paduka
Enam puluh haji hamba berikan,
pahala hukum yang adil buat saya

Lebih banyak laba pahala patik ini,
sungguh rugi pihak baginda
Raja terdiam merenung, lebih keadilan tertinggi harga

Perbuatan adil wahai raja budiman,
tiada seorang pun sanggup bayar harganya
Hukum adil harus kita jaga, hukum harus baik hai manusia

Urshatul Qiyamati menceritakan, Imam Bahily yang berkata
Ia mendengar dari hadits Nabi,
wahai saudara berimanlah semua
Sungguh banyak azab di dalam kubur,
Malaikat pukul dengan palu besar
Gada besar dengan api menyala,
menangis dengan tersedu sedu manusia

Orang yang terkena azab berkata begini, kenapa kami disiksa
Saya sembahyang setiap hari, tidak pernah berhenti puasa
Serta saya keluarkan zakat, saya juga tidak lupa pergi haji
Tidakj pernah lupa akan perintah Tuhan,
mengapa saya diazab juga

Malaikat jawab waktu itu,
benarlah demikian yang anda katakan
Anda sembahyang pada suatu hari, tubuhmu tidak suci
Tidak bersih tahi di satu badanmu, seperti itu perbuatanmu
Jadi satu hari hamba Allah, meminta tolong kepadamu

Dia sedang teraniaya, maka olehmu tidak engkau tolong
Inilah balasan azabmu sekarang, salahmu sendiri
Diberikan azab dengan berbagai macam,
pikir adik tengku raja
Orang yang teraniaya wajib ditolong,
wahai thalib (pelajar) harus pecaya

Jika tidak mau menolong, maka nanti anda yang disiksa
Khairul Mulok meriwayatkan, adil nikmat Allah karunia
Perbuatan yang adil ingatlah baik baik,
begitu sahabat kita percaya
Perbuatan yang dzalim itulah kafir,
ia sebanding dengan bencana

Fadlail Muluk dikisahkan, raja adil diceritakan
Pahala adil perbuatan sehari, tiada banding besar pahalanya
Tak sanggup hitung oleh siapa pun, dengan apapun tidak sama
Pahala enam puluh sembahyang sunat,
kepada rakyat ia mengabdi

Lebih pahala kita berkhidmat(bakti),
tidak terhitung sehari saja
Dibawah 'Arasy diakhirat nanti, siapun tak temaungi

Melainkan raja yang adil, orang itulah yang punya naungan
Kata ulama pada banyak riwayat, Malaikat bekerja semuanya

Amal raja yang sangat adil, amal rakyat sama sama diangkat
Dinaikkan ke langit setiap hari, amal semua raja adil
Amal rakyat semuanya, mengiringi amal raja
Amal rakyat yang bawahan, seluruhnya mengawal amal raja

Semua menghormati amal khalifah,
seperti ulah perbuatan di dunia
Itulah raja dunia akhirat, dua tempat ada daulatnya

Raja adil sangat mulia, tidak dapat kita kira
Satu rakaat sembahyang khalifah, begini ulah baru sama

Seribu rakaat sembahyang, barulah dapat pahala yang sama
Sehari umur raja daulat, seribu rakyat ada umurnya
Seluruh bawahan raja, semua rakyat di negeri itu
Begitulah besar nilai adil khalifah, kasih Allah kepada dia

Begitulah pekerjaan raja adil, amat tinggi pangkat akla
Begitu dikatakan dalam sabda Nabi,
dengarkan akhi semua raja
Rasulkullah bersabda begini, siapapun raja raja
Yang tidak mengasihi warga negeri,
beserta tidak punya keinsafan

Tidak mengasihi rakyat, haram baginya mendapat Surga
Dengan azab yang sangat perih, kepada baginda raja
Lagi Rasulullah bersabda, Nabi berkata kepada semua raja
Barangsiapa yang punya kemegahan,
yang ada perintah dibawahnya

Hulubalang Ketua negeri, rumahnya (kantor) tidak dibuka
Penuntut keadilan banyak yang pulang,
Tuhan sendiri yang akan balas
Tidak dibuka pintu rahmat, Tuhan akan melaknat dia
Kata ulama meriwayatkan, bagi semua baginda raja

Hukum bagi siapapun dilamakan,
diberi penundaan hingga tidak putus
Kepada siapapun raja, Tuhan Rabbi surat dosa
Selama belum selesai, setiap hari tiada putus
Dosa selalu tidak berhenti, pikir siapapun raja raja

Hari kiamat raja seperti itu,
memang dilambatkan akan diperiksa

Dengan semua makhluk, akhir sekali dia akan diperiksa
Pekerjaan kerajaan sangat besar,
pangkat besar tidak ada tanding
Kebesran lebih derajat, mengatur kehidupan manusia

Dengarkan saya hai khalifah, dengan tegas hukum anda
Kita hukum dengan tegas si bid'ah,
lalu kita marahi agar tidak terbiasa
Orang jahat biar takut, terkejut ia agar tidak diulangi
Orang yang baik jangan kita marahi,
dengan lembut kita berkata

Lemak manis perkataan, aturan ini seadanya
Hukum rakyat dengan adil,
apa yang Tuhan suruh jangan bertukar
Jangan aniaya yang lemah, oleh yang keras dianiaya
Kaya miskin lihat yang jelas, sama hina dengan yang besar

Besar dan kecil harus sama, walau taulan saudara raja
Perbuatan agama harus dikokohkan,
harus dengan sungguh dikerjakan
Semua rakyat harus disuruh,
walau dipukul yang tidak mau ikut
Jangan terlena dengan iblis setan, jangan sukai kejahatan

Tujukkan kebajikan, perbuatan raja tuntas kemungkaran
Perbuatan yang benar harus sukai,
begitulah scharusnya wahai raja
Suruhlah berbuat yang mustahak, semua pada rakyat anda
Adabus Salathin meriwayatkan begini, siapapun raja raja
Peliharalah orang berbudi, yakni orang yang tidak tamak
Yang baik perangai dan budiman, yang bijaksana lebih derajat
Yang berakal lagi setia, yang memiliki malu
Jika ada orang yang begitu, bolehlah diberikan jabatannya

Baik dan jahat ia kenal.
jadikan ia menteri untuk mengangkat nama
Bisa kita limpahkan semua perintah.
anda pun bertambah pangkat akla

Itulah orang yang bertuah, bagi raja jadi saudara
Itulah orang yang pantas dijadikan sahabat.
harus benar benar dijaga
Semua nasihat yang ia berikan, haruslah dipercaya
Runtuh kerajaan milik sultan, dengarkan tuan raja raja

Tiga perkara tempatnya itu, saya katakan yang pertama
Banyak problema di dalam negeri, tidak diketahui tempat lain
Perbuatan tersembunyi tiada bergema.
benar dan jahat tidak ada yang tahu
Raja lain tidak ia ketahui, perbuatan yang sangat tersembunyi

Sayang dan benci tak terlihat,
perbuatan yang demikian akan binasa
Tidak ia ketahui lahir batin, bunyinya tidak terdengar
Benar benar senyap dalam hati,
begitu yang akan celaka pada akhirnya
Yang kedua saya riwayatkan, raja bersahabat dengan hamba

Bangsa abdi diberi derajat, disitu sangat celaka
Jika raja mengangkat hamba sahaya,
perbuatan diberi sangat berkuasa
Misal diberi pangkat menteri, bangsa abdi yang ditaruh raja
Orang kurang dibesarkan, nanti kemudian hina raja

Dia merasa diri jadi orang besar,
sekaligus datanglah rasa benci
Wahai raja saya katakan suatu hal,
bangsa abdi jangan dibesarkan
Zawalud daulati birtifa issaflat, begitu sahabat sebut Hukama

Hilang daulat raja negeri, siapapun hamba dimuliakan
Kemudian yang ketiga saya katakan, Petua sagi,
Keuchik Panglima
Perbuatan aniaya kepada rakyat,
raja daulat tidak menyadarinya
Ketua sagi dan Keuchik berbuat laknat,
kepada rakyat ia aniaya
Kalau anianya Petua sagi, anak negeri banyak yang mengungsi

Kepada raja akan celaka, banyak eksodus rakyat negeri
Menjadi kurang semuanya,
tidak ada yang lawan musuh yang menyerbu
Hilang kerjaan seorang raja,
sebab perbuatan jahat perangkat desa
Negeri kalah raja hilang,
wahai teungku yang baik ini tidak berguna lagi

Wahai raja pahamilah semua,
supaya tidak hancur pada akhir masa
Sampai di situ satu cerita, lain saudara saya jelaskan
Pasal ketujuh saya kisahkan sekarang,
saya ceritakan raja yang adil
Shifatul Salathin saya jelaskan, dengarkan baginda raja raja

Harus ada seorang taulan, yang memiliki iman dan taqwa
Yang cerdik lagi shalih,
orang yang memiliki kelebihan dalam ilmu agama
Yang tahu dan paham makna sahih,
orang yang gigih olah kepala
Orang alim yang banyak ilmu, perbuatan seperti ulama

Ulama benar dan pasti, yang memiliki malu dan sangat shalih
Orang yang tidak serakah, sesuai dengan kriteria tidak tamak
Yang takut akan Tuhan, saya katakan wahai raja
Jangan putus harus bersama, begitu aturan saya beritahu

Yang dikatakan semuanya, ikuti baginda jangan meleset
Yang dikatakan harus diikuti,
harus kita ikuti yang dikatakan ulama
Apa yang disuruh harus dilaksanakan,
semua yang scharusnya kita ikuti
Baik dan jahat harus ada bedanya, oleh sultan memikirkannya

Untung dan rugi perbuatan, harus diketahui dengan seksama
Yang ulama saya katakan, lihat rekam jejaknya selama ini
Kadang ulama keturunan bid'ah, ia itu lemah kuat hawa nafsu
Sering anda dalam pujiannya, begini begitu diolahnya
Haruslah tau untung dan rugi, jangan langsung mengikuti
Kalau diikuti akan rugi, melainkan jika ada perbedaan
Kadang ulama banyak licik, ingin menawan harta raja
Ulama yang seperti itu jangan ikuti,
lihatlah dan amati yang pantas

Kadang ulama keturunan jahat, tidak takut akan dosa
Kalau ulama karena Allah, tidak akan salah mengikut raja
Lihatlah dulu perintahnya, sebab berkah tidak dusta
Yang sebenarnya ulama Din, lahir batin yang sebenarnya

Ulama itu haruslah diyakini, yang saleh lagi takwa
Firman dan hadist harus diikuti, jangan mundur wahai raja
Jika disuruh Allah itu yang dikerjakan,
jangan ada sedikitpun lengah
Harun Ar Rasyid pada suatu hari,
bersama menteri bermusyawarah

Sedang duduk bermusyawarah, menceritakan perintah negeri
Kemudian datang seorang Syiah, dia disebut Syaqiq namanya
Sang khalifah memberikan hormat,
untuk memuliakan seorang Syiah
Beri kehormatan bagi ulama itu,
dipegang tangannnya dan dicium

Lalu didudukkan di hadapan sultan, kemudian raja bersabda
Raja itu berkata begini, ajari kami wahai Syikhuna
Berilah ilmu yang berkat, dijawab singkat Teungku Syaikhuna
Anda raja diberikan Hadlarat,
sederajat dengan Saidina Abubakar
Pada anda harus ada shadiq benar,
seperti yang dimiliki Abubakar
Seperti itu jangan terbalik, harus cerdas dan banyak sabar
Kepada anda dibrikan pangkat *faruk*,
biar sebagai Saidina Umar
Agar anda tegas dan kusyuk,
teladanilah sebagai sifat beliau

Pada anda diberikan Zunnuraini, wahai duli andalah raja
Seperti Usman sahaba Nabi, Tuhan berikan anda mulia
Tuhan karunia lebih pangkat, sebagai derajat Ali Murtadha
Ilmu dan keadilan harus anda minat, pada Hadlarat anda minta

Begitulah diajarkan Syiah, raja menambah bertanya lagi
Tolong nasehat lagi ditambah, berkat ijazah dari Syaikhuna

Lalu dikatakan oleh Syaikhi, Tuhan menjadi dalam neraka
Satu rumah wahai duli, perintah Rabbi dikarunia

Di rumah itu ada banyak pintu, kelakuannya begini rupa
Begini katanya dan menyerukan, oleh semua pintu
Tiga perkara kepada sultan, karunia Tuhan akan raja
Harta Baitulmal yang awal, kemudian setelahnya dua pedang
Lalu yang ketiga harus ada tongkat,
itu untuk daulat dikaruniakan
Harus ada tiga wahai sahabat, tidak melarat dalam neraka
Harta Baitulmal saya kisahkan,
semua diberikan kepada orang fakir
Kepada hulubalang lalu diberi, penjaga negeri dari musuh

Kemudian raja membenahi negeri, lain lagi umpamanya
Lalu pedang saya aturkan, semua penjahat dihumpuhkan
Bunuh orang bid'ah dan pencuri, lain lagi sejenisnya
Orang salah kepada Tuhan, dengan pedang itu difahmakan

Lalu tongkat saya jelaskan, dengarkan tuan saya beritahu
Orang yang tidak ikuti syariat,
dipukul dengan tongkat oleh raja
Begitu caranya wahai baginda, jika tidak masuk neraka
Maka tidak bagitu wahai duli,
pada akhirnya akan terkena siksa

Neraka seru begitu selalu, ingatlah baik baik wahai raja,
Raja bertanya lagi kepada Syiah, Teungku katakan lagi ajaran
Kemudian Teungku menceritakan kisah,
tuan (raja) scolah mata air
Mata air itu amat suci, tambah lagi amat banyak pula

Sungai lagi wahai baginda, Itulah tempat kurang bersih
Airnya bisa digunakan, begitulah perbuatan tuanku
Sungai amat suci begitu bentuknya,
tidak sampai dua kulah air di dalamnya
Airnya cemar tidak suci, sama sekali tidak berguna

Begitu permisalan yang dikatakan Syaikhi, atas duli raja raja
Pada suatu malam Harun Arrasyid,
dalam gelap berjalan berdua
Dengan Abbas menteri kepercayaan pergi mereka berdua
pada malam itu
Syiah Fadhil pada malam itu, mengaji Qur'an menyimak raja

Itulah ayat yang dibacakan, simaklah wahai raja raja
Am hasiballazi najtarahus saiyiati,
An naj aluhum kallazina amanuu
Waamilus shalihati, begitulah duli mendengar bacaan

Disangka melakukan perbuatan jahat.
dengan iman adalah serupa

Begitulah maknanya wahai taulan,
lalu baginda langsung mengatakan
Raja katakan pada Abbas, mari kita pergi ke tempat Syaikhuna
Agar setelah itu kita tanyakan pada tengku,
lalu jawab oleh perdana
Begini jawab menteri Abbas, duli khalifah hai Syaikhuna

Kepada Tengku datang melangkah,
mengambil ijazah datang kesini
Lalu bangunlah Syiah keramat, maka segera padamkan lampu
Buka pintu masuk baginda, tengku menyalami tangan Baginda
Tengku juga menyalami Khalifah, subhanallah katanya
Begini kata Tengku Syiah, bagaimana wahai raja
Wahai baginda tanganmu dingin, lemah dan lembek sekali
Neraka keras tiada banding, siapapun akan terbakar
Ingatlah baik baik wahai khalifah, pesan Allah kepada anda

Anda diberikan kenaikan pangkat,
pesan Allah jangan sampai lupa
Diberikan kepada anda sangat banyak,
oleh Allah Rabbul 'akla
Kelebihan pangkat dan derajat, wahai Sultan ingatlah sangat
Karena anda di akhirat, Tuhan yang Maha Kuasa akan periksa

Segala hal mengenai rakyat, benar benar anda perhatikan
Begitu Raja dengar kabar dari Syiah,
berlinangan dengan air mata
Raja menangis subhanallah, kemudian berkata menteri Abbas
Kenapa anda sangat keras wahai Syikhi,
seakan akan duli dianiaya

Syekh waktu itu mengatakan, dengan penuh amarah
Wahai Haman yang bid'ah, banyak kaummu membunuh raja
Kemudian berkata duli Khalifah, diam kamu tidak mengerti
Apa Tengku katakan memang benar.
pembunuh saya adalah anda

Karena anda tumpuan harapan, semuanya urusan anda
Semua pekerjaan anda menteri, hukum semua diperiksa
Kadang salah cara begitu, dosa berpulang kepada hamba
Kalau anda zalimi rakyat, tidak disasat dan periksa

Atas kami dosa kembali,
Tuhan yang Maha Kuasa siksa hamba
Itulah permisalan anda bunuh kami,
Syiah katakan tadi tidak salah
Anda harus ingat wahai menteri, saya ini harus dijaga
Lalu bangkitlah Khalifah, di hadapan Syiah berdiri ia segera

Seratus tahil emas anda antarkan, untuk sedekah dari raja
Baru saja Teungku lihat di depan,
oleh Syaikhuna mengatakan ini
Neraka bagi anda sulotan, berikan kepada saya dari anda
Anda raja yang buruk perangai, beri pada kami neraka itu

Anda raja melepaskan diri, marah sekali syiah saat itu
Terkejut Teungku lalu lari,
tidak memperdulikan lagi sang raja

Hilang ingat terus berlari, begitulah perangai aulia
Lalu raja pergi lagi, langsung pulang dengan air mata
Pulang ia ke istana dengan segera, susah yang tiada tara
Satu lagi kuberikan, saya syairkan seorang raja

Sulaiman bin Abdul Muluk, dengarkan untuk dikiaskan
Terkenal ke banyak negeri, adil sekali dan insaf besar

Ia termasyhur kesalehannya, sangat berbudi lagi beragama
Pada suatu hari raja berangkat, tidak ada rakyat yang dibawa

Dua tiga orang dibawa rakyat, raja berpuasa hari itu
Berjalan jalan di sekitaran negeri, sore hari hampir senja
Tidak dibawa oleh Sultan, makanan berbuka puasa
Ia melihat ada rumah di situ, pemilik rumah seorang pandita

Itu pandita yang amat shaleh, dalam ibadah dan wara'a
Kepada rekan beritahu daulat, tolong anda kesitu sebentar
Raja suruh orang ke sana,
meminta makanan untuk buka puasa
Lalu berjalan lah orang itu, ia berjalan kepada pandita

Ketika sampai di situ ia meminta,
pandita berikan tepung kasar
Makanannya sendiri tepung gandum,
disedekahkan kepada raja
Itulah tepung yang sangat kasar, segenggam penuh diberikan
Dibawa pulang kepada daulat, raja pun terheran heran

Buka puasa dengan tepung itu, sang sultan duka cita
Raja menangis amat sangat, makanan itu sangat mulia
Yang dimakan pandita sendiri,
berikan kepada kami oleh Syaikhuna
Begitu kata raja negeri, sambil menangis dengan berair mata

Lalu setelah itu sang raja pulang, kepada istri di istana
Pada malam itu setubuhi isteri, Tuhan berikan anak nyata
Beranak orang laki-laki, itu pengganti pimpin negara
Abdul Aziz nama diberikan, beliau akhirnya punya anak pula
Nama Umar disebutkan, ganti duli itu ayahnda
Raja Umar di kemudian hari, sangat adil dan taqwa
Orangnya sangat insaf, dengan budi baiknya tiada tara

Arif lagi bijak dan sholeh sungguh,
tiap tiap negeri amat terkenal

Di dunia sangat mulia, kasih Tuhan akan dia
Asal-usul tepung segenggam.
raja alim turun dari nenek moyangnya
Raja Umar saya kisahkan, surat dikirim suatu masa
Kepada Syekh 'alim Hasan Basri,
itulah wali yang sangat besar

Disuruh ajari dirinya raja negeri,
begitulah sifat Saidina Umar
Hasan Basri jawab lagi, dengarkan saya raja Umar
Bukan zaman Umar Radhiyallah, jaman perintah raja Umar
Jika berbuat wahai khalifah, seperti silsilah Saidina Umar

Pasti sama wahai sultan, derajat sebegitu tiada kurang
Hasan Basri jawab begini, mengajarkan raja Umar
Raja Umar saya kisahkan, satu masa saya ceritakan
Dalam negeri yang dipimpin duli, semua rakyat kelaparan

Terkena kelaparan negeri itu, manusia amat susah
Semua fakir miskin, kepada Sultan memberitahu
Ketika semua sudah berkumpul, semua rakyat miskin hina
Diceritakan kepada sultan, menderita akan haus dan lapar

Menceritakan yang terjadi kepada khalifah,
rakyat bercerita kepada raja
Hak Baitulmal yang anda simpan,
coba katakan kami ingin dengarkan
Semua ini milik Rabbi, semua ini milik orang fakir
Jikalah ini milik duli,
sedekahkan kami mendapat pahala besar

Tuhan balas kebajikan, begitu firman Allah Taala
Qalallahu Taala innallaha, Yajzil Mutashaddiqiin
Hari kiamat Tuhan balas, pahala sedekah tak terkira
Jikalau hak milik Allah, beri khalifah akan hamba

Tuhan tidak berhajat harta,
berikan kepada rakyat yang kelaparan
Hamba Allah sangat kesusuahan,
tolong daulat berikan dengan segera
Jika ini milik fakir, kembali duli kepada hamba
Dengan segera sekarang diberi, kami semua kelaparan

Memang sekarang juga engkau berikan,
kasihanilah kami wahai raja
Semua kami ini telah datang, dengan segera engkau berikan
Begitu raja selesai mendengar perkataan itu,
perbendarahaan ia buka
Lalu diberi semua mereka, sesuai aturan dan kecukupannya

Kemuadian rakyat mau pulang, banyak yang ingin kembali
Lalu raja berkata begini, sudah selesai urusan kalian

Hal masalahku dengan Allah, tolong katakan olehmu
Saat rakyat dengar kata khalifah, subhanallah semua berusaha
Mereka berdo'a sekalian, kepada sultan raja Umar
Semua meminta kepada Tuhan (Allah),
sungguh khusyuk semuanya

Ya Ilahi ya Tuhanku, kabulkan semua permintaan kami
Raja Umar harus bagaimana, engkau tolong ya Rabbana
Setelah berdoa sekalian, timbullah awan dengan tiba tiba
Bersamaan dengan turunnya hujan, di hadapan batu nyata

Kemudian pecahlah batu tersebut,
nampaklah kertas putih bersih

Lalu diambil cepat cepat, pada khalifah diberikan segera
Maka dibuka oleh Sultan, surat kiriiman Allah Ta'ala
Kepada Umar bin Abdul Aziz, surat ciptaan Allah Ta'ala

Dalam surat begini dikatakan,
Umar benar benar sudah merdeka
Hamba Umar sudah dibebaskan, selamatlah dia dari Neraka
Karena kemurahan Sultan Umar,
kasih sayang Tuhan kepada raja
Abu Ilyas saya kisahkan, dengar sahabat semua saudara

Negeri Nasabur memegang pemerintahan,
sungguh adil tiada tara
Abu Ilyas penghulu Sipa i(tentera), dengan guru dia berkata
Meminta naschat Abu Ali, beginilah dijawab segera
Siapa kau cintai harta atau musuh, begitu guru menanyakan

Abu Ilyas menjawab langsung, saya cinta kepada harta
Lalu guru menjawab begini, semua harta tiada guna
Harta tinggal di dunia ini, yang bersamamu musuh kamu
Raja Ismail anak Ahmad, kuceritakan wahai saudara

Pada suatu hari dia berangkat, dengan rakyat bala tentera
Mereka beristirahat di suatu tempat, sang raja bersabda
Pada laskar dia berkata, raja memerintahkan jangan aniaya
Disuruh umumkan pada pasukan,
suruh sampaikan pada seluruh tentera
Lalu juru bicara pun berkata, sabda duli raja besar
Semua laskar tanpa kecuali, jangan sekali kali buat masalah
Harta rakyat di dalam negeri, siapapun jangan mengambilnya
Lalu setelah berkata begitu, sang raja pun berangkat lagi

Dusun negeri terus dijalani, bersama dengan balatentera
Bertemu kebun banyak buah buahan,
masuk kesana seorang laskar

Kemudian diambil satu buah, tanpa diketahui oleh yang punya
Akhirnya setelah diketahui, dia pergi menemui raja

Ulah tentera disampaikan, pada khalifah raja perkasa
Ulah pencuri siapa perintah, raja marah sangat murka
Raja memanggil semuanya, berkumpul di sana semua laskar
Hingga raja pun tahu, kemudian ditanya oleh raja

Raja bertanya kepada tentaranya, cukupkah gaji kalian semua
Lalu mereka serempak menjawab, ampun raja cukup merata
Kalau cukup semua gaji kalian, kenapa membuat kesalahan
Siapa suruh melakukan yang kularang, hamba Allah dianiaya

Perbuatanmu menyusahkanku, dari dulu sudah saya ajarkan
Kena hukuman mencuri buah buahan,
beginilah hal yang dilakukan raja
Lalu dipotonglah tangannya sebelah,
hukum Allah sudah selesai
Begitu pelaksanaan hukum khalifah,
perbuatan yang salah dilakukan laskar

Tersebutlah **Akhbarul Salathin**, begini perbuatan raja itu
Perbuatan agama harus kuat, masalah syari'at jangan bertukar
Jangan pernah tinggalkan sembahyang,
sedangkan yang lain harus sempurna
Semua hukum Allah dilaksanakan,
jangan salah dan menyimpang

Orang jahat dimarahi, begitu perintah raja raja
Memeriksa seluruh rakyat, perbuatan semua perkara
Segala hukum syari'at, harus lurus dan jangan dilanggar
Perbuatan si bid'ah, perbuatan salah dalam agama

Orang tersebut musuh Allah, lagi bertambah musuh agama
Disuruh bertaubat dari kesalahan, dia tak ikut diambil harta

Boleh dirampas oleh sultan, agar dia bisa berubah
Jika dia tak berubah juga, dia diusir oleh raja

Hingga sampai nyawa melayang, orang jahat perlu dihukum
Hingga dibunuh sampai mati, jangan sampai aib nama
Begitulah cara wahai saudara, kita harus membenci penjahat
Raja melakukan hukum syariat, tinggi derajat pangkat mulia

Kasih sayang Tuhan kepada daulat,
sangat membenci musuh raja
Orang ibadat harus dikasihi, amal shaleh yang dikerjakan
Si bid;ah yang jahat, harus diusir dari tempat raja
Orang jahat harus dibenci, oleh paduka raja raja

Zamhir Hakim begini kisahnya,
ditanya bagaimana perintah raja
Abu Zamhir berkata begini, itu di bawah raja raja
Yang takut melakukan kesalahan, kepada khalifah raja raja
Seluruh rakyat dalam negeri, lakukan semua senantiasa
Perbuatan yang salah sangat ditakuti,
raja negeri sudah mengingatkan
Karena takut kepada Sultan, jadi murka dan disiksa
Tidak melakukan kesalahan, karena takut kepada raja
Itulah raja yang sangat kuat, diantara raja raja

Dialah raja tinggi derajat, tinggi pangkat raja besar
Saidina Umar radhiyallah, beginilah kisah dikabarkan
Orang bertanya Umar menjawab,
mana khalifah yang sangat baik
Kata Umar radhiyallah, di bawah perintah raja raja

Rakyat melakukan kebaikan, karena sultan yang berkuasa
Itulah raja yang sangat mulia, tiada lawan sangat bahagia
Mulia dunia hingga akhirat,
tinggi derajat dari yang sebelumnya

Banyak kelebihan tinggi derajat,
tiada terkira sangat beruntung

Dibawah raja itu katakan, siapapun yang berbuat aniaya
Semua kejahatan yang dilakukan, dengan sebab dibiarkan raja
Itulah raja yang sangat rugi, dunia akhirat menanggung dosa
Semua dosa yang telah terkumpul,
langsung ditanggung raja celaka

Ingatlah wahai Sultan, itu wasiat Saidina Umar
Dengarlah pesan ini, jangan diubah wahai raja
Disebutkan dalam **Syifatus Salathin.**
dengarkan pocut tengku raja,
siapapun raja yang adil, jangan berdiam diri duduk saja

Rakyat wajib diajarkan, semua yang baik baik
Kemudian menteri menasehatkan, musyawarah harus ada
Hulubalang Keuchik dan rakyat, diberi ingat semua petua
Wajib ada pengajaran, semuanya jangan berbuat salah

Perbuatan salah saya katakan, semua hukuman pada raja
Jika kurang menjaga diri, akhir mati disiksa raja
Lagi tersebutkan begini adanya, dengar semua para raja
Perbuatan ketua di bawah Sultan, melakukan perbuatan salah

Raja terdiam tidak peduli, segala sesuatu diketahuinya
Semua orang akhir nanti, pada sultan tertimpa bala
Nanti Tuhan turunkan bala, balasan Tuhan pada raja
Azab yang pedih Allah berikan, pada raja tanpa periksa

Wahai raja yang berbudi, ingatlah selalu jangan lupa
Wahai orang yang dekat Sultan,
diberi makanan tiap tiap waktu
Diberi kain dan pakaian, jagalah Sultan olehmu

Wajib engkau jaga negeri ini.
dengarkan dimana ada yang berbuat salah

Diamanapun kau tahu hal itu, langsung laporkan pada raja
Itulah balasan pada sultan, ingat tuan yang dekat dengan raja
Katakan sayang dengan lisan, tapi di hati sangat benci
Wahai raja hulubalang, jangan sibuk bersuka ria

Diri sendiri tak kau sayang, akhirnya nanti datang penyesalan
Kalau tak mengayomi rakyat, rugi besar tiada tara

Wahai raja ingat ingat, akhir nanti akan disiksa
Tiada guna memberi makan, serta pakaian baju dan kain
Bila tak menjaga perbuatan, untuk apa semua itu tiada guna
Cuma berani omongan besar, dalam perang tanpa membantu

Akhir mati akan kaku, hulubalang atau raja
Siapapun sayangilah raja, akhir nanti masuk Surga
Raja adil zaman dahulu, kelakuannya seperti ini
Yang mengasihi semua sahabat, dia gantian mata telinga

Disuruh begini oleh sultan, pergi berjalan sambil berjaga jaga
Disuruh pantau tiap tiap tempat, apa yang terjadi dilihat nyata
Tanpa diketahui oleh siapapun, tingkahnya laksana mata mata
Bila malam tiba semua kembali, memberi laporan pada raja

Lahir batin semuanya, dikatakan senang semua perkara
Baik dan jahat raja ketahui, begitu budi adilnya raja
Bila malam tiba tuanku raja, laksana pencuri berjaga jaga
Semua diintai mendengar khabar,
rakyat negeri apa ada keluhan

Apa kata mereka kepada raja, tutur puji atau celaka/hinaa
Bila salah mereka tuturkan, raja mengubahnya dengan segera
Merubah perangai semua khalifah,

mengetahui salah perbuatan
Begtulah ciri ciri raja zaman dulu, melakukannya bersahaja
Mengasihi rakyat dengan amat sangat,
menjaga diri dari kesalahan
Saidina Umar jadi khalifah, di Madinah saya khabarkan
Bila malam saya kabarkan, pergi melangkah tiap tiap desa
Saya kabarkan suatu malam,
dengan pekatnya malam tiada tara

Zayed anak Abdussalam, pergi bergegas mereka berdua
Mereka berdua bepergian, seperti pencuri adanya
Akhirnya tiba tiba, mereka melihat api menyala
Lalu mendekat mereka kesana, pergi melihat apa yang terjadi

Ketika sampai mereka melihat,
seorang perempuan kelihatannya
Nampak terlihat perempuan, anaknya dua orang terlihat nyata
Memberi salam ingin melihat,
lalu dijawab oleh perempuan tersebut
Saidina Umar langsung bertanya, saya ingin menemui anda
Perempuan mejawab waktu itu, bila ada manfaat yang baik
Jika engkau karena Allah, melangkahlah ada apa
Boleh mendekat tak ada salah,
masuklah khalifah menghampiri perempuan itu
Saidina Umar bertanya begini, darimana engkau datang

Lalu jawab wanita tadi, diceritakan semuanya
Kami musafir dari jauh,
tidak bisa melanjutkan lagi karena malam tiba
Saya singgah di tempat ini, esok hari pergi ke kota
Perempuan itu amat gelisah, kedua anaknya meminta makanan

Ia memasak air waktu itu,
mengulur-ngulurkan waktu kedua anaknya
Supaya tertidur pikirnya, dia berbicara agar mereka lupa

Tidak ada apapun untuk diberi, bertanyalah oleh Umar
Wanita itu menjawab apa adanya, saya amat susah

Tiada makanan anak kelaparan, aku ulur waktu agar tertidur
Ku masak air disangka nasi, biar tidak menangis ananda
Saidina Umar pulang segera, lari cepat cepat tanpa berhenti
Sampailah di pasar dia pergi, membeli roti bersama daging

Pegang di tangan lalu berlari, Zayed berkata ya Saidina
Biarlah saya yang bawa ya saidi.
jangan kau yang bawa ya maulana
Saidina Umar lalu menjawab.
aku tak keberatan jangan orang lain yang bawa
Dosa kami sangatlah besar,
siapa yang tanggung untuk menolong saya

Doa perempuan yang sakit hati, pada Rabbi dia meminta
Karena lupa diriku ini, atas kami dosanya besar
Dia menangis sedu sedu, bercucuran dengan airmata
Membawa daging dengan roti, Umar berlari susah payah

Sampai di sana lalu diberi, diambillah oleh nisa
Perempuan itu memberikan kepada anaknya,
hilanglah lapar nikmatpun tiba
Senang hati tak lapar lagi, diamlah kedua anaknya
Mengucap syukur akan Tuhan, berkata demikian oleh nisa

Untuk tuan kebaikan, karunia Tuhan yang sejahtera
Kebaikan Tuhan diberikan, lebih tinggi dari Umar
Umar menjawab dan berkata, jangan katakan ini sebab Umar
Saidina Umar tidak tahu, seperti ini nasib kamu

Cukup sampai di sini dulu, dengar saudara seorang raja
Malek Saleh aku hikayatkan, dia yang sangat adil

Di negeri Syam memimpin kerajaan, tiap malam dia berjaga
Di tempat tempat yang sunyi, dia berhenti mendengar berita

Segala hal dalam negeri, diketahui semuanya
Suatu malam dia berjalan, tiada kawan sendiri saja
Bertemu mesjid singgah di sana, di samping itu raja istirahat
Duduk di sana dalam kesunyian, mendengar bunyi bersuara

Melihat fakir tidur sendiri, tanpa apapun secarik kain
Serta dingin amat sangat, menutupi badan dengan tikar
Fakir berkata begini adanya, dengar sultan raja hebat
Ya Ilahi ya Rabbi, nanti akhir di yaumil mahsyar

Semua raja lupa pada fakir, kesitupun engkau beri surga
Surga dia tidak untuk kami,
begitulah ucapan yang didengar raja
Malek Saleh waktu itu menangis, bercucuran airmata
Lalu diambil sehelai kain, diikat pada ujung kaki

Seratus dirham semua jumlahnya, raja pergi segera mendekati
Di hadapan fakir duduk sultan, beginilah dia berkata
Hadist Nabi aku dengarkan, fakir tanpa rumah tangga
Tanpa pakaian untuk dipakai,
dia nantinya akan menjadi raja hebat

Itulah raja hebat sangat, dengan siapapun takkan sama
Itulah raja pangkat yang tinggi, dialah penghuni Surga
Begitulah khabar kata riwayat, dengar sahabat raja raja
Shifatus Salathin pernah berkata, dengar khalifah raja raja
Raja adil yang pegang perintah, hukumnya kuat kokoh sekali
Detil pemeriksaan dan siasat,
semua rakyat sangat takut dan gentar
Karena rakyat takut sangat, dengan seksama diperiksa
Bila anak negeri banyak yang jahat,
maka berkuranglah yang baik-baik

Hukum harus kokoh lagi kuat,
biarpun jahat dikatakan kepada raja
Amar nahi ditegakkan, begitulah dikerjakan senantiasa
Kalau begitu sangatlah bagus, orang jahat sangat takut
Orang baik senang hati, tidak melanggar apa yang disuruh

Hukum harus kuat dan kokoh, jangan menyayangi orang jahat
Harus kuat perintahkan shalat, begitu yang baik lebih mulia
Masa pemerintahan sultan Ziadah,
bawahannya banyak yang hebat
Negeri Irak tempat khalifah,
sangat banyak perbuatan maksiat

Pencurinya banyak sekali, orang mati dianiaya
Banyak orang sudah lari, negeri sunyi kurang penduduk
Banyak rumah yang kosong, orang dibunuh diambil hartanya
Banyak orang sudah hilang, tinggalkan rumah semuanya pergi

Hingga khabarnya diketahui oleh sultan,
semuanya sudah nyata
Raja susah amat sangat,
terpikir olehnya apa yang harus dilakukan
Timbul pikiran dari raja, hari Jum'at dia bicara
Habis sembahyang duduk berkumpul, raja daulatpun bersabda

Wahai kaum sekalian, aku ingin mengajak kalian semua
Di negeri ini banyak kejahatan, banyak sekali pembunuhan
Pada kami sangat salah, Tuhan Rabbi aku disiksa
Sekarang kukatakan wahai saudara, dengarlah semuanya

Yang tidak hadir disini tolong sampaikan,
tolong kabarkan kata kataku
Bila malam sehabis 'Isya, jangan pindah jangan keluar
Masing masing tetap di rumah, semua rakyat jangan keluar
Bila keluar pastilah mati, begitulah keadaannya yang aku tahu

Setelah sultan memberi titah, semua rakyat diberi khabar
Sekitar tiga malam selanjutnya, raja pergi dengan laskar
Alat senjata tombak dan bedil, semuanya sudah disiapkan
Raja keluar hendak berangkat, dengan rakyat di malam buta

Keliling negeri raja daulat, pergi untuk melihat berjaga-jaga
Suatu tempat di bawah pohon, di situ bertemu satu pasukan

Dari negeri lain tiba di sana, barang niaga kambing dibawa
Dengan hamba dibawa bersama, bertemu angkatan raja besar

Raja bertanya lalu dijawab, karena Allah tanpa dusta
Orang berdagang begitu adanya,
sang khalifah mempercayainya
Kemudian raja menjawab, kehendak Tuhan atas dirimu
Aku sudah berjanji wahai saudaraku, dengan rakyat semuanya

Jangan dipikir aku hanya pandai bicara,
akhir nanti takkan dipercaya
Orang jahat banyak sekali, nanti kami dipermainkan
Takkan patuh pada apa yang kukata,
begitulah khalifah bersabda
Hai saudara bagaimana ini, kehendak Allah sudah tiba

Penghuni surga kalian pastinya,
jangan ingat lagi ajal kan tiba
Bila engkau lepas aku rugi berat, engkau sahabat terima saja
Dipancung leher semua, setelah itu diambil kepala
Ke tempat lain pergi berjalan,
bertemu manusia langsung dibunuh

Pagi hari habis malam, seribu enam ratus kepala
Sepanjang jalan selalu begitu, banyak sekali yang dibunuh
Pada sepanjang jalan semua diletakkan,
hamba Allah melihatnya

Begitulah kelakuan khalifah.
sangat marah sangat murka

Esok malam pergi lagi. lima ratus dapat kepala
Malam ketiga ada tiga puluh.
malam keempat tak dapat apa apa
Sunyi senyap semuanya, ketakutan tak terkira
Para penjahat takut sekali, melihat kelakuan rajanya

Hingga sampai pada hari Jum'at, semua berkumpul tua muda
Lalu bersabda tuanku raja, pada rakyat semuanya
Bukakan semua peti yang ada, pada malam ini kalian semua
Harta yang hilang milik disiapapun, raja ganti semuanya

Rumah dan toko sekalian,
hukum/ perintah sultan disuruh buka
Beberapa lama kemudian, hilanglah harta tersebut
Hilang emas empat ratus tahil, lalu beritahukan pada raja
Disuruh bersumpah orang tersebut, benarkah sudah hilang

Kemudian diganti oleh sultan, dibayarlah harta itu
Akhirnya Jum'at pun tiba, selesai sembahyang bersabda raja
Harta dibayar yang sudah hilang, diminta kembali oleh raja
Kepada sang ketua rakyat, hukuman berat dari raja

Dalam kerumunan orang banyak, berkata tepat dihadapan raja
Kami tidak mau membayar, tangkap sipulan dia berkata
Setelah diketahui oleh sultan, ditangkaplah dengan segera
Harta yang diambil dikembalikan, sungguh senang hati raja

Si pencuri tangan dipotong, tanpa kasihan dari raja
Diberi hukuman kemudian, raja negeri suruh kerjakan
Emas dan perak sekalian, raja negeri suruh hantarkan
Sepanjang jalan emas dan perak,
walau tersepak tanpa dipedulikan

Semua pencuri tak lagi berani, takut celaka hilang nyawa
Hingga begitu seterusnya, raja raja menjadi senang
Karena negeri sangat aman, tanpa bandingan lagi maknur
Hartanya banyak sekali,
sekarang diberikan kepada orang fakir

Berkenduri dan bersedekah, syukur kepada Allah tuanku raja
Senang hati sang khalifah, perintahnya berjalan sesuai harapan
Tersebutlah **Adabul Amir,** yang dimaksud raja yang adil
Jangan tekabur wahai rajaku,
banyak sekali bahaya dari sifat riya

Jangan sekali kali memuji diri, banyak yang rugi para raja
Bukan dari pakaian yang lengkap,
bukan dari memakai pakaian sutra
Bukan pada alat alat kekuasaan, bukan hiburan bersuka ria
Memuji diri aku kisahkan, wahai sultan raja raja

Memuji diri kuceritakan, semua orang fakir jangan kau hina
Jangan rendahkan siapapun, jangan membenci orangtua
Yang di bawah rendah derajat, janganlah tuan engkau hina
Orang miskin jangan kau jijik,
seluruh rakyat jangan sampai murka
Barangsiapa yang tak bersalah, jangan dimurkai mereka
Sangatlah rugi bila demikian, sungguh sangat rugi besar
Yang menghina orang alim, orang menertawakan orangtua
Itulah bahaya wahai kanda, Tuhan kirim balasan segera

Menoduh makar siapa pun, sedangkan dia tak punya salah
Sia sia seperti itu, barang siapa yang jadi raja
Wahai Teungku Hulubalang, yang mengatur negeri dunia
Perlakukan rakyat dengan baik, dengan benar jangan ditukar

Wahai tuanku yang sejahtera,
sekarang katakan yang sebenarnya
Seperti ini sudah terlihat, seperti kisah raja raja

Jangan bertukar sedikitpun, ikut tengku (imam) tuanku raja
Harus mengerti yang demikian, begitulah keinginan fakir hina

Hai raja baik dan bertuah, jangan diubah sedikitpun
Siang malam aku susah payah, tuanku bertuah karena engkau
Kegiatan agama syariat Nabi, jangan sekali kali engkau mengubahnya
Dengan yakin wahai tuanku, Tuhan Rabbi menolong kamu

Amar nahi harus kuat, hukum syari'at jangan ditukar
Biar disayang oleh rakyat, dunia akhirat sejahtera
Sampai di sini yang sudah dilihat, seperti perintah jangan dilanggar
Wahai raja yang bertuah, harus ramah mahkota raja

Semua hukum yang ada di sini, cari sendiri dan usahakan
Jangan malas belajar kitab ini, hai rajaku banyak sekali kegunaannya
Wahai teungku (guru) bunga padi, itu usahakan agar berhasil
Itulah wasiat hamba faki(pengarang)r, akan raja mahamulia

Jangan marah pada siapapun, dengan sepantasnya jangan cepat marah
Harus ingat awal dan akhir, setelah dipikir matang - matang
Berilah hukuman sepantasnya, yang harus membayar denda
Jangan tergesa gesa engkau bertindak, harus sepatutnya jangan ditukar

Seorang raja zaman dahulu, beginilah khabarannya
Waktu Jakfar jadi sultan, pada zaman itu kejadiannya
Seorang berbuat kesalahan, raja itu menjadi marah
Disuruh bunuh oleh raja, disuruh bunuh sampai mati

Seorang Syiah (ulama besar) tiba disana, jangan dibunuh sabarlah dulu
Tengku Syiah berkata begini, dengarlah kami wahai raja
Sabda Nabi aku riwayatkan, hadits Rasul yang mulia
Raja menjawab insya Allah, teungku katakan khabar yang mulia

Bila kiamat sudah tiba, hamba Allah berkumpul semua
Datang suara dalam ghaib, siapa habib Allah Ta'ala
Siapa yang sayang jangan lama bangkit(berdiri), arti habib sayang Esa
Tak seorangpun yang bangkit, melainkan siapa yang membangkitkannya

Dosa makhluk yang mengampuni siapa, dia akhirnya berdiri segera
Kemudian raja memberi maaf, orang salah bebas dari raja
Tengku Syiah berkata lagi, Rasulullah yang punya cerita
Yang sangat susah hari kemudian, siapapun para raja

Yang pemarah pada siapapun, dia sendiri ingat khabar
Murka Allah atas diri, begitulah Nabi pernah bersabda
Seseorang bertanya pada Nabi, ya habibi manakah yang baik
Yang sangat megah di akhirat, seperti apa sifat mulia

Nabi menjawab cepat-cepat, jangan menyusahkan manusia
Manusia siapapun dia, senangi hatinya dengan sukacita
Jangan marah dan bertengkar, dengan saudara seagama
Syaiful Muluk sebuah kitab, dengarkan semua saudara

Pada Musa Iblis mendekat, berdiri tepat di depan Musa
Hai ya Musa Nabiyullah, aku bicara yang sebenarnya
Nabi mendengar Iblis berbicara, bersilsilah dia cerita
Kebaikan dunia akhirat, harus kau ingat wahai Musa

Tiga perkara aku ceritakan, pertama tama aku nyata adanya
Jangan siksa hamba Allah, begitu yang sah sebenarnya
Yang kedua aku katakan, jangan ada perempuan dalam ingatanmu
Perempuan mana saja, jangan bernafsu hati anda

Hal ketiga jangan kikir, ingat selalu wahai Musa
Tiga perkara diamalkan, barang siapa pun manusia
Itulah senjata alat kami, bahan memperdayakan manusia
Dengan hal itu kami tipu rakyat, dunia dan akhirat jadi binasa

Wahai saudara ingatlah anda, tinggalkanlah jalan sesat itu
Kepada raja yang pegang negeri, dengarkan kami fakir hina
Wahai raja siapa pun, wajib begini kerja anda
Hamba Allah siapa pun dia, perlu ditunggu datang mereka

Duduk di Balai jangan kemana-mana, rakyat anda kadang datang
Kadang siapa ada kesukaran, minta berhukum pada anda
Orang berhukum dari kesukaran, beri putusan dengan segera
Pahala mendapat tak terhingga, hamba Allah anda bantu

Pahala sembahyang bagi anda-lah, untuk khalifah raja-raja
Sultan Umar pada suatu hari, selesai memutuskan hukum
Lalu beliau kembali ke istana, merebahkan diri lalu tertidur
Hamba Allah datang ke kantornya, dia lihat tak ada raja

Orang itu dalam kesukaran, sangat susah lalu ia pulang
Raja Umar kemudian terbangun, orang katakan ada tamu

Kemudian raja berkata, kenapa tak kamu bangunkan saya
Kalau dibangunkan tadi, saya selesaikan hukum dia

Raja Umar amat menyesal, pahanya dipukul berkali-kali
Pada hari yang lain terjadi lagi, setelah habis semua perkara
Selesai hukum sekalian, orang yang datang pun tak ada
Raja kembali ke istana, merebahkan diri tiduran saja

Lagi tak enak badan/ kurang sehat, tertidurlah raja lelap mata
Kemudian tiba seorang insan, dilihat tidak ada raja
Lalu dia pulang dalam susah, bangunlah sultan raja Umar
Ada seorang anak gadis, cerdas sekali dia berkata

Anak gadis itu berkata begini, ayahku sibuk tidur
Hamba Allah kesusahan, hendak mengadu tanpa ayahnda
Tak salahkah ayah begitu, dengan Allah yang kuasa
Mungkin mati saat itu, nanti Tuhan periksa

Bagaimana menjawab dengan Tuhan, telah membuat kesalahan besar
Lalu dijawab oleh khalifah, anakku sayang memang benar
Memang benar yang kau katakan, memang salah ayahmu ini
Hari ini saya bertaubat, salah besar ayahanda

Kapan pun Umar sejak itu, duduk pada tempat di Balai besar
Tidak tidur tuanku raja, ingat selalu kata ananda
Itulah perbuatan raja yang adil, semua saudara harus memikirkannya
Wahai raja yang bangsawan, pengajaran jangan kau lupa

Hukumlah sesecorang dengan bijak, Tuhan sangat senang hal itu
Tersebutlah **Amiratul Adil,** dengarlah semua para raja
Lemah lembut hukum adil, lagi tegas perilaku raja
Harus membedakan apa yang pantas, orang jahat murka raja

Orang baik jangan dimarahi, periksalah dengan lemah lembut
Dengan rawut wajah yang ramah, jangan amarah melakukannya
Jangan nampakkan wajah bengis, harus ramah bicara anda
Tahukah kamu raja yang adil, syartat Nabi tidak ditinggalkan

Amal saleh sembah Rabbi, raja adil begitu kelakuannya
Jangan nampak kemegahan, adil sultan karena dunia
Jangan suka dipuji orang, banyak raja sekarang seperti itu
Raja dipuji karena takut, agar tak ditangkap dianiaya

Kedua raja dipuji agar tak dimarahi, dia bermaksud agar kau tak murka
Ketiga raja dipuji, karena engkau kaya
Agar diberi apa yang diinginkan, itulah sifat tamak sekali
Engkau selalu dipuji puji, denga itulah engkau terlena

Hingga sampai engkau mati, rugi selalu diperdaya
Raja gila suka seperti itu, akal tak ada ilmupun tak punya
Tiap hari berbuat salah, dengan Tuhan engkau jauh
Setiap raja dikatakan adil, dia tau mana rugi mana laba

Waktu malam telah sunyi, dia pergi kontrol dunia
Apa keluhan dari rakyat, pasti diintai oleh raja
Apapun yang dikatakan semua diingat, begitulah sifat tingkah laku raja
Jika kau tak pergi sendiri, suruh orang lain sahabatmu

Jangan sampai diketahui orang lain, orang suruhanmu
Mata mata harus sembunyi, jangan dikenal orangnya
Baik dan buruknya kau ketahui, begitulah pekerjaan raja
Waktu mendengar apa yang dikatakan, mungkin salah yang dilakukan raja

Kemudian harus kau rubah, kelakuan yang sudah lupa
Mungkin benar dikatakan sifatmu, ucapkan syukur wahai raja
Jangan nampak sedikitpun, karena nafsu dan keinginan
Seperti kata Hasan Basri, dengar semua para raja

Siapapun raja yang adil, tinggi derajat dalam agama
Diberi martabat oleh Allah, derajat tinggi pada raja
Siapapun yang punya kelebihan, engkau sultan pasti memilikinya
Raja manapun takut pada Allah, Tuhan beri balasannya

Seluruh rakyat menjalani perintah, Tuhan tambah lagi patuh pada raja
Dengar pocut tuanku raja, kisah kitab Salatin
Raja adil sangat teliti, pekerjaanya diatur waktu dengan seksama
Empat bagian dibuat aturan/syarat, seharian pasti dikerjakannya
Bagian pertama untuk ibadat, kedua tentu pekerjaan raja
Yang ketiga belajar, bertukar pikiran dengan ulama
Pekerjaan pribadi sebagian, bagian keempat aku sebutkan
Makan minum bersenda gurau, seperti layaknya seorang raja

Zaman dahulu rajanya begitu, sekarang tuanku tak demikian
Ini lagi sebuah pengajaran, waktu peperangan aku ceritakan
Raja jangan turut berperang, karena dia gantungan nyawa
Nyawa orang di sana bergantung, akan kacaulah bila raja mati

Bila masih ada raja, pasti bersemangat rakyat tentera yang ada
Jangan turut berperang raja khalifah, banyak isyarat diajarkan

Timbul akal pikiran, diambil tuan nama raja
Berbicara alat peperangan, dengan makanan orang berperang
Dibicarakan tentang pakaian, diberikan kepada semua tentera
Pengikut setia dengan laskar, harus enantiasa bersama raja

Alat senjata tombak dan senapan, dengan itulah baru menang raja
Harus ada orang yang berani, harus ada kawan yang setia
Bila ada kesulitan, ada orang yang melindungi raja
Wahai raja hulubalang, dengan senang hati kukabarkan
Cerita ini dikiaskan, semuanya harus percaya
Harus dikiaskan dengan ibarat, patuhilah tuan jangan dilanggar
Wajib engkau tinggi derajat, Tuhan hadlarat yang karunia
Raja Islam sudah aku jelaskan, pahami junjungan jangan salah

Pendapat ini harus dipercaya, untuk kebaikanmu wahai raja
Perintah Nabi semua wali, raja adil sahabat mulia
Patuhilah semua perkataan ini, derajat tinggi raja dapatkan
Patuhilah kata kata ini, dua negeri menjadi sejahtera

Pangkat tinggi derajat dapat, patuhilah nasehat mulia
Sekarang kuriwayatkan raja kafir, yang tak kenal Allah Ta'ala
Perbuatan tersebut, dengan adil dikerjakan
Dengan insaf melindungi raja,hukumnya jelas dibeda bedakan

Baik dan salah sudah dipahami, negeripun aman serta makmur
Pasal delapan kuriwayatkan, raja kafir yang sifatnya adil
Aku kisahkan Nasruwan Ade, seperti ini Nabi bersabda
Inna waladad fizamanil Malek adil, begitu Nabi telah bersabda

Tersebut dalam kitab tarikh, dua tahun wafat Mustafa
Itulah kerajaan yang sangat termasyhur, kukatakan yang sebenarnya
Kemudian meninggal raja Nasruwan, memegang pemerintahan cukup lama
Empat puluh tahun berkuasa raja itu, tanpa bandingan makmur sekali

Semua orang berperilaku baik, yang artinya aman sekali
Mengatur negeri kuceritakan, rakyat takut tiada tara

Seandainya Islam memang begitu, dua negeri sangat mulia
Tuhan sangat menyukainya, seperti perilaku raja
Raja Nasruwan saya ceritakan, insaf sangat kepada rakyat
Hukumnya adil lagi benar, raja yang sangat baik dan mulia

Suatu hari raja bertanya, adakah kesulitan dalam negeri
Diperiksa kepada menteri, dijawab begini tidak nyata
Selama junjungan memerintah, tidak pernah menanyakan
Hamba ini tidak tahu, yang terlihat tidak nyata

Diminta tempo oleh menteri, tiga hari untuk menyelidiki
Diperiksa tiap-tiap tempat, pada semua orang semua ketua
Semua rumah bagus semua, semua aman sejahtera
Pada raja diberi laporan, tak seorangpun tahu karena tak kelihatan

Rumah yang jelek tak terlihat, yang telah kami periksa
Kemudian tuanku raja terdiam, menteri pun pergi pulang
Beberapa lama kemudian, raja negeri pergi keluar
Abu Zamhir pun tiba, raja negeri cepat bertanya

Dalam negeri banyak jajahan, bagaimana ada yang kesusahan
Atau makmur semuanya, coba cerita akan kudengar
Abu Zamhir mengatakan, ampun tuanku senang semua
Walaupun begitu menurut pikiran, biar saya periksa dulu

Raja berdiam diri tak menjawab, kemudian kembali ke istana
Abu Zamhir memanggil perdana menteri, dalam negeri rakyat yang ada
Hadir rakyat banyak sekali, Zamhir menyampaikan sabda raja
Wahai sahabat dengarlah, raja khalifah sakit parah

Cari obat untuk jampungan, wahai saudara pergilah mencarinya
Untuk dari tempat kesusahan, carilah kawan semuanya
Untuk dibawah rumah tanpa penghuni, cari sampai dapat tiap-tiap negeri
Obat sakit demam raja, dirumah-rumah bobrok cari disana

Semua taksat memohon diri, semua pergi mencarinya
Tiap tempat tiap penjuru, setiap negeri dicarinya
Beberapa lama pencarian, dimanapun tak ditemui
Seluruh kampung tak didapatkan, takdir Tuhan suatu masa

Bertemulah sebuah rumah, memang rumah kosong tanpa penghuni
Kemudian dibawa pulang tanahnya, sambil tergopoh-gopoh menemui raja
Kepada raja dibawa cepat, ketika sampai pada raja
Raja sedang duduk pada tempatnya, dipersembahkanlah tanah tersebut

Raja bertanya dimana ditemukan, lalu dijawab seperti adanya
Ampun tuanku yang mulia, rumah zaman dulu suatu masa
Seorang pedagang negeri asing, terdampar tiba disini
Entah Arab atau Keling, negeri asing lain dunia

Orang kaya membeli rumah, tak seorangpun punya saudara
Dia meninggal rumah jadi kosong, tanpa yang merawat sejak lama
Asal negerinya tanpa yang tahu, sudah lama sekali tuanku raja
Sampai sekarang tiada yang tahu, begitulah tuanku asal mula

Semua harta miliknya, disimpan disana didalam rumah
Kemudian rumah itu dikunci, tak ada lagi yang datang kesana
Pintunya sudah dikunci, tak ada lagi yang datang ditempat itu
Rumah sekarang hampir roboh, tanpa yang peduli tuanku raja

Raja mendengar semua kisah, mulut terbuka tanpa bicara
Lalu raja berkata, pada kafilah semuanya
Kemudian raja mengatakan, aku tersanjung sekali
Senang hatiku sekarang, sudah mengetahui semua perkara

Ada lagi rumah yang begitu, dibawah jajahan negeri kita
Lalu dijawab semuanya, tuanku tidak ada yang kelihatan
Semua kerajaan jajahan tuan, tak ada sedikitpun yang menderita
Hanya rumah ini yang kelihatan, sudah dicari-cari tak didapatkan

Sangat makmur tanpa bandingan, negeri aman tak terkira
Tak ada yang sama seperti Nasruwan, rakyatnya makmur semua
Suatu hari aku kisahkan, jual beli tanah rumah
Membeli tanah rumah suatu hari, si penjual menerima harga

Sudah serah terima tempat rumah, sipembeli tentu tinggal disana
Membersihkan tanah suatu saat, banyak tanaman ditanam disana
Menemukan harta karun dalam guci, penuh emas didalamnya
Guci ditemukan oleh orang kedua, dicarilah orang pertama

Ketika ketemu dikatakan begini, jahat sekali perangai kamu
Kenapa kamu menipu kami, dalam bumi meletakkan harta
Cepat ambil sekarang juga, jangan main-main dengan saya
Harta kamu ambil kembali, itu yang benar jangan bersenda

Orang pertama berkata cepat, nasib rezeki milik kamu
Milik kamu semuanya, lahir batin semuanya
Sang pembeli sangat marah, jahat sangat perilaku anda
Sudah menjual tanah dan rumah, tanpa mengatakan ada harta

Bertengkarlah mereka berdua, bukan miliknya masing-masing berkata
Akhirnya pergi menghadap raja, menceritakan masalah mereka
Yang satu begini lampan sama, keduanya tak mau ambil harta
Masing-masing tak mau terima, hampir bergulat dihadapan raja
Semua mentri berkata sama, harta tersebut milik raja
Raja marah kepada mentri, engkaukah yang buat keputusan manusia
Raja negeri lalu mendamaikan, berkata demikian oleh raja
Kamu berdua berbesanan, mengawinkan anak anda

Kalian berdua jangan bertengkar lagi, harta tersebut untuk anak kalian
Anak orang ini perempuan, anak yang satu lagi laki-laki
Masalah kalian berdua sudah selesai, begitulah sifat adilnya raja
Dibawah perintah raja Nasruwan, semua orang menjadi sejahtera

Karena keadilannya tak ada bandingan, rakyatnya tak pernah gelisah
Zaman raja Harun Rasyid, o sahabat ku ceritakan
Dengan pendeta raja berbicara, berkata sungguh bukan dusta
Berkata pendeta semuanya, barang siapa raja yang adil

Pada waktu mati nanti, daging tubuhnya tidak rusak
Sebagai orang hidup selalu begitu, walau kafir sekalipun
Sampai kiamat tak rusak lagi, begitulah selamanya
Harun Rasyid jawab ketika itu, memang benar apa kata anda

Semua Hadist pun berkata demikian, coba tuan lihat kenyataannya
Coba lihat Nasruwan Adil, dia itu kafir tanpa agama

Setelah bermufakat semuanya, mereka pergi ke kuburannya
Coba lihat gali kuburnya, coba lihat bagaimana keadaannya

Biar nyata engkau lihat, bagaimana keadaan raja adil
Semua mentri dari Nasruwan, dapat panggilan dari raja
Disuruh gali kubur pada mereka, begitulah perintah raja
Setelah digali kuburan, sultan melihat dengan mata

Terlihat seperti orang tidur, raja terpana memandangnya
Terlihat tulisan emas bersamanya, terduduk disana dekat raja
Didalamnya mengatakan, kemuliaan manusia
Orang 'alim memuliakan, sekalian semua ulama

Raja adil yang sangat benar, begitulah raja yang sangat mulia
Apapun harus dimusyawarahkan, dengan ulama yang mulia
Jangan sampai lupa semua rakyat, harus diketahui oleh raja
Jangan murka cepat-cepat, akal sehat harus ada

Demikian tersurat tiada lain, raja ambil jadi naschat
Kain kafan raja ganti, kemenyan lilin dibakar segera
Dengan bau-bauan yang sangat wangi, sultan hormat sekali
Kemudian kuburan ditutup lagi, membangun kuburan sangat megah

Semua pendeta berkata begini, ampunkan kami tuanku raja
Allah Ta'ala sendiri menganugerahkan, karena raja ini sangat adil
Tidak menjadi rusak tubuh kafir, sebab adil dalam dunia
Tidak masuk Neraka akhirat nanti, karunia Rabbi dipelihara

Dia diberi sebuah tempat, karunia Hadharat kepada dia
Raja Cina aku hikayatkan, daerah kekuasaannya sangat luas
Timbul penyakit satu macam, akhirnya tuli raja Cina
Itupun perangainya sangat adil, tak ada yang sebanding di dunia

Sembuh dari sakit timbul gelisah, kurus tubuh karena bersedih
Sering menangis dan muram durja, kita lihat berubah raut muka
Datang menteri semua kesana, semuanya menghadap raja
Mentri tanya kemudian, mengapa begitu paduka raja

Penyakit apa tuanku ini, katakan sekarang kami dengarkan
Raja Cina menjawab begini, aku ini tidak sakit
Karena aku dalam berduka, dalam kesusahan tiada tara
Tak bisa mendengar lagi kabar apapun, seluruh rakyat yang ada

Semua rakyat datang mengadu, tidak dapat aku mendengarkannya
Seandainya dapat kudengar, mengurus rakyat dengan sebenarnya
Tak bisa kubayangkan wahai menteri, memerintah negeri memegang neraca
Itulah sebabnya sangat gundah, tubuhku ini lemah sekali
Lalu menteri segera menjawab, ampun tuanku paduka raja
Apapun tentang rakyat, kami semua jadi penggantinya
Kami laporkan pada tuanku, apa yang terjadi dan dikatakan
Raja Cina lalu berkata, wahai menteriku ini yang sebenarnya

Jika kelak aku mati, akhir nanti diperiksa
Oleh Tuhan yang menciptakan, Tuhan yang beri kerajaan padaku
Aku sendiri yang harus memeriksa, bukan mentri hai perdana
Wajib sangat padaku ini, periksa sendiri manusia

Kalau bukan begitu tidak pantas, tak senang hati hamba
Jika demikian hati senang, sudah hilang beban pada hamba
Semua menteri terdiam, tidak menjawab sepatahpun
Lalu raja berucap lagi, mendekat kemari wahai perdana

Walau tuli telingaku ini, mataku ini sangat terang
Katakanlah pada rakyat, siapapun yang punya keperluan
Baca isyarat pada pakaian, manusia mana yang kesusahan
Kau suruh berdiri di hadapan, dengan tulisan diberi kabar

Biar kuperhatikan dan kulihat, tentu kuberi keputusan segera
Begitulah kau buat peraturan, pada rakyat yang bicara
Begitu sifat raja yang adil, walaupun kafir tanpa agama
Kata **kitab Fadlilatul Adli**, raja kafir yang bersifat adil

Diberi tempat oleh Tuhan, Akraf tuan disebut namanya
Syurga tempat kesenangan, neraka tuan tempat sengsara
Diantara itu satu tempat, hari kiamat Tuhan berikan
Kepada raja kafir yang sangat adil, itulah tempat diberikan nanti

Itulah tempat raja kafir, siapapun yang adil diberikan
Walau kafir adil adanya, Islam saudara coba kira
Sifat raja zaman dulu, beginilah perilaku dikerjakannya
Islam dan kafir tak berbeda, perbuatannya sangat sempurna

Mengayomi pada rakyat, sangat baik diusahakan
Negeri makmur rakyat senang, karena raja sangat adil
Hulubalang ketua negeri, sungguh sangat mengasihi raja
Kesenangan anak negeri, karena rakyat makmur sekali

Dalam negeri bertambahan, tumbuh-tumbuhan Allah karunia
Lagi hasilnya banyak macamnya, kekayaan raja-raja
Banyak laskar bersama dengannya, ketua mentri semua menyertai
Bila banyak harta raja, kesampaian semua apa yang diminta

Bila adil sangat insaf, itulah raja yang berbahagia
Tuhan beri banyak berkah, semua rakyat hatinya suka

Tahukah kamu perbuatan adil, yang jadi jauhkan bala
Bahaya raja manapun, dengan keadilan jauhkan bahaya

Perbuatan adil sangat kekal, hari akhirat sangat mulia
Dia terkenal di dua tempat, dunia dan akhirat dalam sejahtera
Seperti firman dalam Qu'ran, dengar sultan raja-raja
Wama muhlikal quraa, illadh dhalimunn

Tak binasa suatu negeri, juga isi didalamnya
Dianiaya oleh mereka sendiri, hingga Tuhan menurunkan bala
Seperti kata sabda Nabi, dengar semua seluruh raja
Almulku yabqaa bilkufri, wala yabqa bidh dhalim

Yang memerintah bertahan selalu, walau kafir lama bertahan
Raja zalim takkan bertahan, yang bertahan raja yang adil
Dunia akhirat mendapat kemuliaan, derajat dirinya sangat tinggi
Ingatlah wahai rajaku, ajaran ini jangan kau lupa

Harus mengetahui untung dan rugi, dua negeri mendapat kemuliaan
Tersebut dalam buku sejarah, di riwajatkan para raja
Kerajaan zaman dulu sangat megah, asal mula menjadi raja
Nama pertama anak Adam, yang pegang neraca Kayyumun nama

Lama pemerintahannya tiga puluh tahun, meninggal Kayyumun, Ausah jadi raja
Sembilan puluh tahun kerajaan Ausah, kemudian diganti oleh Thahur nama
Kerajaan tersebut sangat maju, asal di situ kejadiannya
Disanalah pertama timbulnya perang, karena perlombaan asal punca

Karena kasar bicara asal berselisih, hiasan perang alat senjata
Alat senjata keluar disana, sangat megah masyhur sekali
Sembilan ratus tahun lamanya, kemudian Jam menjadi raja
Dari raja Jam aku katakan, disana pertama memakai kuda

Perbuatan indah-indah, banyak macam dikeluarkan
Pakaian laskar bermacam-macam, semua alat berbagai rupa
Kerajaan Jam seluruh negeri, banyak macam dikeluarkan
Dari Timur dan Barat kerajaannya, amat terkenal seluruh dunia

Tak ada bandingan semegah Jam, menjadi khalifah sangat lama
Umurnya panjang sungguh lanjut, tujuh ratus tahun ada umurnya
Tujuh belas tahun tambah lagi, bulan enam saat tiba
Kemudian Dahak yang menjadi raja, diapun sorang raja yang pandai

Dua nama yang berbeda, Zulhaqian dalam satu riwayat
Dialah orang pertama yang membuat patung, hamba hina sembah berhala
Tujuh ratus tahun kira-kira, hilang nyawa mati fana
Afaridun jadi penggantinya, aman negeri tiada tara

Kesejahteraannya tanpa bandingan, kebaikan selalu dikerjakannya
Lima ratus tahun berkuasa, lalu kemudian Munajah raja
Adil ikhlas tanpa bandingan, sangat mulia banyak ilmunya
Seratus tiga puluh tahun lama umurnya, kemudian diganti Dudarun nama

Tiga puluh tahun lamanya diganti lain, akhirnya diangkat raja
Afrasyiap nama rajanya, banyak daerah kekuasaannya
Dua belas tahun umurnya, Thahmasab nama diangkat raja

Tiga tahun berkuasa ia meninggal.
berbulan-bulan terjadi kelaparan

Fasagiar pengganti raja (Thahmasab), setatus tahun diganti lagi
Gasigawus kemudian berkuasa, dua puluh tahun mati fana
Kebaikannya tanpa bandingan, sangat sayang pada rakyatnya
Kabakhasaru menggantikannya, semua fakir disayangi semua

Kesabarannya pun tak bandingan, meninggal dunia enam puluh lima
Lahrasab menggantikannya, yang sangat senang perhiasan dunia
Umurnya seratus tahun, kemudian kemudian diganti raja lain
Bahman Iskandar yang berkuasa, alat peperangan banyak sekali
Umurnya seratus dua belas tahun, anak perempuan gantikan raja
Namanya Safatul berkuasa utuh, umur tiga puluh ajalnya tiba
Kemudian Darab berkuasa, peraturannya bijak lagi perkasa
Banyak kalah yang diperangi, habis semua kalah raja

Seratus enam puluh kemudian mati, raja Diryanus Ibni Dara
Dua belas tahun mati Diryanus, kemudian diangkat raja lain
Mulok Taufik kerajaan, Harimaran diangkat raja
Ganti yang lain setelah meninggalnya, Yazdakarad nama raja

Tiada pengganti kaum tersebut, kaum lain menggantikannya
Beberapa lama kemudian, muncullah raja Islam
Raja Islam Tuhan karunia, mukjizat Nabi kuat agama
Hingga sampai akhir nanti, selalu begitu dalam sejahtera

Wahai raja wahai tuanku, coba ingat oleh anda
Turun temurun dari nenek moyang, raja-raja itu sekarang kemana?

Mati sekalian dan semuanya, tak seorangpun yang pernah kekal
Harta banyak kekayaan, tinggal semuanya di dunia

Dua perkara dipunyai semua orang, dosa bersama dengan pahala
Keduanya dosa dan pahala, dia bersama kita selalu
Kesehatan dan kebajikan, itulah kawan yang dibawa bersama
Dua perkara tak ada yang lain, pikirlah tuan yang bahagia

Apa yang kita bawa didunia ini, sampai nanti bersama kita
Ingatlah semuanya, baik dan buruk kita hanya dua nama
Pasal sembilan kuriwayatkan, perbuatan raja-raja
Raja dhalim kuceritakan, firman Tuhan tidak didengar

Sebagian orang kuceritakan, musuh Allah yang sebenarnya
Khalifah dhalim para raja
Diberi azab harikiamat, yang sangat berat pada raja
Raja dhalim Tuhan murkai, yang amat sangat diberi siksa

Seperti kata sabda Nabi, dengar kawan dengan seksama
Allah Taala menjadikan raja, tidak sekali-kali berharap binasa
Disuruh lindungi hamba Allah, itulah yangdiperintah semua hamba
Apa yang diperintah tidak dilanggar, itulah khalifah penghuni surga

Bila melanggar suruhan Tuhan, raja tersebut haram surga
Sabda Nabi lagi menyatakan, dua ummat yang tidak mempunyai syafaat
Pertama raja yang sangat dhalim, kedua syari'at digandakan
Firman Tuhan dengar sahabat, inilah ayat aku nyatakan

Waman lam yahkum bimaanzalallahu,
fa ula ika humudh dhalimuunn

Semua perintah dari Tuhan, ikut semua wahai raja
Kalau tidak berbuat demikian, dinamakan dhalim raja
Sabda Nabi berkata begini, dua bagian siksa raja

Melebihkan syari'at suatu hari, kedua menguranginya
Yang melebihkan syari'at, hari kiamat diperiksa
Begini ditanya oleh Hadharat, mengapa kamu sangat angkuh
Jawab raja kemudian, perintah kami tak dilaksanakan

Semua yang kau katakan tak dipedulikan, keinginan sendiri kau kerjakan
Yang mengurangi syariat, Tuhan hadrahat akan memeriksa
Mengapa kurang menyiksa rakyat, seperti syari'at tak dijalani
Lalu raja menjawab begini, sayang kami ya Rabbana

Lagi firman Tuhan Esa, lebih sayangkah kau kepada hamba
Keduanya menjadi mudharat, disuruh antar dalam Neraka
Kemudian diseret raja laknat, Malaikat menyeretnya
Siksanya sangat bermacam-macam, ingat semua raja-raja

Empat perkara Nabi katakan lagi, Tuhan benci akan dia
Pertama raja yang tidak adil, seenaknya menghukum rakyat
Tidak sayang pada semua rakyat, semaunya dikerjakannya
Kedua orang banyak berbicara, yang lebih berat bermuka dua
Ketiga orang tidak diajarkan, semua anak dan isteri
Seisi rumah kau ajarkan, seperti perintah dalam agama
Keempat orang jahat , tidak memberikan hak istrinya
Empat perkara sabda Nabi, akhir nanti azabnya sangat pedih

Imam Hanafi mengatakan, takut pada Allah tiga perkara
Pertama-tama menganiaya hamba Allah, kedua sah tanpa bersyukur
Diberi nikmat oleh Allah, tanpa bersyukur pada Rabbana
Ketiga orang yang tak takut, azab Tuhan dan siksaannya

Tiga perkara tak ditakutinya, waktu mati iman tak punya
Imam Hanafi menyebutkan, ikutilah semua saudara
Sabda Nabi mengatakan, dengar semua tua dan muda
Dalam kubur banyak siksa, dibakar tubuh dengan cambuk menyala

Dipukul dengan amat sangat, dia menangis meraung-raung
Lalu berkata dengan cepat, kenapa Malaikat menyiksa kami
Sembahyang puasa zakat dan haji, perintah Rabbi tak meninggalkannya
Semua perintah Tuhan Rabbi, tak pernah lupa kami kerjakan

Malaikat menjawab begini, pada suatu hari shalat kamu
Air kemih tanpa dibersihkan, tentu tidak sah sembahyang begitu
Seseorang meminta tolong, dia berharap kepadamu
Dia kesusahan waktu di kampung, tak kau tolong oleh kamu
Itu sebab balasan Tuhan, kebajikan tak ada padamu
Ingatlah wahai saudara, Nabi demikian bersabda

Riwayat hadispun begitu, memang perlu masalah bantu kesusahan
Kata ulama dan Syekh Maksur, begitulah pengkabarannya
Siapapun orang yang sudah mati, lima bagian yang menerima pusaka
Malik Maut satu bagian, nyawalah yang diterimanya

Kedua yang menerima bagian, ahli waris menerima harta
Kemudian yang ketiga tubuhnya, ulat semua yang ambil pusaka
Keempat tulang diterima tanah, kemudian kukatakan yang kelima
Semua amal yang baik-baik, orang yang kita bunuh yang terima

Itulah orang yang menerima bagian, ingat kawan semua saudara
Semua kabar ini harus diimani, wajib tuan kita percaya
Dalam kitab **Tambihudh dhalimin**, siapa yang yakin dengar semua
Wahai saudara yang muslimin, yang patuh pada agama

Perbuatan salah kuceritakan, dua bagian dia adanya
Yang pertama, artinya berbicara yang salah-salah
Yang kedua dikatakan laknat, keduanya satu jua
Keduanya wahai daulat raja, semua sahabat jangan mendekatinya

Itulah akar kejahatan, dhalim kejahatan disana timbulnya
Dunia dan akhirat menjadi hina, disanalah sahabat timbul perbuatan salah
Pada dirinya Tuhan laknat, besar sekali diberi bala
Tak diampuni oleh Tuhan, melainkan taubatan nasuha

Minta maaf masing-masing orang, siapapun yang kau aniaya
Taubat nasuha begitu halnya, selain itu tak ada obatnya
Seorang raja kuhikayatkan, sangat jahat tanpa bandingan
Di Basrah tempat berkuasa, perilakunya sangat jahat

Disuruh rakyat sekalian, minta pajak pada jalanorang lewat
Disuruh tunggu di jalan manapun, meminta pajak kebiasaan raja
Satu orng satu dirham, demikianlah selalu dikerjakannya
Bila tak diberi orang dilarang lewat, dibunuh dan disiksa

Begitulah selalu tiap hari, tanpa bandingan jahat sekali
Seorang Majusi suami istri, tak punya apapun sangat miskin
Majusi itu mengambil upah, di Basrah dia bekerja
Seekor keledai yang dia pelihara, hamba Allah sangat miskin
Apa disuruh dia yang bawa, atas kedelai dibawahnya

Dapat upah karena keledai, dia lemah tanpa kuasa
Jika tak ada upah kelaparan, itulah pekerjaan lain tak punya
Sangat miskin lagi hina, hidupnya susah sekali

Takdir Allah suatu hari, suami istri pergi musafir
Cari upah tiap-tiap negeri, begitulah orang hina

Istri Majusi lagi hamil, tubuhnya lemas perutnya besar
Istrinya duduk atas keledai, mencari upah tiap-tiap negeri

Hingga sampai ketempat itu, dia bertemu suruhan raja
Ditangkap keledai dan direbut, diminta hak dua dirham
Lalu Majusi berkata begini, aku ini sangat miskin
Dua dirham kami tak punya, wahai tuan lepaskan hamba

Hamba raja sangat marah, kedelai dipegang ditarik paksa
Tidak dilepas pasukan khianat, sangat kejam hamba raja
Majusi berkata dengan senang, biarlah ku kembali dirham tak punya
Hamba raja sangat marah, bayar cepat jangan banyak bicara

Kaum Habsyi sangat congkak, keledai dipegang ditariknya
Ekor keledai dipotong cepat, istripun ditarik paksa
Ekor keledai sudah dipotong, istrinya dipukul lagi ditampar
Istri Majusi tubuhnya sakit, terlihat ditumbuk dan ditarik-tarik

Istri Majusi saat itu jatuh, masih tetap diseret pula
Sebagian remas payudaranya, Allah murka perbuatannya
Istri Majusi berguling-guling, anaknya lahir tanpa nyawa
Lalu dibawa istri Majusi, oleh abdi hamba raja

Lelaki Majusi digiring, terlihat dipukul ditolak-tolak
Dipukul ditendang serta ditinju, bersama istri dia dibawa
Tubuh sakit lelaki Majusi, dia pergi lari keluar
Lalu dikejar oleh Habsyi, dengan keledai tanpa ekor

Istri Majusi dibawa pulang. ketempat sunyi dia dibawa
Semua kaum Habsyi. sesuka hati memperlakukannya
Diperlakukan semaunya, oleh abdi hamba raja
Hampir mati istri Majusi. dikerjain Habsyi tanpa reda

Habis seorang ganti lainnya. begitulah mereka melakukannya
Istri Majusi menangis selalu. sungguh perih penderitaannya
Dia ingat akan suaminya, sayang sangat menangis pilu
Tanpa tempat dia mengadu. abdi congkak lampiaskan nafsu

Kuceritakan lelaki Majusi, gelisah sekali tak terkira
Mondar-mandir sangat gelisah, dia susah istrinya dibawa
Keledai disiksa anaknya mati, istripun sudah tak ada
Perutnyapun lapar sekali. sudah tiga hari lapar dahaga

Kemudian dia menghadap, diceritakan perihal semua perkara
Mentri raja sekalian. berkumpul disana bersukaria
Majusi ceritakan perlakuan, sambil menangis teteskan airmata
Awal akhir Majusi katakan, satu persatu perbuatan penganiayaan

Raja dan menteri mendengarkan kisah, tertawa terbahak-bahak tiada tara
Kemudian raja mengatakan, wahai Majusi bukan aniaya
Keledaimu tidak mati, jangan menangis lagi teteskan airmata
Akan sembuh dua tiga hari, anakmupun tak mati pula

Yang sudah mati diganti lain, istri kamu masih muda
Mati seorang anak kamu, jangan lagi susah diberi laba
Seperti itulah diberi pengganti, kamu disayangi oleh abdi saya
Tak punya tenaga engkau Majusi, kuat sekali kaum Habsyi

Anak kamu cepat menjadi, jangan susah lagi lebih baik bersabar

Tidak dipukul istri kamu itu, tapi ditolong oleh perbuatan mereka
Biar beranak jangan bersedih, kamu tak rugi yang ada beruntung
Raja dan Menteri bergurau, terbahak-bahak mereka tertawa
Di Majusi turun pulang, sambil menangis teteskan airmata
Dia tengadahkan tangan ke langit, mulut komat-kamit memohon doa
Sambil menangis dan bersungguh-sungguh, demikian selalu yang dipinta
Begini dikatakan oleh Majusi, dalam hati yakin meminta

Wahai yang menciptakan matahari, yang mengaruniai langit dan bumi
Engkau dengar ya Tuhanku, semua apa yang dikatakan raja
Tanpa tempat lain hamba mengadu, tentang hambamu dianiaya
Hamba ini tidak salah, Engkau adil melihat nyata

Dianiaya dengan istri, anakku mati ya Rabbana
Tak ada gunanya aku mengadu, raja Basrah diajak bersenda
Hamba padamu kelihatan nyata, benar dan salah pada hamba
Majusi menangis sedih sekali, dengan linangan airmata

Perutnyapun lapar sayang sekali, sambil menangis dia meminta
Kira-kira sekejap ada suara diatas, jelas terdengar suatu suara
Wahai Majusi lihat kebelakang, lalu dipandang dengan segera
Melihat ke belakang oleh Majusi, tak ada lagi negeri dengan kota

Semua tenggelam kehendak Rabbi, mati semua apa yang ada
Negeri tenggelam dalam bumi, semua menteri kawan raja

Tidak tinggal seorangpun, begitulah perbuatan yang menganiaya
Tuhan lepaskan istri Majusi, bertemu lagi mereka berdua

Orang yang menganiaya balasan Rabbi, walaupun Majusi tanpa agama
Sampai sekarang masih kelihatan, di Basrah satu rawa-rawa
Air didalamnya hitam pekat, karunia Allah diperlihatkan
Sampai sekarang masih ada, Tuhan nampakkan akibat aniaya

Raja dhalim murka Rabbi, itulah bukti nampak nyata
Sabda Nabi firman Tuhan, dengar sultan para raja
Wahai raja harus kau imani, kata Tuhan dan Saidina
Ittaqu du'ail madhlumi, walau kaana kaafiraaan

Harus kita takuti wahai saudara, doa siapapun yang teraniaya
Walau doa orang kafir, langsung dikabulkan oleh Allah Ta'ala
Itulah doa tanpa pembatas, diterima dengan segera
Allah balas cepat ditolong, pada orang yang berbuat aniaya
Seperti apa yang dilakukan Tuhan balas, dengan cepat diberi bala
Tak boleh menganiaya hamba Allah, ingatlah semuanya
Seorang raja kunyatakan, negeri Isfahan kuceritakan
Sangat terkenal tanpa bandingan, dengar tuan para raja

Disuruh bangun sebuah istana, pada mentri raja meminta
Begitulah permintaan raja negeri, dilihat bumi banyak kekayaan
Kemudian dilihat suatu tempat, menteri melihat sebuah dataran
Rumah orang disana banyak sekali, menteri raja menyuruh cepat

Semua rumah disuruh pindahkan, biar luas berdiri istana
Dirusak rumah hamba Allah, semua susah rakyat yang ada
Lalu dibuat istana di sana, sangat besar megah sekali
Hingga siap diselesaikan, dilaporkan pada raja

Raja negeri sangat senang, dipanggilah rakyatnya semua
Hulubalang sekalian, membuat permainan bersukaria
Raja ingin berpesta ria, raja ingin bersenang-senang
Semua jenis permainan digelar, kaya miskin disuruh datang

Setelah selesai bermusyawarah, kemudian berangkatlah raja
Dengan laskar semua rakyat, raja daulat sangat suka
Ketika sampai raja negeri, pada istana baru selesai
Banyak hiburan aneka ragam, rakyat yang hadir banyak sekali

Sampai disini dulu sesaat, kuriwayatkan perempuan tua
Perempuan tua sangat miskin, dia tinggal dekat istana
Rumah gubuk dengan empat tiang, atap bocor jelek sekali
Perempuan janda tanpa saudara, nasibnya susah miskin sekali

Pintu rumah diberi halangan, dengan belerai ditutup tanpa pintu
Cari upah kesana kemari, sore pulang kerumahnya
Perempuan tersebut begini kebiasaannya, sangat lemah lagi tua
Suatu hari kuriwayatkan, dia pergi jauh tinggalkan negeri

Ketika berangkat perempuan janda, belum ada istana di situ
Dia pergi ketika itu, dia berangkat tanpa curiga
Tempat jauh dia pergi, mencari rezeki perempuan tua
Tidak pulang beberapa lama, tanpa kembali walau sesaat

Hingga sakit perempuan itu, kelamaan tidak kembali
Hingga sembuh sanggup berjalan, kemudian dia kembali

Sampai ditempat dia kembali, sangat bersih tidak seperti semula
Tak ada lagi rumah seperti dulu, mondar-mandir perempuan tua
Satu pangku dibawa pulang kayu, belum tahu rumah sudah tak ada
Perutnyapun sangat lapar, perempuan janda cepat-cepat pulang
Dengan kain compang-camping, berasnya disimpan di ujung kain
Ketika pulang sampai disana, dia sangat terheran-heran

Dilihat istana sangat megah, dengan rakyat banyak sekali
Tertegun memandang heran sekali, tak ada lagi tempat seperti dulu
Tak ada lagi rumah perempuan itu, ditengah jalan berduka cita
Sangat susah rumahnya tak ada, kenapa demikian dia berpikir

Selagi berjalan mondar-mandir, lagi berpikir perempuan tua
Lalu tibalah pasukan tentara, dia didorong sayang sekali
Perempuan tua lututnya lemah, lalu terhantar jatuh ke tanah
Dengan kayu kena diwajah, bertaburan beras robek kainnya

Bertambah lapar perempuan itu, sangat lapar lagi dahaga
Jatuh disana, semuanya kotor kena tanah
Raja melihat dengan menteri, berdiam diri tanpa memeriksa
Perempuan itu bangun berdiri, sambil menangis berderai airmata

Kemudian dia mengadahkan tangan, pada Tuhan memohon doa
Dengan keyakinan hatinya, dengan lisan dia berkata
Ya Ilahi ya mujibas saa illiinn, tanpa tempat lain aku memohon
Atas hamba dizalimi, rabbul 'alamiin engkau yang melihat

Mereka aniaya tanpa salah, Hai ya Allah Anda melihat-Nya
Tidak tempat lain saya mengadu, Anda telah melihat hamba
Beberapa saat kemudian, suara yang keras datang bergema
Wahai perempuan mundurlah kamu, keluar dari kawasan istana

Perempuan tua mundurlah saat itu, keluar dari benteng
Hanya sebentar setelah itu, terdengar lagi suatu suara
Perempuan tua mendengar suara itu, hai perempuan lihatlah anda
Lalu dia melihat ke istana, tidak ada satupun yang tersisa

Murka Allah kepada sultan, sekalian dengan bala tentaranya
Menteri dan rakyat yang ada disitu, musnah semua bersama raja
Habis ditelan oleh bumi, semuanya kena kutukan
Di tempat itu sampai sekarang, di bekas Istana keluar asap

Kitab tambeh mengatakan, tempat Penghuni Api Neraka
Ingatlah wahai para pemimpin, demikianlah jika zalim raja
Seorang raja kuriwayatkan, raja Yaz Zakaz kuceritakan
Raja tersebut pun sangat zalim, banyak rakyat yang disiksa
Kesusahan dalam negeri, bermacam-macam dianiaya
Kuceritakan semua, benci sekali pada raja ini
Suatu hari takdir Tuhan, duduk dibalai raja
Dikelilingi mentri dan ketua, duduk berbicara sambil bergurau

Selagi serius bercakap-cakap, takdir Allah datang kuda
Kuda tersebut sangat gagah, sangat suka hati raja
Raja berkata pada menteri, cari tali tangkaplah kuda
Bangkitlah rakyat yang hadir, pergi berhimpun menangkap kuda

Tidak bisa ditangkap kuda cekatan, saat ditangkap lari menari
Semua orang berkeringat, sangat capek susah sekali
Semua orang tak bisa menangkap, kuda mendekat menghampiri raja
Mendekati Balai menghampiri sendiri, raja pegang di bulu lehernya

Ketika raja pegang kuda tak melawan, begini dikatakan oleh raja
Rupamu laksana bulan, semua mata heran memandang
Raja berkata pada menteri, aku ini sangat beruntung
Sangat mulia aku ini, kau lihat kuda ini mendekat sendiri

Kamu semua tak bisa menangkapnya, lihat denganku sebentar saja
Tersenyum-senyum sangat senang, kepala kuda dipegang di elus-elus
Raja ingn memasang, meminta kekang dengan pelana
Lalu dibawa dengan cepat, raja memegang leher kuda

Raja turun menginjak tanah, pergi menyapu bulu kuda
Dari kepala sampai ke kaki, kepala raja berada dibawah dagu kuda
Selagi asyik raja mengagumi, kuda sepak tepat dimuka
Kena dikepala keluar otak, menggelepar-gelepar mati raja
Kuda gaib tak ada lagi, raja mati hilang kuda
Rakyat dan mentri hatinya senang, raja dikubur kemudian
Ada tersebut dalam riwayat, malaikat menyerupai kuda
Membunuh si zalim oleh Tuhan, karena dia sangat jahat

Ingatlah kita semua, pelihara diri dari kejahatan
Wahai raja yang berkuasa, naschat ini jangan sampai lupa
Mati raja diganti lain, sudah bertukar lain bangsa
Kata kitab Shifatus Salatin, harus yakin wahai raja

Siapapun yang berkuasa, menteri budiman (bijak) wajib ada
Permainan dunia mentri yang bijaksana, kalau tak ada itu sia-sia
Tidak sempurna pegang negeri, tidak lengkap bila tak ada menteri
Bisa dibedakan laba dan rugi, begitulah bentuk pekerjaan Perdana

Mengetahui keadilan dan kezaliman, insaf dan iklas lagi wajib ada
Wajib ada menteri juhari (bijaksana), sempurnalah raja berkuasa
Suatu hari Nabi Musa, meminta menteri pada Allah Ta'ala
Yang budiman perangainya, begini Rasul memohon doa

Waj'alny waziraam, min ahli Harun
Wahai Tuhanku berilah aku mentri, kepada Harun saudaraku
Dalam rumah hamba ini, begitu nabi memohon pinta
Wahai raja yang bangsawan, harus demikian menteri anda

Saya dianinya tapi tidak bersalah, wahai Allah Anda melihat saya
Tiada tempat lain saya mengadu, Allah telah menyaksikannya
Kemudian tidak selang berapa lama, suara yang keras datang mendadak
Wahai perempuan mundurlah kamu, pergilah jauh dari sini

Perempuan tua itu mundur teratur, keluar dari kawasan istana
Tidak lama dari itu, terdengar lagi suatu suara

Perempuan itu mendengar suara, wahai perempuan lihatlah kesana
Dilihatlah kepada istana, tidak ada bekas sama sekali

Murka Allah kepada Sultan, sekalian bala tentaranya

Menteri dan rakyat semua, hancur lebur yang bersama raja
Sudah ditelan oleh bumi, semuanya telah dimurkai Allah
Pada tempat itu sampai sekarang, setentang istana keluar asap

Dalam kitab Tambih disebutkan, tempat suku api neraka
Ingatlah wahai penghulu, bila begitu zalimnnya raja
Seorang raja lain saya ceritakan, raja Yazzakaz saya terangkan
Raja itu sangat zalim juga, banyak rakyat dianianya

Penderitaan dalam negeri,berbagai cara dibuatnya agar menderita
Saya ceritakan semuanya, rakyat benci pada raja
Pada suatu hari takdir Tuhan, raja sedang duduk di Balai Rum
Di sekelilingnya ada menteri dan pejabat, mereka duduk bersanda gurau

Sedang asyik mereka berbincang, seketika muncul seekor kuda
Rupa kuda sangatlah indah, raja sangat senang pada kuda itu
Raja beritahukan pada menteri, supaya kuda itu ditangkap
Bangunlah rakyat semuanya, berkerumun mau tangkap kuda

Mereka hendak menangkapnya, tidak bisa tertangkap kuda lari lari
Semua orang capek dan kelelahan, Kuda meloncat di sekitar raja
Akhirnya kuda yang mendekati raja, menjadi jinak tak liar lagi
Kuda datang mendekati Balai raja, raja memegang bulu kuduk kuda

Kuda dipegang oleh raja diam saja, berkatalah raja pada waktu itu
Kuda cantik seperti bulan, semua heran melihatnya

Raja bertiahukan pada menteri, akulah orang bertuah karena kuda datang sendiri
Sungguh mulia daulat kami, didatangi sendiri oleh kuda

Kamu semua tidak akan bisa menangkap, dengan saya tidak susah payah
Raja ketawa-ketawa, raja memegang dengan mengusap kuda
Raja bermaksud naik kuda, ambil keukang (tali balling) dengan pelana
Orang membawanya dengan segera, raja pasang pada kuda

Raja turun dari Balai ke tanah, mengusap kembali kuda
Dari kepala sampai ke kaki, kepala raja di bawah dagu kuda
Sedang asyik-asyiknya raja, kuda menyepak pada mukanya
Kena kepala keluar otak, terkapar-kapar mati raja

Ingatlah semua kita, pelihara diri dari pada menganiaya
Wahai raja yang pegang negeri, kisah ini jangan lupa
Kuda hilang tak tampak lagi, raja mati kudapun lenyap
Rakyat dan menteri senang hati, maka dikebumikan raja

Ada tersebut dalam riwayat, malaikat menyerupai kuda
Tuhan membunuh si zalim, karena dia bersifat menganiaya
Mati satu raja diganti raja lain, sudah berganti lain bangsa
Diceritakan dalam **Kitab Shifatus Salatin**, jangan lupa wahai raja

Barang siapa pegang kerajaan, menteri yang bijak wajib ada
Kaharusan donya ada menteri budiman,, kalau tak ada sia sia
Tak sampai maksud pegang negeri, bila tak ada menteri yang sempurna
Ia mampu membedakan laba dan rugi, itulah kerja Perdana

Adil dan zalim dikenali, sekaligus dia memiliki rasa keinsyafan

Perlu ada menteri yang bijak, agar tercapailah tujuan bernegara
Nabi Musa pada suatu hari, minta menteri pada Allah Ta'ala
Yang budiman dan pangeran, begitu permintaan nabi

Waj'alny waziraan, min ahli Harun
Hai Tuhanku berikan, menteri seperti Harun
Dalam rumah hamba ini, begitu nabi minta pada Tuhan
Wahai raja yang bangsawan, harus ada seperti itu menteri anda

Harus ada menteri yang budiman, tidak boleh tidak ada wahai raja
Akan sempurna kerajaanmu, bila ada menteri yang sejahtera
Harus diingat semuanya, siapapun raja-raja
Pasal sepuluh saya sebutkan, pangkat menteri yang mulia

Jika tiap-tiap raja tidak ada menteri, takkan sempurna kerajaannya
Zaman dahulu Nabi Musa, pada Rabbi memohon pinta
Meminta menteri pada Ilahi, agar berhasil semua perkara
Jika ada menteri wahai duli, ada yang memikirkan semua perkara

Dalam kitab **Adabul Wazir**, disana dijelaskan
Apapun perbuatan, pekerjaan para raja
Bila tak ada menteri budiman, perbuatan apapun takkan sempurna
Jika tak ada menteri yang bijak, perbuatan apapun akan sia-sia
Wasyawirhum fil amri, kalam Rabbi Tuhan Esa
Dengan menteri musyawarahkan, bermufakat semua perkara
Raja wajib membangun tempat, sebuah balai tentu harus ada
Semua manusia, tidak sama sifatnya

Sebagian bijak sebagian pintar, sebagian bodoh tidak berakal
Jika memikirkan persoalan, harus dibicarakan di hadapan
Di dalam majelis akan kelihatan, setelah mufakat yang sejahtera
Tak ada yang sebanding dengan Nabi, manusia manapun jua

Dengan sahabatnya selalu berfikir, selalu demikian di Mustafa
Tidak meninggalkan musayawarah, Nabi kita dengan sahabatnya
Wahai raja harus bermufakat, demikian daulat harus dikerjakan
Harus ikut perbuatan Nabi, wajib semua raja-raja

Yang tak ikut tentu kafir, pahamilah semuanya
Jika Islam tentu mengikuti, harus diingat wahai raja
Engkau daulat harus ada menteri, agar selamat engkau raja
Dalam **Kitab Abdul Amir,** ada riwayat tentang raja

Harus engkau dengar wahai duli, harus dipikirkan wahai raja
Aku umpamakan seorang raja, mempunyai sebuah istana
Memiliki empat tiang, umpamanya seperti empat orang menteri
Jika kurang satu tiang saja, rumahnya roboh akan binasa

Seperti apa menteri yang bisa diterima,dia tidak kurang bangsa
Yang bangsawan dan adil, ditambah lagi yang setia
Banyak pikiran dan baik hati, yang berbudi dan bijaksana
Yang bisa laksanakan hukum negeri, demikianlah menterimu wahai raja

Harus ada seorang panglima perang, itupun yang baik keturunannya
Yang berani dan setia, angkat panglima yang dermawan

Sanggup menolak kesukaran, yang sanggup melawan musuh raja
Yang dapat menjaga hulubalang, yang mengerti siasat peperangan

Angkatlah panglima yang gagah, yang tak kurang akal dan pandai
Harus ada seorang bendahara, yang mengasihimu wahai raja
Yang menjaga semua harta, seperti khazanah raja
Itupun diangkat yang bangsawan, itulah harapan dirimu raja

Demikianlah dengan Sultan, angkatlah tuan tak bendara
Angkatlah seorang yang ulama, yang banyak ilmu agama
Bisa menentukan perbuatan syari'at, demikianlah yang diangkat jadi ketua
Itulah umpamanya empat tiang, pahami baik-baik wahai raja

Itulah yang harus dilakukan semua, agar kokoh jadi raja
Harus mengasihi keempat orang itu, seperti anakmu sendiri wahai raja
Jika tidak demikian engkau akan bermasalah, takkan kesampaian derajat anda
Harus mengasihi keempat orang itu, pasti mendapat kemengangan bagi raja

Bila mendapat kesukaran, ganti orang itu dengan yang memadai
Yang yakin padamu seorang, siang malam tidak lupa
Dalam mengingat perihal negeri, seperti dirimu wahai raja
Apapun perbuatan harus bermufakat, musyawarah jangan ditinggalkan
Kepada orang itu harus sangat disayang, demikian daulat yang sejahtera
Jangan sampai dia sakit hati, dibunuh mati engkau raja

Nyawamu sata tamsilkan, sudah engkau serahkan kepada dia
Semua rahasia ada padanya, harus diingat agar tidak binasa

Jangan khianati akan dia, anda tentu akan melarat nanti
Jangan berkawan dengan abdi, siapapun yang kurang bangsa
Jangan dekati bangkai, sipenjudi jangan kau harapkau
Suatu hari raja Ardasyir, ditanyai menteri dijawab oleh raja

Yang manakah tentang menteri, yang sangat paduka kasihi
Kemudian raja menjawab, menurutku adalah anda
Jika ada kesukaran, yang jika menjawabnya adalah anda
Jika ada suatu rahasia, sanggup dibuka masalahnya
Dipahami dengan akalnya, dengan intaian dapat dibuka
Jika ada orang seperti itu, itulah dia yang kukasihi
Sebab sukses kerja Sultan, sebab itu banyak untungannya
Kata **Kitab Tahsyiqatul Wazir,** dengar semua para raja

Antara raja dengan menteri, disebutkan ada enam perkara
Pertama jika menteri berbuat salah, raja segera memafaatkan
Sampai tiga kali lakukan seperti itu, hukum kembali
sepantasnya
Yang kedua saya jelaskankan, menteri Sultan yang banyak
harta

Itu tak boleh diterima oleh raja, sangat haram sekali
Sebab harta itu milik menteri, asal usulnya memang dari raja
Tidak menerima yang seperti itu, umpamanya seperti muntah
Jika sultan memakannya, sangat haram sekali

Banyak hakim yang berkata demikian, haramnya tak ada
bandingan
Yang ketiga keinginan menteri, apapun yang dimintanya
Raja pantas mengabulkannya, keinginan menteri segera
diberikan

Lalu yang keempat aku menyatakan, ketika datang menteri manapun

Raja harus segera menemuinya, jangan sampai menteri pulang
Yang kelima aku sebutkan, jika menteri marah pada raja
Di khalifah tidak boleh murka, amarahnya dapat menjadi bala
Kemudian keenam aku riwayatkan, dalam hati ada rahasia

Katakan segera pada menteri, agar dia tahu rugi dan untungnya
Jangan katakan selain padanya, demikian khalifah kata Syaikhuna
Karena menteri aku sebutkan, dialah orang yang setia
Dia menginginkan Sultan kaya, kemegahan atas raja

Setiap perkara kebaikan, menteri budiman sangat suka
Menteri selalu membicarakan, siang malam tentang kemegahan raja
Semua masalah raja, menteri segera mengurusnya
Itulah menteri yang budiman, sangat setia pada raja

Diupayakan semua kebaikan, menteri yang baik pada raja
Raja wajib mengasihi menteri, jika demikian sangat menguntungkan
Raja Bahram mengatakan begini, pekerjaan menteri ada enam
Pertama menteri yang berbicara, yang sebenarnya tidak berdusta

Kedua dia upayakan kemegahan, kepada khalifah raja besar
Ketiga waktu terjadi peperangan, kemedan perang dia keluar
Dia rajin, mengajarkan siasat perang
Keempat perbuatan menteri, mengatur semua alat senjata

Disuruh pakai senjata yang baik, kepada seluruh laskarnya
Kelima membangun tempat, istana tempat tinggal raja
Semua alat perkakas perang, diatur semua oleh menteri
Diatur meriam dan bedil, dia siapkan semuanya

Dipikirkan apa yang akan terjadi, menteri pikirkan semuanya
Keenam istana dihiasi, sungguh sangat megahnya
Mutiara dan intan permata, dia suruh pakai pada raja
Alat pakaian untuk isteri, menteri juga yang mengaturnya

Jangan diberi kehinaan, dalam pikirannya setiap saat
Hidup dan mati tetap setia, menteri budiman dengan raja
Itulah menteri yang bangsawan, ingatlah sultan para raja
Raja Ardasyir berkata begini, siapapun yang menjadi raja

Katanya ada empat perkara, wajib bagi siapapun para raja
Pertama menteri yang bangsawan, yang setia dan bijaksana
Serta sangat arif dan budiman, yang kedua bendahara
Yang jujur dan punya malu, lagi pula harus baik bangsanya

Kemudian yang ketiga, utusan juga harus baik bangsanya
Orang yang pantas memberi nasehat, yang sangat bijak berbicara
Keempat aku riwayatkan, raja wajib mempunyai ulama
Yang sangat alim lagi saleh, yang menjelaskan tentang agama
Jika demikian kerajaan jadi sempurna,
harus dikiaskan wahai raja
Ahkamul Hukamah menyatakan, dengan tuan para raja
Tidak sempurna menjadi sultan, jika tidak mempunyai menteri
Wajib tuan mempunyai menteri, raja pilih yang bijaksana

Yang beriman seperti itu, yang malu dan tidak tamak
Yang punya ilmu lagi bangsawan,
yang ingatannya masih sempurna

Yang beradab dengan dermawan, yang jujur jika berkata
Yang sanggup berpikir, yang taat pada agama

Yang takut pada Allah dan Nabi, berbicara jujur tanpa dusta
Jika raja memiliki menteri seperti itu, bahagia sekali raja-raja
Sejahtera dunia akhirat, carilah sahabat pasti ada
Dalam kitab **Shifatul Wajir**, begini diriwayatkan

Para menteri harus memikirkan, siapapun para raja
Seperti yang disebutkan dalam kitab ini,
wajib peduli semuanya
Bila tidak ikut seperti disini, engkau rugi akhir masa
Sebab engkau dekat sultan, semua perintah ada padamu

Harus punya lima perkara, dengar tuan saya khabarkan
Pertama-tama aku riwayatkan, apapun yang engkau kerjakan
Harus mengingat dan berpikir, engkau bekerja harus sempurna
Segala perbuatan harus diselesaikan, ingat tuan akhirnya tiba

Kedua menteri budiman, harus ingat segala perbuatan
Harus berpikir walau susah, lihat nyata dengan mata
Perbuatan tersembunyi akan nampak,
sebab susah payah berusaha
Ketiga wahai saudara, dengan senang hati engkau bekerja

Dalam hati jangan berkhianat, harus suci dalam dada
Keempat aku sebutkan, jangan bocorkan rahasia raja
Harus disimpan rapat-rapat, begitulah wahai perdana
Kelima aku nyatakan, harus berani melarang raja

Mungkin raja melakukan kesalahan, harus kau larang dengan segera
Harus mengikuti hal yang benar, harus menerima yang sepatutnya

Ini yang dimaksud aku nyatakan, tersebut juga di sana
Engkau menteri bijaksana, dalam hati harus banyak bersabar

Jangan berkata dusta sekalipun, kelakuan harus dijaga baik-baik
Perbuatan raja juga demikian, mungkin salah dalam bertindak
Jangan berikan kelimaan, tolong ingatkan segera
Dengan lembah lembut engkau ajarkan, katakan dengan umpama

Setiap masalah berikan bandingannya, ajarkan yang sebenarnya
Semua kau ajak dengan rasa senang, agar selamat dari bahaya
Jangan ingatkan kejahatan, harus engkau takutkan
Harus engkau katakan seperti ini dan itu, katakan dengan sejahtera
Walaupun dia marah padamu, harus sabar dan berdiam diri
Jangan bersedih diri wahai menteri, akhir nanti akan bahagia
Kemudian ajarkan, berikan permisalan khabar raja
Dengan halus engkau ajarkan, wahai menteri yang sempurna

Demikian malang seorang raja, kerajaannya tidak makmur
Bila menteri yang bangsawan, awannya datang hujanpun turun
Hulah negeri makmur sekali, raja mempunyai semua kemegahan
Suatu hari raja Nasrawan, bertanya kepada menteri

Wahai **Yunan** menteri kami, coba katakan tentang cerita raja
Yunan jawab duli Khalifah, akan kukatakan yang sebenarnya
Kemudian **Yunan** mengisahkan, seolah-olah seperti mengajar raja
Enam perkara wahai tuanku, dengarkan aku bercerita

Wahai raja penguasa negeri, harus ada menteri yang bijaksana
Jika raja angkat menteri sembarangan, bila tiada ilmunya takkan berguna
Sangat bebal dan bodoh, ditambah lagi kurang bangsa
Kerajaan laksana awan berlalu, sedikitpun tak turun hujan

Pertama raja menegakkan kebenaran, tidak suka dicerca orang
Kedua wahai duli, apapun perbuatan harus diketahui raja
Kontan akal ingat selalu, dalam pikiran raja-raja
Ketiga raja negeri, manusia yang manapun

Jangan murka dengan segera, apapun yang dilakukan harus sabar
Jangan murka cepat-cepat, perbuatan salah diperiksa dulu
Kemudian keempat aku nyatakan, yang benar harus segera dikerjakan
Jika perbuatan yang baik, harus segera dilakukan

Yang kelima kejahatan, harus dilambatkan oleh raja
Jauhkan diri dari kejahatan, demikianlah sifat raja-raja
Keenam menghukum dirinya, sama seperti manusia
Ditanya lagi oleh **Nasruwan**, pada **Yunan** menteri raja

Bagaimana dengan kelakuan, kala itu dikatakan perbuatan raja
Setiap raja harus bersikap adil, ingat selalu jangan sampai lupa
Manusia manapun, yang berbakti kepada raja
Bila sudah selesai dilakukan, segera naikkan pangkatnya

Tinggikan menurut kemampuannya, demikian Sultan harus berkerja
Semua perintah terpisah-pisah, harus terpisah raja berikan
Jangan sampai tersinggung yang lain, demikian cara berikan jatahnya
Dalam ingatan raja tersebut, kepada semua rakyat yang berjasa

Tuanku tidak boleh melupakan jasa, yang demikian harus selalu diingat raja
Apapun yang dikatakan, Duli Khalifah harus bersabar
Jika berpikir jangan gegabah, itu yang dilakukan selalu oleh raja
Lalu raja bertanya lagi, kebaikan untuk rakyat semua

Jika rakyat bertemu Sultan, jawab **Yunan** empat perkara
Pertama raja yang adil, yang kedua keinsyafan raja
Lalu ketiga kasih sayang duli, terakhir keempat murka raja
Orang jahat melanggar hukum, murkailah yang sangat jahat

Jika nampak perbuatan yang salah, hukumlah Sultan dengan segera
Bila ada empat perkara itu, kasih sayang Tuhan akan raja
Jika demikian perbuatan duli, rakyat manapun takut pada raja
Keridhaan dengan kebaktian, dikasihi lagi rakyat semua

Kemudian raja yang selidik, yang sangat baik kau cerita
Jawab menteri yang cerdik, lagi sangat teliti
Kata menteri wahai junjungan, dengarkan daku yang sebenarnya
Waktu bertemu dengan Sultan, orang bangsawan muliakanlah

Orang bangsawan berikan derajat, oleh duli para raja
Sebagian orang itu sangat sempurna, tidak cacat setara bangsa
Tidak takabur sangat merendah, lagi teratur setiap perkara
Tertib majelis sempurnakan, orang bangsawan tuan muliakan

Perbuatannya bisa diharapkan, oleh Sultan dan raja-raja
Jangan beri kemegahan pada bangsa budak, jangan dimuliakan
Walaupun jasanya sangat banyak, raja balas akan dia
Berikan kain dan pakaian, berikan makan dan harta

Tak boleh berikan kemegahan, nanti Sultan mendapatkan bahaya
Jangan tinggikan bangsa abdi, siapapun yang kurang bangsa
Akhirnya raja akan binasa, setiap riwayat mengatakan demikian
Dikatakan lagi oleh menteri, siapapun yang ingin menjadi raja

Bila ingin mengangkat raja negeri, mula-mula harus sabar dulu
Lihatlah kelakuannya dulu, lihat ilmunya seperti apa
Jika semunya sudah pasti, lakukan seperti adat kebiasaannya
Kemudian Yunan berkata lagi, raja negeri tidak boleh lupa

Atas perbuatan hukum negeri, setiap hari harus diperiksa
Perbuatan menteri sekalian, atau perbuatan semua ketua
Seperti apa perbuatan orang itu, oleh Sultan memeriksa
Mungkin anak negeri berkhianat, akhirnya rugi akan raja
Jika menganiaya orang, akhirnya yang rugi tentu raja
Seperti menteri raja **Kastasab**, habis semua harta raja
Raja Nasuwan mendengarkannya, cerita menarik dari menteri
Raja Kastasab wahai junjungan, sungguh kaya sekali

Akalnya pun baik dan adil, tak ada bandingan di dunia
Seorang menteri amat cerdik, menggantikan segala tugas raja
Sangat dipercaya oleh daulat, amat disayang tiada yang setara
Di situ ia membaktikan diri, rakyat negeri dalam sejahtera

Banyak datang pajak negeri, tiap hari orang bawa
Pada suatu hari ditakdirkan Allah, menteri berulah pada raja
Ampun tuanku duli khalifah, saya katakan satu rahasia
Banyak rakyat di negeri ini, mereka tak takuti pada rajanya

Walaupun begitu saya katakan, biarlah dulu saya coba
Mereka takut atau tidak, saya duluan memeriksanya

Raja percaya menteri pesan, jawab sultan raja raya
Saya serahkan padamu menteri, laba atau rugi urusan anda

Tidak masalah pada kami, kerjalah sendiri sekehendakmu
Hati menteri mau berkhianat, karena dia inginkan harta
Lalu menteri mengirim surat, ke semua tempat wilayah raja
Dalam surat menteri sebutkan, dengarlah semua wahai ketua

Anda dan rakyat seluruhnya, sedang dimurkai oleh raja
Semua kamu amat lupa, tak pernah ingat kepada raja
Kamu semua dalam kesalahan, oleh junjungan raja kita
Dikirimi surat oleh menteri, seluruh negeri kampung dan kota

Semua orang dalam negeri, amat gentar mendengar berita
Lalu datang semua ketua rakyat, musyawarat dengan Perdana
Menteri itu langsung katakan, bayar adat/pajak untuk raja
Sang ketua bawa seribu, orang miskin semampunya

Orang kaya sesuai dia mampu, cukup tentu menteri berkata
Semua ketua takut sekali, seluruh negeri dikumpul harta
Kepada menteri segera dibawa, lalu seterusnya kepada raja
Menteri yang atur segalanya, begitu selalu sampai lama

Banyak upah yang didapat menteri, hingga ia kaya raya
Selang sebulan disalahkan sekali, demikian terus menteri kata
Menjadi miskin seluruh negeri, menjadi lemah warga negara
Apa yang terjadi dalam negeri, tak diketahui oleh raja
Menjadi papa rakyat sekalian, kas negeri tak datang lagi
Banyak dana yang dikeluarkan, perbendaharaan tidak bertambah
Kas negeri sangat kurang, tak terbayar gaji tentera
Rakyat dalam negeri kesusahan, kelaparan akibat papa

Negara luar sudah paham, mendengar negeri itu amat lemah
Datang musuh segera menyerang, tak ada yang datang bantu raja
Tak ada yang keluar ke medang perang, tak ada semangat pihak raja
Hingga diperangilah raja Kastasab, rakyat diam tidak melawan

Sekitar benteng musuh mendekat, maka terkepung seluruhnya
Raja Kastasab bersiap-siap, gedung khazanah disuruh buka
Tidak ada apa-apa lagi isi khazanah, hingga ternga-ngalah mulut raja
Harta tak ada dalam gedung, maka bingunglah tuanku raja

Masuh sampai masuk kampung, rakyatnya lari semuanya
Raja Kastasab berdiam diri, sungguh hina merasa malu

Dalam benteng di istana, terus menangis berlinang air mata
Negeri raja sudah kalah, habis dirampas harta benda

Sesudah dirampas tak tinggal bekas, musuh kembali ke negerinya
Raja Kastasab ketika ia ingat, amat malu tiada tara
Jaman dulu amat kuat, musuh tak dekat serang raja
Pasti negeri lain yang kalah, maka yang menang tentu raja

Pada kali ini tak ada perlawanan, kenapa demikian pikir raja
Kas negeri pun tak ada lagi, raja berpikir kenapa bisa
Malu sekali tak ada bandingan, merasa biar mati sekejap mata
Raja heran melamun sendiri, tak pernah terjadi selama ini

Sejauh itu kerjaan menteri, belum diketahui oleh raja
Pada suatu hari dikehendaki Tuhan, pergi berjalan raja raya
Menunggang kuda alat kenderaan, pergi melancong sekitar negeri

Tak ada teman berangkat sendiri, keliling negeri
berdarmawisata

Sedang susah bukan kepalang, raja negeri duka cita
Dalam perjalanan duli khalifah, melihat sebuah kemah besar
Di suatu lapangan tenda itu, raja turun dari kuda
Kawanan kambing banyak sekali, raja datang mendekati

Di pintu kemah raja lihat, tergantung diikat anjing dua
Dua ekor anjing tergantung, raja tanya kenapa disiksa
Pemilik kemah lalu terangkan, anjing bajingan amat jahat
Tuan rumah memuliakan daulat, diberi tempat duduk raja

Serta diangkat hidangan, lalu sang raja berkata
Sakit kepala saya ini, badan pun kurang sehat
Jangan beri makanan pada kami, maka segera dipindahkan
Lalu khalifah bertanya, apa kesalahan anjing dua

Anjing tergantung di pintu kemah, apa salah coba kata
Maka dijawab dengan hormat, satu persatu dijelaskan
Dua anjing ini wahai daulat, dulu sangat baik lakunya
Semua kambing selamat, berkat penjagaan mereka

Satu kambing pun tak pernah hilang, amat baik terpelihara
Binatang buas dihalau semua, tak pernah sekali mengganggu
Terus begitu wahai ampun daulat, tak berkhianat anjing dua
Beberapa lama yang demikian, jumlah kambing cukup banyak

Kedua anjing amat baik, takdir Tuhan hal baru terjadi
Pada saat ini wahai tuanku, kambing dan bubiri amat kurang
Saya sangat heran, merasa susah tak terkira
Saya mengintip pada suatu hari, kerjaan anjing amat celaka

Seekor Serigala keluar dari hutan, kawin dengan dua anjing
kami

Banyak akal Serigala ini, waktu berkumpul bersenda gurau
Serigala jenis betina, sedang anjing jantan keduanya
Setelah bersenda gurau, Serigala atau Rubah itu tiarap

Kedua anjing melepaskan nafsu, disetubuhi Rubah itu
Setelah anjing memuaskan nafsu, begini laku Serigala
Menangkap seekor kambing, dibawa pulang kehutan rimba
Kambing digigit dan diseret, ditarik ketempat Serigala

Tiap hari begitu terjadi, saya lihat sendiri dengan mata
Perbuatan anjing terus demikian, setiap hari tak ada reda
Disebabkan mereka saya menjadi papa, sebab itulah saya siksa
Maka terpikirlah di benak raja, perihal dirinya

Lalu raja berangkat pulang, peristiwa itu selalu diingatnya
Raja berpikir tentang nasib diri, perbuatan menteri diumpamakannya
Mungkinkah menteri menipuku, kenapa begini nasibnya
Kas negara sudah habis, bagaimana bisa terjadi?

Semenjak dulu tak terjadi demikian, apa alasan jadi papa
Akhirnya sadarlah sultan, dimisalkan dengan peternak kambing
Dalam hati terlintas begini, rakyat diumpamakan Serigala
Kambing dan bubiri adalah rakyat, maka raja daulat pemilik harta
Sang menteri adalah kedua anjing, maka barulah ada kesimpulan
Begitu terlintas dalam hati, dipanggil kerani juru kira
Disuruh hitung kas negeri, selama ini masuk dan keluar
Maka dihitung dan dijumlahkan, dari awal sampai akhir

Hasil yang masuk semua dicatat, amat kurang tak seberapa
Dua-tiga tahun sangat kurang, paling banyak harta keluar

Masuk seratus keluar beribu, begitu hasil perhitungan
Raja heran geleng-geleng kepala, melihat kenyataan itu

Dibuka gedung kas negara, raja melihat harta yang ada
Nyaris habis kurang sangat, menteri laknat empunya kerja

Maka diperiksalah menteri, menyelidiki perbuatannya
Barulah paham tuanku raja, bahwa menteri berkhianat

Ditangkaplah menteri kesayangan, kaki dan tangan diikat pula
Dengan anjing sebagai teladan, digantunglah menteri celaka
Karena sudah terbukti, misalan pun telah nyata
Begitulah kisah oleh Menteri Yunan, raja Nasruwan
mendengar cerita
Hilang kerajaan berapa macam, katakanlah wahai perdana
Kemudian menteripun menjawab, wahai raja dengarkan
hamba
Sultan itu sibuk sendiri, bersenang-senang bersuka ria
Tidak ingat akan negeri, terlalu asyik dengan kesenangan

Kedua aku nyatakan, menteri diangkat kurang bangsa
Dia sangat percaya pada menteri itu, kerajaannya diserahkan
padanya
Yang ketiga aku sebutkan, perbuatan yang diketahui oleh raja
Diketahui semuanya, tidak dipikirkan oleh raja

Tidak bermusyawarah, dengan menteri yang bijaksana
Keempat saya jelaskan, memperlambat perbuatan yang benar
Perbuatan laknat segera dipikirkan, itulah daulat tiada gunanya
Yang kelima tidak mengabulkan, keinginan manusia manapun

Raja negeri wajib menolong, kepada siapapun yang kesukaran
Jika negeri mengalami kelaparan dan mahal makanan

Itulah waktu buka perbendaharaan, berikan bantuan pada rakyat
Semua rakyat senang hati, jangan sampai kelaparan

Semua rakyat aku riwayatkan, agar tidak pergi kenegeri lain
Hikayat Nabi Sulaiman, dengarlah tuan raja semua
Suatu hari beliau berpergian, dengan tentara jin dan insan
Nabi Sulaiman pun berangkat, miring Mahkotanya

Ditegakkan namun tidak tegak jua, semakin miring saja
Ditegakkan lagi, tidak nyaman juga di kepala
Kemudian Nabi segera bertanya, dijawab oleh Mahkota
Dijawab dengan firman Allah, beginilah dia berkata

Senangkah hati Nabiyullah, kami sudah pas di kepala
Jika hati tuan senang, hamba juga ikut senang
Mahkota berkata lagi, segera mengatakan begini
Akan binasa raja negeri, siapapun manusia

Lima perkara aku sebutkan, dengar semua tua dan muda
Pertama menteri yang sangat jahat, kedua laknat sesama bangsa
Sesama Islam berkhianat, saling membunuh sesamanya
Ketiga pahamilah ini adinda, orang Islam dianianya

Engkau buat mereka sakit hati, keempat merampas harta
Banyak orang Islam dikhianati, kelima aku nyatakan
Jika kau melihat anak istrinya, timbul hajat untuk berzina
Jika begitu kerajaan akan binasa, wahai Sultan ingatlah raja
Ingat tuan lima perkara itu, jangan anda mendekatinya
Di Nasruwan pun berkata, menteri jahat membawa kehinaan
Raja dibawa berperang, sungguh sangat kejam sekali
Memang taktiknya biar terjadi perang, agar raja ikut berperang

Yang demikian tidak baik, menteri jahat yang mengaturnya
Raja berbuat begini, tanpa bermusyawarah sebelumnya
Semua alat untuk berperang, menjual hartanya
Raja jahat ikut berperang, karena sayang pada hartanya

Tak sayang nyawanya hilang, yang demikian tak bagus sifat raja
Melainkan aku sebutkan, semua pasukan disuruh berperang
Khalifah jangan berperang, perintahkan yang lainnya
Hukamak berkata, dengar semua raja-raja

Umpama ular aku nyatakan, jangan bunuh sendiri oleh raja
Suruhlah pada orang lain, menolak musuh dengan daya
Dengan cara dijauhkan, begitu pula terhadap musuhmu
Waktu terjadi peperangan, menteri jangan senang hati

Jangan menganggap dirinya hebat, banyak laskar dan senjatanya
Jangan anggap dirinya berani, kuat lagi dengan perkasa
Berharaplah kepada Allah, perintah Rabbi yang kuasa
Baik dan buruknya dari Allah, demikianlah ingat dalam dada

Serahkan semua pada Tuhan, wahai khalifah raja-raja
Jika dalam berperang rakyat lari, karena timbul rasa takut
Jangan marah dan menghardiknya, harus baik-baik menjaganya
Jangan mencerca dan memarahinya, katakan segera baik sekali

Harus memuji dengan ucapan indah, jangan nampak sedang murka
Jika demikian aku nyatakan, hati senang karena tak malu

Besok sungguh tak beranjak lagi, walau mati diapun rela
Takkan lari dari musuh, yang seperti itu baik sekali

Jika dimarahi dia akan malu, seperti itu pantang besar
Perbuatan raja negeri, rakyat mati karenanya
Jika mati pasti rugi, bila tidak menjadi laba
Raja harus berbicara manis, jangan bengis masam muka

Jika demikian pangkat lebih, rakyat sangat mengasihimu
Ini kukatakan hulubalang, dengan senang kusebutkan
Jangan cepat-cepat berperang, jangan marah laksana ular berbisa
Melainkan dengan tipu daya, jangan segera untuk berperang

Dahulukan akal demikian yang sah, jika tak berhasil dengan harta
Bila tak sanggup lagi kau pikirkan, dengan berani engkau berperang
Pikirkan dengan matang, jika tak berhasil dari perkiraan
Lakukan dengan kelembutan, jangan marah itu yang panas

Karena perang pekerjaan sukar, dari hal itu raja menjadi miskin
Aku menyatakan raja **Nasruwan**, negerinya luas di seluruh dunia
Dengan pasukan tidak terhitung, banyak sekali tak terkira
Raja **Bahram** aku tentukan, bawahan dari raja

Khasruwin raja besar, memang tidak sebanding dengan raja **Bahram**
Kedua orang itu bermusuhan, kedua pihak saling berperang
Kedua tentara sering berperang, raja besar jadi terdesak
Kemudian raja Khasruwin kalah, rakyat pecah melarikan diri

Lari bersama dengan Khalifah, sambil mengatakan mundur
Orang lain semua, pada Sultan bertanya
Ampun daulat tuanku, kenapa begitu wahai raja

Mengapa harus mundur tuanku, paduka mempunyai banyak laskar

Dipihak lawan sedikit laskarnya, heran sekali kenapa begitu
Lalu raja menjawab sendiri, dengarkan kami semuanya
Siasat dalam berperang, dengarkanlah ceritaku
Banyak laskar dengan angkatan, dengan sedikit sama saja

Melainkan dengan siasat, bila kesukaran mundur segera
Karena jika kalah akan mendapat malu, bila musuh menang tentu dicela
Memang ada seperti itu, pikir dulu yang sejahtera
Mungkin kawan sedang susah, jangan dipaksakan; mundur segera

Jika kita lari ada manfaat, jika dipaksakan akan rugi
Berbicara perang aku nyatakan, ada seratus lalu ditambah satu
Satu perkara adalah peperangan, yang seratus lagi strategi semua
Harus diketahui dengan teliti, harus cerdik mencari cara

Sedikitpun jangan bertukar, harus teliti semua keadaan
Jika orang lari engkau menang, bila tak dikejar menjadi laba
Mungkin musuh datang lagi, engkau dicincang sangat rugi
Ketika engkau bertemu musuh, jangan dibunuh tapi jagalah

Engkau terkenal kemana-mana, karena memuliakan musuh
Ini kisah perbuatan menteri, semua rakyat diajarkannya
Jika raja alami kesukaran, ditolong sampai nyawa taruhan
Dikatakan menteri setia, umpama seperti tubuh raja

Semua perbuatan raja, menteri budiman harus yakin
Semua yang memberatkan raja, menteri wajib menahan dengan kepala
Demikian sifat menteri yang benar, laba dan rugi diapun rela

Raja Ajam aku kisahkan, begini biasanya dia berkerja
Waktu Hari Raya tiba, dipanggil rakyat semuanya
Memberi hukum sekalian, demikian dilakukan setiap masa
Setelah masalah itu selesai, kemudian menghukum raja
Hakim raja sudah diganti, oleh raja mengusulkan

Disuruh panggil semuanya, dikatakan begini oleh raja
Siapapun yang bersalah denganku, segera mengadu semuanya
Raja itu membuat dirinya, seperti rakyat biasa
Pada hakim raja berkata, hukumlah kami dengan benar

Jangan takut padaku seorang, pada hari ini engkau adalah raja
Setelah selesai sekalian, semua perdakwaan sudah sempurna
Meminta maaf atas semua kesalahan, pada insan semuanya
Setelah diputuskan raja pulang, kembali ke istana

Dalam kamar di tempat sunyi, diberikan tali di lehernya
Sambil menangis, pada Tuhan dia minta
Meminta maaf semua kesalahan, kelakuan insan bila ada khilaf
Raja tersebut memang begitu, setiap tahun selalu dikerjakannya

Pada Tuhan meminta ampun, raja memohon ampunan dosa
Diapun raja yang sangat adil, pikir adinda lakukan semua
Raja negeri memang harus begitu, seperti itulah raja yang adil
Raja **Nasrawan** bertanya lagi, pada **Yunan** menteri besar

Coba katakan akan aku dengar, perbuatan menteri yang setia
Kemudian Yunan menyatakan, dengar duli raja raja
Aku ceritakan prihal raja Ajam, mempunyai menteri sangat setia
Aku kisahkan raja itu, pada suatu hari aku kabarkan

Kesalahan tuan putri, istri sendiri raja besar
Disuruh bunuh pada menteri, hukuman mati dari raja
Menteri junjung sabda duli, maka dibawalah untuk dibunuh
Hingga tiba di suatu tempat, menteripun memeriksanya

Pada tuan putri ditanyakan, kesalahan apa yang telah dilakukan
Hingga dia ceritkan kesalahan, semua perbuatannya
Dari awal sampai akhir dijelaskan, menteri budiman mendengarkannya
Tak ada kesalahan pada tuan putri, tidak mungkin dibunuh mati

Diapun sedang mengandung, semua sudah nyata
Tidak sepantasnya putri mati, lalu menteri menyembunyikannya
Tak ada yang tahu perbuatan menteri, tidak diketahui oleh raja
Seorang perempuan lain berbuat salah, hukum Allah dihukum pancung

Lehernya dipotong, menteri katakan istri raja
Istri raja telah disembunyikan, tidak diketahui oleh manusia
Pada tempat yang sangat sunyi, perbuatan menteri menjaganya
Perbuatan menteri aku kisahkan, seperti ini dilakukannya

Seorang Ajam diupahkannya, imbalannya diberi oleh perdana
Diberi upah oleh menteri, siapapun tak boleh tahu
Disuruh merahasiakannya, jangan sampi bocor rahasia itu
Zakar menteri dipotongnya, tak seorangpun yang tahu

Ketiga-tiganya habis dipotong, tinggal dirumah si Perdana
Menteri sakit saat itu, hingga didengar oleh raja
Tidak diketahui oleh Sultan, apa yang dikerjakan menteri bangsawan
Hingga sembuh sakit menteri, lalu menghadap raja

Tidak diketaui oleh raja negeri, perbuatan menteri yang setia
Beberapa lama kemudian, lahirlah anak raja
Bayi laki-laki yang sangat tampan, seorangpun tak ada yang tahu
Hingga tumbuh besar, menteri ajarkan semua perkara

Semua ilmu diajarkan, seperti itu disuruhnya
Ilmu dunia dan akhirat, ajaran yang pantas untuk anak raja
Kitab Al-Qur'an dengan ilmu kebijaksanaan, seperti adat semua dikerjakannya
Hingga umur dua belas tahun, raja negeri tidak mengetahuinya
Seperti sakit duli Khalifah, demikian nampak raja besar
Sesaat kemudian, masuk menteri pada raja
Menteri bertanya raja negeri, mengapa begini tuanku
Kenapa susah hai junjungan, apa yang menyusahkan sarpada

Patik dengan berduka cita, kemudian Sultan pun berkata
Dengar kami wahai menteri, yang membuat kami susah
Tidak punya anak sebagai pengganti, semua harta tidak ada gunanya
Aku mungkin sudah akan mati, tidak senang anak tak punya

Akhir nanti nama kan hilang, tanpa buah hati penggantiku
Itulah sebabnya aku berduka, sungguh susah sekali
Menteri jawab tuanku, jika hal itu jangan sedih lagi
Anak tuanku ada pada kami, sangat gagah wahai paduka

Rupanya elok tak bandingan, bijak sekali begitu adanya
Lagi pahlawan dan berani, anak duli tiada tara
Setelah itu raja menjawab, kenapa engkau berkata begitu
Sangat ajaib perkataanmu, darimana aku punya ananda

Ucapanmu sangat berlebihan, seperti bergurau saja
Jawab menteri duli khalifah, hamba berkata sebenarnya

Menteri berkata ampun daulat, ini alamat putra mahkota
Lalu dibawa kedalam kamar, duli Khalifah melihatnya

Tak ada seorangpun yang lainnya, hanya berdua dengan raja
Menteri membuka celanannya, raja ngeri melihatnya
Raja menjadi heran, melihat menteri tidak ada apapun
Tak nampak apa-apa, tidak ada lagi kemaluannya

Khalifahpun bertanya kemudian, coba katakan apa sebabnya
Lalu menteri segera menjawab, diceritakan semuanya
Menteri kisahkan semuanya, alamatnya jelas pada raja
Dari awal sampai akhir dikisahkan, duli Khalifah diam saja

Sudah percaya itu bukan guraun, kemudian raja bersyukur kepada Allah
Raja ucapkan segala pujian, kau memang menteri yang sesungguhnya
Engkau sah jadi saudaraku, sangat setia pada kami
Matipun mau dan membuang nafsumu, hai menteriku ini saudaraku

Aku mengharapkan begini, seperti seibu dan sebapak
Engkau memang benar-benar saudaraku, segalanya Anda urus
Tak dapat ditemukan menteri seperti ini, sangat setia pada raja
Lalu menteri menghaturkan sembah, serta merendahkan kepala

Kapan waktunya duli khalifah, patik serahkan putra mahkota
Lalu raja menjawab begini, esok hari hai perdana
Besok aku berangkat sendiri, kami pergi sambil bersenang-senang
Waktu kami bermain di padang, bawa segera anak hamba

Bersama anak-anak lainnya, yang seumuran dengannya
Bersama budak empat puluh orang, semua yang seumuran

Semua budak pakaikan pakaian, bawa kemudian pada hamba
Agar mengenal anak kami, hamba ingin melihatnya

Jangan katakan pada siapapun, mengenal kami atau tidak
Menteri menjawab Insya Allah, seperti yang dikatakan paduka
Lalu menteri segera pulang, tinggal Khalifah di istana
Menteri setia aku kisahkan, pergi mengumpulkan anak-anak

Semuanya seumuran, dilepas pakaian ditubuh anak
Menteri ganti dengan pakaian lain, semuanya indah-indah
Umurnya sama seumuran, seperti anak putra raja
Pihak menteri sudah siap, sekarang dipihak raja

Raja negeri bersiap-siap, para menteri semuanya
Setelah siap perlengkapan, berangkatlah raja
Banyak sekali perhiasan, berangkat Sultan bersuka ria
Hingga sampai kepadang luas, raja dikawal bala tentara
Kemudian menteripun datang, bawa anak-anak dibelakangnya
Mereka berpakaian semuanya sama, seumpama adik dan kakak
Ketika sampai di hadapan duli, didudukkan dihadapan raja
Putra raja sangat bijak, dengan sigap sembah raja

Raja kenal yang sebenarnya, diambil anak itu dan dipeluknya
Kemudian haripun mulai sore, raja membawa pulang ananda
Bersama bunda tuan putri, menteri bawa pada raja
Menteri setia melakukan, berbagai macam urusannya

Akhir nanti Sultan itu, mengangkat menteri itu jadi Maharaja
Semua kekuasaan diserahkan pada menteri itu, demikianlah akhir masa
Menteri yang sangat setia, lebih dia dari siapapun
Wahai menteri sekalian, ingat semua pelajaran ini

Demikianlah menteri yang bangsawan, dengan Sultan sangat setia
Berbuat bakti seperti itu, dikatakan menteri setia
Pengajaran ini harus didengarkan, wahai menteri yang dekat raja
Syarat menteri aku nyatakan, seperti inilah kisahnya

Syaratnya ada dua puluh tujuh, hai tuanku ingatlah semuanya
Pertama wajib menteri itu, yang diperlukan jangan ditinggalkan
Lakukanlah shalat dan puasa, hukum tentu harus diperintahkan
Perintahkan semua bawahan, sama seperti dilakukan sendiri

Yang kedua aku sebutkan, jangan lupa untuk bersyukur
Bersyukur kepada Allah, kepada raja harus berterimakasih
Ketiga aku nyatakan, setiap saat kerjakanlah
Hukum dilaksanakan dengan adil dan benar, sekalian rakyat yang ada

Bila ada pemasukan, setiap hari harus dipikirkan
Aku sebutkan soal pengeluaran, jangan untuk hal yang sia-sia
Melainkan karena ada kesukaran, keempat aku riwayatkan
Usaha menteri kepada Sultan, untuk menyenangkan hati raja

Seperti pakaian raja daulat, diusahakan yang sangat baik
Kelima aku riwayatkan, jaga baik-baik hukum raja
Ingatkan raja negeri, katakanlah rugi atau laba
Katakan dengan lemunah lembut, agar raja jangan berbuat salah

Keenam aku nyatakan, perbuatan Sultan yang buruk
Bertentangan dengan syari'at, bicarakanlah dengan segera
Jika tidak melarang keburukan, menteri dan duli akan dicela orang

Ketujuh aku mengingatkan, jangan perlakukan rakyat dengan kasar

Menteri tak boleh takabur, merendahkan diri lebih baik
Kedelapan aku sebutkan, menteri budiman harus memikirkan
Pemasukan dan pengeluaran, harus tahu perkiraannya
Lalu kesembilan, semua ketua harus menjaga

Semua laskar bala tentara, alat senjata yang nomor satu
Alat pakaian diberikan, agar menyenangkan hati mereka
Bila semua rakyat mengasihi, rela mati bersama raja
Perkakas untuk menjaga negeri, harus diingat baik-baik
Hulubalang ketua, mereka semua engkau semangati
Semua ketua dan hulubalang, mereka harus menyenangi raja
Demikianlah yang harus kau pegang, segera mengingatkan dia
Seperti itu kau lakukan, engkau katakan setiap saat

Menteri harus ingat betul-betul, jangan bertukar semua perintah
Kemudian kesepuluh, suruhlah orang setiap waktu
Ketempat jauh kenegeri orang, misalnya ketempat musuh
Perbuatan raja di sana, suruh intai semua setiap perhara

Bila sudah tahu semua kepastian, mungkin mereka akan berbuat jahat
Mungkin ingin memerangi kita, semua harus kau ketahui
Harus ada seorang pengawal, yang membawa pulang semua rahasia
Jika sudah diketahui perbuatan, ingat tuan singkirkan bahaya
Kesebelas aku ceritakan, menteri budiman aku khabarkan
Orang merantau dan fakir miskin, di zalimi oleh ketua
Oleh menteri harus peduli, jangan biarkan teraniaya
Seperti kata sabda Nabi, dengar saudara yang sebenarnya

Irhamu man adl'afuu wa, yurhamu min aqwa likum
Bawahan harus dikasihani, Tuhan menjadi lebih sayang padamu
Di akhirat akan dibalas, pahami semua hai saudara
Kedua belas aku sebutkan, perbuatan menteri banyak sekali

Harus dipahami sendiri, jangan bebal diri Anda
Yang ketigabelas kuriwayatkan, perbuatan apapun dikerjakan
Harus ingat awal dan akhir, harus paham sampai tuntas
Yang keempatbelas kukatakan, menteri harus suka menolong

Berpikirlah sekuatmu dan ikhlas, perlu indah sifat anda
Yang kelimabelas kukatakan, berbuat bakti kepada raja
Yang berjasa untuk raja, dibalaslah dengan segera
Baik balasan dari menteri, harus begitu jangan lupa

Yang keenambelas kuceritakan, siapa berbuat salah pada raja
Menteri harus melarangnya, dengan marah dan disiksa
Jangan terbiasa melanggar titah, begitulah menteri perintah anda
Yang ketujuhbelas kunyatakan, hukum buat menteri harus sama

Dengan rakyat isi negeri, begitulah jangan dibedakan
Kemudian yang kedelapanbelas, menteri bijaksana ku khabarkan
Judi dan candu dan sebagainya, jangan tuan mendekatinya
Pada syariat hukumnya dilarang, sangat wajib anda menolaknya

Sembilanbelas ku riwayatkan, lihat baik-baik perbuatan raja
Perbuatan yang tak pantas, berkata kasar ucapan raja
Berkata kasar pada siapapun, bersabar dulu engkau menteri
Jangan menegur saat itu, biarkan saja olehmu

Waktu sultan duduk sendiri, ajarkanlah oleh kamu
Dengan lemah lembut, berilah ajaran pada raja
Yang keduapuluh ku katakan, menteri harus menjaga sekitar raja
Orang jahat dan bid'ah, jangan berteman dengan raja

Karena dia agama salah, harus dipindahkan oleh anda
Orang seperti itu jangan dikasihi, walaupun dia sangat pintar
Oleh menteri harus ditolak, yang salah-salah jangan dekat raja
Dua puluh satu ku katakan, carilah tuan yang sebenarnya

Yang banyak akal lagi bijak, sudah sempurna tugas anda
Bagian duapuluh dua, semuanya harus dijaga
Kawallah raja wahai menteri, katakanlah permasalahan oleh anda
Jangan berkhianat kepada daulat, jangan jahat dan amarah

Jangan buat masalah pada rakyat, harus selamat semua sejahtera
Orang ramah pada sultan, itulah harapan dari raja
Perbuatan jahat orang itu, mintalah tuan hukum segera
Minta hukuman dari raja, suruh keluar pindah segera

Duapuluh tiga kuceritakan, tentang raja kita bicara
Kebijakan dunia akhirat, pekerjaan kita usaha
Duapuluh empat ku katakan, menteri budiman ku khabarkan
Menyenangkan hati ulama syiah, hamba Allah semua fakir

Minta tolong pada Allah, berilah sedekah oleh anda
Suruh berdoa akan daulat (raja), agar selamat dari bahaya
Duapuluh lima ku riwayatkan, dengar sahabat menteri semua
Hulubalang ketua negeri, tanggung jawabnya sama besar

Coba selesaikan oleh anda, begitulah caranya jangan bertengkar
Duapuluh enam ku katakan, tiap-tiap waktu harus berdoa
Setelah sembahyang engkau meminta, kesejahteraan selalu atas raja
Harus senang mengayomi rakyat, bertambah derajat akan raja
Pada Hadharat memohon begitu, harus kuat kekuasaan raja
Duapuluh tujuh ku katakan, dalam negeri harus diajarkan
Harus mengerti amar nahi, setiap hari harus belajar
Selalu begitu menteri dan wazir, seperti itu diharapkan selalu

Zahed 'abed diberi derajat, kelakuannya sifatnya seperti ulama
Orang yang menjadi guru Hulubalang, begitulah mereka bekerja
Diakhirat dalam kesenangan, Tuhan melayani akan dia
Semoga ditolong dari kesukaran, kesakitan yang teraniaya

Itulah menteri yang budiman, selamat iman dalam sejahtera
Abdul Jalil seorang Syiah (ulama), suatu saat ku ceritakan
Dia seorang menteri dari khalifah, semua perintah dikerjakannya
Kemudian datang seseorang, pada Teungku Syiah, lalu berkata

Ingin bertemu dengan raja, keinginannya disampaikan
Teungku pergi cepat-cepat, menyampaikan hajat pada raja

Tidak diizinkan oleh raja, sebentar pun tidak dibolehkan
Teungku pulang kemudian pergi, lagi datang menghadap raja
Dua puluh kali bolak balik, laksana orang gila
Berpeluh-peluh Teungku ini, sungguh sangat lelah sekali

Kemudian raja negeri bertanya, mengapa begini wahai Teungku
Selalu bersusah payah, keringat mengalir kedalam mata

Lalu dijawab oleh Syaikhi, belum berhasil keinginan yang diminta
Keinginan tuanku yang telah tersampaikan, pekerjaan kami belum sempurna
Hajat tuanku belum kesampaian, bila belum tunai hajat hamba
Bila sudah berhasil kedua pihak, Allah mutlak memberi pahala

Begitulah tuanku yang sepatutnya, kedua pihak dapat pahala sama
Kalau diberi hajat kesampaian, Tuhan sendiri membalas kemudian
Kalau tidak seperti itu, Tuhan kita demikian pula
Tuhan tak berikan pangkat tinggi, bila tuanku tidak buat demikian

Kemudian raja daulat, memberikan apa-apa yang dipinta
Sultan mengasihi diri sendiri, takut pada Rabbi Tuanku raja
Sampai di sini dulu khabar itu, lain saudara ku ceritakan
Pasal sebelas ku riwayatkan, pekerjaan tulis menulis kuceritakan

Firman Tuhan wahai sahabat, harus ingat semuanya
Nun walqalami wa maiyasturuun, wahai ponakan dengar semua
Nun adalah kalam yang tersurat, dengar sahabat hadist mustafa
Awwalu ma khalaqallahul qalam, adik pahami semuanya

Pertama-tama Tuhan menciptakan kalam, pahami dengan benar jangan ditukar
Semua ulama mengatakan, dengar semuanya ku khabarkan
Lebih besar kalam dari apapun, demikian ikrar semua ulama
Seluruh alam yang Tuhan jadikan, engkau ketahui akhir dan permulaannya

Awal dan akhir semua kita tahu, begitulah saudara kata ulama
Memang kalam Tuhan tidak kita ketahui, ciptaan Tuhan yang amat besar
Barang siapa yang berilmu pengetahuan, discluruh alam dunia
Kalau tak bisa membaca surat, takkan dapat ilmu yang ada

Tak berguna semua hikmah, perbuatan singkat tidak sempurna
Kitab Qur'an kita tak kenal, seperti layaknya orang buta
Pekerjaan mengarang ku kisahkan, faedahnya sangat besar
Keahlian membuat surat, jauh tempat bisa berbicara

Semua ilmupun kita tahu, dalam buku lahir nyata
Ilmu hukum sekalian, kenyataan engkau tahu
Apa yang terjadi wahai sahabat, dalam kitab itu engkau tahu
Semua ilmu yang hebat-hebat, dalam kitab ada semua

Kalau kita tak tahu kitab, tidak pintar dan tidak baik
Adik harus bisa menulis (menyurat), manfaatnya banyak sekali
Lahir batin dapat melihat, banyak hikmat di dalamnya
Pekerjaan menulis tidak bisa, pekerjaan apapun tidak sempurna

Ayah bunda tidak mengajarkan, dirinya lagi tidak sejahtera
Dia tidak seperti laki-laki, namun dikatakan seperti perempuan
Kurang akal tak bisa bicara dengan baik, karena orang tersebut tidak belajar
Orang buta dengan tuli, satu golongan diberi nama

Dikatakan seperti binatang, begitulah kiranya
Ihwal menulis tak sanggup dikatakan, sangat banyak faedahnya
Ibnu Abbas meriwayatkan, sewaktu surat sudah selesai
Waktu selesai menulis surat, sangat wajib kita suruh baca

Khabar apapun jadi kita ingat, agar sahabat jangan kita lupa
Kepala surat ku katakan, pertama bismillah mula-mula
Setelah itu alhamdulillah, memuji Allah maha mulia
Kemudian salawat kepada Nabi, lalu kepada sahabat semua

Keluarga sebut lagi, terakhir kepada yang punya nama
Perkataan yang singkat padat, makna sahabat harus sempurna
Yang ingin dikatakan jangan berulang, kata-katanya tepat dan sempurna
Menulis surat harus sendiri, jangan ada yang melihat wahai saudara

Bila selesai sudah tamat, sang penulis suruh baca
Satu tambeh tamat di sini, lain bagian saya cerita
Wahai ikhwan pahami semua, ingat baik-baik dengan makna



Pasal Pertama
Kewajiban Mengenal Diri

Manusia ini harus mengenal diri, dari mana datangnya, karena sebelumnya ia tidak ada. Jika dikatakan berasal dari kedua orang tuanya, siapa yang menjadikan dia sampai berbentuk manusia, sehingga ia ditiup roh sehingga menjadi hidup, kemudian dilahirkan ke bumi ini.

Jika ditelusuri lebih jauh lagi, phisik manusia berasal dari empat unsur : 1). Tanah, 2). Api, 3. Angin dan 4). Air. Keempat unsur ini digubah dalam bentuk syair :

Nyoe lon peugah hai teungku beh
Asai tuboh peuet peukara
Na unsur peuet meujampu rhoh
Ie ngon tanoh lon peunyata

Apui ngon angen peuet jumeulah
Nyoe lon peugah peucalitra
Tan sipakat meulawan sah
Lam meubantah h'an sireuta

Indonesianya:

Di sini saudara saya khabarkan
Asal kejadian tubuh manusia
Dari empat unsur, Tuhan ciptakan
Air sebutan mula pertama

Tanah dan api tiga hitungan
Angin bilangan empat sempurna
Yang empat itu saling berlawanan
Pada tubuh insan kumpul semua

Dari empat unsur ini ada yang berlawanan, seperti tanah yang tetap dan angin yang bergerak, api yang membakar dan air yang memadamkan. Tetapi dengan kuasa Tuhan, sudah menyatu pada phisik manusia.

Meskipun manusia dilahirkan oleh orang tuanya, namun dari empat unsur itu mereka berasal yang diberi roh oleh Allah, agar mereka bisa hidup. Setelah mereka hidup, jika ia menilik pada dirinya sendiri, ia datang dari sumber (cairan) yang tak berarti dan hina, kemudian dilahirkan melalui tempat yang hina pula. Selanjutnya jika ditilik kepada anggota badan, ada yang dinamakan anggota bergerak, dan ada yang dinamakan anggota tak bergerak. Anggota gerak seperti tangan dan kaki. Ada anggota yang tidak bergerak, yaitu dada, perut dan kepala. Semuanya mempunyai bentuk dan fungsi masing-masing. Kadang-kadang kulit merasakan panas, kadang-kadang dingin. Sampai kepada lidah, kadang-kadang dapat mengecap manis, pahit dan asin. Demikian juga telinga, bisa jadi tuli, bisa jadi mendengar. Mata, bisa jadi buta, bisa jadi melihat. Demikian juga lisan bisa jadi kelu, bisa jadi berbicara.

Jika manusia sempat menempuh kehidupan, apalagi sampai tua bangka, akhirnya semua mereka, cepat atau lambat tidak ada pilihan lain selain kematian. Manusia tidak mampu dan tidak bisa mengelak dari kematian. Sampai di sini manusia jelas merasa diri lemah dan tak berdaya. Dalam soal nyawa keluar (mati) misalnya; karib kerabat, handai taulan sedikitpun tidak bisa menolong. Kebesaran dan kekayaan meskipun bagaimana masyhur dan banyaknya harta, tidak bermanfa'at sama sekali baginya. Akhirnya dia meninggal, jasadnya dikuburkan membusuk di dalam tanah. Mulai dari

sini sampai ke akhirat dia sendirian mempertanggung-jawabkan buruk-baik segala amal yang dia kerjakan di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran, surat al-An'am ayat 164, al-Isra` ayat 15, Fathir ayat 18, al-Zumar ayat 7 (beda bunyi sedikit dengan al-Najmu ayat 34):

ولا تزر وازرة وزر أخرى

Artinya: Dan seseorang (yang berdosa) tidak akan memikul dosa orang lain

Maksud ayat ini, baik di dunia apalagi di Padang Mahsyar nanti masing-masing manusia diadili dan mempertanggung-jawabkan amalnya sendiri-sendiri di hadapan mahkamah Allah Swt. Jika semasih hidup di dunia, dia beramal baik, maka akan dibalas dengan kebaikan, yaitu masuk ke dalam surga yang penuh dengan nikmat. Sebaliknya jika amal buruk atau jahat, maka tidak bisa sekali-kali diminta untuk kembali ke dunia untuk memperbaikinya, tetapi tetap dibalas dengan kejahatan pula yaitu dimasukkan ke dalam neraka, yang penuh dengan azab dan siksaan.

Pasal Kedua
Kewajib Mengenal Pencipta

Bagi orang yang beragama yakin dan beriman bahwa makhluk ini bukan tercipta dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakannya. Yang mencipta ini, bukan hanya sekedar diyakini ada, tetapi juga maha sempurna dari segala-galanya. Tuhan itu sudah ada tidak berpermulaan dan akhir serta tidak ada berkesudahan. Ia maha hidup, maha mengetahui, maha mendengar, maha melihat, maha adil dan sifat-sifat maha sempurna lainnya.

Sementara kehidupan dunia ini dimulai dari tidak ada kepada ada. Setelah ada kemudian kembali kepada tidak ada. Jika dibandingkan dengan lamanya umur dunia yang tidak

diketahui pasti kapan berakhirnya. ada itu hanya sebentar bahkan sekilas saja. Sementara sebelum ada dan setelah tidak ada, betapa lamanya rentangan waktu tidak dapat diperkirakan dan tidak akan diketahui pasti. Jadi hidup ini semuanya mengalami perubahan, silih berganti dan bukan keadaan yang aman bagi manusia.

Dari itu, manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan, perlu mengabdi kepada-Nya. Pengabdian ini perlu diatur sendiri oleh Tuhan, karena segala sesuatu tak ada yang pasti bagi mereka. Kadang-kadang makanan lezat yang dimakan, akan menjadi sumber penyakit bagi mereka. Kadang-kadang sesuatu yang kita cintai, bisa jadi akhirnya akan kita benci. Sebaliknya sesuatu yang kita benci, bisa jadi baik bagi kita. Demikian juga di sisi Tuhan, apa yang baik menurut kita belum tentu baik di sisi Tuhan. Sebalik apa yang buruk menurut kita, belum tentu buruk di sisi Tuhan. Sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 216 (sebahagian ayat ini sama dengan al-Nisa' ayat 18). Ayat ini dalam Taj al-Salatin, terbalik ditulis. Potongan " an tuhibbu" di dahulukan dari potongan "an takrahu". Di mana dan kenapa bertukar tidak diketahui persis. Boleh jadi di masa itu belum banyak mushaf Al-Quran untuk dijadikan rujukan dan boleh jadi bertukar dalam penyalinan selanjutnya. Tetapi di sini sudah diluruskan :

عسى أن تحبوا شيئا وهو شر لكم و عسى أن تكرهوا شيئا وهو خير لكم

Artinya: Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagi kamu.

Maksudnya kadang-kadang sesuatu yang kita benci boleh jadi diridhai oleh Allah, sebaliknya sesuatu yang kita sukai/ hobbi, bisa jadi dibenci oleh-Nya. Semua itu, manusia tidak dapat memastikannya, tetapi Allah lebih mengetahui

segala sesuatu yang kita kerjakan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 216 dan 232, Ali Imran ayat 66 dan al-Nur ayat 19. (beda bunyi sedikit dengan al-Nahlu ayat 74). Hemat kami Tim penulis ayat ini penutup ayat 216 surat al-Baqarah yang dikutip di atas, sementara pengarang menulis "ma la ta'lamun", tetapi di sini sudah diluruskan :

والله يعلم وأنتم لا تعلمون

Artinya: Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.

Manusia adalah makhluk yang dha'if di hadapan Tuhan. Dia tidaklah selalu sehat, walaupun kurang diselang-selingi oleh penyakit, apalagi sakit-sakitan, namun akhirnya sirna juga. Jika mereka lemah, apalagi kejang tak bisa bergerak, digigit oleh nyamuk pun tak sanggup diusir. Jika mereka mati, jasadnya tak lagi bergerak, dagingnya, darahnya akan melepuh dan membusuk. Apabila tidak dikebumikan, akan menimbulkan bau sangat busuk, siapapun dia, meski raja besar dan kaya-raya sekalipun. Manusia akan mengelak, menutup hidung dan akan muntah bila tercium bau busuknya, meskipun dia sendiri akan mengalami nasib yang sama juga. Agar tidak tercium bau busuknya dan untuk menghargai dirinya, mereka setelah mati dikebumikan, sehingga jasadnya hancur dan lebur menjadi tanah. Sementara itu semua handai taulan, kekuasaan, dan kekayayan kita, tidak ada yang bisa menolong kita sedikit pun.

Jika manusia sebagai makhluk yang indah bentuknya, malah sebagai khalifah Tuhan di bumi demikian, maka dibalik itu semua pasti ada yang maha sempurna, tidak akan mati, tidak akan fana, maha abadi, ialah sang pencipta Allah Swt. Keyakinan kita kepada Tuhan, menjadikan hidup kita terkendali, terarah aman dan tenteram, karena mempunyai tujuan akhir untuk mempertanggung-jawabkan segala sesuatu ketika kembali ke hadharat-Nya.

Pasal Ketiga
Sadar terhadap Kehidupan Dunia

Dalam pasal ini diperingatkan, agar manusia mengetahui seluk beluk kehidupan duniawi. Pengarang memulai pembahasannya dengan menampilkan Al-Quran surat Yunus ayat 24, Allah berfirman :

إنما مثل الحياة الدنيا كماء أنزلناه من السماء فاختلط به نبات الأرض مما يأكل الناس والأنعام حتى إذا أخذت الأرض زخرفها وازينت وظن أهلها إنهم قادرون عليها أتاها أمرنا ليلا أو نهارا فجعلناها حصيدا كأن لم تغن بالأمس كذلك نفصل الأيات لقوم يتفكرون

Artinya: Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apa bila bumi itu telah sempurna keindahannya dan berhias (gunung dan lembah dengan tanaman yang hijau) dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)-nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir.

Berdasarkan ayat ini diperingatkan, bahwa setiap orang jangan terpedaya dan jangan lalai dengan kehidupan duniawi. Jika sudah terpedaya, lalai dan asyik dengan kehidupan dunia, maka ia akan lupa, bukan hanya siapa dirinya, tetapi juga kepada Tuhan yang menciptakannya.

Dalam pembahasan selanjutnya pengarang membedakan tingkah laku orang-orang yang lupa dan terpedaya dengan orang-orang yang arif, bijak dan insaf dalam menempuh kehidupan di dunia ini.

Penyebab mereka lupa, karena bergelimang dengan nikmat duniawi, kelezatan syahwat dan kepuasan hawa nafsu. Sehingga ketika Tuhan memberi nikmat kepada mereka, mereka lupa kepada melaratnya. Ketika mereka kaya tak terpikir akan miskin. Ketika datang hujan tidak ingat akan kemarau. Dimisalkan seperti petani, jika panen padinya melimpah ruah, maka padi lebih banyak dijual, bahkan hampir tidak ada yang disimpan. Uangnya dipergunakan untuk bersenang-senang, dibeli pakaian yang mahal-mahal, lupa zakat, bersedekah apalagi infak dan lain-lain. Mereka tidak mensyukuri nikmat Allah. Tetapi tahu-tahu tahun depan datanglah musim kemarau, sawah kering kerontang, padi yang sedang berbunga mati semuanya, sementara padi simpanan sangat sedikit. Maka si petani resah gelisah, tidak sabar kepada qadha Allah. Demikian tingkah laku orang-orang yang tenggelam dalam nikmat dunia.

Tetapi orang yang arif, bijak dan insaf terhadap kehidupan dunia ini, mereka sadar siapa diri mereka. Mereka tidak akan angkuh, mereka berbudi luhur dan apabila memperoleh nikmat mereka tetap ingat kepada Tuhannya.

Dunia ini bagi orang arif merupakan tempat singgahan. Beberapa tempat singgahan itu ialah:

Urutan	Tempat Berhenti	Nama Tempat
I	Pertama	Shulbi Bapak
II	Kudua	Rahim Ibu
III	Ketiga	Lahir ke Dunia
IV	Keempat	Alam Kubur
V	Kelima	Padang Mahsyar
VI	Keenam	Surga/ Neraka

Dunia sebagai tempat singgahan, maka manusia perlu mencari bekal untuk akhirat. Mereka berusaha sesuai dengan aturan-aturan syara', mencari harta yang halal. Mereka ini sangat hati-hati dalam menghadapi nikmat dunia, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat al-Anfal ayat 28 (bunyi awal "annama"), al-Taghabun ayat 15 (bunyi awal "innama"). Dalam Taj al-Salatin ada kata " lakum" diujung, sedang dalam Al-Quran tidak dijumpai, maka di sini diluruskan :

إنما أموالكم و أولادكم فتنة

Artinya: Bahwa (sesungguhnya) hartamu dan anak-anakmu itu sebagai cobaan (bagimu)

Orang arif mengumpamakan kehidupan dunia ini seperti mimpi yang sangat indah, setelah jaga tidaklah dijumpai seindah itu. Dimisalkan juga seperti kilat, terang benderang sebentar kemudian gelap kembali. Disamakan juga dengan seorang perempuan dilihat dari jauh langsing dan cantik dengan wajah dan pakaiannya yang mempesona, tetapi setelah dekat rupanya perempuan tua yang sudah berkeriput, sehingga orang jijik dan mengelak dari padanya. Dimisalkan juga dunia ini seperti perempuan jalang (kupu-kupu malam). Setiap orang melihat mengelitik hawa nafsu dan ingin dikawini. Tetapi setelah dikawini ternyata dia kupu-kupu malam yang banyak dimanfa'atkan oleh banyak laki-laki hidung belang.

Semua contoh ini membuktikan bahwa jika sescorang, termasuk raja dan pemimpin lainnya, betul-betul mengenal dunia mereka akan sadar, tahu diri dan tidak akan terperdaya, dan tidak akan lupa diri dan Tuhannya.

Pasal Keempat
Insaf terhadap Kematian

Ada Hadih Maja (pribahasa) dalam bahasa Aceh "Haroih tahudep wajeb tamate". Maksudnya hidup itu bukan suatu kemestian, tetapi boleh jadi hidup, boleh jadi tidak, karena hidup makhluk merupakan suatu kemungkinan. Seseorang boleh kawin boleh tidak, boleh mengandung boleh tidak, boleh lahir boleh tidak, boleh dewasa boleh tidak dan seterusnya, jika ia sempat tua. Tetapi yang namanya kematian setelah menjalani hidup, apakah sesa'at atau sampai tua, merupakan suatu kemestian. Seseorang yang telah hidup tidak boleh tidak ia akan mati. Kemestian mati ini pun, adakala diketahui sebabnya adakala tidak diketahui sebabnya sesuai dengan perkembangan masa dan kemajuan manusia. Phisik kita akan terbujur kaku, tidak lama kemudian akan membusuk dan terurai. Yang dari tanah kembali ke tanah, yang dari air kembali ke air, yang dari angin kembali ke angin sedangkan yang dari api kembali ke api. Tidak ada yang kekal sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran, surat Ali Imran ayat 185, al-Anbiya' ayat 35 dan al-'Ankabut ayat 57 :

كل نفس ذائقة الموت

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati

Maksud ayat ini setiap makhluk hidup, apa dan siapa pun dia, tidak terkecuali, pasti akan mengalami kematian. Makna ayat ini didukung lagi dengan Al-Quran, surat al-Rahman, ayat 26 dan 27:

كل من عليها فان . ويبقى وجه ربك ذو الجلال والإكرام

Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan, tetap kekal

Masalah kematian ini digolongkan ke dalam dua pembahasan. Pertama orang yang sadar, walau pun dirinya sehat, tenaga kuat, punya kekayaan dan kekuasaan, toh pada akhirnya ia akan mati juga. Kedua orang yang tidak sadar dirinya akan mati, maka dia akan hanyut dan terperdaya, akhirnya akan tertipu dengan kehidupan dunia.

Jika seseorang lebih-lebih pemegang kekuasaan, raja, presiden insaf terhadap kematian, bahwa umurnya terbatas, kesempatan selama hidup sangat singkat, maka akan memotivasinya mempergunakan kesempatan hidup untuk berbuat baik dan banyak. Ia akan berbuat baik dan banyak terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya dan lingkungannya.

Apalagi kalau ia percaya kita akan dibangkitkan kembali setelah mati nanti di hari akhirat, semua ini akan mendorong dirinya untuk beramal shalih, baik untuk dunia ini maupun untuk akhirat kelak.

Untuk menutup pasal ini, dikemukakan sebuah cerita zaman lampau, ada seorang raja besar bernama Syahriban (diperkirkan dari Persia/ Iran sekarang) ingin mengadakan perjalanan (musafir). Maka sang raja memanggil semua pembesar kerajaan, perdana mentri, panglima, datok bendahara, hulubalang dan tokoh-tokoh masyarakat. Setelah lengkap semua maka berbarislah mereka sesuai kelompoknya, sedangkan raja dikelilingi oleh panglima dan barisan prajurit yang berlapis dengan pedang terhunus, disertai barisan pemukul gong dan gendang (sejenis dramben). Dalam arakan-arakan perjalanan itu, tiba-tiba dengan tidak diketahui oleh siapapun, muncul seorang miskin compang -camping di sisi raja. Maka raja pun marah bukan main, tetapi si miskin itu sempat mendekati raja dan berbisik: "Aku adalah malaikat maut yang akan mencabut nyawamu!". Mendengar bisikan itu, raja pun gementarlah seluruh tubuhnya. Karena tidak siap mati, maka raja minta tangguh. Malaikat itu membaca Al-

Quran, surat al-A`raf ayat 34, al-Nahlu ayat 61 (beda bunyi sedikit dengan surat Yunus ayat 49):

إذا جاء أجلهم لا يستأخرون ساعة ولا يستقدمون

Artinya: Apabila ajal mereka tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesa`at pun.

Maka dengan tak sempat berwasiat apapun, raja tersebut wafat di situ juga. Lalu si miskin menghilang sekejap mata.

Dari cerita ini, dapat dipetik pelajaran, gunakanlah kesempatan hidup ini dengan sebaik-baiknya, karena jika kematian datang, tidak pandang tempat, tidak pandang waktu dan tidak pandang bulu walau raja penguasa mutlak sekalipun.

Pasal Kelima
Asal-Usul Kerajaan

Pembahasan pasal kelima ini, termasuk panjang. Judul pasal ini dalam bahasa Aceh ditulis oleh pengarangnya " Buet Keurajeuen ". Jika diartikan secara harfiyah " perbuatan/ pekerjaan kerajaan". Tetapi dari isi ceritanya dipahami, "buet" dimaksud adalah permasalahan, persoalan atau urusan kerajaan. Karena di sini pembahasannya dimulai dari manusia tidak bisa hidup jika tidak bermasyarakat. Bermasyarakat ini membutuhkan kepada kepemimpinan, ada rakyat, ada pemimpin, ada aturan walaupun berupa kebiasaan dalam sesuatu daerah tertentu, walau bentuknya tidak begitu mengikat sekalipun. Ini dipahami oleh pengarang bahwa kepemimpinan atau di sini disebut kerajaan "harus ada". Karena semenjak manusia pertama diturunkan ke bumi yaitu Adam jelas disebutkan untuk menjadi "khalifah" di bumi. Ini tentu dipahami dari firman Allah dalam Al-Quran, surat al-Baqarah, ayat 30 :

وإذ قال ربك للملائكة إني جاعل في الأرض خليفة

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi".

Karena Adam itu sebagai manusia pertama, sebelum dijadikan khalifah di bumi, maka terlebih dahulu dijelaskan tentang seluk beluk penciptaannya. Dalam rencana penciptaan manusia pertama ini terjadilah dialog antara Tuhan dengan para Malaikat sekitar penciptaan Adam sebagaimana tercantum dalam beberapa ayat Al-Quran. Selesai Adam diciptakan, seluruh Malaikat diperintahkan oleh Allah untuk sujud kepadanya, maka semua malaikat sujud, kecuali iblis. Kemudian Allah menciptakan untuk Adam seorang isteri dari tulang rusuknya sendiri, yang bernama Hawa. Mereka berdua suami isteri hidup senang dalam surga. Akhirnya dengan tipu daya iblis, Adam bersama isterinya Hawa diturunkan ke bumi dengan berpisah-pisah. Mereka dalam saling mencari, akhirnya bertemu di Arafah, dan menetap di bumi sampai beranak cucu. Jadi Adam di samping sebagai manusia pertama, kakek segala manusia, juga sebagai nabi dan khalifah (raja/pemimpin) bagi anak cucunya, yang dari sehari ke sehari semakin banyak dan tempat yang ditempati semakin luas.

Adam hidup dan menjadi khalifah (raja) di bumi menurut pengarang diperkirakan seribu lima ratus tahun. Anak cucu dan cicitnya ketika Adam wafat diperkirakan berjumlah empat laksa orang(satu laksa = sepuluh ribu). Setelah Adam wafat, maka kenabian diwariskan kepada anak cucunya, yaitu Nabi Syits a.s. Sementara kekhalifahan (kerajaan) diwariskan kepada anak cucu yang bernama Kayumun.

Menurut pengarang setelah Adam wafat tidak semua anak cucunya yang mengwariskan kenabian, juga mengwariskan kekhalifahan (kerajaan). Malah setelah Adam wafat, yang mengwariskan kenabian adalah anak cucunya

yang bernama Nabi Syits. Sementara kekhalifahan (kerajaan) diwariskan oleh anak cucunya yang bernama Kiyamuts (Kuyumum). Malah anak cucu Kiyamuts ini yang lama sekali mengwarisi kekhalifahan (kerajaan) turun temurun:

No	Nama	Lama Berkuasa
1	Kiyamuts	30 tahun
2	Ausak (-h)	90 tahun
3	Thahur	917 tahun 6 bulan
4	Jam	700 tahun
5	Dahak/Zulhaqiyan	700 tahun
6	Afaridun	500 tahun
7	Manujah	130 tahun
8	Dudaron	30 tahun
9	Afrasyiyap	12 tahun
10	Thahnasab	3 tahun
11	Fasagiyar	100 tahun
12	Gasigawus	20 tahun
13	Kabakhasaru	65 tahun
14	Lahrasab	110 tahun
15	Bahman Iskandar	112 tahun
16	Sufatul	30 tahun
17	Darab	160 tahun
18	Diryanus ibnu Darab	12 tahun
19	Harimaran	Tidak disebut tahun
20	Yazdakarad	Sda

Catatan :

Penyebutan ini, karena ditulis dalam aksara Arab tanpa baris, bisa saja ada penyebutan yang berbeda-beda. Sumbernya dikatakan pengarang dari kitab Qishashul-Anbiya. Apakah dikutip dari Perjanjian lama?, yang jelas bukan dari Al-Quran.

Selain itu menurut pengarang di tempat yang berbeda dengan raja-raja disebutkan di atas, nabi-nabi atau rasul-rasul di samping sebagai nabi, juga diberi kerajaan oleh Allah adalah :

No	Nama Nabi/Rasul	Keterangan
1	Adam	
2	Yusuf	Di Mesir
3	Daud	Palestina
4	Sulaiman	Sda
5	Musa	Sda
6	Muhammad	Makkah, Madinah dan sekitarnya (Hijaz)
Catatan : Di sini Musa diurutkan pada yang kelima, seharusnya ketiga setelah Yusuf sebelum Daud.		

Masing-masing nabi/ rasul yang mempunyai kerajaan/ kepemimpinan ini tidak dikisahkan seutuhnya panjang lebar, tetapi merupakan cuplikan-cuplikan tentang betapa pahit dan sulitnya dalam memimpin ummat atau rakyat, melawan seteru, terutama dalam menegakkan syari'at Allah. Tetapi mereka tetap sabar dan tabah, perjuangan mereka tidak mundur walau selangkah pun, meskipun menderita dan diancam. Sehingga berakhir dengan memperoleh kemenangan. Dari itu diperingatkan kepada orang mukmin, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran, surat an-Nisa' ayat 59, (dan lain-lain dalam Al-Quran) :

يا أيها الذين امنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nabi Muhammad Saw) dan Ulil-Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

Selain dikisahkan nabi-nabi yang menjadi raja / pemimpin, maka setelah Nabi Muhammad Saw dikisahkan juga masing-masing pengganti beliau yang menjadi khalifah, tetapi juga tidak seutuhnya, hanya saja lebih menitik beratkan pada tabah, sabar, amanah, jujur dan berani dalam menegakkan Syari'at Allah dan Rasul-Nya :

No	Nama	Keterangan
1	Abu Bakar	Ibu kota : Madinah
2	Umar	Sda
3	Utsman	Sda
4	Ali	Sda
5	Umar bin Abdul Aziz	Damsyik (Damaskus)

Catatan :

Empat orang pertama adalah para sahabat Nabi yang terpilih menjadi pengganti (khalifah) Nabi dalam pemerintahan yang dikenal dengan Khulafa' al-Rasyidin. Sementara yang kelima adalah khalifah yang bijak dan baik dari dinasti Bani Umayyah (cucu Umar bin Khaththab dari pihak ibunya)

Akhir dari uraian pasal lima yang panjang lebar ini, disimpulkan ada sepuluh perkara yang harus ada pada raja-raja :

No	Perkara yang harus ada pada raja
1	Adil
2	Berilmu pengetahuan
3	Punya rupa yang sesuai
4	Murah tangan
5	Ada orang yang berbakti kepadanya
6	Gagah berani
7	Tahu rugi-laba
8	Laki-laki
9	Jauh dari dari kejahatan dan kemungkaran
10	Harus ada perdana menteri/ menteri

Pasal Keenam
Raja Wajib Berlaku Adil

Pengarang langsung mendasarkan pasal keenam tentang keadilan ini, kepada Al-Quran, surat al-Nahlu ayat 90 :

إن الله يأمر بالعدل والإحسان

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan

Dari ayat ini diistinbath (digali)-kan hukum menurut Syari'at Islam bahwa raja dan setiap penguasa wajib berlaku adil kepada siapapun, tidak pilih bulu apakah raja atau penguasa itu sendiri, pembesar bawahannya, kaya, miskin, bangsawan atau rakyat jelata.

Selain ayat tersebut, didasarkan juga kepada hadits. Hadits ini masih perlu diteliti, tulisan (lafaz) dan kesahihannya. Tetapi jika sejalan dengan ayat-ayat Al-Quran sahih atau tidak, bisa juga dipakai:

العدل عن الدين وقوة السلطان وفيه صلاح الخاص والعام

Artinya: Keadilan itu dari agama, kekuatan sulthan. Dan di dalam keadilan itu ada kemaslahatan khusus dan umum (manusia).

Baik berdasarkan Al-Quran maupun berdasarkan hadits, bahwa berlaku adil dari dan oleh siapapun merupakan kewajiban yang tidak boleh dipandang enteng dan diabaikan.

Raja atau penguasa yang berlaku 'adil maka di dunia akan menimbulkan kesejahteraan, ketentraman, kenyamanan dan kemakmuran. Sementara di akhirat akan dibalas oleh Allah selain surga yang penuh nikmat, juga menurut hadits Nabi Saw, akan diberikan kepada :

السلطان العادل فى الدنيا و يوم القياسة على منابر الولؤ فى الجنة

Artinya: Sulthan yang adil di dunia, di hari kiamat nanti berada atas mimbar-mimbar dari mutiara dalam syurga.

Tetapi jika raja atau penguasa itu dhalim atau tidak adil sebaliknya. Selain terancam dalam kehidupan dunia, juga akan diancam oleh Allah semenjak dalam kubur sampai ke akhirat namanya. Mereka akhirnya, diazab dalam neraka yang sangat mengerikan.

Untuk membuktikan bahwa keadilan akan dibalas dengan kebaikan di dunia dan akhirat, dikutip kisah-kisah raja-raja, sulthan-sulthan dan penguasa-penguasa zaman lampau, kadang-kadang disebut nama kadang-kadang tidak (mungkin fiksi).

Di antaranya ada cerita, seorang raja yang sangat sibuk mengurus rakyatnya. Dia merasa siapa tahu ia tidak sempat mengerjakan rukun Islam yang kelima. Karena itu ia bermaksud membeli satu kali ibadah haji. Maka ia pergi kepada seorang Tuan Haji yang telah naik haji 60 kali. Raja itu menawarkan kepadanya untuk membeli satu kali ibadah haji. Maka Tuan Haji itu menjawab: "Tidak sanggup daulat tuanku membeli haji, karena mahal sekali harganya". Raja bertanya: "Berapa harganya?" Tuan Haji tersebut menjawab: "Selangkah saja, seharga seluruh kekayaan daulat tuanku". Maka raja menggeleng-geleng kepala, tidak sanggup membelinya. Selanjutnya Tuan Haji yang sekaligus ulama itu memberi nasehat kepada raja, bahwa menghukum dengan adil dari orang-orang yang teraniaya, apalagi banyak yang teraniaya di kalangan rakyat, maka akan mendapat pahala haji yang berlipat ganda. Tentu ini dimaksudkan jika raja khawatir meninggal atau raja wafat, maka memadai ia tanpa naik haji. Karena pahala haji telah diperoleh berlipat ganda.

Berkaitan dengan keadilan, pengarang menyebutkan juga, bahwa kerajaan bisa lemah bahkan hilang dengan sebab :

1. Tidak terjaga rahasia kerajaan
2. Raja lemah dan memberi jabatan kepada yang tidak berhak
3. Bawahan menganiaya dan tidak berlaku adil kepada rakyat.

Dijelaskan juga oleh pengarang meskipun raja atau penguasa dalam Syari'at Islam harus berguru kepada para ulama, namun raja harus hati-hati juga. Karena ada ulama yang betul-betul alim, shalih, karena lillahi Ta'ala. Dan ada juga ulama yang mengedepankan hawa nafsu, ingin dikultuskan yang berlebih-lebihan, ingin memperoleh kekuasaan dan bahagian dari harta kerajaan dan serakah.

Di antara cerita yang disebut nama pelakunya adalah khalifah Harun al-Rasyid dari dinasti Bani Abbas di Baghdad (Irak). Ia bersama, di sini disebut dengan ajudannya yang bernama Abbas, sementara dalam rujukan yang lain disebut bersama wazirnya pada suatu malam pergi minta nasehat kepada seorang ulama. Khalifah Harun al-Rasyid mempunyai dua orang yang sangat dekat dengnnya. Seorang wazirnya dan seorang lagi penasehat kerajaannya. Baik wazir maupun penasehat keduanya adalah ulama. Seorang bernama Fudhail bin Rabi' dan yang seorang lagi bernama Fudhail bin 'Iyadh. Nama keduanya sama, hanya yang berbeda nama masing-masing orang tuanya. Maka Harun al-Rasyid, sultan yang megah dan sangat masyhur itu menangis terisak-isak malah hampir pingsan mendengar petuah-petuah penasehat yang ulama tersebut, terutama tentang tanggung jawab yang berat seorang raja, tentang mengatasi kezaliman dan menegakkan keadilan.

Selain itu, sang ulama memperingatkan juga, bahwa seorang raja kuat dan bertahan, harus ada :

1. Baitul-Mal
2. Angkatan lengkap senjata

3. Tongkat (menunjukkan keteguhan dan wibawa)

Dalam nasehat tersebut, juga dibaca Al-Quran, surat al-Jatsiyah ayat 21 (di sini disalin seutuhnya) :

أم حسب الذين اجترحوا السيأت أن نجعلهم كالذين امنوا و عملوا الصالحات سواء محياهم ومماتهم ساء ما يحكمون

Artinya: Apakah orang-orang yang melakukan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan memperlakukan mereka seperti orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, yaitu sama dalam kehidupan dan kematian mereka ? Alangkah buruknya penilaian mereka itu.

Dan cerita-cerita lain yang isinya raja yang adil sangat menentukan ketentraman dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Menjelang akhir pasal ini dikemukakan kata-kata hukama :

زوال الدولة بارتفاع السفلة

Artinya : Hilang kedaulatan dengan sebab aniaya (penguasa)

Pasal Ketujuh
Raja Beriman dan Bertakwa

Iman secara bahasa berarti percaya. Percaya yang dimaksudkan di sini tidak lain selain sebagaimana yang diajarkan dalam Islam, yaitu percaya kepada Allah, para Malaikat, para Nabi/ Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Taqdir baik-buruk dari Allah. Adapun Taqwa secara bahasa berarti takut. Takut di sini dimaksudkan, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhkan segala larangan-Nya.

Tetapi iman dan taqwa di sini, selain dari arti yang dimaksud, juga diperluas sampai kepada efek-efeknya.

Tegasnya seorang raja atau penguasa lainnya wajib orang beriman. Selain sebagai seorang yang beriman dan bertaqwa, seorang penguasa juga wajib memiliki beberapa sifat lainnya, yaitu :

No	Seorang Raja harus :
1	Beriman
2	Bertaqwa
3	Cerdik
4	Shalih
5	Lebih dalam agama
6	Mempunyai paham yang luas
7	Bijak dan cakap
8	Ada ilmu
9	Tidak tergoda oleh nafsu dan serakah
10	Tahu laba-rugi

Selain itu ditambahkan juga, seorang raja atau penguasa lainnya harus belajar, minta nasehat kepada ulama, sehingga ia harus memuliakan dan menghormati ulama. Namun diperingatkan harus hati-hati, karena di antara ulama itu diam-diam ada yang mengharapkan sesuatu dari raja atau penguasa, tidak semata-mata karena Allah dan kemaslahatan manusia.

Seorang raja dalam Islam, dalam mempelajari dan menguasai sifat-sifat tersebut, dianjurkan belajar sejarah pemerintahan khulafa' al-Rasyidin, yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman dan 'Ali r.'anhum.

Di sini dikemukakan juga, agar seorang raja berwibawa dan disegani, baik bagi dirinya, maupun bagi kerajaan atau negaranya, yaitu untuk dirinya ia perlu mempunyai tongkat (tongkat kebesaran), sedangkan untuk Negara dan rakyatnya harus mempunyai Baytul-Mal dan Senjata yang lengkap (sesuai dengan masa). Sebagai contoh di sini dikemukakan wibawa raja-raja yang disegani oleh kawan

dan lawan yaitu kisah Khalifah Harun Al-Rasyid dari dinasti Bani Abbas di Baghdad, Khalifah Sulaiman bin Abdul-Malik dan Umar bin Abdul Aziz, keduanya dari dinasti Bani Umayyah di Damsyik (atau Damaskus, Sriya di zaman sekarang) dan raja-raja lainnya.

Pasal Kedelapan
Raja-Raja yang Adil

Dalam pasal kedelapan ini, dikemukakan beberapa contoh raja yang memerintah dengan adil, sehingga mendatangkan kesejahteraan, keamanan dan kemakmuran bagi rakyatnya, meski raja itu kafir sekalipun. Contoh raja yang adil, yang pertama-tama dikemukakan adalah Maharaja Nasruan. Karena sangat adil dalam memerintah rakyatnya, maka di dalam hikayat ini beliau digelar dengan Nasruan Adil. Nasruan Adil yang dimaksudkan di sini, diyakini Maharaja Nusyirwan menjelang akhir masa pemerintahan kemaharajaan Persia (di Iran dan sekitarnya di masa sekarang), sebelum diruntuhkan dan dikuasai oleh Islam nantinya. Maharaja Nusyirwan ini masih hidup menurut hikayat ini sampai setelah dua tahun Nabi Muhammad Saw wafat. Maharaja Nusyirwan memerintah sampai mencapai empat puluh tahun lamnya.

Demikian adilnya maharaja ini, sehingga ada hadits Nabi tentang dirinya, yaitu :

ان ولدت فى زمان الملك العادل

Artinya: Sungguh aku (Muhammad) dilahirkan pada zaman seorang raja yang adil.

Karena sangat adil dan sesuai dengan ramalan Nabi, maka pengarang menyebut kerajaan ini, sebagaimana diatur dalam Syari'at Islam, tetapi jika datang Islam tidak mau dianut, namun tetap dipandang kafir. Akhirnya kemaharajaan

ini ditaklukkan dan dikuasai oleh Islam di masa pemerintahan khalifah Utsman bin 'Affan r.a.

Berabad-abad kemudian, di masa pemerintahan Islam yang beribu kota di Baghdad diperintah oleh khalifah besar dari dinasti Bani 'Abbas yaitu Harun Al-Rasyid, makam Nusyirwan yang Adil disuruh gali, dan semua yang hadir kagum karena melihat jenazahnya tidak membusuk, masih utuh diperlihatkan oleh Allah karena sangat adilnya, padahal ia raja kafir. Kemudian jenazah raja tersebut dimasukkan kembali, makamnya ditutup dan diperbaiki sebagaimana layaknya.

Selain Maharaja Nusyirwan ini, diceritakan juga raja-raja di tempat lainnya yang adil meskipun kafir, seperti di Cina dan lain-lain.

Sebaliknya meski ada bab tersendiri, disinggung juga raja yang tidak adil, maka bukan hanya raja tetapi juga rakyatnya yang mengikuti rajanya yang zalim (aniaya/tidak adil), akan diturunkan azab oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surat al-qashash ayat 59 (agak keliru ditulis, di sini diluruskan) :

وما كنا مهلكى القرى إلا وأهلها ظالمون

Artinya: Dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan (penduduk) negeri, kecuali warganya melakukan kezaliman.

Ayat ini dipertegas lagi dengan sabdi Nabi :

الملك يبقى بالكفر ولا يبقى بالظلم

Artinya: Raja bisa kekal dalam kekafiran, namun ia tidak kekal dalam kezaliman

Karena siapa saja, apalagi raja atau penguasa termasuk presiden, gubernur dan pemimpin-pemimpin lainnya, jika tidak berlaku adil dicap zalim oleh Allah dan

akan dihukum yang setimpal oleh Allah berdasarkan Al-Quran, surat al-Maidah, ayat 45 (dalam ayat 47 disebut fasiq) :

ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الظالمون

Artinya: Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim.

Selain dari nash-nash tersebut, dikutip juga pendapat Imam Hanafi yang menekankan bahwa yang sangat ditakuti ada tiga perkara :

Imum Hanafi meunan kisah
Takot keu Allah lhee peukara
Phon-phon enaya hamba Allah
Keudua sah syuko h'ana

Neubri nikmat ule Tuhan
Jisyuko tan keu Rabbana
Keulhee ureueng jitakot tan
Seksa Tuhan jikira hana

Indonesianya :

Imam Hanafi pernah berkisah
Takut kepada Allah tiga perkara
Pertama menganiaya hamba Allah
Kedua sah syukur tiada

Nikmat anugerah dari Tuhan
Tanpa syukuran kepada Rabbana
Tidak takut azab, tiga hitungan
Siksa balasan tidak percaya

Pasal Kesembilan
Raja-Raja yang Zalim

Zalim berasal dari kata Arab. Artinya "aniaya, bertindak dengan semena-mena atau juga bertindak dengan sewenang-wenang". Ini berarti zalim lawan dari adil. Pengarang mendasarkan uraian pasal ini pada firman Allah dalam Al-Quran, surat al-Maidah ayat 45 :

ومن لم يحكم بما أنزل الله فأولئك هم الظالمون

Artinya: Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itulah orang-orang zalim.

Menurut ayat ini, jika seseorang terutama raja atau pemimpin tidak menghukum atau bertindak berdasarkan aturan-aturan yang diturunkan oleh Allah dalam Al-Quran, maka orang itu adalah zalim. Karena aturan-aturan yang diturunkan oleh Allah itu berisi perintah berlaku adil kepada siapa pun.

Ayat ini ditafsirkan dengan sabda Nabi Saw bahwa seharusnya seorang raja atau pemimpin dijadikan oleh Allah untuk memelihara kebersamaan, ketertiban dan ketentraman hamba-Nya dalam menempuh kehidupan di dunia ini. Tetapi jika raja atau pemimpin tersebut bertindak sebaliknya, bukan untuk mengayomi hamba-Nya, berlaku zalim, bertindak aniaya dan sewenang-wenang, maka raja atau pemimpin itu, kalau tidak di dunia maka di dalam kuburnya sampai ke hari kiamat tidak akan mendapat syafa'at dan akan diazab oleh Allah dengan seberat-beratnya.

Setiap orang yang mati, termasuk raja atau pemimpin, maka ia akan mewariskan 5 (lima perkara) untuk pihak masing-masing, yaitu:

No	Lima Perkara	Untuk
1	Nyawa	Malaikat Maut
2	Harta	Ahli Waris
3	Daging pada phisiknya	Ulat/Cacing tanah
4	Tulang pada kerangkanya	Tanah
5	Amal	Orang yang dianiaya (jika menganiaya)

Dari lima kewarisan kematian ini, maka pahala amal sescorang yang menganiaya atau bertindak semena-mena terhadap orang lain, maka pahala amalnya akan dianugerahkan oleh Allah kepada orang yang dianiaya tersebut.

Sebagai bukti bahwa berlaku zalim itu merupakan tindakan paling jahat, sangat keci dan akan disiksa oleh Allah dengan sangat berat, maka pengarang mengemukakan riwayat raja-raja yang zalim, untuk diambil pelajaran oleh para pembaca.

Di antaranya, di zaman dahulu ada seorang raja yang sangat zalim di negeri Bashrah (di Iran sekarang). Raja ini menitahkan pesuruh-pesuruhnya untuk berdiri di setiap persimpangan jalan, untuk memungut uang dari orang-orang yang lewat. Pada suatu hari lewatlah sepasang suami isteri turunan Majusi yang sangat miskin sambil berkeledai untuk mencari orang-orang yang mengongkos pekerjaan, agar keduanya dapat membeli makanan. Maka pesuruh raja menahan kedua suami isteri miskin itu bersama keledainya untuk diminta uang. Tetapi tidak diberikan karena memang tidak mempunyai apa-apa. Setelah digeledah oleh pesuruh

raja, maka dideralah suami isteri yang lemah dan lapar tersebut. Keledainya dipotong ekor, lalu diusir. Isterinya yang sedang hamil dipukul, diterjang-terjang sehingga anaknya mati dalam kandungan dan lahir disitu juga. Kemudian isteri ini dibawa ke tempat tersembunyi untuk diperkosa silih berganti, setelah mereka puas baru dilepaskan. Adapun suaminya dipukul, disepak, sambil dihela-hela diterjang dibawa ke hadapan raja. Sementara raja waktu itu sedang bersuka ria, berpesta pora dengan pembesar-pembesarnya di istana sambil tertawa terbahak-bahak. Setelah sampai si Majusi tadi ke hadapan raja, ia tersungkur karena diterjang dari belakang, maka ia pun minta ampun kepada raja, tetapi dibalas oleh raja bergantian dengan pembesarnya dengan cacian-cacian, olok-olok, dihina dan diketawai beramai-ramai. Setelah ini dengan perut sangat lapar dan sakit sekujur badan, ia dilepaskan dan diusir. Dalam perjalanan sambil terhoyong –hoyong mencari isteri dan keledainya, sementara mulutnya komit-kamit berdo'a kepada Yang Maha Kuasa agar orang yang menganiayanya diberi hukuman yang setimpal, maka terdengarlah suara hatif (gaib) dari langit. Hai si miskin Majusi! Lihatlah ke belakang ! Lalu simiskin pun melihat ke belakang, maka terlihatlah lokasi istana raja begitu cepat longsor ke dalam tanah, muncul air hitam dengan gemuruh seperti ombak raksasa menembus tanah. Maka istana raja dengan segenap penghuninya digulung, kacau balau tertelan ke dalam bumi.

Inilah balasan kepada orang yang berlaku aniaya, dan do'a orang yang teraniaya walaupun ia kafir sekalipun, akan diterima oleh Allah. Si Majusi pun mempercepat langkahnya, akhirnya ia bertemu dengan isteri dan keledainya. Inilah asal-muasal riwayat danau air hitam di kawasan kota Bashrah, Iran.

Pasal Kesepuluh
Menteri Raja

Raja adalah penguasa mutlak, karena semua kekuasaan berada dalam tangannya. Ia memegang tampuk pemerintahan bukan berdasarkan pemilihan, tetapi pada awalnya berdasarkan suatu kemampuan, baik material maupun spritual, sehingga ia menjadi raja. Setelah ia wafat tentu diwarisi oleh anak-anaknya turun-temurun.

Lama kelamaan, apalagi kekuasaan dan wilayahnya sudah semakin meluas, dalam melaksanakan tugasnya di berbagai sektor kehidupan sesuai dengan masanya, raja butuh kepada orang-orang yang membantunya, yang dalam bahasa Aceh disebut "Meuntroe (Menteri)". Karena pembahasan menteri ini, sesuai ajaran Islam yang dianut di masa itu, maka minimal menteri, menurut pengarang harus ada empat orang. Akan tetapi tidak disebutkan dengan tegas, namun di dalamnya ada panglima, ada sekretaris ada datuk bendahara dan ada ulama.

Menteri ini, juga bukan dipilih oleh rakyat, tetapi ditunjuk sendiri oleh raja. Jika cakap dan mampu menjalankan tugas-tugas raja sesuai dengan yang dibebankan kepadanya, tentu dipertahankannya, tetapi jika tidak, tentu digantikannya. Syarat-syarat menteri ini ada yang yang disebut masing-masing, tetapi di sini disimpulkan ada 27 (duapuluh tujuh macam) :

No	Teks Asli	Maksudnya
1	Buet peureulee/ wajeb bek tinggai	Ta'at kepada ajaran agama
2	Syuko keu Allah ngon keu Raja	Bersyukur kepada Allah, dan berterimakasih kepada Raja
3	Hukom ade keubeunaran	Menjalankan hukum/ perintah dengan adil

4		Menjalankan peurintah raja, harus ikhlas dan disenangi oleh raja

Catatan :

Banyak ketinggalan, dari no.5 s/d 10, entah dari aslinya, atau dalam penggubahan ke bahasa Aceh.

5	Ureueng budiman	Berbudi baik (Budiman)
6	Tuban/ geuthee droe	Mengetahui, terutama apa yang harus dikerjakannya
7	Buet beurangri geukeurija	Tidak tebang pilih perbuatan
8	Tangan murah/ beuindah peurangoe	Bertangan murah/ indah perangai
9	Peubuet bakeuti akan raja	Berbakti kepada raja
10	Beurangkasoe/ beugeuteugah	Tidak tebang pilih dalam menghadapi rakyat
11	Hukom / geupeusama	Dalam memeriksa rakyat berlaku sama/ jangan ada beda
12	Hukom teugah bak syari'at	Menjauhkan apa yang ditegah oleh syari'at
13	Buettan patot hana bagoe	Tahu menghadap raja yang sopan dan pantas
14	Jaga /lingka raja	Menjaga keamanan raja
15	Mita taulan nyang sibeuna/ le akai/ bijak	Mencari kawan kerja yang benar/ bijak dan pandai berpikir
16	Bek khianat/ jeungkat ngon angkara ateueh daulat/raja	Tidak berkhianat dan mungkar kepada raja dan kerajaan
17	Akan daulat tabicara/	Pekerjaan dunia/ akhirat

	donya /akhirat/ keubajikan/ peukerjaan	berembuk dengan raja
18	Peumangat hate ulama/hamba Allah	Bermusyawarah dengan ulama/cerdik pandai/ peduli rakyat
19	Kheusumat/ uleebalang/ peutua nanggroe/ sama beusa	Perkara hulubalang dan petinggi lainnya, dihadapi dengan bijak, sama dan adil
20	Jeuep-jeuep watee tameudo'a	Setiap usaha berdo'a kepada Allah
21	(Rakyat) lam nanggroe beugeuaja	Menyelenggarakan pendidikan/pengajaran dalam setiap lapisan masyarakat.

Pasal Kesebelas
Sekretariat Kerajaan

Pasal ini didasarkan kepada Al-Quran, surat Al-Qalam ayat 1 dan 2:

Artinya: Nun (Allah yang maha mengetahui rahasia, kepanjangan dan maknanya). Demi pena dan apa yang mereka tuliskan

ن . والقلم وما يسطرون

Dimaksudkan dari ayat ini, penyebutan " Al-Qalam" mempunyai makna yang sangat luas dan mendalam, sampai-sampai manusia harus bisa tulis baca. Pengertian ini diperjelaskan lagi dengan hadits Nabi:

أول ما خلق الله القلم

Artinya: Yang paling awal diciptakan oleh Allah adalah al-Qalam (Pena).

Pengertian ini dikatakan, menurut ulama, besar masalah Al-Qalam, karena ilmu diperoleh tidak mungkin selalu dengan hafalan, tetapi sangat tergantung pada penggunaan Qalam, maka aneka macam karya tulis dalam berbagai sektor kehidupan juga dengan adanya Qalam dalam berbagai bentuknya.

Selanjutnya maksud tersebut dipertegas lagi dengan ucapan sahabat Nabi (Qawlu al-Shahaby), yakni Ibnu Abbas, yang dalam sya'ir bahasa Aceh digubah :

Peugot surat 'oh ka tamat
Wajeb meuhat tayue baca
Peue-peue haba jeuet taingat
Meunan sahbat bek talupa
Indonesianya :
(Jika selesai ditulis surat
Jangan dilipat sebelum dibaca
Apa saja isinya agar diingat
Demikian sahabat jangan lupa)

Dalam menulis surat, kecuali sekedar catatan, baik surat untuk dikirim kepada pihak yang lain, apalagi surat resmi (semisal surat raja/ sultan), maupun dalam menulis kitab, bukan berarti tidak ada tata tertib dan autrannya. Tata tertib atau aturan menulis surat, yang terpokok (tentu setelah salam) yaitu :

1. Dimulai dengan " Bismillah"
2. Memuji Allah (Al-hamdu lillah)
3. Selawat atas Nabi, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya
4. Identitas pemilik surat dan isinya.
5. Bahasa singkat padat, tidak bertele-tele

Sementara tentang penutupnya tidak dijelaskan lagi, tetapi biasanya dengan minta ma'af jika ada kesalahan, terimakasih jika ada sesuatu permintaan, diakhiri dengan puji, selawat dan do'a.



Abdullah. Taufik (1979). *Sejarah Lokal di Indonesia.* Yogyakarta: Gahjah Mada University Press.

Abdullah. Teuku (2015). "*Historiografi Lokal di Aceh, Studi Terhadap Hikayat Malem Dagang*". *Tesis [unpublish]*. Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ara, L.K., dkk. (1995). *Seulawah Antologi Sastra Aceh Sekilas Pintas.* Jakarta: Yayasan Nusantara.

Hadi, W.M Abdul. (2010). "*Etika Islam dalam Tajussalatin Karya Bukhari Al-Jauhari*". *Jurnal Filsafat,* Vol. 20, No. 2, Agustus 2010.

Hadi, Amirul (2010). *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Politik.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hurgronje, Snouck. (1985). *Aceh di Mata Kolonial.* Jakarta: Yayasan Soko Guru.

Iskandar, Teuku. (1996). *Kesusateraan Klasik Melayu Sepanjang Abad*. Jakarta; Libra.

Loir, Henri Chambert. (2009). *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: PT Gramedia.

Lombard, Denys (1986). *Kerajaan Aceh Jaman Iskandar Muda (1607-1636).* Jakarta: Balai Pustaka.

Muttaqin, Zezen Zainal (2017). *Membaca Grotius lewat Taj al-Salatin dari Aceh. Diakses di : http;//ang.zen.com/membaca-grotius-lewat-taj-al-salatin-dari-Aceh.* Diakses pada 1 Juli 2019